BUMN
Hadir untuk negeri

PLN

INSPIRING JOURNEY OF
OUR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Laporan Keberlanjutan 2017 Sustainability Report

www.pln.co.id @pln_123 PLN 123 @plnkita PT PLN (Persero)

INSPIRING JOURNEY OF
OUR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Mengingat demikian besarnya peran tenaga listrik bagi percepatan pembangunan nasional maupun percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kami bertekad membangun infrastruktur ketenagalistrikan dengan tepat daya, efisien dan tepat waktu. Mempertimbangkan beratnya beban kerja untuk mengatasi tantangan kondisi geografis dan koordinasi di lapangan, kami melakukan transformasi pengelolaan organisasi hingga level korporat. Kami juga terus bertransformasi untuk mewujudkan hubungan yang semakin harmonis baik dengan pelanggan, mitra kerja, maupun dalam pengelolaan SDM dan pengembangan usaha.

Pada akhirnya, seluruh upaya dan kerja keras segenap jajaran PLN, mulai level pelaksana sampai level manajemen membuahkan perubahan kondisi ketenagalistrikan Indonesia, dari yang semula berupaya mencukupi defisit daya, perlahan menjadi mengoptimalkan ketersediaan daya dan meningkatkan keandalan sistim distribusi dan kualitas layanan.

Kami meyakini seluruh perubahan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada semakin meningkatnya kepuasan para pelanggan, semakin optimalnya peran tenaga listrik bagi pembangunan perekonomian nasional, semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya, semakin terjaminnya kesinambungan usaha dan yang terutama adalah terjaminnya keberlanjutan bumi beserta seluruh isinya.

Considering the magnitude of the role of electricity for the acceleration of national development and the acceleration of improving the welfare of the community, we are determined to build electricity infrastructure with precise power, efficient and on time. Taking into consideration that the workload heft to overcome the geographic challenges and coordination in the field, we are transforming the organizational management to the corporate level. We are also continuously transforming to realize a more harmonious relationship with our customers, partners, as well as in human resource management and business development.

In the end, all efforts and hard work of PLN's entire range, from the executant level to the management level, resulted in changes in the condition of Indonesia's electricity, from the original effort to meet the power deficit, gradually to optimize the availability of power and to improve the the distribution system reliability and the service quality.

We believe that all of these changes will finally lead to increase more customer satisfaction, more optimal role of electricity for the national economic development, more society and other stakeholders welfare improvement, more assured on the business continuity, and primarily more assured on the sustainability of the earth as well as all its inside.

Daftar Isi

Table of Contents

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
Sustainability Highlights

4 **Kinerja Ekonomi**
Economic Performance

7 **Kinerja Sosial**
Social Performance

8 **Kinerja Lingkungan**
Environment Performance

9 **Peristiwa Penting Keberlanjutan 2017**
2017 Sustainability Event Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

22 **Sambutan Komisaris Utama**
Message From The President Commissioner

32 **Sambutan Direktur Utama**
Message From The President Director

STRATEGI KEBERLANJUTAN
Sustainability Strategy

50 **Inisatif Strategis Pengembangan Usaha Jangka Panjang**
Strategic Long Term Business Development Initiative

54 **Pengelolaaan Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan**
Relationship Management With Stakeholders

82 **Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Skala Global**
Supporting The Achievements Of Sustainable Development Goals On Global Scale

TENTANG LAPORAN INI
About This Report

71 **Periode Dan Siklus Laporan**
Report Period And Cycle

72 **Pedoman, Standar Laporan Dan Assurance**
Guidelines, Report Standards And Assurance

73 **Ruang Lingkup, Konten Dan Batasan**
Scope, Content And Limitation

74 **Proses Penetapan Aspek Material Dan Isi Laporan**
Process of Material Aspects And Content Of Reports

77 **Hubungi Kami**
Contact Us

PROFIL PLN
About PLN

80 **Sekilas PLN**
PLN at A Glance

82 **Sejarah Singkat**
Brief History

84 **Jejak Langkah Perusahaan**
Company Milestones

86 **Visi, Misi, Moto & Budaya Perusahaan**
Vision, Mission, Motto And Culture Of The Company

88 **Struktur Usaha Group PLN**
Struktur Usaha Group PLN

90 **Kegiatan dan Bidang Usaha**
Activities and Business Lines

92 **Pasar & Pangsa Pasar**
Market & Market Share

94 **Wilayah Operasi**
Operational Area

96 **Anak Perusahaan dan Asosiasi**
Subsidiaries And Associates

100 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure

102 **Skala Ekonomi Perusahaan**
Company's Economic Scales

103 **Bagan Rantai Pasok PLN**
PLN Supply Chain Diagram

TATA KELOLA KEBERKELANJUTAN
SUSTAINABLE GOVERNANCE

110 **Asesmen Kualitas Penerapan GCG**
GCG Implementation Quality Assessment

113 **Pedoman Struktur dan Mekanisme Tata Kelola**
Guidelines, Structure and Mechanism of Governance

115 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting Of Shareholders

116 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

117 **Direksi**
Directors

119 **Komite-Komite Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners' Committees

120 **Komite-Komite Direksi**
The Board of Directors' Committees

121 **Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi**
Opinion Submission Mechanism to The Board of Directors

121 **Kebijakan-Kebijakan Pokok Tata Kelola**
The Main Policies Of PLN Governance

127 **Mendukung Asosiasi Industri Ketenagalistrikan**
Supporting the Electrical Industry Association

127 **Kode Etik Berperilaku**
Code of Ethics In Behavior

129 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN
Supporting The Efforts To Improve Environmental Quality

133 **Pengantar**
Introduction

134 **Kebijakan Lingkungan**
Environmental Policy

135 **Komitmen Terhadap Kelestarian Lingkungan**
Commitment to Environmental Sustainability

136 **Program-Program Lingkungan**
Programs for The Environment

145 **Program-Program Lingkungan Lainnya**
Other Environmental Programs

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
Occupational Health & Safety

161 **Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Health and Safety Committee

162 **Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Health and Safety Committee

164 **Target dan Penerapan Kebijakan K 3**
OHS Policy Targets And Implementation

166 **Implementasi dan Sertifikasi Sistem Manajemen K 3**
Implementation And Certification of OHS Management System

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
Developing The Community Competence

178 **Manfaat Sosial Ekonomi Infrastruktur Ketenagalistrikan**
Socioeconomic Benefit to Electricity Infrastructures

182 **Dasar Hukum Dan Kebijakan Pelaksanaan Program CSR - PKBL**
Legal Basis and Policy of CSR Program - PKBL

183 **Program Kemitraan**
Partnership Program

Program Bina Lingkungan
Community Development Program

188 **Program Unggulan PKBL dan CSR**
PKBL and CSR Leading Program

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
Developing and Managing Human Resource Competency

201 Kebijakan Umum Pengelolaan SDM
General Policy of HR Management

202 **Rencana Strategis Pengelolaan SDM**
HR Management Strategic Plans

202 **Road Map Pengelolaan SDM**
HR Management Roadmap

212 **Optimalisasi Pegawai**
Employee Optimization

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
Responsibility toward Customers

223 **Transformasi PLN Untuk Listrik Berkelanjutan**
PLN Transformation for Sustainable Electricity

229 **Distribusi Pelanggan**
Customer Distribution

229 **Keandalan dan Ketersediaan**
Keandalan dan Ketersediaan

232 **Pengendalian Mutu dan Keamanan Produk**
Quality Control And Product Safety

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

257 **Kondisi dan Prospek Perekonomian**
Economic Conditions And Prospects

259 **Kinerja Ekonomi PLN**
PLN Economic Performance

261 **Kontribusi Pada Negara**
Contribution to The Nation

262 **Subsidi Listrik Pemerintah**
Government Electrical Subsidies

271 **DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - CORE - PT PLN (PERSERO) 2017**
Gri Standard Index List - Core - PT PLN (Persero) 2017

276 **Lembar Umpan Balik**
Feedback Quesionaire

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

KINERJA EKONOMI
Economic Performance

MENJADI LOKOMOTIF PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL:
BE A NATIONAL ECONOMIC GROWTH LOCOMOTIVE:

- **Mendukung penguatan daya saing nasional melalui kecukupan dan kehandalan infrastruktur ketenagalistrikan**
- **Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri ketenagalistrikan nasional melalui kandungan produk lokal**
- **Mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan listrik yang memadai dan ekonomis**

- Supporting the strengthening of national competitiveness through the electricity infrastructure adequacy and reliability
- Spuring the sprout and development of the national electricity industry through the content of local products
- Supporting the national economic growth acceleration through the provision of adequate and economical electricity

2,31%

Kapasitas Terpasang Pembangkit

Power Plant Installed Capacity

55.926 MW +2,31

2,43%

Produksi Tenaga Listrik

Electricity Production

254.660 MW + 2,43%

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

MENDISTRIBUSIKAN NILAI PEROLEHAN DAN MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI
DISTRIBUTING THE VALUES OF ACHIEVEMENT AND SUPPORTING ECONOMIC GROWTH

Perolehan Nilai Ekonomi
Return on Economic Value

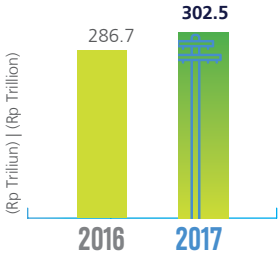

Total Distribusi Nilai Ekonomi
Total Distribution of Economic Value

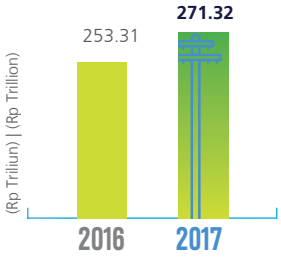

Distribusi Nilai Ekonomi untuk Pemasok
Distribution of Economic Value for Suppliers

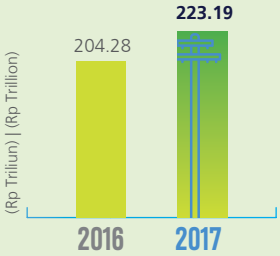

Distribusi Nilai Ekonomi untuk Karyawan
Distribution of Economic Value for Employees

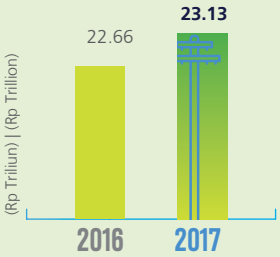

Bunga Pinjaman Penyandang Dana
Funders Interest Fee

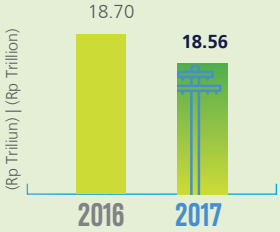

Investasi Sosial untuk Masyarakat
Social Investment for Society

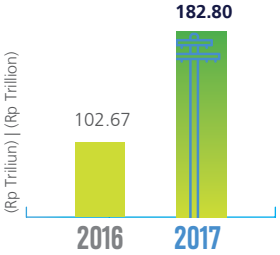

Kontribusi Pada Pemerintah (Pajak, Dividen, Royalti, PPN)
Contribution to Government (Tax, Dividends, Royalty, VAT)

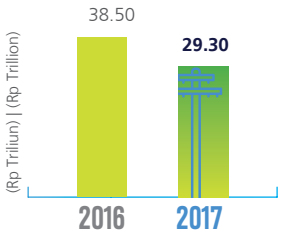

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

MULTIPLIER EFFECT PEMBANGUNAN KETENAGALISTRIKAN TERHADAP EKONOMI

MULTIPLIER EFFECT OF ELECTRICITY DEVELOPMENTS TO ECONOMICS

- **Memeratakan pertumbuhan perekonomian, pembangunan dan mengurangi kesenjangan**
- **Menyerap sekitar 650.000 tenaga kerja langsung dan sekitar 3 juta tenaga kerja tak langsung**
- **Membuka potensi pertumbuhan industri ketenagalistrikan nasional dengan nilai minimal asumsi Tingkat Komponen Dalam Negeri 40%**
- **Meningkatkan perekonomian daerah melalui perluasan kerjasama dengan mitra kerja lokal**

- Making evenly economic growth, development and reducing the gap
- Permeating about 650,000 direct workers and about 3 million indirect workers
- Unwraping the potential growth of the national electricity industry with a 40% minimum value of Domestic Component Level.
- Improving regional economy through the expansion of cooperation with local partners

Kinerja Sosial
Social Performance

1

ASPEK KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT ASPECTS

- **Merekrut 4.484 orang pegawai baru pada tahun 2017, dengan total tenaga kerja mencapai 54.820 orang (termasuk di anak perusahaan)**
- **Merealisasikan program pendidikan executive, sebagai calon pemimpin PLN di masa depan, dengan peserta mencapai 401 orang.**
- **Melaksanakan Employee Engagement Survey 2017 dengan skor tingkat kepuasan pegawai sebesar 74.**

- Recruiting 4,484 new employees in 2017, with a total workforce of 54,820 (including subsidiaries)
- Realizing the executive education program, as future PLN leader in the future, with participants reaching 401 people.
- Executing Employee Engagement Survey 2017 with employee satisfaction score of 74.

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

2 ASPEK TATA KELOLA
GOVERNANCE ASPECTS

- **Hasil GCG Assessment di tahun 2017 memperoleh predikat "sangat baik" dengan skor 87,40.**
- **Mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI), dengan mendapatkan skor 84,35 dengan predikat sebagai perusahaan "Terpercaya" atau "Trusted Company"**

- The GCG Assessment result in 2017 earned the "Very Good" rating of 87.40.
- Taking part in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) assessment, obtaining a score of 84.35 with a predicate as a "Trusted Company".

3 ASPEK KEMASYARAKATAN
COMMUNITY ASPECTS

- **Merealisasikan investasi sosial sebesar Rp91,34 miliar melalui Program Bina Lingkungan, Rp90,84 miliar melalui aktivitas Program Corporate Social Responsibility, dan Rp616,38 juta melalui Program Kemitraan.**
- **Mendukung penuh peningkatan aktivitas Program Rumah Kreatif BUMN sebagai wadah pembentuk Digital Economy Ecosystem dalam rangka mendorong pertumbuhan skala bisnis para pelaku usaha UKM.**

- Realizing social investment of Rp91.34 billion through the Community Development Program, Rp90.84 billion through Corporate Social Responsibility Program, and Rp616.38 million through Partnership Program.
- Fully bolstering the increasing activity of SOE's Creative House Program as a forum for the forming of Digital Economy Ecosystem in order to encourage the growth of business scale of SMEs business actors.

4 ASPEK TANGGUNG JAWAB PRODUK
PRODUCT RESPONSIBILITY ASPECTS

- **Total jumlah pelanggan bertambah 5,9% menjadi 68,07 juta pelanggan pada akhir tahun 2017, mewakili rasio elektrifikasi nasional sebesar 93,03% (Pelanggan PLN) atau 95,40% (termasuk pelanggan non PLN)**
- **Peningkatan kehandalan dengan berkurangnya Susut Jaringan, Indeks SAIDI dan Indeks SAIFI.**
- **Merealisasikan Survei Kepuasan Pelanggan dengan skor Kepuasan Pelanggan mencapai 88,52% dan Indeks Loyalitas Pelanggan mencapai 95,17%.**

- Total number of customers increased by 5.9% to 68.07 million customers by the end of 2017, representing a national electrification ratio of 93.03% (PLN Customers) or 95.40% (including non-PLN customers)
- Enhancement of reliability with reduced network losses, SAIDI Index, and SAIFI Index.
- Realizing Customer Satisfaction Survey with Customer Satisfaction score reached 88.52% and Customer Loyalty Index reached 95.17%

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY HIGHLIGHTS

KINERJA LINGKUNGAN
ENVIRONMENT PERFORMANCE

- Meningkatkan penggunaan sumber energi baru dan terbarukan
- Mengurangi pengoperasian pembangkit yang menggunakan BBM, dan meningkatkan penggunaan gas alam sebagai sumber energi yang lebih ramah lingkungan.
- Berkontribusi pada upaya mereduksi emisi Gas Rumah Kaca untuk mitigasi pemanasan global dan perubahan iklim melalui partisipasi aktif pada skema CDM dan VCS dalam pengoperasian pembangkit.
- Menyertakan 97 unit Pembangkit PLN dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dengan hasil sebagai berikut:
    - PROPER Peringkat Emas 1 Unit Pembangkit
    - PROPER Peringkat Hijau 15 Unit Pembangkit
    - PROPER Peringkat Biru 81 Unit Pembangkit
- Mencatatkan penurunan Indeks Emisi CO_2 menjadi sebesar 0,8948 kg CO_2 Eq/kWh di tahun 2017.
- Merealisasikan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) berkapasitas hingga sebesar 75 MW di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sindereng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan.

- Increasing the use of new and renewable energy sources
- Reducing the operation of power plants using fuel, and increase the use of natural gas as a more environmentally friendly energy source
- Contributing to efforts to reduce GHG emissions for global warming and climate change through mitigation through active participation in CDM and VCS schemes in the power plants operation.
- Enclosing 97 units of PLN Power Plant in Ranking Assessment Program in Company Environmental Management Performance (PROPER) with the following results:
    - PROPER Gold Rank 1 Power Plant Unit
    - PROPER Green Rank 15 Power Plant Units
    - PROPER Blue Rank 81 Power Plant Units
- Decreasing CO_2 emission index to 0.8948 kg CO_2 Eq / kWh in 2017
- Realizing the construction of a Wind Power Plant with a capacity of up to 75 MW in Watang Pulu District, Sindereng Rappang Regency (Sidrap), South Sulawesi.

PERISTIWA PENTING KEBERLANJUTAN 2017

2017 SUSTAINABILITY EVENT HIGHLIGHTS

1 Januari 2017

January 1, 2017

Kebijakan Subsidi Listrik Tepat Sasaran Diterapkan, Tarif Listrik Tidak Naik | Implementation of Accurate Target of Electricity Subsidy Policy, No Increase of Electricity Tariff

Pemerintah menerapkan kebijakan subsidi listrik tepat sasaran bagi pelanggan PLN golongan rumah tangga daya 900 VA mulai 1 Januari 2017. Kebijakan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No.30 Tahun 2007 tentang Energi dan Undang-Undang No.30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, bahwa dana subsidi yang disediakan Pemerintah hanya diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tidak mampu. Dalam periode 2017, tidak ada kenaikan tarif listrik untuk semua golongan tarif.

The Government sets the accurate target of electricity subsidy policy for PLN household segment with 900 VA from 1 January 2017. The policy is aligned with the mandate of Law No. 30/2017 on the Energy and Law No. 30/2009 on Electricity, which stated the subsidy funding from the Government is only aimed for underprivileged communities. In 2017, there was no increase of electricity tariff for all tariff group.

7 Maret 2017

March 7, 2017

Peresmian 3 Bank Sampah Induk PLN Peduli | Inauguration of 3 Central Garbage Banks of PLN Cares

Sebagai wujud komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah, bersama dengan kelompok pecinta lingkungan, PLN meresmikan bangunan Bank Sampah Induk Kota Surabaya, Mataram dan Yogyakarta. PLN kini telah memiliki 5 bank sampah induk dengan total nasabah sebanyak 53.550 nasabah dan berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 337 ton perbulan untuk di-reduce, recycle dan reuse.

As a commitment to environmental conservation and waste management, together with environmental groups, PLN inaugurated the Garbage Banks in Surabaya, Mataram and Yogyakarta. PLN now has 5 central garbage banks with a total of 53,550 customers and collected 337 tons of waste per month to be reduced, recycled and reused.

7 Maret 2017

March 7, 2017

Presiden Jokowi Resmikan Pembangkit Listrik 8 Mobile Power Plant dengan Total Kapasitas 500 MW | President Jokowi Inaugurated 8 Mobile Power Plants with Total Capacity of 500 MW

Sebagai wujud komitmen Pemerintah untuk menerangi daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T), Presiden RI Joko Widodo melakukan Peresmian PLTMG MPP yang tersebar di 8 lokasi dengan total kapasitas 500 MW serta Peresmian 9 Infrastruktur Ketenagalistrikan di Kalimantan Barat.

As a manifestation of the Government's commitment to illuminate the foremost, the outermost, the left behind areas (3T), the President of Indonesia Joko Widodo inaugurated Machine Gas Mobile Power Plants spread in 8 locations with a total capacity of 500 MW and the Inauguration of 9 Electricity Infrastructures in West Kalimantan.

21 April 2017

April 21,2017

PLN Gandeng Amerika untuk Peningkatan Kinerja Pembangkit & Transmisi serta Pengembangan EBT | PLN Invites the US to Improve the Performance of Generator & Transmission as well as EBT Development

Direktur Perencanaan Korporat PLN Nicke Widyawati dan empat direktur perusahaan asal Amerika Serikat menanda tangani Program Kerjasama Peningkatan Kinerja Pembangkit & Transmisi serta Pengembangan EBT, disaksikan oleh Wakil Presiden Amerika Mike Pence dan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla serta Menteri ESDM Ignasius Jonan di Jakarta.

The signing was carried out PLN Corporate Planning Director Nicke Widyawati and four directors from the US company and witnessed by the the US Vice President Mike Pence and RI Vice President Jusuf Kalla as well as Minister of Energy Mineral Resources Ignasius Jonan in Hotel Shangri-La Jakarta..

PERISTIWA PENTING KEBERLANJUTAN 2017
2017 SUSTAINABILITY EVENT HIGHLIGHTS

21 April 2017
April 21, 2017
20.000 Buku dari Pegawai PLN di Hari Kartini | 20.000 Books from PLN Employees at Kartini Day

PLN merealisasikan pemberian sumbangan 20.000 Buku Pegawai PLN, sebagai wujud empati para pegawai PLN untuk meningkatkan minat baca masyarakat guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, sebagai wujud kepedulian PLN yang terinspirasi dari jiwa sosial Ibu Kartini.

PLN donated 20,000 PLN Employee Books as a form of empathy of PLN's employees to increase the society reading interest to improve the quality of education in Indonesia, as a form of PLN's awareness inspired by the social spirit of Mother Kartini

9 Mei 2017
May 9, 2017
Jokowi Lakukan Ground Breaking Pembangkit dan Resmikan Listrik Desa di Papua | Ground Breaking of Generator and Inauguration of Village Electricity in Papua by Jokowi

Presiden RI Joko Widodo melakukan Groundbreaking PLTMG MPP Jayapura 70 MW, Peresmian Listrik Desa di Papua-Papua Barat dan Maluku-Maluku Utara, Peresmian PLTU Tidore 2 x 7 MW, dan Peresmian PLTMH dan PLTS Tersebar.

| President RI Joko Widodo conducted the Groundbreaking of PLTMG MPP Jayapura 70 MW, Inauguration of Village Electricity in Papua-West Papua and Maluku-North Maluku, Inauguration of Coal Power Plant Tidore 2 x 7 MW, and Inauguration of Micro Hydro Power Plant and Scattered Solar Power Plant.

19 Mei 2017
May 19, 2017
PLN Teken 37 MOU dan 2 PPA untuk Energi Baru Terbarukan
PLN Signs 37 MOUs and 2 PPA for New Renewable Energy

PLN tandatangani 37 MoU dan 2 PPA dengan pengembang Energi Baru Terbarukan (EBT), total 283 MW, dengan rincian: PLTM 150 MW, PLT Biomass 55 MW, PLT Biogas 71 MW, PLTS 7 MW, sebagai respons terbitnya Permen ESDM No.12 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber EBT untuk Penyediaan Tenaga Listrik dan Kepmen ESDM No.1404 tahun 2017 tentang Besaran Biaya Pokok Produksi (BPP) PLN, merupakan momentum yang tepat bagi PLN.

PLN signed 37 MOUs and 2 PPA with New Renewable Energy (EBT) developer, total 283 MW, as the following details: PLTM 150 MW, PLT Biomass 55 MW, PLT Biogas 71 MW, Solar Power Plant 7 MW, due to the issuance of ESDM Ministry Regulation No. 12/2017 on the EBT Sources Utilization for Electricity Supplies and ESDM Ministry Regulation No. 1404/2017 on the Amount of Production Principal Cost of PLN. This is an appropriate momentum for PLN.

18 Juni 2017
June 18, 2017
PLN Berikan Diskon Biaya Penyambungan Tambah Daya
PLN Provides Discount on Additional Load Installation Fee

Dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri, PLN memberikan diskon biaya tambah daya 50% sebesar 450 VA-197 kVA di seluruh Indonesia dalam rangka Hari Raya Idul Fitri 1438 H, berupa potongan biaya penyambungan tambah daya listrik bagi seluruh pelanggan PLN, khususnya rumah ibadah.

In welcoming the Eid Fitr, PLN provided 50% discount on additional load by 450 VA-197 KVA across Indonesia in conjunction with the Ied Fitr 1438 H. The discount was given for electricity load addition for all PLN customers, especially religious facilities.

PERISTIWA PENTING KEBERLANJUTAN 2017
2017 SUSTAINABILITY EVENT HIGHLIGHTS

9 Juli 2017
July 9, 2017

Tambak Lorok CCPP 780 MW Segera Dibangun
Tambak Lorok CCPP 780 MW is Built Immediately

Direktur Utama PLN Sofyan Basir menyaksikan langsung penandatanganan kontrak untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tambak Lorok Combined Cycle Power Plant (CCPP) Blok 3 di Jawa Tengah, dengan asumsi produksi pertahunnya mencapai 3,7 Giga Watt Hour (GWh) per-tahun yang dilakukan oleh PT Indonesia Power dengan GE Consortium, Marubeni dan Hutama Karya.

PLN President Director Sofyan Basir witnessed the signing of a contract for the construction of the Block 3 Combined Cycle Power Plant (CCPP) in Central Java assuming annual production of 3.7 Giga Watt Hour (GWh) per year by PT Indonesia Power with GE Consortium, Marubeni and Hutama Karya.

2 Agustus 2017
August 2, 2017

PLN Tandatangani PPA Dengan IPP di 64 Lokasi tersebar
PLN Signs the PPA with IPP at 64 Locations

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan menyaksikan penandatanganan Power Purchase Agreement (PPA) Energi Baru Terbarukan (EBT) antara PLN dengan Independent Power Producer (IPP) di 64 lokasi dengan kapasitas 350 MW.

Minister of Energy and Mineral Resources Ignasius Jonan witnessed the signing of Power Purchase Agreement (PPA) of New Renewable Energy between PLN with Independent Power Producer (IPP) at 64 locations with a capacity of 350 MW.

6 September 2017
September 6, 2017

Sapu Bersih Tiga Penghargaan, PLN dianugerahi The Best Nusantara CSR Awards 2017
Clean Sweep Three Awards, PLN is awarded The Best Nusantara CSR Awards 2017

Melalui ajang Nusantara CSR Awards 2017 yang diselenggarakan oleh The La Tofi School of CSR, PLN sukses menyapu bersih penghargaan seluruh kategori perusahaan. Dengan pencapaian ini, PLN pun berhak menyandang gelar "The Best Nusantara CSR Awards 2017.

Through the event of Nusantara CSR Awards 2017 organized by The La Tofi School of CSR, PLN successfully wiped out the awards of all categories of companies. With this achievement, PLN has the right to hold the title of "The Best Nusantara CSR Awards 2017.

8 September 2017
September 8, 2017

11 PPA Ditandatangani, Menteri ESDM : Listrik EBT Sangat Kompetitif
Signing of 11 PPA, ESDM Minister: EBT Electricity is Very Competitive

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Ignasius Jonan bersama Direktur Utama PT PLN (Persero), Sofyan Basir, menyaksikan penandatanganan 11 (sebelas) Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL) atau Power Purchase Agreement (PPA) pembangkit dari energi baru terbarukan (EBT) antara PT PLN (Persero) dengan pengembang pembangkit tenaga listrik swasta (Independent Power Producer/IPP) dengan total kapasitas 291,4 Mega Watt (MW) di Kementerian ESDM.

Minister of Energy and Mineral Resources Ignasius Jonan and PLN President Director Sofyan Basir witnessed the signing of 11 Power Purchase Agreement (PPA) from new renewable energy between PT PLN (Persero) with Independent Power Producer (IPP) with a total capacity of 291.4 Mega Watt (MW) at the ESDM Ministry.

PERISTIWA PENTING KEBERLANJUTAN 2017
2017 SUSTAINABILITY EVENT HIGHLIGHTS

20 Oktober 2017
October 20, 2017

Menteri ESDM *Groundbreaking* 6 PLTMG Tersebar Nusra 350 MW dan Resmikan PLTU Lombok Timur Kapasitas 50 MW

Groundbreaking by the ESDM Miniter for 6 PLTMG Tersebar Nusra 350 MW and Inaugurates the Lombok Timur PLTU of 50 MW Capacities

Menteri ESDM Ignasius Jonan, *groundbreaking* 5 Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) dan 1 MPP tersebar di Nusa Tenggara dengan total kapasitas mencapai 350 MW. Selain itu Jonan juga meresmikan beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Independent Power Producer (IPP) Lombok Timur kapasitas 50 MW (2x25).

ESDM Minister Ignasius Jonan, enacted groundbreaking of 5 Gas Engine Power Plan (PLTMG) and 1 MPP across Nusa Tenggara with a total capacity of 350 MW. In addition, Jonan also inaugurates the operation of Coal Power Plant of Independent Power Producer (IPP) East Lombok of 50 MW capacity (2x25)

2 November 2017
November 2, 2017

PLN Peroleh Pinjaman Rp16,3 Triliun Dari Sindikasi Untuk Pendanaan Infrastruktur Ketenagalistrikan

PLN Received Rp16.3 Trillion Syndication Loan for Electricity Infrastructure Funding

PLN kembali mendapatkan pinjaman Kredit Investasi dari sindikasi Lembaga Keuangan Bank dan non-Bank Nasional dengan total Rp 16,3 Triliun melalui skema konvensional dan syariah, masing-masing sebesar Rp12 triliun dan Rp4,3 triliun. Pinjaman berjangka waktu 10 tahun tersebut akan digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur ketenagalistrikan.

PLN again received Investment Loan from the syndication of National Bank and non-Bank Financial Institutions totaling Rp16.3 Trillion through conventional and sharia schemes, each at Rp12 trillion and Rp4.3 trillion. The 10 years term of lending will be allocated for electricity infrastructure project funding.

12 Desember 2017
December 12, 2017

PLN Peroleh Dua Penghargaan LHKPN 2017 dari Komisi Pemberantasan Korupsi

PLN Receives Two LHKPN 2017 Awards from Corruption Eradication Commission

PLN berhasil meraih dua kategori dalam penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), yakni kategori instansi dengan Implementasi e-LHKPN terbaik dan Tingkat Kepatuhan Pelaporan LHKPN terbaik yang diberikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangkaian dari kegiatan peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) di Indonesia.

PLN succeeded in achieving two categories in the award of the Report of State Official Assets (LHKPN), the category of agencies with the best Implementation of e-LHKPN and the best LHKPN Reporting Compliance level provided by the Corruption Eradication Commission (KPK) in a series of World Anti-Corruption Day commemoration activities Hakordia) in Indonesia.

19 Desember 2017
December 19, 2017

Konsisten Terapkan GCG, PLN Dinobatkan sebagai Indonesia Trusted Companies 2017

Consistent GCG Implementation, PLN is awarded as the Indonesia Trusted Companies 2017

Kerja keras untuk menjalankan Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan telah mengantarkan PLN meraih prestasi sebagai "Indonesia Trusted Companies 2017" di ajang Malam Penghargaan dan Konferensi Corporate Governance Perception Index (CGPI) ke-16, Selasa (19/12). Effort in implementing consistent and sustainable GCG has led PLN to achieve "Indonesia Trusted Companies 2017" award at the 16th Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award and Conference Night, Tuesday (19/12).

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL
AWARDS AND EXTERNAL RECOGNITIONS

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PLN TAHUN 2017
LIST OF AWARDS RECEIVED BY PLN IN 2017

No	Waktu Date	Jenis Penghargaan | Awards	Jumlah Penghargaan Total Awards	Kategori Category
1	25 Januari 2017	Penghargaan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) | Award from the Ministry of State-Owned Enterprise (SOE)	1	Penghargaan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada Sofyan Basir sebagai salah satu Direksi BUMN yang berprestasi dan berkontribusi terhadap negara | Award from the Ministry of State-Owned Enterprise (SOE) to Sofyan Basir as one of the Board of Directors of SOE with high achievements and contribution to the State
2	24 Maret 2017	PR Indonesia Award 2017	1	PLN meraih penghargaan kategori: Media Relations, Program PR dan Media Internal sub kategori Video Profile (Video Dokumenter PDKB). | PLN received award of the category: Media Relations, PR Program and Media Internal sub category of Video Profile (PDKB Documentary Video)
3	3 Mei 2017	Indonesia Green Awards (IGA) 2017 (The La Tofi School of CSR)	5	PLN raih gelar The Best Indonesia Green Awards 2017 karena berhasil meraih di seluruh kategori penghargaan. Kategori Penghargaan: 1. Penyelamatan Sumber Daya Air. 2. Menghemat Energi dan Penggunaan Energi Baru dan Terbarukan. 3. Mengembangkan Keanekaragaman Hayati. 4. Pelopor Pencegahan Polusi. 5. Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu PLN received The Best Indonesia Green Awards 2017 as the Company received all awards categories. Awards Category: 1. Water Resources Conservation 2. Energy Saving and Use of New and Renewable Energy 3. Biodiversity Development 4. Pioneer in Pollution Prevention 5. Developing Integrated Waste Management

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL
AWARDS AND EXTERNAL RECOGNITIONS

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PLN TAHUN 2017
LIST OF AWARDS RECEIVED BY PLN IN 2017

No	Waktu Date	Jenis Penghargaan | Awards	Jumlah Penghargaan Total Awards	Kategori Category	
4	19 Juli 2017	Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2017 (Kementerian Ketenagakerjaan) | Occupational Health and Safety (OHS) 2017 Award (Manpower Ministry)	79	Kategori penghargaan yang diraih unit-unit PLN dan beberapa Anak Perusahaan PLN meliputi: 1. Kecelakaan Nihil: PLN Distribusi Jawa Barat Area Bandung dan PLN Pembangkitan Tanjung Jati B 2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3): a. Kategori Tingkat Lanjutan: 44 Sertifikat Emas dan Bendera Emas serta 1 Sertifikat Perak dan Bendera Perak b. Kategori Tingkat Awal: 28 Sertifikat Emas dan 3 Sertifikat Perak 3. Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja: PLN Pembangkitan Tanjung Jati B The following awards categories received by PLN Units and several PLN Subsidiaries: 1. Nil Accident: PLN West Java Bandung Distribution and PLN Tanjung Jati B Power Plant 2. Occupational Health and Safety Management System (OHSMS): a. Advance Level Category: 44 Gold Certificates and Gold Flags and 1 Silver Certificate and Silver Flag b. Beginner Level Category: 28 Gold Certificates and 3 Silver Certificates 3. Prevention and cure program for HIV/AIDS at Work Place: PLN Tanjung Jati B Power Plant	
5	1 Agustus 2017	Penghargaan dari Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) | | Award from Work Unit of Pancasila Ideology Mentoring President (UKP-PIP)	1	Penghargaan ini diberikan karena PLN dianggap mampu menjamin pasokan dan kehandalan listrik selama lebaran. | The award was rendered to PLN because the Company is considered able to ensure the electricity supplies and reliability during religious holidays.	
6	18 Agustus 2017	Social Business Innovation Award 2017 (Warta Ekonomi)	2	1. Social Business Innovation Award Categori Energy. 2. Sofyan Basir (President Director of PLN) as The Best Green CEO 2017 Category Energy 1. Social Business Innovation Award Categori Energy 2. Sofyan Basir (President Director of PLN) as The Best Green CEO 2017 Category Energy	

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL
AWARDS AND EXTERNAL RECOGNITIONS

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PLN TAHUN 2017
LIST OF AWARDS RECEIVED BY PLN IN 2017

No	Waktu Date	Jenis Penghargaan | Awards	Jumlah Penghargaan Total Awards	Kategori Category
7	6-Sep-17	Nusantara CSR Awards 2017 (The La Tofi School of CSR)	7	PLN raih gelar The Best Nusantara CSR Awards 2017 karena berhasil meraih di seluruh kategori penghargaan. Tiga kategori penghargaan dalam Nusantara CSR Awards 2017 yang keseluruhannya diraih oleh PLN, yakni: 1. Peningkatan Mutu Pendidikan Masyarakat 2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat (start-up ekonomi kreatif) 3. Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat PLN received The Best Nusantara CSR Awards 2017 as the Company received all awards categories. Three awards category: 1. Communities Education Quality Improvements 2. Communities Economic Improvements (creative economics start-up) 3. Communities Health Quality Improvements
8	27-Sep-17	The 3rd ASEAN Coal Awards (ASEAN Center for Energy)	1	PLTU Tarahan mendapatkan penghargaan kategori Best Practices in Clean Coal Use and Technology | Tarahan Coal Power Plant received the Best Practices award in the category of Clean Coal Use and Technology
9	29-Sep-17	Indonesia Corporate Public Relations Excellence Award 2017 (Warta Ekonomi) | Indonesia Corporate Public Relations Excellence Award 2017 (Warta Ekonomi)	8	1. The Most Popular Company: PT PLN (Persero), PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa-Bali. 2. The Best PR for CEO: Sofyan Basir. 3. The Most Popular CEO: Sofyan Basir. 4. The Most Popular Company in Business Performance: PT PLN (Persero). 5. The Most Popular Company in Innovation: PT PLN (Persero). 6. The Most Popular Company in Business Expansion PT PLN (Persero).
10	23-Nov-17	Penghargaan Transformasi dan Inovasi Keuangan BUMN 2017	1	PLN raih Penghargaan Transformasi dan Inovasi Keuangan BUMN 2017 karena berhasil meningkatkan kapasitas pendanaan, kemampuan pengelolaan risiko keuangan dan peningkatan kontribusi pada Pemerintah

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL
AWARDS AND EXTERNAL RECOGNITIONS

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PLN TAHUN 2017
LIST OF AWARDS RECEIVED BY PLN IN 2017

No	Waktu Date	Jenis Penghargaan | Awards	Jumlah Penghargaan Total Awards	Kategori Category	
11	28-Nov-17	Indonesian CSR Award 2017 (Badan Standardisasi Nasional) | (National Standardization Agency)	8	**Grand Platinum Award** 1. Bidang Lingkungan, kategori pengelolaan lingkungan a. Platinum - Program Bank Sampah PLN Surabaya dan Malang. b. Platinum - Batu Kapur Bersihkan Langit Jepara. c. Platinum - Pengelolaan DAS Berbasis Masyarakat, Bandar Lampung. 2. Bidang Konsumen, kategori kepuasan pelanggan: a. Silver - Program PLN Mobile. b. Platinum - Program Contact Center PLN 123. c. Gold - Stasiun Penyedia Listrik Umum (SPLU). 3. Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (CID) a. Siler - Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis inovasi sentra ternak di PLTU Tanjung jati B Jepara. b. Gold- Program pelestarian Sungai Mudal. **Grand Platinum Award** 1. Environment, category of environmental management a. Platinum – Waste Bank Program of PLN Surabaya and Malang b. Platinum – Limestone is Cleaning Jepara's Sky c. Platinum – DAS Management of Community Basis, Bandar Lampung 2. Consumer, category of customer satisfaction: a. Silver – PLN Mobile Program b. Platinum – Contact Center PLN 123 Program c. Gold – General Electricity Supplier Station 3. Community Engagement and Development (CID) a. Silver – Community economics empowerment of innovation basis for livestock center at Tanjung Jati B Jepara Power Plant b. Gold – Mudal River conservation program.	
12	30-Nov-17	Apresiasi Indonesia untuk BUMN 2017 (Warta Ekonomi) | Indonesian Appreciation for SOE 2017 (Warta Ekonomi)	1	PLN sebagai Top 5 Environmental SOE Kategori Pengadaan Gas, Uap dan Udara Dingin | PLN as the Top 5 Environmental SOE for the Category of Gas, Steam and Cold Air Procurement	

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL
AWARDS AND EXTERNAL RECOGNITIONS

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PLN TAHUN 2017
LIST OF AWARDS RECEIVED BY PLN IN 2017

No	Waktu Date	Jenis Penghargaan | Awards	Jumlah Penghargaan Total Awards	Kategori Category	
13	12 Desember 2017	Penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (Komisi Pemberantasan Korupsi) | State Administrator Wealth Report (LHKPN) Award (Corruption Eradication Commission)	2	1. Implementasi e-LHKPN terbaik 2. Tingkat Kepatuhan Pelaporan LHKPN terbaik 1. The best e-LHKPN Implementation 2. The best LHKPN Reporting Compliance Level	
14	18 Desember 2017	Pembangkit PLN Raih 1 PROPER Emas Dan 15 PROPER Hijau Di Tahun 2017 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) | PLN received 1 Gold PROPER and 15 Green PROPER in 2017 (Ministry of Environment and Forestry)	16	1. PROPER Emas: PLTU Paiton yang dikelola oleh PJB 2. PROPER Hijau: PLTU Asam-asam (PLN), PLTG Indralaya (PLN), PLN Tanjung Jati B, PLTU Labuan (IP), PLTU Banten 1 (PLN), PLTGU Cilegon (IP), PLTGU Gresik (PJB), PLTGU Priok (IP), PLTU Suralaya (IP), PLTGU Pesanggaran (IP), PLTG Gilimanuk (IP), PLTGU Muara Karang (PJB), PLTGU Muara Tawar (PJB), PLTP Kamojang (IP), dan Indonesia Power UP Semarang. 1. Gold PROPER: Paiton Coal Power Plant managed by PJB 2. Green PROPER: Asam-asam (PLN) Coal Power Plant, Indralaya (PLN) Geothermal Power Plant, PLN Tanjung Jati B, Labuan (IP) Coal Power Plant, Banten 1 (PLN) Coal Power Plant, Cilegon (IP) Geothermal Power Plant, Gresik (PJB) Geothermal Power Plant, Priok (IP) Geothermal Power Plant, Suralaya (IP) Coal Power Plant, Pesanggaran (IP) Geothermal Power Plant, Gilimanuk (IP) Geothermal Power Plant, Muara Karang (PJB) Geothermal Power Plant, Muara Tawar (PJB) Geothermal Power Plant, Kamojang (IP) Geothermal Power Plant, and Indonesia Power UP Semarang.	
15	20 Desember 2017	Good Corporate Governance (The Indonesia Institute For Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA)	1	Indonesia Trusted Companies 2017	
16	20 Desember 2017	Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) (Komisi Informasi Pusat) | Public Information Disclosures Award (Center of Information Commission)	1	Peringkat ke-5 Kategori Badan Publik dengan Skor : 77,92 | 5th Place in the Category of Public Entity with a score of 77.92	

SERTIFIKASI
CERTIFICATION

Unit-unit PLN umumnya telah menerapkan standar operasional terakreditasi, baik dalam aspek manajemen mutu, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen pengamanan, manajemen lingkungan, manajemen energi, implementasi manajemen aset, dan lainnya.

PLN Units are generally have implemented accredited operating standards, both in quality management, occupation health and safety management, safety management, environmental management, energy management, assets management aspects, and so forth.

PAS 99:2012 - Integrated Management System (IMS)

Sertifikasi PAS 99:2012 - Integrated Management System (IMS) dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN. | The Integrated Management System (IMS) is held by 2 Units of PLN Holding.

SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001 : 2008 – Sistem Manajemen Mutu
SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001 : 2008 – Quality Management System

Sistem Manajemen Mutu berjumlah 55 sertifikasi yang dimiliki oleh 16 unit induk PLN dan 39 unit pelaksana PLN. | 55 Quality Management System certificates are held by 16 Units of PLN Holding and 39 PLN Managing Units.

PP No 50-2012 - Sistem Manajemen K3
PP No 50-2012 - OHS Management System

Sertifikasi Sistem Manajemen K3 dimiliki oleh 183 Unit PLN, yang terdiri dari 39 Unit Induk PLN dan 144 Unit Pelaksana PLN. | The OHS Management System certificate is held by 183 Units of PLN, which consisted of 39 Units of PLN Holding and 144 PLN Managing Units.

Perkapolri No 24-2007 - Sistem Manajemen Pengamanan
Perkapolri No 24-2007 – Safety Management System

Sistem Manajemen Pengamanan dimiliki oleh 40 Unit PLN, yang terdiri dari 4 Unit Induk PLN & 36 Unit Pelaksana PLN. | The Safety Management System is held by 40 Units of PLN, which consisted of 4 Units of PLN Holding and 36 PLN Managing Units.

SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001 : 2004 – Sistem Manajemen Lingkungan
SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001 : 2004 – Environmental Management System

Sistem Manajemen Lingkungan dimiliki oleh 31 Unit, yang terdiri dari 5 Unit Induk PLN & 26 Unit Pelaksana PLN. | The Environmental Management System is held by 31 Units, which consisted of 5 Units of PLN Holding and 26 PLN Managing Units.

SNI ISO 50001:2012 – Sistem Manajemen Energi
SNI ISO 50001:2012 – Energy Management System

Sistem Manajemen Energi dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN. | The Energy Management System is held by 2 Units of PLN Holding.

SERTIFIKASI
CERTIFICATION

SNI ISO 55001:2014 – Pengenalan dan Implementasi Manajemen Assets (EAM)
SNI ISO 55001:2014 – Assets Management Introduction and Implementation (EAM)

Pengenalan dan Implementasi Manajemen Assets (EAM) dimiliki oleh 4 Unit PLN, yang terdiri dari 3 Unit Induk PLN & 1 Unit Pelaksana PLN. | The Assets Management Introduction and Implementation (EAM) is held by 4 Units of PLN, which consisted of 3 Units of PLN Holding and 1 PLN Managing Unit.

SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 - Akreditasi Laboratorium
SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 - Laboratories Accreditation

Akreditasi Laboratorium dimiliki oleh 4 unit PLN, yang terdiri dari 3 Unit Induk PLN & 1 Unit Pelaksana PLN. | The Laboratories Accreditation is held by 4 Units of PLN, which consisted of 3 Units of PLN Holding and 1 PLN Managing Unit.

SNI ISO 27001 : 2013 - Sistem Manajemen Keamanan Informasi
SNI ISO 27001 : 2013 - Information Safety Management System

Sistem Manajemen Keamanan Informasi dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN. | The Information Safety Management System is held by 1 Unit of PLN Holding.

SNI ISO 20000-1 : 2011 - IT Service Management
SNI ISO 20000-1 : 2011 - IT Service Management

IT Service Management dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN. | The IT Service Management is held by 2 Units of PLN Holding.

HASIL REKAPITULASI SERTIFIKASI TAHUN 2017 | CERTIFICATE RECAPITULATIONS IN 2017

No	Standar Sertifikasi yang Diimplementasikan di Unit Induk/Unit Pelaksana Certifications Standards Implemented by Holding Units/Managing Units	Singkatan Abbreviation	Total
1	PAS 99:2012 - Integrated Management System (IMS)	SMT (IMS)	2
2	SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001 : 2008 – Sistem Manajemen Mutu | Quality Management System	SMM	55
3	PP No 50-2012 - Sistem Manajemen K3 | OHS Management System	SMK3	183
4	Perkapolri No 24-2007 - Sistem Manajemen Pengamanan | Safety Management System	SMP	40
5	SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001 : 2004 – Sistem Manajemen Lingkungan | Environmental Management System	SML	31
6	SNI ISO 50001:2012 – Sistem Manajemen Energi | Energy Management System	SME	2
7	SNI ISO 55001:2014 – Pengenalan dan Implementasi Manajemen Assets (EAM) | Assets Management Introduction and Implementation (EAM)	AMS	4
8	SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 - Akreditasi Laboratorium | Laboratories Accreditation	AL	4
9	SNI ISO 27001 : 2013 - Sistem Manajemen Keamanan Informasi | Information Safety Management System	ISMS	1
10	SNI ISO 20000-1 : 2011 - IT Service Management	ITIL	2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

Hasan Bisri

Plt. Komisaris Utama

Acting President Commissioner

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

"Kami percaya keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kinerja yang baik dari Perusahan, tetapi juga sangat kuat dipengaruhi oleh kualitas hubungan timbal balik Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan serta komitmennya dalam menyeimbangkan kinerja bidang ekonomi dengan kinerja di bidang sosial dan lingkungan. Oleh karenanya, di tengah kondisi usaha yang semakin penuh tantangan, Kami tetap berkomitmen mendistribusikan sebagian perolehan kami dalam rangka memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan merealisasikan berbagai program tanggung jawab sosial untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan"

"We believe business sustainability not only dependent on Company's excellent performance, but also on the quality of the Company's mutual relationships with all stakeholders and its commitment to balance economic performance with social and environmental performance. Therefore, in the middle of the increasingly challenging business conditions, We remain committed to distribute a portion of our earnings in order to meet the expectations of our stakeholders and realize various social responsibility programs to ensure the achievement of sustainability objectives "

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

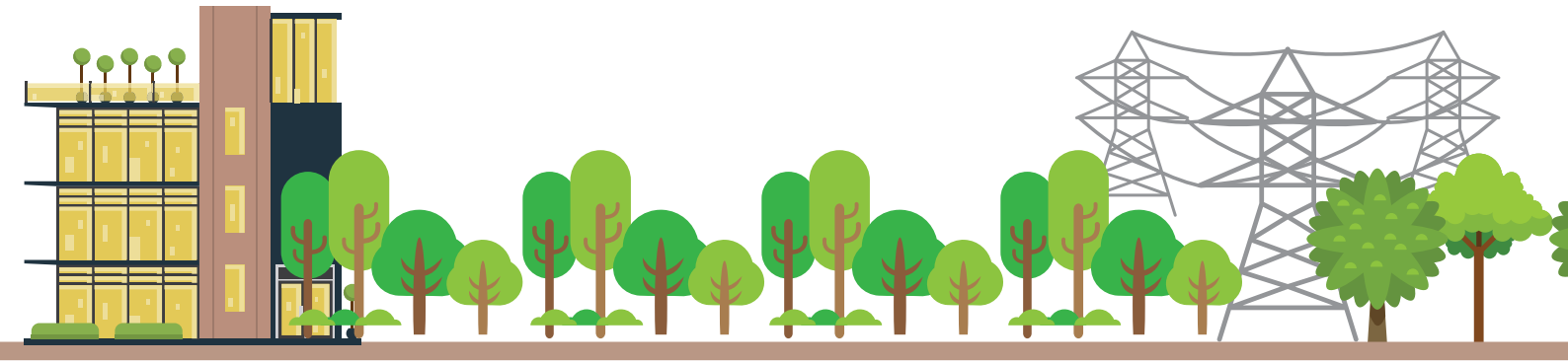

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Mengawali sambutan ini, perkenankan kami, mewakili jajaran Dewan Komisaris menyampaikan puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa serta salam sejahtera untuk kita semua karena atas karuniaNya PT PLN (Persero) berhasil melalui tahun 2017 dengan mencatatkan perubahan mendasar dalam menjalankan kewajibannya memenuhi kebutuhan listrik seluruh masyarakat di seluruh wilayah Nusantara dan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Perubahan mendasar kondisi ketenagalistrikan yang ditorehkan saat perekonomian nasional terus bergerak pasti mencatatkan laju pertumbuhan yang semakin meningkat tentu sangat bermakna bagi pembangunan bangsa. Kecukupan daya tercapai, di seluruh wilayah nusantara, yang menandai salah satu perubahan mendasar tersebut, diyakini akan mendorong berkembangnya potensi seluruh anak bangsa di seluruh wilayah nusantara, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, yang semakin menjamin membaiknya kesejahteraan seluruh rakyat. Percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan serta pemerataan kesejahteraan tersebut merupakan salah satu dari tujuan pembangunan nasional yang juga merupakan tujuan rumusan pembangunan berkelanjutan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

DEAR HONORABLE STAKEHOLDERS,

First of all please allow us, on behalf of the Board of Commissioners to praise the Presence of God Almighty and best wishes for us all, because for the Grace of God PT PLN (Persero) has successfully undergone the year 2017, while conducting the fundamental transformation in carrying out its obligations to meet the electricity needs of the entire citizen throughout the archipelago and in meeting the expectations of the stakeholders.

The fundamental change in electricity conditions, which are set as the national economy continues to move forward with certainty while recording the increasing growth rate, will be very meaningful for the development of the nation. The adequacy of achieved power across the archipelago, which marks one of these fundamental changes, is believed will encourage the development of the potential of all the children of the nation throughout the archipelago, which in turn will foster higher economic growth, which further ensures the improvement of people's welfare. The acceleration of economic growth, with the improvement and distribution of welfare, is one of the objectives of national development which is also the goal of the formulation of sustainable development in Sustainable Development Goals (SDGs).

MAKNA KEBERLANJUTAN BAGI PLN

Dalam kaitan pembangunan berkelanjutan, Dewan Komisaris menyambut baik penyusunan Laporan Keberlanjutan PLN yang telah diterbitkan secara periodik, sehingga PLN dapat menyampaikan berbagai program yang telah dilakukan serta memberi gambaran capaian yang telah diraih dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, tantangan yang harus diatasi dan program keberlanjutan yang akan dijalankan di masa mendatang.

Dengan area operasional yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, PLN memiliki kesempatan luas untuk berpartisipasi secara optimal dan dapat menunjukkan model pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari seluruh rakyat Indonesia, sebagai pelanggan, serta Pemerintah sebagai pemilik saham sekaligus regulator, dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam SDGs tersebut.

Mempertimbangkan kondisi tersebut Dewan Komisaris perlu mengingatkan kepada seluruh jajaran bahwa, bagi PLN, keberlanjutan usaha tidak bergantung pada kinerja sesaat, melainkan pada kualitas hubungan timbal balik Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dan pada komitmennya dalam menyeimbangkan kinerja bidang ekonomi dengan kinerja di bidang sosial dan lingkungan.

THE MEANING OF SUSTAINABILITY FOR PLN

In relation to sustainable development, the Board of Commissioners welcomes the preparation of the PLN Sustainability Report which is published periodically so that PLN can describe the implementation of various programs and provides an idea of all the achievements gained while optimizing the available resources, the challenges to be overcome, and the sustainability program which will be conducted in the future.

With an operational area that covers all territories of Indonesia, PLN has a vast opportunity to optimally participate and can demonstrate a model of sustainable development implementation involving all stakeholders consisting of all Indonesian people, as customers, as well as Government as shareholder, including the regulators, in achieving the objectives of sustainable development as stated in the SDGs.

With that condition in mind, the Board of Commissioners needs to point out to all levels that, for PLN, business sustainability is not dependent on the momentary performance, but on the quality of the Company's mutual relations with all stakeholders and on its commitment in balancing economic performance with social and environmental performance.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

MENDUKUNG PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL

Pada bidang ekonomi, PLN telah menunjukkan kinerja yang baik dalam komitmennya mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional melalui berbagai raihan kinerja utama.

Pertama, merealisasikan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, baik dalam kerangka Program Pembangkit 35.000 MW maupun Program 7.000 MW secara merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga mulai tahun 2017 tidak ada lagi defisit daya di seluruh sistem kelistrikan Indonesia. Kedepannya, tidak ada lagi pemadaman bergilir karena masalah kurangnya daya listrik.

Produksi listrik terus meningkat, selaras dengan pertumbuhan kebutuhan, dengan tingkat keandalan yang membaik, Biaya Pokok Peyediaan Tenaga Listrik terkelola, dan efisiensi operasional yang meningkat menghasilkan kebutuhan subsidi listrik dari Pemerintah dapat diturunkan hingga sebesar 21,2% dari sebesar Rp58,04 triliun di tahun 2016 menjadi sebesar Rp45,74 triliun.

Kedua, PLN mampu menambah jumlah pelanggan hingga sebesar 5,89% dari tahun lalu, atau sebesar 3,78 juta, sehingga total pelanggan bertambah menjadi 68,07 juta pelanggan. Peningkatan jumlah pelanggan yang substansial tersebut membuat angka rasio elektrifikasi nasional meningkat menjadi 93,03% untuk pelanggan PLN, sedangkan jika ditambahkan pelanggan non-PLN maka rasio elektrifikasi menjadi 95,40%, diatas target 92,7% yang ditetapkan sebelumnya. Lebih dari itu, PLN berhasil memperbaiki kualitas layanan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survey kepuasan pelanggan dengan nilai Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) nasional rata-rata sebesar 88,52%.

Ketiga, PLN membukukan peningkatan pendapatan penjualan tenaga listrik sebesar 15,2% menjadi Rp246,59 triliun dari Rp214,14 triliun di tahun 2016, dan pada akhirnya tetap mampu mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp4,43 triliun, kendati dihadapkan pada naiknya harga batubara, adanya pelemahan nilai tukar rupiah yang membuat PLN mencatatkan rugi translasi hingga Rp2,9 triliun dan berkurangnya jumlah subsidi secara substansial.

FOSTERING THE ACCELERATION OF NATIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT

In the economic sector, PLN has rendered good performance in its commitment to foster the acceleration of national economic development through various primary performance achievements.

First, realizing the development of electricity infrastructure, both within the framework of the 35,000 MW Power Plant Program and 7,000 MW Program equally throughout Indonesia, hence by 2017 there will be no more power deficit in all of Indonesia's electricity system. In the future, there will be no more outages due to lack of electric power capacity.

Electricity production continues to increase, in line with the growth of demand, with improved reliability, a well-managed cost of supply, and improved operational efficiency, all has enabled electricity subsidies from the Government to be reduced by 21.2% from Rp58.04 trillion in 2016 to Rp45.74 trillion.

Second, PLN was able to increase its number of customers by 5.89% from the previous year, or 3.78 million, bringing the total number of customers to 68.07 million. The substantial increase in number of customers made the national electrification ratio grew to 93.03% for PLN customers, whilst if added non-PLN customers so the electrification ratio was 95.40%, above the previously set government's target of 92.7%. Moreover, PLN managed to improve the quality of service, as indicated by the results of customer satisfaction survey with the value of the National Customer Satisfaction Index (IKP) averaging at 88.52%.

Third, PLN recorded an increase in electricity sales revenue by 15.2% to Rp246.59 trillion from Rp214.14 trillion in 2016, and finally could record a net income for the year of Rp4.43 trillion, despite the rising coal prices, the weakening of the rupiah exchange rate that made PLN to post translational losses of up to Rp2.9 trillion and the substantially reduced subsidies.

Keempat, PLN mampu mendistribusikan perolehan nilai ekonomi kepada pemasok hingga sebesar Rp223,19 triliun, berkontribusi kepada negara, melalui pajak dan dividen sebesar Rp29,3 triliun, distribusi kepada pegawai sebesar Rp23,13 triliun, kepada penyandang dana sebesar Rp20,71 triliun dan lain-lain sehingga seluruhnya berjumlah Rp271,32 triliun. Suatu angka yang cukup besar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan terkait dan mendorong tingkat perekonomian di sekitar wilayah pemangku kepentingan.

Kami menilai seluruh raihan di bidang ekonomi tersebut telah sejalan dengan upaya pencapaian beberapa rumusan tujuan global dalam konsep SDGs, yaitu: Tujuan ke-9 "Industri, Inovasi dan Infrastruktur; Tujuan Ke 11 "Keberlanjutan Kota dan Komunitas; serta Tujuan Ke-8 "Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak".

Dewan Komisaris akan terus mengawal dan memastikan realisasi pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan selaras dengan perkembangan kebutuhan, mengingat besarnya manfaat yang dapat diberikan, baik dalam mendukung percepatan pertumbuhan perekonomian nasional, maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN DAN MASYARAKAT SEKITAR

Kami memandang Manajemen PLN memahami harapan karyawan akan terciptanya kenyamanan dalam bekerja melalui realisasi berbagai program peningkatan kompetensi, penerapan manajemen kinerja dan karir secara transparan serta pemberian paket remunerasi berbasis kinerja yang akuntabel. Kami juga mengamati dengan seksama implementasi standar K-3 sesuai sertifikasi menurut OHSAS 18001:2007 dan Standar Manajemen Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (SMK3), serta peningkatan budaya kerja sadar K-3 untuk memastikan pelaksanaan tugas operasional yang aman dari risiko insiden kecelakaan kerja serta implementasi standar kesehatan yang mampu meningkatkan kinerja karyawan PLN.

Fourth, PLN was able to distribute economic value to suppliers of up to Rp223.19 trillion, contributing to the state, through taxes and dividends of Rp29.3 trillion, distribution to employees of Rp23.13 trillion, to financiers of Rp20.71 trillion and others which in total was amounted to Rp271.32 trillion. A figure large enough to support improving the welfare of relevant stakeholders and encouraging the level of the economy around the stakeholder regions.

We considers all the achievements in the economic sectors have been aligned with the efforts to achieve some of the formulations of global goals in the concept of SDGs, of the following golas: the 9th "Industry, Innovation and Infrastructure; the 11th "Sustainable Cities and Communities; and the 8th "Economic Growth and Decent Work".

The Board of Commissioners will continue to oversee and ensure that the realization of electricity infrastructure development performs effectively, efficiently and align with the increasing needs, given the amount of benefits that can be provided, both in supporting the acceleration of national economic growth, and in improving people's welfare.

THE DEVELOPMENT OF EMPLOYEE AND SOCIETY COMPETENCIES

We consider that PLN Management understands employees' expectation in the creation of favorable work environment through the realization of various competency improvement programs, implementation of transparent performance and career management as well as providing accountable performance-based remuneration packages. We also closely observe the implementation of OHS standards according to OHSAS 18001:2007 certification and Occupational Health and Safety Management Standards (OHSMS), as well as enhancing the OHS's conscious work culture to ensure the implementation of safe operational execution from the risk of work accidents and implementation of health standards that can improve the performance of PLN employees.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Kami juga mengapresiasi upaya yang dilakukan jajaran Manajemen dalam menjalin hubungan yang harmonis serta memajukan kesejahtaraan masyarakat sekitar melalui kemudahan mendapatkan akses penyambungan saluran listrik untuk berusaha, selain pelaksanaan berbagai progam pengembangan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta pelaksanaan program CSR PLN dengan fokus di bidang peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pendidikan. Dewan Komisaris mendukung penuh peningkatan intensitas kegiatan Rumah Kreatif BUMN dalam menyediakan sarana peningkatan kompetensi dan pemasaran produk-produk UMKM Binaan maupun non-binaan demi berkembangnya sinergitas seluruh potensi anak bangsa dan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkualitas.

Kami memandang seluruh program tersebut juga telah sesuai dengan beberapa rumusan tujuan global dalam SDGs, seperti: Tujuan Ke-1 "Tanpa Kemiskinan"; Tujuan Ke-3 "Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan"; Tujuan ke-4 "Pendidikan berkualitas" dan tujuan ke-10 "Mengurangi Kesenjangan".

We also appreciate the efforts made by the Management in establishing harmonious relationships with and promoting the welfare of the surrounding community by facilitating access to electricity connection lines for business, in addition to the implementation of various community development programs through Partnership and Community Development Program and the implementation of CSR PLN Program with a focus on the improvement of entrepreneurship and education competencies. The Board of Commissioners fully supports the intensity of SOE Creative House activities in providing the means of increasing the competence and marketing of Mentoring MSME and non-mentoring MSME products for the development of synergy of all of the nation's people's potential and the creation of higher and better economic growth.

We view the whole program as conforming to some formulation of global goals in SDGs, such as: 1st "No Poverty"; 3rd "Good Health and Well-being"; 4th "Quality education" and goal 10 "Reduce Inequality".

KOMITMEN PADA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Pada aspek lingkungan, Dewan Komisaris memandang langkah Manajemen dalam menunjukan komitmen mitigasi dampak lingkungan dari emisi CO_2 (Gas Rumah Kaca/GRK) dengan mengedepankan perbaikan kualitas bauran energi dalam proses pembangkitan listrik merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan pada kondisi Indonesia saat ini.

Kami akan mengawal dengan seksama realisasi rencana peningkatan proporsi penggunaan energi baru terbarukan, terutama PLTP, PLTA dan PLTB dalam komposisi seluruh pembangkit listrik kelolaan sebagaimana tertuang dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN Tahun 2018-2027, yang menargetkan pencapaian minimal 23% di tahun 2027 mendatang, agar selaras dengan pencapaian tujuan global dalam SDGs (Tujuan Ke-7 "Energi bersih dan Terjangkau").

COMMITMENTS FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

On the environmental aspect, the Board of Commissioners views the Management's action in demonstrating its commitment to the mitigation of environmental impact from CO_2 emissions (Greenhouse Gas-GHG) by prioritizing the improvement of energy mix quality in electricity generation process is the right measure considering current condition in Indonesia.

We will closely monitor the realization of the plan to increase the proportion of renewable energy usage, especially geothermal power plants, hydro power plants and wind power plants in the composition of all managed power plants as set forth in the PLN Power Supply Plan (RUPTL) 2018-2027, targeting the achievement of at least 23% by 2027, in line with the achievement of global goals in SDGs (7th objective " Clean and Affordable Energy").

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Kami meyakini jika proporsi pembangunan pembangkit dengan sumber energi terbarukan tercapai sesuai yang ditargetkan maka intensitas emisi gas rumah kaca dari setiap kWh listrik yang dihasilkan akan berkurang dengan signfikan.

Sebagai bagian dari realisasi rencana tersebut, Kami mendukung penuh inisiatif manajemen untuk menyertakan hasil pengelolaan PLTP dan PLTA yang telah operasional ke dalam skema mekanisme pembangunan bersih (*Clean Development Mechanism*/CDM) maupun *Verified Carbon Standard* (VCS). Hasil penjualan sertifikat *Carbon Emission Reduction* (CERS) dari skema tersebut, pada hemat Kami dapat digunakan sebagai komponen pengurang biaya biaya pokok penyediaan, sehingga beban yang harus ditanggung konsumen untuk mendapatkan energi listrik yang bersih dan ramah lingkungan menjadi berkurang.

Dewan Komisaris mengapresiasi peningkatan prestasi dari berbagai unit pengelola pembangkit dalam penilaian PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, di tahun 2017 lalu. Untuk pertama kalinya satu unit pembangkit kelolaan PLN, melalui PT PJB, memenangkan PROPER Peringkat Emas, diikuti oleh Peringkat Hijau bagi 15 unit pembangkit lainnya, sementara sisanya mendapatkan Peringkat Biru. Peningkatan peringkat PROPER sangat berarti, mengingat dalam penilaian tersebut, program pengelolaan limbah dan penerapan kegiatan operasional ramah lingkungan menjadi salah satu butir penilaian utama. Kedua hal tersebut, yakni skema CDM/VCS dan program PROPER menurut Kami sudah sejalan dengan pencapaian Tujuan Global Ke-13 "Aksi Terhadap Iklim".

Kami juga mengamanatkan dan akan mengawasi dengan seksama untuk memastikan bahwa pembangunan dan pengoperasian pembangkit skala besar yang baru, senantiasa menggunakan teknologi terkini yang semakin ramah lingkungan sehingga PLN dapat turut berperan serta menjaga ekosistem di darat dari pencemaran limbah abu pembakaran batubara maupun dari emisi CO_2.

We believe that if the proportion of power plant construction with renewable energy sources is achieved as targeted, the intensity of greenhouse gas emissions from each kWh of electricity generated will significantly decrease.

As part of the realization of the plan, we fully support the management initiatives to include the results of geothermal and hydroelectric management that have been operating into the Clean Development Mechanism (CDM) and Verified Carbon Standard (VCS) schemes. The proceeds from the sale of Carbon Emission Reduction certificates (CERS) from the scheme, in our opinion can be used as a cost reduction component of the cost of supply, hence the burden to be borne by consumers to obtain clean and environmentally friendly electricity energy is reduced.

The Board of Commissioners appreciated the performance improvements of various plant management units in the PROPER assessment carried out by the Ministry of Environment in 2017. For the first time a PLN power plant unit, through PT PJB, received a Gold Rating PROPER, followed by a Green Rating for 15 other power plants, while the rest received the Blue Rate. The increase in PROPER rating is significant, considering that in the assessment, the waste management programs and the implementation of environmentally friendly operations become one of the main points of assessment. Both of these, the CDM/ VCS scheme and the PROPER program according are in line with the achievement of the 13th Global Objective, "Climate Action".

We also mandated and will closely monitor to ensure that the construction and operation of new large-scale power plants, will continuously apply the latest technologies that are more environmentally friendly hence PLN can also contribute in maintaining land ecosystems from contamination of coal burning ash waste and CO_2 emissions.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

PENUTUP

Kami meyakini bahwa komitmen PLN dalam menerapkan prinsip keberlanjutan didukung penuh oleh seluruh jajaran insan PLN, keluarga serta komunitas sekitar. Kami juga meyakini bahwa dalam proses perancangan, pembangunan dan pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan tersebut, Manajemen beserta seluruh jajaran memegang teguh prinsip-prinsip pengelolaan yang baik sebagaimana ditekankan dalam lima prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), agar diperoleh hasil optimal dari pembangunan dan pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan yang tengah giat dijalankan, yakni kesinambungan usaha dan keberlanjutan bumi beserta isinya.

Dewan Komisaris mengajak seluruh jajaran Manajemen beserta karyawan PLN dan juga seluruh pemangku kepentingan, untuk bekerja sama, menjalin komunikasi dan menyatukan upaya agar kita semua dapat menjalankan program pembangunan ketenagalistrikan khususnya dan pembangunan nasional, selaras dengan kaidah-kaidah tujuan pembangunan berkelanjutan yang tercakup dalam SDGs, sebagai buah pemikiran dan kesepakatan seluruh negara anggota PBB, yang oleh karenanya sudah selayaknya kita dukung bersama. Terlebih mengingat Pemerintah Indonesia telah meratifikasi kesepakatan tersebut, bahkan telah menetapkan sasaran penurunan emisi CO_2 hingga sebesar 29% pada akhir tahun 2030 sebagai wujud komitmen Indonesia dalam mendukung implementasi SDGs.

Akhir kata, atas kerja keras, dedikasi dan partisipasinya dalam mewujudkan komitmen dan kinerja keberlanjutan, Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tinggi kepada Manajemen PLN. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada para pemangku kepentingan lainnya, yang telah berpartisipasi dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan PLN selama ini.

CLOSING

We affirm that PLN's commitment to implement sustainability principles is fully supported by all PLN personnel, families and surrounding communities. We also believe that in the process of designing, developing and managing the infrastructure of electricity, the management and all ranks are upholding the principles of good management as emphasized in the five principles of Good Corporate Governance (GCG), in order to obtain optimum results from the development and management of electricity infrastructure, namely business continuity and the sustainability of the earth and its inside.

The Board of Commissioners invites all levels of Management and employees of PLN and also all stakeholders, to work together, establish communication and integrate efforts so that we all can manage electricity development program in particular and national development, in line with the principles of sustainable development objectives covered by SDGs, as the brainchild and agreement of all membersof the UN, which we should therefore support together. Especially considering that the Government of Indonesia has ratified the agreement, and has even set the target of CO_2 emission reduction of up to 29% at the end of 2030 as a form of Indonesia's commitment in supporting the implementation of SDGs.

Finally, for their hard work, dedication and participation in achieving sustainability commitment and performance, the Board of Commissioners expressed deep gratitude and high appreciation to PLN Management. We also highly appreciate all other stakeholders, which have been participating in improving PLN sustainability performance.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Memasuki tahun 2018 yang lebih memberi harapan akan adanya perbaikan kondisi usaha yang fundamental, Dewan Komisaris mengajak seluruh jajaran untuk bekerja lebih keras lagi, menjunjung tinggi integritas, bersikap profesional serta berlaku bijaksana guna menangkap peluang pertumbuhan dengan berbekal lebih kuatnya kondisi fundamental Perseroan agar meraih kinerja yang semakin baik di masa mendatang.

Kami berharap kerja sama yang harmonis, yang juga melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dapat terus kita tingkatkan di masa mendatang, sehingga PLN dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada masyarakat Indonesia, kepada pembangunan negara dan bangsa agar sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya.

Entering 2018 which gives more hope for the improvement of the fundamental business conditions, the Board of Commissioners invites all ranks to work harder, uphold integrity, professionalism and be wise in order to seize growth opportunities armed with stronger fundamental conditions of the Company to achieve better performance in the future.

We hope that harmonious cooperation, which also involves the community as a primary stakeholders, can continue to improve in the future, thereby PLN can optimally contribute to the people of Indonesia, to the development of the country and subsequently we can achieve equality with other developed countries.

Jakarta, April 2018 | Jakarta, April 2018

Hasan Bisri

Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

"Bagi PLN, tidak ada yang lebih bermakna selain mempersembahkan transformasi pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang handal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat maupun pelaku usaha sehingga berdampak optimal bagi percepatan pertumbuhan perekonomian nasional yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan dan perbaikan kualitas lingkungan di seluruh wilayah operasional. Seluruh upaya dan hasil kinerja tersebut merupakan bagian dari dukungan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang berlaku secara global."

"For PLN, there is nothing more meaningful than offering transformation in electricity infrastucture management to meet the need for reliable and affordable electricity for all levels of society and business actors, so would optimally impact the acceleration of quality national economy, improve welfare, and restore environmental quality throughout the operational area. The whole effort and such performance results are part of the support of achieving the sustainable goals in Sustainable Development Goals (SDGs)."

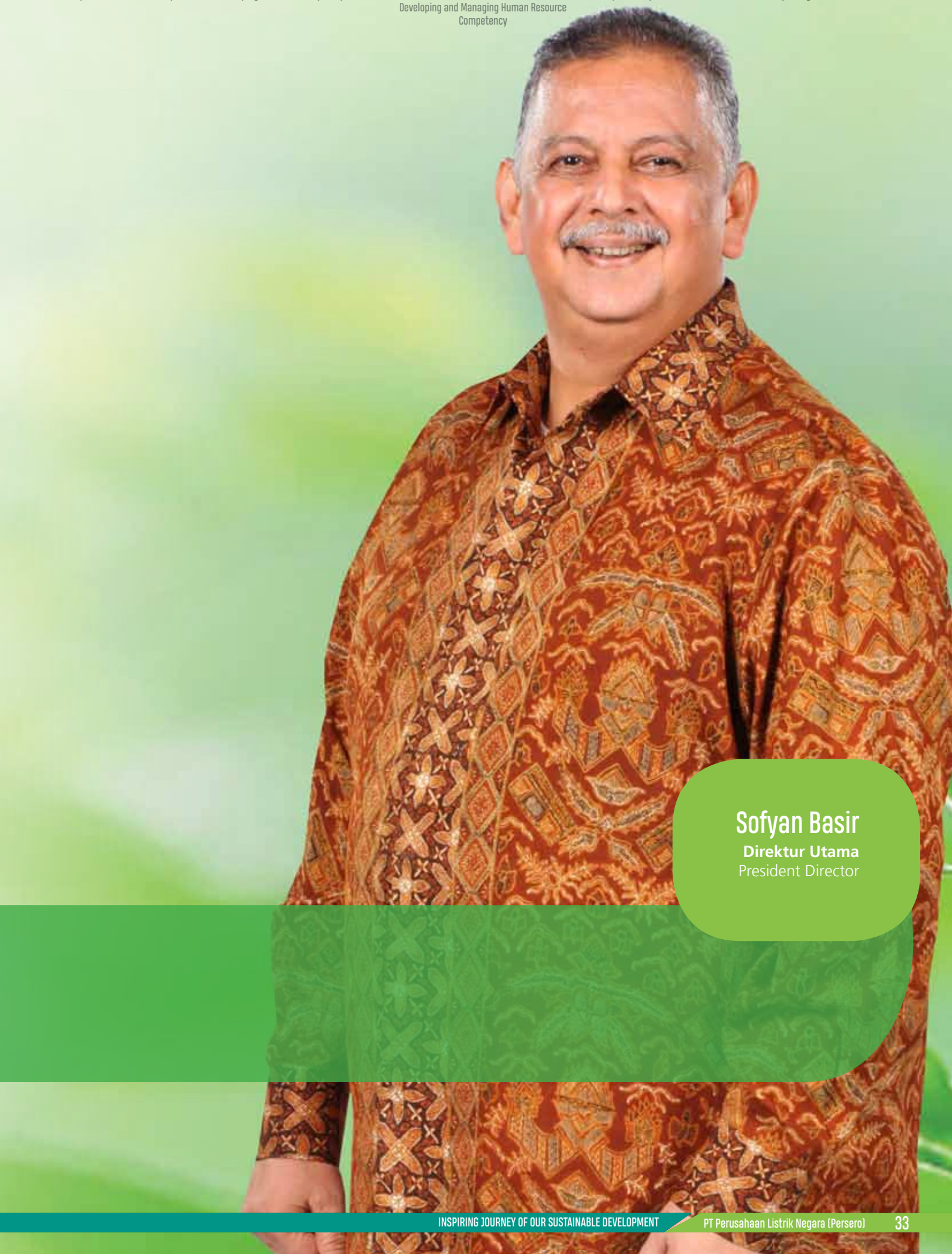

Sofyan Basir
Direktur Utama
President Director

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

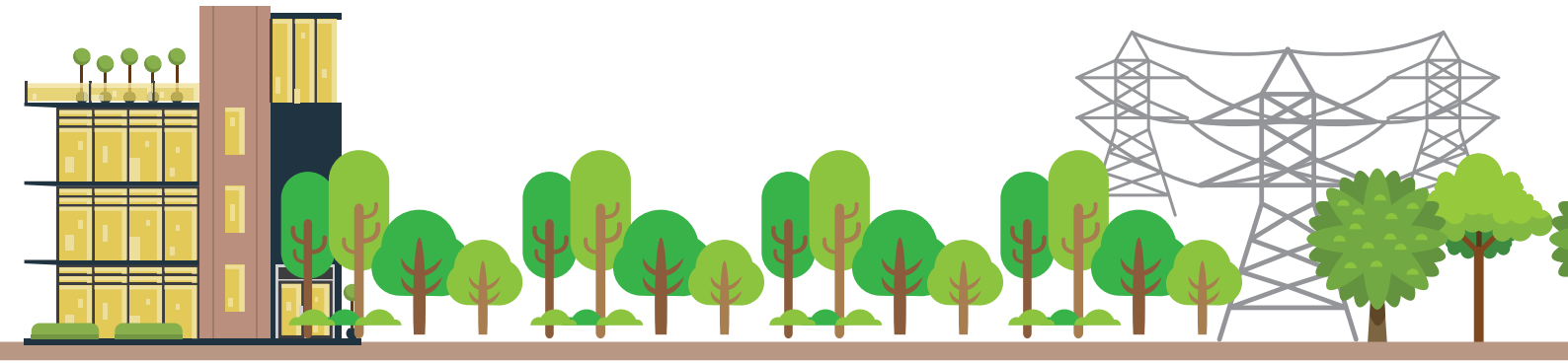

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Kembali kami menyajikan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran upaya yang telah dijalankan dan kinerja PLN dalam mendukung keberlanjutan bumi beserta isinya di tahun 2017. Pada tahun ini kami membuat Laporan Keberlanjutan dengan mengacu pada sistim pelaporan GRI Standard dan EUSS Final Version. Sebagai salah satu warga dunia yang juga berupaya menjalankan kaidah keberlanjutan dengan baik, kami senantiasa berupaya mengimbangi upaya peningkatan kinerja bidang ekonomi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan listrik melalui realisasi investasi berkelanjutan, dengan berbagai realisasi program kemasyarakatan dan pelaksanaan kegiatan operasional yang ramah lingkungan, sebagaimana kami jelaskan pada uraian berikut.

DEAR HONORABLE STAKEHOLDERS,

Again we present the Sustainability Report to provide an overview of the efforts that have been undertaken and the performance of PLN in supporting the sustainability of the earth and its entirity during 2017. For this year we create a Sustainability Report which refers to the GRI Standard reporting system and EUSS Final Version. As one of the world's citizens that are also striving to implement appropriate principles of sustainability, we strive to balance the efforts to improve the economic performance in the form of electricity needs by realizing sustainable investment, community programs and implementing environmentally friendly operations, which will be described below.

TRANSFORMASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN LISTRIK INDONESIA [GRI 102-14]

Agar dapat menyediakan tenaga listrik yang memadai, handal dan dengan harga yang terjangkau, maka setiap tahun, PLN bersama Pemerintah Indonesia harus merealisasikan pembangunan infrastruktur ketenegalistrikan yang meliputi pembangkit listrik, sistim transmisi dan distribusi di seluruh wilayah Nusantara.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan listrik tersebut, kami membangun pembangkit listrik dengan menggunakan dua kelompok sumber energi, yaitu: (i) pembangkit yang menggunakan sumber energi fosil yang tidak dapat diperbaharui, yakni batubara, bahan bakar minyak

TRANSFORMATION IN FULFILLING ELECTRICITY NEEDS OF INDONESIA [GRI 102-14]

In order to provide sufficient, reliable and affordable electricity, every year, PLN together with the Indonesian Government must realize the development of electricity infrastructure that includes power generation, transmission and distribution systems throughout the archipelago.

In order to meet these electricity needs, we built power plants using two groups of energy sources, namely: (i) plants using non-renewable fossil energy sources, namely coal, fuel oil and natural gas in the form of Coal or Combined Cycle Power Plants (PLTU/PLTGU); (ii) plants

dan gas alam dalam bentuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau Gas Uap (PLTU/PLTGU); (ii) pembangkit yang menggunakan sumber energi yang dapat diperbaharui, yaitu air dalam bentuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), panas bumi (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi/ PLTP), biodiesel, surya (Pembangkit Listrik Tenaga Surya/PLTS) dan angin/bayu (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu/PLTB).

Menyadari bahwa pembangunan pembangkit dengan sumber energi fosil menjadi kontributor emisi gas CO_2, kini dan kedepan, kami akan semakin intensif membangun pembangkit yang menggunakan sumber energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan, seperti panas bumi, air, bayu dan surya. Kami juga semakin intensif meningkatkan penggunaan teknologi pembangkit *supercritical* hingga *ultra supercritical* dan mengintensifkan penggunaan gas alam yang lebih ramah lingkungan sebagai wujud partisipasi PLN dalam memitigasi dampak emisi gas rumah kaca terhadap kondisi cuaca ekstrim. Sebagai wujud partisipasi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim dan wujud partisipasi penerapan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), kami telah memiliki cetak biru pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan dengan jumlah prosentase total kapasitas pembangkit mencapai 23% di tahun 2027. Implementasi program tersebut akan mampu mengurangi intensitas emisi CO_2 per Kwh listrik yang diproduksi secara substansial.

Saat ini hingga beberapa tahun kedepan, kami tengah merealisasikan pembangunan Program Pembangkit 35.000 MW dan 7.000 MW pembangkit yang telah dan sedang berjalan di tahun sebelumnya. Selain pembangkit,

using renewable energy sources, ie water in the form of hydropower (Hydropower), geothermal (Geothermal Power Plant/PLTP), biodiesel, solar (Solar Power Plant/ PLTS) and wind (Wind Power Plant/PLTB).

Realizing that the construction of fossil-fueled power plants is a contributor to CO_2 emissions, now and in the future, we will be more intensive in building the power plants with renewable energy sources that are more environmentally friendly, such as geothermal, water, wind, and solar. We are also increasingly intensifying the use of supercritical to ultra supercritical power generation technology and intensify the use of more environmentally friendly natural gas as a form of PLN's participation in mitigating the impact of greenhouse gas emissions on extreme weather conditions. As a form of participation in climate change mitigation efforts and participation in the implementation of the concept of Sustainable Development Goals (SDGs), we already have a blueprint for the development of renewable energy generation with total percentage of generating capacity reaching 23% in 2027. The implementation of the program will be able to reduce the intensity of CO_2 emissions per Kwh electricity produced substantially.

Currently and up to several years ahead, we are realizing the construction of the 35,000 MW Power Plant and the 7,000 MW Power Plant Program which has been and is performing in the previous year. In addition to a power

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

kami juga membangun jaringan transmisi 46.000 kms dan gardu induk dengan kapasitas mencapai 108.000 MVA.

Di sisi lain, Pemerintah telah dan terus berupaya memperbaiki iklim usaha di bidang pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan (dan infrastruktur dasar lainnya) dengan mengeluarkan Peraturan Presiden No.4 Tahun 2016 tertanggal 16 Januari 2016 dan selanjutnya Peraturan Presiden 14/2017 (tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan). Sebagai langkah lanjutan, Pemerintah juga telah mengeluarkan serangkaian paket kebijakan deregulasi, yang ditujukan untuk mempermudah realisasi investasi langsung.

Beragam program aksi yang telah kami lakukan, bersamaan dengan realisasi perbaikan iklim investasi yang dilakukan Pemerintah, telah memberi hasil nyata berupa terjadinya transformasi kondisi ketenagalistrikan secara nasional, dengan makin memadainya pasokan listrik, sehingga diyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan akan semakin baik, demikian pula kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

plants, we also built a 46,000 kms transmission network and substation with the capacity of 108,000 MVA.

On the other hand, the Government has and continues to improve the business climate in the electricity infrastructure development sector (and other basic infrastructure) by issuing the Presidential Regulation No. 4/2016 dated 16 January 2016 and subsequent Presidential Regulation 14/2017 (on the Amendment to Presidential Regulation No. 4/2016 on the Acceleration of Electricity Infrastructure Development). As a follow-up measure, the Government has also issued a series of deregulation policy packages, aimed at facilitating the realization of direct investment.

The action programs we have undertaken, with the realization of investment climate improvement by the Government, have produced tangible results through the transformation of electricity conditions nation wide, resulted in the increasingly adequate electricity supply, thereby it is believed that Indonesia's economic growth in the future will improve, as well as the welfare of all levels of society.

KINERJA OPERASIONAL

OPERATIONAL PERFORMANCE

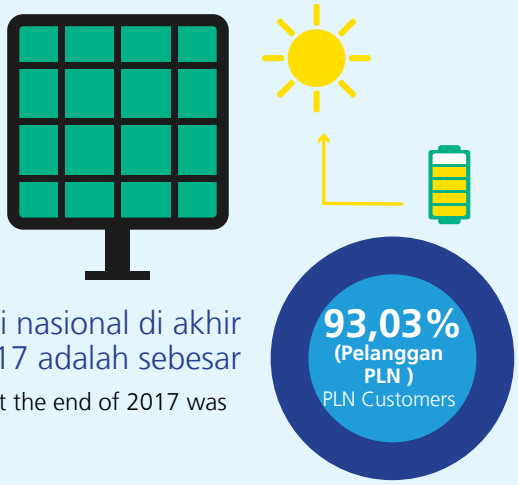

Rasio elektrifikasi nasional di akhir tahun 2017 adalah sebesar

The national electrification ratio at the end of 2017 was

Rasio Elektrifikasi sebesar 95,40% (Termasuk pelanggan non-PLN)

Electrification ratio was 95.40% (Including non-PLN customers)

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Kinerja PLN dalam menyediakan listrik yang memadai, terjangkau dan handal tercermin dari meningkatnya angka rasio elektrifikasi secara nasional dan menurunnya tingkat gangguan. Rasio elektrifikasi nasional di akhir tahun 2017 adalah sebesar 93,03% (pelanggan PLN) atau 95,40% (termasuk pelanggan non-PLN).

Untuk memenuhi kebutuhan listrik bagi para pelanggan tersebut, pada tahun 2017 PLN memproduksi tenaga listrik sebesar 254.660 GWh pada tahun 2017, naik 2,43% dari produksi 248.611 GWh di tahun 2016. Sementara itu, indeks gangguan penyaluran listrik yang mengindikasikan kehandalan sistim ketenagalistrikan yang direpresentasikan melalui angka susut jaringan dan Indeks SAIDI (*System Average Interruption Duration Index*) maupun indeks frekuensi gangguan, SAIFI (*System Average Interruption Frequency Index*), terus menurun.

Pada tahun 2017, Indeks SAIDI membaik menjadi sebesar 1.159,82 menit/pelanggan dari 1.532,0 menit/pelanggan, demikian juga indeks SAIFI terus membaik menjadi 12,65 kali/pelanggan dari 15,09 kali/pelanggan di tahun sebelumnya. Sementara susut jaringan turun menjadi 8,75% dari angka 9,48% di tahun sebelumnya. Susut distribusi, kini juga membaik menjadi sebesar 6,53% dari 7,37% di tahun 2016, sementara Susut transmisi hanya meningkat tipis menjadi 2,39 dari 2,29% di tahun sebelumnya.

Peningkatan kapasitas produksi tenaga listrik dan tingkat kehandalan tersebut, juga dibarengi dengan perbaikan kualitas bauran energi, yang kami yakini akan membuat Biaya Pokok Penyediaan (BPP) terus menurun dimasa mendatang.

Perbaikan kondisi ketenagalistrikan tersebut didukung oleh keberhasilan kami dalam merealsasikan pembangungan infrastruktur ketenagalistrikan. Pada tahun 2017 kami berhasil mencatatkan penyelesaian pembangunan infrastruktur ketenaga listrikan, sebagai berikut: Tambahan kapasitas untuk pembangkit dengan total 2.129 MW, Transmisi 4.601 kms dan Gardu Induk 16.240 MVA. Pada tahun 2017, tidak ada lagi defisit daya pada seluruh sistim ketenagalistrikan di seluruh Indonesia. Transormasi kondisi ketenagalistrikan nasional ini kami yakini akan mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang.

The performance of PLN in providing adequate, affordable and reliable electricity is reflected in the increasing number of national electrification ratio and the decreasing of disturbance level. The national electrification ratio at the end of 2017 was 93.03% (PLN subscribers only) or 95.40% (including non-PLN subscribers).

To meet the electricity demand for these customers, PLN produced 254,660 GWh of electricity by 2017, an increase of 2.43% from the production of 248,611 GWh in 2016. Meanwhile, the index of electrical disruption, which indicates the reliability of the power system that is represented through the network losses numbers and the System Average Interruption Duration Index (SAIDI) and the interference frequency index, SAIFI (System Average Interruption Frequency Index), continue to decline.

In 2017, the SAIDI Index improved to 1,159.82 minutes/costumer from 1,532.0 minutes/costumer, while the SAIFI index continued to improve to 12.65 times/costumer from 15.09 times/ costumer in the previous year. The network losses decreased to 8.75% from 9.48% in the previous year. Distribution losses, now also improved to 6.53% from 7.37% in 2016, while the transmission losses only increased slightly to 2.39 from 2.29% in the previous year.

The increase in electricity production capacity and reliability is also accompanied by improvements in the quality of the energy mix, which we believe will make the Cost of Supply (BPP) continue to decline in the future.

The improvement of electricity condition is supported by our effort in realizing the development of electricity infrastructure. In 2017 we successfully recorded the completion of electricity power infrastructure development as follows: Additional capacity for power plant with total 2,129 MW, 4,601 kms of transmission and 16,240 MVA Substation. By 2017, there is no more power deficit in all power systems throughout Indonesia. We believe this transformation of national electricity condition will boost economic growth in the coming years.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

KINERJA EKONOMI DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07%, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2016 sebesar 5,02%. Peningkatan pertumbuhan perekonomian tersebut juga tercermin dari penjualan tenaga listrik PLN, yang meningkat 3,30% menjadi sebesar 223.134 GWh dari 216.004 GWh di tahun 2016. Peningkatan volume penjualan listrik dan naiknya rata-rata harga jual tenaga listrik, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan penjualan tenaga listrik tahun 2017 yang mencapai nilai sebesar Rp246,59 triliun, naik 15,2% dari Rp214,14 di tahun 2016.

Peningkatan nilai penjualan tenaga listrik dan keberhasilan PLN dalam mengelola beban usaha sehingga pertumbuhannya berada di bawah pertumbuhan pendapatan, membuat PLN berhasil mengurangi rugi usaha sebelum subsidi hingga sebesar 36,2% menjadi senilai Rp20,18 triliun dari Rp31,63 triliun di tahun 2016. Kami juga berhasil mengurangi penerimaan subsidi listrik sebesar 21,2% menjadi sebesar Rp45,74 triliun dari subsidi di tahun 2016 sebesar Rp58,04 triliun.

Kendati jumlah penerimaan subsidi menurun cukup besar, kami tetap mencatatkan laba usaha setelah subsidi, hingga sebesar Rp25,56 triliun, dan pada akhirnya mencatatkan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp4,43 triliun.

Dengan dukungan kinerja keuangan tersebut, di tahun 2017, PLN mendistribusikan perolehan nilai ekonomi dari hasil kegiatan operasional hingga total sebesar Rp271,32 triliun, naik 7,1% dari nilai sebesar Rp253,31 triliun di tahun sebelumnya. Kami mendistribusikan perolehan nilai ekonomi kepada pegawai hingga sebesar Rp23,13 triliun, membayar dividen sebesar Rp2,15 triliun, dan membayar bunga pinjaman serta kupon obligasi kepada para penyandang dana sebesar Rp18,56 triliun.

Secara keseluruhan, pada tahun 2017 PLN memberi kontribusi pendapatan negara dalam dalam bentuk pembayaran pajak badan, setoran pajak pertambahan nilai dan setoran dividen total hingga sebesar Rp29,30 triliun.

ECONOMIC PERFORMANCE AND ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION

The Indonesian economy in 2017 grew by 5.07%, higher than the 2016 growth of 5.02%. The increase in economic growth was also reflected in the sale of PLN electricity, which increased by 3.30% to 223,134 GWh from 216,004 GWh in 2016. Increased sales volume of electricity and higher average selling price of electricity contributed to the increase of electricity sales revenue in 2017, which reached Rp246.59 trillion, an increase of 15.2% from Rp214.14 in 2016.

The increase of electricity sales and the success of PLN in managing the operating expenses thereby recorded the growth below revenue growth has enabled PLN to reduce its operating loss before subsidy by 36.2% to Rp20.18 trillion from Rp31.63 trillion in 2016. We also succeeded in reducing electricity subsidy by 21.2% to Rp 45.74 trillion from Rp58.04 trillion in 2016.

Despite the substantial decline in subsidy income, we continued to post operating profit after subsidies, up to Rp25.56 trillion, and eventually recorded a net profit of Rp4.43 trillion in 2017.

With the support of the above mentioned financial performance, in 2017, PLN distributed the economic value from operating activities to a total of Rp271.32 trillion, increasing by 7.1% from the value of Rp253.31 trillion from the previous year. We distributed the economic value to employees at Rp23.13 trillion, paid dividends of Rp2.15 trillion, and paid interest on loans and bond coupons to the financiers amounted to Rp18.56 trillion.

Overall, in 2017 PLN contributes to state revenue in the form of corporate tax payments, value added tax and total dividend payments of up to Rp29.30 trillion.

Kami juga mendistribusikan sebagaian nilai perolehan ekonomi untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan masyarakat hingga sebesar Rp183 miliar, naik 79,8% dari Rp102 miliar di tahun sebelumnya.

Dengan total nilai distribusi sebesar Rp271,32 triliun di tahun 2017, kami masih menahan nilai perolehan ekonomi sebesar Rp31,26 triliun untuk mendukung pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan di masa mendatang.

We also distribute some of the economic gain to support the implementation of the community development program up to Rp183 billion, up 79.8% from Rp102 billion in the previous year.

With a total distribution value of Rp271.32 trillion in 2017, we still hold the economic gain of Rp31.26 trillion to support the development of future electricity infrastructure.

TRANSFORMASI KINERJA LINGKUNGAN

Sebagai wujud komitmen PLN dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan memitigasi dampak lingkungan dari emisi gas rumah kaca, maka Kami semakin intensif memperbaiki kualitas bauran energi dalam proses pembangkitan listrik. Pengelolaan sumber energi primer pembang2kit merupakan salah satu cara bagi PLN untuk mengurangi dampak lingkungan dari pengoperasian pembangkit listrik. Upaya intensif yang dijalankan membuat pada tahun 2017, PLN mencatatkan produksi listrik dari pembangkit BBM hanya tinggal sebesar 6%, membaik dari sebesar 6,46% di tahun sebelumnya.

Pada saat bersamaan, kami juga berupaya meningkatkan prosentase penggunaan sumber energi primer yang lebih ramah lingkungan, yakni gas, air, dan sumber energi baru terbarukan (EBT), yakni energi bayu, energi panas bumi dan energi surya. Perbaikan kombinasi sumber energi tersebut sejak beberapa tahun terakhir membuat indeks emisi CO_2/KWh dari seluruh pembangkit terus membaik yang mencapai 0,9113 kg CO_2 Eq/kWh di tahun 2017.

Sesuai dengan cetak biru pembangunan ketenagalistrikan periode 2018-2027, kami bertekad meningkatkan prosentase pembangkit listrik EBT menjadi 23% pada akhkir tahun 2027, sehingga indeks emisi pembangkit di Indonesia diharapkan akan terus membaik secara substansial.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TRANSFORMATION

As a manifestation of PLN's commitment in supporting environmental conservation efforts and mitigating the environmental impact of greenhouse gas emissions, we are getting more intensive in improving the quality of the energy mix in the electricity generation process. The management of the primary energy source of the plant is one of the ways for PLN to reduce the environmental impact of the operation of the power plant. The intensive effort has enabled PLN, in 2017, to record electricity production that comes from fuel plants of only 6%, improved from 6.46% in the previous year.

At the same time, we are also working to increase the percentage of the use of more environmentally friendly primary sources of energy such as gas, water, and renewable energy sources (EBT), namely wind energy, geothermal energy and solar energy. The improvement of the combination of energy sources over the past few years has made the CO_2/KWh emissions index of all plants continue to improve, reaching 0.9113 kg CO_2 Eq/kWh in 2017.

In accordance with the blueprint for the development of electricity in 2018-2027 period, we are determined to increase the percentage of EBT power generation to 23% in 2027, thereby Indonesia's emission index is expected to continue improving substantially.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Partisipasi PLN terhadap upaya mitigasi perubahan iklim juga dilakukan melalui pengukuran dan pemantauan indikator utama emisi pada area sekitar instalasi, baik instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU). Berdasarkan pemantauan atas kualitas lingkungan sekitar instalasi tersebut, PLN kemudian menjalankan program perbaikan kualitas dan pengelolaan lingkungan melalui antara lain: kegiatan penanganan limbah B3, perbaikan IPAL, pemasangan Continuous Emission Monitoring System (CEMS) dan kegiatan lain yang mendukung upaya perbaikan kualitas lingkungan sekitar instalasi.

Selain pengelolaan sumber energi pembangkit dan pengendalian emisi, PLN juga menargetkan seluruh unit pengelola pembangkit untuk mendapatkan penilaian PROPER dengan minimal kategori biru. Pada tahun 2017, untuk pertama kalinya, melalui peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan pembangkit yang terus membaik, PLN mendapatkan 1 PROPER Emas, PROPER Hijau 15 dan PROPER Biru 81. Di tahun 2017, tidak ada lagi pembangkit yang mendapatkan penilaian PROPER Merah, apalagi Hitam. Capaian ini menunjukkan keberhasilan program transformasi pengelolaan ketenagalistrikan.

Seluruh program-program tersebut selaras dengan rumusan tujuan pembangunan global SDGs di bidang lingkungan.

PLN's participation in climate change mitigation efforts is also conducted through measurement and monitoring of major emission indicators in the area around the installation, both Diesel Power Plant (PLTD), Coal Power Plant (PLTU), Gas Power Plant (PLTG) and Combined Cycle Power Plant (PLTGU). Based on the monitoring of the environmental quality of the installation, PLN then performs a program of quality improvement and environmental management through among others: B3 waste handling activities, IPAL repair, installation of Continuous Emission Monitoring System (CEMS) and other activities that support environmental quality improvement efforts around the plant.

In addition to the management of power generation and emission control, PLN also targets all plant management units to obtain a PROPER assessment with at least blue categories. In 2017, for the first time, through improved quality of environmental management of power plants, PLN received 1 Gold PROPER, 15 Green PROPER, and 81 Blue PROPER. In 2017, no more power plants gets RED PROPER rating, let alone Black. This achievement shows the success of transformation program of electricity management.

All programs are in line with the formulation of the global development goals of SDGs in the environmental field.

TRANSFORMASI PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

PLN menjalankan beberapa pendekatan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, yakni:

1. Membuka akses ketersediaan listrik melalui peningkatan layanan dan penyediaan listrik
2. Merealisasikan berbagai program peningkatan kehidupan masyarakat secara langsung melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibilities* - CSR), dan realisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

TRANSFORMATION PROGRAM FOR INCREASING COMMUNITY WELFARE

PLN conducted several approaches in supporting the improvement of people's welfare, which includes:

1. Facilitating access to electricity availability through service upgrades and electricity supply
2. Realizing community livelihood improvement programs directly through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, and the realization of the Partnership and Community Development Program (PKBL)

3. Meningkatkan kerjasama dengan mitra lokal dan mengingkatkan konten lokal untuk memasok kebutuhan operasional dan investasi pembangunan ketenagalistrikan.

Pada pendekatan pertama, dilakukan dengan cara membuka layanan yang mudah diakses dan ditindak lanjuti dengan dukungan sistem aplikasi berbasis teknologi informasi berupa pelayanan bersifat *virtual service* dan tanpa sekat (*borderless*), melalui: akun facebook PLN 123, PLN Mobile, dan akun twitter pln_123, yang memungkinkan seluruh pelanggan berinteraksi dengan petugas PLN sepanjang waktu.

Pada pendekatan kedua, di tahun 2017 kami merealisasikan pengeluaran dana CSR sebesar Rp90,84 miliar, dana Program Kemitraan sebesar Rp616,38 juta dan dana Bina Lingkungan sebesar Rp91,34 miliar, sehingga total dana pengembangan masyarakat yang kami realisasikan adalah sebesar Rp182,80 miliar. Dari berbagai bentuk kegiatan bantuan dalam Program CSR dan Bina Lingkungan, komponen penyaluran dana terbesar adalah untuk bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, dengan total nilai sebesar Rp53 miliar, diikuti bantuan pembangunan sarana dan prasarana umum sebesar Rp50,31 miliar serta bantuan pendidikan dan pelatihan sebesar Rp33,34 miliar.

Bantuan pengentasan kemiskinan direalisasikan melalui bantuan bedah rumah veteran di Jakarta dan Jawa Barat, program buka puasa bersama anak yatim-dhuafa, program bantuan sembako murah dan santunan anak yatim, serta program elektrifikasi (sambung listrik gratis).

Tahun 2017, kami juga semakin intensif mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor UMKM, dengan mendukung penuh kegiatan program Rumah Kreatif BUMN, wadah bagi langkah kolaborasi badan usaha milik negara dalam membentuk *Digital Economy Ecosystem* melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelompok usaha tersebut, yang di-inisiasi sejak tahun 2016. Rumah Kreatif BUMN diproyeksikan berkembang menjadi pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi pelaku usaha UKM.

3. Improving cooperation with local partners and upgrading local content to supply operational needs and investment of electricity development.

In the first approach, it is carried out by facilitating easy access services and followed up with the support of information technology based application system in the form of virtual and borderless services, through: PLN 123 Facebook account, PLN Mobile, and @pln_123 Twitter account, which allows all customers to interact with PLN officers at all times.

In the second approach, in 2017 we realized CSR expenditures amounted to Rp90.84 billion, Partnership Program funds at Rp616.38 million and Environmental Development funds of Rp91.34 billion, bringing the total community development fund to Rp182.80 billion. From the various forms of assistance activities in CSR and Community Development Programs, the largest component of fund disbursement was for social assistance in the context of poverty eradication, with a total value of Rp53 billion, followed by assistance for the construction of public facilities and infrastructure amounted to Rp50.31 billion and education and training assistance amounted to Rp33.34 billion.

Poverty eradication assistance is realized through veterans' home renovation assistance in Jakarta and West Java, breaking the fast with orphans programs, basic food packages for orphans programs, orphan aids programs, and electrification program (free electricity connection).

In 2017, we were also increasingly intensive in supporting the growth and development of MSMEs sector by fully supporting the activities of SOE Creative House Program, a forum for collaborative efforts of state-owned enterprises in establishing Digital Economy Ecosystems through the development of SMEs to enhance the capacity and capabilities of these business groups. initiated since 2016. BUMN Creative House is projected to develop into a data and information center and as a center for education, development and digitization of SMEs.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Pada pendekatan ketiga, kami menerapkan ketentuan penggunaan komponen lokal bagi kegiatan investasi pembangunan pembangkit listrik maupun saluran transmisi dan distribusi, dengan harapan hal tersebut akan mampu mendukung tumbuhnya industri kelistrikan di dalam negeri yang mampu menyerap tenaga kerja.

Seluruh program-program di bidang lingkungan tersebut selaras dengan rumusan tujuan pembangunan global SDGs di bidang sosial kemasyarakatan.

In the third approach, we apply the rules on the use of local components for investment activities in the development of power plants and transmission and distribution channels, in the expectation that it will be able to support the growth of the domestic electricity industry able to absorb manpower.

All programs in the environmental sector are in line with the formulation of the global development goals of SDGs in the social community sector.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Kami meyakini bahwa SDM dalam konteks keberlanjutan memiliki kedudukan sentral sebagai pemangku kepentingan yang harus dipenuhi hak-haknya serta dijamin tingkat kesejahteraannya. Oleh karenanya PLN menempatkan SDM sebagai mitra, dan merealisasikan hubungan industrial saling menghargai melalui kesepakatan timbal balik yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Bersama (PKB), penyelenggaraan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit), pelaksanaan Pembinaan Hubungan Industrial, Forum Hubungan Industrial dan pembinaan terhadap Serikat Pekerja.

Sampai dengan akhir tahun 2017, sumber daya manusia (SDM) PLN dan anak perusahaan berjumlah 54.820 pegawai terdiri dari 46.062 pegawai PLN dan 8.758 pegawai anak perusahaan. Untuk meningkatkan kompetensi SDM PLN agar menjadi modal (human capital) yang dapat diandalkan, kami menerapkan kebijakan pengelolaan SDM berbasis kinerja dengan dukungan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dan menerapkan paket remunerisasi berdasarkan penilaian Key Performance Indicator (KPI) yang dinamakan *Performance based Remuneration* sesuai prinsip 3 – P. Prinsip 3 P dimaksud, terdiri atas *Pay for person* (P1), *Pay for position* (P2) dan *Pay for performance* (P3).

DEVELOPING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

We believe that HR in the context of sustainability has a central position as a stakeholder whose rights shall be met and ensuring their welfare. As such, PLN places human resources as partners, and creates a respectful industrial relations through mutual agreements set forth in the Collective Labour Agreement (CLA), the implementation of the Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit), the implementation of the Industrial Relationship Development, the Industrial Relations Forum and the coaching of the Labor Union.

Until the end of 2017, PLN's human resources (HR) and subsidiaries were 54,820 employees consisting of 46,062 PLN employees and 8,758 subsidiaries. To improve the competence of PLN's human resources in order to become a reliable human capital, we implemented a performance-based HR management policy with the support of Employee Performance Management System (SIMKP) application and implemented remuneration package based on Key Performance Indicator (KPI) assessment, called Performance based Remuneration according to 3 – P principle; which consists of Pay for person (P1), Pay for position (P2) and Pay for performance (P3).

Melalui transformasi dalam pengelolaan SDM tersebut, masing-masing individu dan team unit kerja PLN kini semakin terpacu untuk memberikan kinerja terbaiknya, mengingat dengan penerapan sistem remunerasi berbasis kinerja tersebut, kini komponen pendapatan dari penilaian kinerja lebih mendominasi dalam struktur perolehan total pendapatan.

Sesuai ketetapan dalam PKB, Kami berkomitmen penuh untuk mematuhi dan memenuhi hak-hak asasi pegawai dan menjamin kesejahteraannya, namun dalam waktu bersamaan PLN juga berupaya meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu bekerja dengan efektif dan efisien, serta menerapkan mekanisme penilaian kinerja agar seluruh pegawai menjalankan tugasnya dengan segenap kemampuan terbaiknya dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu, Kami telah menerapkan sistem penilaian kinerja dan penetapan jenjang karir yang terukur dan transparan.

Seluruh program-program di bidang lingkungan tersebut selaras dengan rumusan tujuan pembangunan global SDGs di bidang ketenagakerjaan dan kesempatan kerja.

PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN PRAKTIK TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Kami berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan menjamin pertumbuhan usaha secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas praktik GCG terbaik, kami mengintensifkan implementasi metode *risk based audit* dalam melaksanakan pengawasan pembangunan pembangkit, pengawasan kegiatan operasional serta pelaksanaan pengelolaan risiko secara terintegrasi. Selain itu, kami secara rutin melakukan penilaian terhadap kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan.

Through the transformation in the management of human resources, each individual and team of PLN's work unit is increasingly encouraged to provide their best performance, considering the implementation of performance-based remuneration system, with the income component that comes from the performance appraisal dominates the structure of total revenue.

In accordance with the CLA rules, we are fully committed to comply with and to fulfill the human rights of employees and to ensure their welfare, while at the same time PLN is also working to improve employee competence in order to be able to work effectively and efficiently, and to implement performance appraisal mechanisms to enable all employees to perform their duties to the best of ability in achieving common goals. To that end, we have implemented a scalable and transparent system of performance appraisals and measurement.

All programs in the field of environment are in line with the formulation of the global development goals of SDGs in terms of employment and employment opportuities.

IMPROVING THE QUALITY OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE GOVERNANCE MANAGEMENT

We are fully committed to continuously improving the quality of good corporate governance practices, with the aim of enhancing stakeholder confidence which will ultimately ensure long-term sustainable business growth.

As part of our efforts to improve the quality of GCG best practices, we intend to implement the risk based audit method in monitoring the development of power plants, operational activities monitoring, and integrated risk management implementation. In addition, we regularly assess the quality of GCG implementation within the Company.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Penilaian GCG tahun 2017 dilakukan dengan metode Self-Assessment, didukung penggunaan sistim aplikasi "GCG Monitoring System" yang dikembangkan dengan mengacu pada ketentuan Kementerian BUMN tersebut. Total Skor hasil penilaian adalah 87,40 (2016: 87,14), dengan kualifikasi 'Sangat Baik'.

Pada Tahun 2017, untuk pertama kalinya PLN juga mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI). Pelaksanaan penilaian ini diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Pada penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang mencakup aspek struktur tata kelola, aspek proses tata kelola, dan aspek hasil tata kelola ini, perusahaan berhasil mendapatkan skor 84,35 dengan predikat sebagai perusahaan "Terpercaya" atau "*Trusted Company*".

Pelaksanaan *assesment* tersebut, kami tindak lanjuti dengan menjalankan berbagai rekomendasi perbaikan kualitas penerapan praktik terbaik GCG. Untuk tahun 2017 terdapat berbagai program perbaikan kualitas penerapan GCG di tahun 2017 yang telah dan sedang kami laksanakan, mencakup diantaranya: perbaikan pelaksanaan praktik GCG bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi; pemutakhirkan Pedoman LHKPN; pemutakhiran Pedoman Gratifikasi; dan merancang sistem web based untuk Komitmen Kepatuhan terhadap CoC.

Kami meyakini peningkatan kualitas penerapan praktik terbaik GCG akan lebih menjamin kesinambungan pertumbuhan usaha berkat diraihnya kepercayaan para pemangku kepentingan, dan oleh karenanya akan lebih menjamin keberlanjutan bumi beserta seluruh isinya.

GCG Assessment in 2017 is carried out with self assessment method, supported by the application system of "GCG Monitoring System" developed with reference to the provisions of the Ministry of BUMN. Total score of the assessment result is 87.40 (2016: 87.14), which qualifies as 'Very Good'.

In 2017, for the first time PLN also participates in the assessment of Corporate Governance Perception Index (CGPI). The execution of this assessment is conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). In the assessment of Corporate Governance Perception Index (CGPI) which covers aspects of governance structure, aspects of governance process, and aspects of the results of this governance, the company received a score of 84.35 with the predicate as a "Trusted Company".

The implementation of assessment, was then followed up by implementing various recommendations to improving the quality of GCG best practices. For 2017, there are various quality improvement programs for GCG implementation in 2017 which we have been conducted, including among others: Improving the implementation of GCG practices for Shareholders, Board of Commissioners and Directors; updating of LHKPN Guidelines; updating to the Gratification Guidelines; and designing a web based system for Compliance Commitment to CoC.

We believe that improving the quality GCG best practices will further ensure the sustainability of business growth backed by the confidence of stakeholders, and therefore will further ensure the sustainability of the earth and its entirity.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

PENUTUP

Kami meyakini bahwa upaya pemenuhan harapan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki secara optimal, seperti yang telah kami jalankan, akan lebih menjamin kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Kami juga meyakini pemenuhan harapan tersebut yang dilakukan dengan menerapkan keseimbangan kinerja bidang ekonomi, sosial dan lingkungan juga akan mampu menjaga keberlanjutan bumi beserta isinya dan menjaga kualitas kehidupan generasi mendatang. Oleh karenanya, kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk senantiasa bekerja bersama-sama, dan memberi masukan konstruktif, aplikatif dan akuntable agar PLN dapat meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi harapan sekaligus mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan SDGs yang telah dicanangkan Pemerintah, demi perbaikan kondisi bumi beserta isinya di masa mendatang.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham atas dukungan dan sumbangsihnya terhadap upaya kami menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan maupun sosial demi menjamin pertumbuhan usaha PLN yang berkesinambungan.

Kami mengharapkan sumbang saran, masukan maupun kritik konstruktif bagi penyempurnaan Laporan Keberlanjutan PLN selanjutnya.

CLOSING

We affirm that optimum efforts in meeting all stakeholders' expectations in accordance with our resources, as have been carried out, will further ensure long-term business sustainability. We also believe that the fulfillment of these expectations by applying a balance of economic, social and environmental performance will also lead to the ability to maintain the sustainability of the earth and its entirity as well as maintain the quality of life of future generations. As such, we invite all stakeholders to work together, and provide constructive, applicative and accountable inputs thereby PLN can improve its performance in meeting expectations as well as support the achievement of various formulation of SDGs' goals that have been proclaimed by the Government, in order to improve the condition of the earth and its entirity in future.

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to thank all stakeholders and shareholders for their support and contribution to our efforts in balancing the economic, environmental and social performance in order to ensure the continued growth of PLN's business.

We look forward to suggestions, inputs and constructive criticisms for the refinement of the next PLN Sustainability Report.

Jakarta, April 2018 | Jakarta, April 2018

Sofyan Basir

Direktur Utama
President Director

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Sustainability Strategy

PLN telah menyusun strategi pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah maupun panjang sebagai rujukan dalam memastikan terjadinya pertumbuhan usaha yang berkualitas secara berkesinambungan.

PLN has developed a business development strategy in the short, medium and long term as references in ensuring the continuous growth of quality businesses.

"Kesinambungan usaha dalam jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen beserta segenap jajarannya dalam berinteraksi dan menyelenggarakan hubungan positif yang memberi mutual benefit dengan para pemangku kepentingan dan kemampuan dalam menyeimbangkan kinerja pengelolaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara universal.

Untuk itu, kami berupaya mengembangkan usaha melalui implementasi strategi pengembangan usaha jangka panjang, menyelaraskan proses implementasinya sesuai harapan para pemangku kepentingan serta mengacu pada pencapaian rumusan tujuan pembangunan skala global dalam Sustainable Developent Goals (SDGs)"

"Business continuity in long term is closely linked to the management capabilities and all of its staff in interacting and maintaining positive relationships that provide mutual benefits with stakeholders and the ability to balance management performance on the economic, social and environmental aspects universally.

Therefore, we are working to expand our business through the implementation of long-term business development strategies, aligning the implementation process to the expectations of our stakeholders and referring to the achievement of the formulation of global development goals in Sustainable Development Goals (SDGs) "

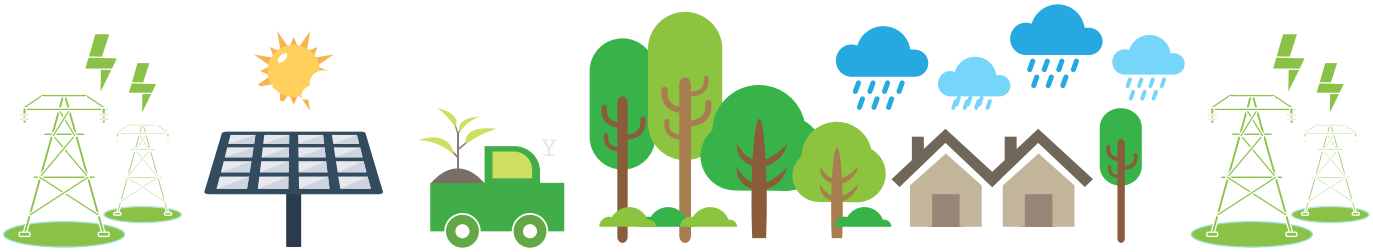

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

STRATEGI KEBERLANJUTAN [GRI 102-21]

PLN telah menyusun strategi pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah maupun panjang sebagai rujukan dalam memastikan terjadinya pertumbuhan usaha yang berkualitas secara berkesinambungan. Kerangka rencana pengembangan usaha tersebut disusun dengan tujuan mempertemukan kepentingan pengembangan usaha, pelestarian alam, dan pengembangan sosial kemasyarakatan. Keseimbangan kinerja tersebut kami upayakan melalui pemenuhan harapan serta pengelolaan hubungan yang berkualitas dengan para pemangku kepentingan sesuai sumber daya yang tersedia. Sebagai salah satu BUMN dengan nilai aset terbesar, memiliki pengaruh sosial, ekonomi maupun lingkungan luas yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, PLN mengamati dengan seksama penerapan konsep pembangunan berkelanjutan skala global atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sejak awal tahun 2016 sampai dengan tahun 2030 mendatang.

PLN bertekad berpartisipasi aktif mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana diformulasikan dalam SDGs tersebut. Kami meyakini program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang tengah dilaksanakan dan program pengembangan komunitas yang disusun sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, telah selaras dengan berbagai rumusan tujuan pembangunan dalam SDGs. [GRI 103-1]

SUSTAINABILITY STRATEGY [GRI 102-21]

PLN has developed a business development strategy in the short, medium and long term as references in ensuring the continuous growth of quality businesses. The framework of the business development plan is designed to meet the interests of business development, environmental conservation, and social development. We strive to balance the performance through the fulfillment of expectations and the management of quality relationships with the stakeholders based on available resources. As one of the largest asset-owned SOEs, having a wide range of social, economic and environmental impacts across Indonesia, PLN has been monitoring closely the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) from early 2016 to 2030.

PLN is committed to participate actively in supporting the achievement of various sustainable development objectives as formulated in the SDGs. We believe that the current program of electricity infrastructure development and community development programs developed as part of the implementation of corporate social responsibility activities are aligned with the various development objectives in SDGs. [GRI 103-1]

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

INISATIF STRATEGIS PENGEMBANGAN USAHA JANGKA PANJANG [GRI 103-2, GRI 103-3]

Arah strategis pengembangan jangka panjang PLN untuk 10 tahun mendatang dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa tumbuh (*growth*) pada periode 2015-2019, dan masa ekselen (*excellence*) pada periode 2020-2025.

- Masa Pertumbuhan (*Growth*) 2015-2019
  Masa Pertumbuhan ditandai dengan upaya pencapaian posisi PLN sebagai salah satu dari 50% perusahaan listrik terbaik di dunia. Pengembangan visi untuk pencapaian tujuan tersebut adalah "Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh-kembang, Unggul dan Terpercaya dengan Bertumpu pada Potensi Insani".

- Masa Ekselen (*Excellence*) 2020-2025
  Masa Ekselen ditandai dengan upaya pencapaian posisi PLN sebagai salah satu dari 35% perusahaan listrik terbaik di dunia pada tahap awal (2022), untuk kemudian menjadi 25% perusahaan listrik terbaik dunia diakhir periode (2025). Pengembangan visi untuk pencapaian tujuan tersebut adalah "Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh-kembang, Unggul dan Terpercaya dengan Bertumpu pada Potensi Insani" untuk tahap pertama. Selanjutnya pada tahap selanjutnya, visi berubah menjadi "Perusahaan Kelas Dunia, Menguntungkan dan Dicintai Pelanggan dengan Cara yang Ramah Lingkungan dan Aman".

STRATEGIC LONG TERM BUSINESS DEVELOPMENT INITIATIVE [GRI 103-2, GRI 103-3]

The PLN's strategic long term business development direction for the next 10 years is divided into two parts, viz. the growth era in the 2015-2019 period, and the excellence era in the 2020-2025 period.

- The Growth Era 2015-2019
  The Growth Era is characterized by efforts of achieving PLN's position as one of the 50% of the world's best electricity companies. The vision development for the achievement of the goal is "To be acknowledged as a growing, superior, and trusted world-class company, supported by its competent human resources".

- The Excellence Era 2020-2025
  The Excellence Era is marked by efforts of achieving PLN's position as one of the 35% of the world's best electricity companies in the early stages (2022), to then become the world's best 25% of power companies by the end of the period (2025). The vision development for the achievement of the goal is "To be acknowledged as a growing, superior, and trusted world-class company, supported by its competent human resources" for the first phase. Later in the next stage, the vision will be transformed into a "World Class Company, Profitable, and Loved by Customers with Environmentally Friendly and Safe Way".

STRATEGI UTAMA MASA PERTUMBUHAN
Key Strategies of Growth

Dalam rangka mencapai tujuan strategis perusahaan pada Masa Pertumbuhan, PLN telah menetapkan delapan strategi utama perusahaan – empat strategi berkaitan dengan fungsi bisnis inti, tiga strategi sebagai *enabler*, dan satu strategi sebagai *ultimate result* dari strategi lainnya. Delapan strategi utama yang dimaksud adalah:

1. Membangun Kapasitas
2. Menyempurnakan Pengelolaan Energi Primer
3. Meningkatkan Kinerja Operasional
4. Mewujudkan Pelayanan Pelanggan yang Prima
5. Mengembangkan Usaha dan Portofolio
6. Meningkatkan Kemampuan Keuangan
7. Meningkatkan Keunggulan Pengelolaan Organisasi dan SDM
8. Menyempurnakan Manajemen Stakeholder dan Regulasi

In order to achieve the company's strategic objectives in the Growth Era, PLN has set eight key corporate strategies - four strategies related to core business functions, three strategies as enablers, and one strategy as ultimate result of other strategies. The eight main strategies are:

1. Developing Capacity
2. Improving Primary Energy Management
3. Improving Operational Performance
4. Building Customer Service Excellence
5. Developing Business and Portfolio
6. Improving Financial Capability
7. Improving Organization and HCM Excellence
8. Improving Stakeholder and Regulatory Management

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

PRIORITAS PROGRAM DI TAHUN 2017
PRIORITY PROGRAMS IN 2017

Sesuai dengan RKAP 2017, PLN telah menetapkan beberapa program prioritas yang dilaksanakan untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi di tahun operasional 2017, yaitu:

1. Meningkatkan kesehatan keuangan Perusahaan.
2. Menyelesaikan pembangunan pembangkit program 10.000 MW tahap I dan tahap II termasuk jaringan transmisi dan gardu induknya.
3. Memulai proses konstruksi pembangunan pembangkit 35.000 MW termasuk transmisi dan gardu induk terkait.
4. Melakukan percepatan proses perizinan dan proses pembebasan lahan untuk pembangunan proyek kelistrikan dengan mengupayakan terbitnya regulasi Pemerintah yang mempermudah eksekusi di lapangan.
5. Mendorong penyelesaian *financial closing* untuk *Independent Power Producer* (IPP) dan penyelesaian konstruksi sesuai jadwal.
6. Menjaga kecukupan pasokan listrik.
7. Menjamin ketersediaan energi primer.
8. Mengoptimalkan bauran energi melalui produksi listrik dari pembangkit berbahan bakar non BBM, meningkatkan kapasitas energi listrik yang dapat ditransfer melalui kabel laut dan mengoperasikan pembangkit *renewable energy* termasuk biofuel dan *solar cell*.

In accordance with the 2017's Work and Budget Plan, PLN has established several priority programs implemented to address the challenges to be faced in the operational year of 2017, viz.

1. Improving corporate financial sound level.
2. Completing plant development of 10,000 MW phase I and phase II programs including transmission network and substations.
3. Starting construction process of 35,000 MW plants, including transmission and related substations.
4. Accelerating permit process and land clearance process for electricity project development by encouraging the issuance of government regulation which eased execution in the field.
5. Pushing for financial closing completion for Independent Power Producers (IPP) and construction completion as scheduled.
6. Maintaining sufficient electricity supply.
7. Guaranteeing primary energy availability.
8. Optimizing fuel mix through electricity production from non-oil based fuel plants, increasing electricity energy capacity which can be transferred through submarine cables and operating renewable energy plants including biofuel and solar cell.

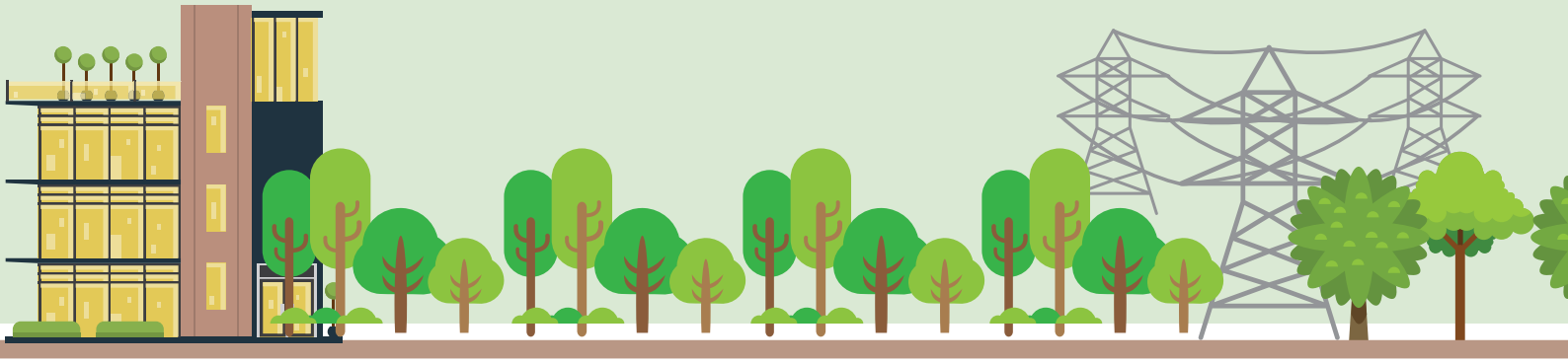

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

9. Meningkatkan efisiensi operasi.
10. Meningkatkan konsolidasi proses bisnis untuk integritas pelayanan dan efisiensi.
11. Melakukan optimalisasi organisasi dan peningkatan kualitas SDM.
12. Memperkuat bisnis dan sinergi Anak Perusahaan untuk mendukung pencapaian arah strategis korporat dan proses bisnis perusahaan.
13. Mendorong kemitraan dalam rangka peningkatan efisiensi proses bisnis.
14. Meningkatkan citra Perusahaan diantaranya melalui peningkatan GCG berupa perbaikan aspek *risk management* maupun *compliance* Perusahaan, serta meningkatkan fungsi *public relations* agar terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan *stakeholders*.

9. Increasing operating efficiency.
10. Increasing business process consolidation for service integrity and efficiency.
11. Optimizing organization and increasing HR quality.
12. Strengthening business and synergy of Subsidiaries to support achievement of corporate strategic objective and business process.
13. Encouraging partnership in increasing efficient business process.
14. Enhancing corporate image through GCG strengthening in form of risk management and compliance improvement and increasing public relations functions to maintain good relations and communications with stakeholders.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

PENGELOLAAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[GRI 102-40, GRI 102-42, GRI 102-43, GRI 102-44]

Kami telah mengidentifikasi dengan seksama grup pemangku kepentingan utama yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha, yang terdiri atas pemegang obligasi, pegawai, Pemerintah/Regulator (sebagai pemegang saham maupun sebagai regulator-melalui Kementarian ESDM, Kementrian Keuangan, OJK dll), legislator (DPR), mitra kerja/pemasok (vendor), pelanggan, kreditor, masyarakat sekitar dan media massa.

Kami menyelenggarakan komunikasi intensif dan mengelola keterlibatan pemangku kepentingan sesuai dengan karakteristik harapan yang melekat pada masing-masing kelompok pemangku kepentingan. Beberapa mekanisme yang dilakukan meliputi pelaksanaan hubungan dengan komunitas, pelaksanaan RUPS, forum Bipartit dan Tripartit dan penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkualitas baik melalui Program Pemberdayaan Lingkungan maupun Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Uraian ringkas mengenai interaksi dan pengeloaan pelibatan kepentingan yang dilakukan dalam menjaga keberlanjutan usaha PLN adalah :

- **Pemegang Saham**
  Kami secara rutin mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) minimal dua kali dalam setahun untuk melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk kinerja tanggung jawab sosial perusahaan serta mengesahkan rencana kerja dan anggaran perusahaan. Dari pembahasan pokok-pokok agenda rapat, pemegang saham (RUPS) menetapkan arah perkembangan dan kebijakan strategis Perseroan. Di luar forum RUPS, Perseroan aktif terlibat dalam berbagai pembahasan dengan Pemerintah, melalui Kementerian ESDM yaitu merancang dan menyusun program pemenuhan listrik di seluruh wilayah Indonesia guna mendukung percepatan pertumbuhan perekonomian.

  Kami juga bertemu secara rutin dengan perwakilan pemerintah melalui forum BUMN maupun forum khusus untuk membahas dan merencanakan

RELATIONSHIP MANAGEMENT WITH STAKEHOLDERS

[GRI 102-40, GRI 102-42, GRI 102-43, GRI 102-44]

We have carefully identified key stakeholder groups that have a dominant influence on business sustainability, consisting of bondholders, employees, Government/ Regulators (as shareholders or as regulators through Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of Finance, Financial Services Authority etc)), House of Representatives (DPR), partners/ suppliers (vendors), customers, creditors, surrounding communities and the mass media.

We conduct intensive communications and manage stakeholder engagement according to the characteristics of expectations embedded in each stakeholder group. Some of the mechanisms involved include the implementation of relationships with the community, the implementation of GMS, Bipartite and Tripartite forums and the good quality implementation of corporate social responsibility through the Environmental Empowerment Program as well as Partnership and Community Development Program.

A brief description of the interaction and management of the involvement of interests undertaken in maintaining PLN's business continuity are:

- **Shareholders**
  We regularly hold a General Meeting of Shareholders (GMS) at least twice a year to report on the overall performance of the company, including the performance of corporate social responsibility and to approve the company's work plan and budget. From the discussion on the agenda items of the meeting, the shareholders (GMS) determine the direction of development and strategic policy of the Company. Outside the GMS forum, the Company is actively involved in various discussions with the Government, through the Ministry of Energy and Mineral Resources, which is designing and developing electricity fulfillment programs throughout Indonesia to obtain optimal results.

  We also meet regularly with government representatives through BUMN forums as well as specialized forums to discuss and plan regional

pembangunan daerah, khususnya di bidang kelistrikan maupun melaksanakan pertemuan konsultatif guna merancang dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di sekitar wilayah operasi yang dapat dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal.

- **Regulator dan Legislator**
  Mengingat pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan memerlukan beragam proses perizinan, kami menjalin komunikasi intens dengan Pemerintah, melalui Kementerian ESDM sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab dibidang teknis, maupun dengan lembaga tinggi negara yang lain untuk mencari terobosan dan mendapatkan arahan dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi di lapangan, seperti: penunjukkan mitra kontraktor, mitra IPP dan negosiasi harga beli lstrik, hingga mengatasi birokrasi perizinan dan pembebasan lahan yang memakan waktu lama.

  Komunikasi dan konsultasi intensif juga kami lakukan bersama Kementerian Keuangan dan Lembaga DPR, untuk membahas alokasi subsidi untuk mendukung penjualan tenaga listrik kepada warga kurang mampu dan sektor ekonomi yang masih memerlukan dukungan subsidi dalam jumlah cukup besar.

- **Pegawai**
  Kami secara rutin mengadakan pertemuan antara pihak perusahaan dengan SP-PLN (Serikat Pekerja PLN) dan perwakilan SPSI (Serikat Pegawai Seluruh Indonesia), sebagai wakil dari pihak pegawai. Melalui forum Bipartit ini seluruh persoalan menyangkut hubungan kerja dan permasalahan kepegawaian dibahas dan dicarikan penyelesaiannya untuk kepentingan bersama.

  Guna menjaga dan meningkatkan hubungan dengan pegawai, PLN bersama SP-PLN menuangkan hak dan kewajiban masing-masing dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai pedoman kedua belah pihak dalam berinteraksi.

development, particularly in the field of electricity and conduct consultative meetings to design and implement corporate social responsibility activities around the area of operations that can be done in order to obtain optimal results.

- **Regulators and Legislators**
  Considering that the development of electricity infrastructure requires a variety of licensing processes, we have intense communication with the Government, through the Ministry of Energy and Mineral Resources as the state agency responsible for technical fields, as well as with other state high institutions to seek a breakthrough and to have direction in overcoming technical obstacles encountered in the field, such as: the appointment of contractor partners, IPP partners and price-buying negotiations, to addressing the long-standing licensing and land acquisition bureaucracies.

  We also conducted intensive communication and consultations with the Ministry of Finance and the House of Representatives, to discuss the allocation of subsidies to support the sale of electricity to the less fortunate and economic sectors that still require considerable subsidy support.

- **Employees**
  We regularly hold meetings between the companies with SP-PLN (PLN Labor Union) and representatives of SPSI (Indonesia's Labor Union), as representatives of the employee. Through this Bipartite forum all issues concerning employment relationships and personnel issues are discussed and solved for the common good.

  In order to maintain and improve relationships with employees, PLN together with SP-PLN stated their respective rights and obligations in the Collective Work Agreement (PKB) as a guidance for both parties in interacting.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Kami juga merealisasikan berbagai langkah strategis dalam pengelolaan SDM, guna meningkatkan kompetensi pegawai sekaligus menjamin peningkatan kinerja perusahaan, meliputi: pelaksanaan program pelatihan rutin baik di bidang operasional, manajemen maupun pelatihan kepemimpinan; pertemuan forum *Knowledge Management,* dan lain-lain.

We also realize various strategic steps in human resource management, to improve employee competence while ensuring the improvement of company performance, including: the implementation of routine training program in the field of operational, management and leadership training; Knowledge Management forum meetings, and others.

- **Mitra Kerja / *Supplier (Vendor)* dan Asosiasi Industri Sejenis**

  Kami memiliki pedoman kerja dan etika dalam melaksanakan kerja sama dengan semua mitra kerja untuk kepentingan bersama. Setiap permasalahan kerja sama senantiasa didiskusikan dan dikonsultasikan dengan berpedoman pada pedoman etika. Kesepakatan yang tercapai kemudian dituangkan dalam perjanjian kontraktual yang saling menghormati dan dijalankan untuk mengatur hubungan operasional yang baik dan saling menguntungkan.

- **Partners / Suppliers (Vendors) and Allied Industry Associations**

  We have work and ethical guidelines in working with all partners for a common interest. Every problem of cooperation is always discussed and consulted by referring to ethical guidelines. The agreement reached is then set forth in a contractual agreement that is mutually respectful and executed to govern a good and mutually beneficial operational relationship.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan kerja dengan mitra kerja dan sebagai bagian dari peningkatan kualitas penerapan tata kelola, kami melibatkan mitra kerja dalam deklarasi "PLN Bersih", disertai dengan himbauan agar mitra kerja dapat menjaga dan mendukung manajemen PLN dalam menerapkan seluruh butir-butir deklarasi tersebut. Kami juga menerapkan berbagai persyaratan yang mencakup standar mutu, sistem manajemen dan keselamatan kerja (SMK3), serta sistem manajemen lingkungan (SML).

In order to improve the quality of our working relationship with our partners and as part of improving the quality of our governance practices, we involve partners in the declaration "PLN Bersih", accompanied by an appeal to partners to maintain and support PLN management in applying all of the declaration points. We also apply various requirements that include quality standards, management and safety systems (SMK3), and environmental management systems (SML).

- **Kreditor**

  Kami memiliki eksposur pinjaman yang substansial, contohnya dalam bentuk kredit pinjaman langsung, kredit pinjaman penerusan dari kreditor bank swasta maupun bank pemerintah dan lembaga pemerintah di luar negeri serta eksposur pinjaman dalam bentuk surat hutang (obligasi), sukuk ijarah nasional maupun obligasi internasional.

- **Creditor**

  We have substantial loan exposures, such as in the form of direct credit loans, forwarding credit loans from creditors of private banks as well as government banks and overseas government agencies as well as loan exposures in the form of bonds, national sukuk ijara and international bonds.

Untuk menjaga, meningkatkan dan mengantisipasi relasi di masa mendatang, Kami menyelenggarakan berbagai event untuk membuka saluran komunikasi dengan para kreditor maupun calon kreditor potensial.

To maintain, enhance and anticipate future relationships, We organize events to open channels of communication with creditors and potential creditor candidates.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

- **Masyarakat Sekitar**

  Kami melaksanakan program kemitraan sesuai dengan potensi dan situasi wilayah, mengingat kondisi pada masing-masing daerah operasional berbeda, serta merancang program kemitraan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya potensi masyarakat dan wilayah sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, sekaligus menjaga keamanan aset Perseroan di wilayah terpencil maupun padat penduduk.

  Dalam merencanakan program dimaksud, kami melibatkan tokoh masyarakat dan Pemda untuk menggali dan mengembangkan program-program yang dapat dilaksanakan. Kami juga membina hubungan baik dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan sebagai mitra, badan pengontrol dan penghubung antara pihak perusahaan, pemerintah dan masyarakat dengan melihat kondisi sebelum maupun setelah pelaksanaan. Lebih lanjut, kami juga bekerja sama dengan akademisi dan konsultan sebagai tenaga ahli yang dapat memberikan saran-saran demi optimalisasi keberhasilan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan.

- **Konsumen**

  Untuk menjaga kepercayaan konsumen, Kami menyelanggarakan berbagai kegiatan, seperti temu pelanggan, layanan pengaduan pelanggan dan menjaga kualitas jasa pelayanan. Di samping itu, Kami juga melakukan evaluasi dan survei kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan layanan PLN yang dilaksanakan oleh pihak independen.

  Dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan dengan para pelanggan, Kami merealisasikan berbagai program peningkatan kualitas layanan pelanggan, meliputi: penyediaan layanan online PLN-123, *Call-center* 123, perbaikan layanan PPOB dengan menerapkan P2APST dan P2AT, percepatan layanan sambungan listrik dalam daftar tunggu, dan sebagainya.

- **Local communities**

  We implement partnership programs based on the potency and situation of the region, considering the conditions in each of the different operational areas is different, as well as contriving partnership programs that enable the growth and development of potential communities and surrounding areas so as to improve welfare, while maintaining the security of the Company's assets in remote and densely populated areas population.

  In planning the program, we involve community leaders and Local Governments to explore and develop programs that can be implemented. We also maintain good relationships with several Non-Governmental Organizations (NGOs) that act as partners, control bodies and liaison for the company, government and society by observing the conditions before and after the implementation. Furthermore, we also work with academics and consultants as experts who can provide advices for the optimization of the successful implementation of corporate social responsibility program.

- **Customers**

  To maintain the customers trust, we conduct various activities, such as customer gatherings, customer complaint services and maintaining quality of services. In addition, we also evaluate and conduct customer satisfaction survey toward the quality and services of PLN conducted by independent parties.

  In order to improve the quality of our relationship with our customers, we realize various customer service improvement programs, including: provision of online services PLN-123, Call-center 123, PPOB service improvements by applying P2APST and P2AT, accelerating electricity connection service in waiting list, etc.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

- **Media Massa**
  Untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada publik dan pada seluruh pemangku kepentingan, Kami melakukan berbagai program jumpa pers atau *media gathering* untuk menjaga kepercayaan dan hubungan dengan media. Selain itu, PLN juga aktif mengelola beberapa media internal untuk mengkomunikasikan berbagai rencana perusahaan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi agar mendapatkan umpan balik yang positif. PLN menyelenggarakan beberapa *event* tertentu yang berhubungan dengan media massa, seperti: *press release*, *press conference, press briefing* dan *press tour (*kunjungan proyek bersama-sama awak media) yang diselenggarakan sesuai kebutuhan.

- **Mass media**
  To communicate the company's performance to the public and to all stakeholders, we conduct various press conferences or media gatherings to maintain trust and media relations. In addition, PLN is also actively managing several internal media to communicate various corporate plans, successes and obstacles faced in order to get positive feedback. PLN arranges several events related to mass media, such as: press releases, press conferences, press briefings and press tours organized as per the needs.

Adapun rekapitulasi pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan disampaikan dalam bentuk ringkas sebagai berikut.

The recapitulation of relationship management with stakeholders is presented in the following brief form.

Tipe Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	**Basis Penetapan** Determination Basis	**Metode Keterikatan** Method of Engagement	**Frekuensi** Frequency	**Ekspektasi Pemangku Kepentingan** Stakeholder Expectation
Pelanggan Customers	1. Pengaruh 2. Ketergantungan 1. Influence 1. Dependency	1. Survey kepuasan pelanggan (CSI) • Layanan pengaduan 2. Pusat pelayanan pelanggan • Temu pelanggan • Program layanan khusus	 - Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan	1. Mutu sambungan listrik dan kecukupan daya yang terjaga. 2. Bebas pemadaman bergilir dan drop daya 3. Kemudahan penambahan daya dan penyelesaian keluhan 4. Pelayanan yang melebihi harapan.
		1. Customers Satisfaction Index • Complaint services 2. Customer service center • Customers meeting • Special service programs	 - As required - As required - As required	1. The quality of the electrical connection and the adequacy of power maintained. 2. Free rotating blackouts and power drop 3. Ease of power addition and complaint resolution 4. Service that exceeds expectations.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Tipe Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	**Basis Penetapan** Determination Basis	**Metode Keterikatan** Method of Engagement	**Frekuensi** Frequency	**Ekspektasi Pemangku Kepentingan** Stakeholder Expectation
Pemegang saham dan Investor	Tanggung Jawab	1. RUPS 2. *Investor road shows* 3. *Analyst Meeting* 4. *Analyst Update & Conference Call* 5. *Plant visit* 6. RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi)	- 2 kali (minimal) - 1 kali - 1 kali - 12 kali - Disesuaikan - Setahun sekali	1. Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan. 2. Terpenuhinya hak-hak pemegang obligasi. 3. Keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang substantial dan kejelasan arah pengembangan usaha 4. Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART.
Shareholders and Investors	Responsibility	1. GMS 2. Investor road shows 3. Analyst Meeting 4. Analyst Updates & Conference Calls 5. Plant visits 6. Bond Holder Meetings	- 2 times (minimum) - 1 time - 12 times - As required - Once a year	1. Maintaining and increasing investor value by improving the Company's performance 2. Fulfilling the rights of bond holders 3. Disclosure of information on substantial matters and clear direction of business development 4. Respecting shareholder rights as per legislation, regulations and the company's articles of association
Pegawai	Tanggung Jawab	1. Melalui SP-PLN 2. *Allignment* organisasi SDM 3. Training/hearing rutin	- Minimal 1 kali setahun atau sesuai kebutuhan	1. Kejelasan hak dan kewajiban. 2. Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karir dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja. 3. Kesetaraan dalam jenjang karir dan remunerasi. 4. Tidak ada praktek diskriminasi. 5. Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja. 6. Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja
Employees	Responsibility	1. Through SP-PLN 2. HR Organization Alignment 3. Training/ routine hearings	- At least 1 time a year, or as required.	1. Clarity of rights and obligations 2. Clarification of competency assessment, career path and remuneration appropriate to performance 3. Equality in career path and remuneration 4. No discrimination 5. Guaranteed occupational security, health, and safety 6. Maintenance of workplace comfort

STRATEGI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY

Tipe Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	**Basis Penetapan** Determination Basis	**Metode Keterikatan** Method of Engagement	**Frekuensi** Frequency	**Ekspektasi Pemangku Kepentingan** Stakeholder Expectation
Pemerintah / Pembuat peraturan	1. Perwakilan 2. Pengaruh	1. Pertemuan Bipartit 2. Dengar Pendapat DPR 3. Kunjungan Kerja ke Lapangan	- Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. 2. PLN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan dan peraturan 3. PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. 4. Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara
Government / Regulator	1. Representative 2. Influence	1. Bipartite Meetings 2. House of Representative hearings 3. Working Site Visits	- As required - As required - As required	1. Harmonious and constructive relations based on honesty with the regulator 2. PLN and its workforce obey and comply with the law, legislation and regulations 3. PLN contributes positively to local communities. 4. A reduction in subsidy from the state budget
Mitra Kerja *(vendor, supplier, agen, reseller, installer)*	1. Pengaruh 2. Ketergantungan	1. Training khusus untuk operator tertentu 2. Kontrak lelang dan pengadaan 3. Penilaian kinerja supplier 4. Manajemen Vendor 5. Seleksi supplier 6. Penerapan e-Procurement	- Minimal 1 kali setahun - Disesuaikan - Minimal 1 thn sekali - Disesuaikan - Minimal 1 thn sekali - Disesuaikan	1. Proses pengadaan secara fair dan transparan 2. Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra. 3. Prosedur administrasi pengadaan yang akurat namun simple 4. Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu. 5. Hubungan saling menguntungkan / *Mutually beneficial growth.*
Business Partners (vendors, suppliers, agents, resellers, installers)	1. Influence 2. Dependence	1. Special training for certain operators 2. Tender and procurement contracts 3. Supplier performance assessment 4. Vendor management 5. Supplier selection 6. e-Procurement implementation	- At least 1 time a year - As required - At least 1 time a year - As required - At least 1 time a year - As required	1. Fair and transparent procurement process 2. Objective selection and assessment of business partners 3. An accurate and simple administrative procedure for procurements 4. Timely settlement of product and service payments 5. Mutually beneficial growth.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Tipe Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	**Basis Penetapan** Determination Basis	**Metode Keterikatan** Method of Engagement	**Frekuensi** Frequency	**Ekspektasi Pemangku Kepentingan** Stakeholder Expectation
Kreditor	Ketergantungan	1. *Plant visit* 2. *Conference call* 3. *Club deal* 4. Presentasi Rencana Aksi Korporasi	- Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan	1. Kejelasan rencana pengembangan. 2. Pembayaran kewajiban tepat waktu. 3. Transparansi kondisi operasional. 4. Update informasi mengenai kondisi operasional dan finansial terakhir.
Creditors	Dependence	1. Plant visit 2. Conference call 3. Club deal 4. Presentation of Corporate Action Plans	- As required - As required - As required - As required	1. Clarity on development plans 2. Timely payment of obligations 3. Operational transparency 4. Updated operational information and up to date financial information.
Media massa	Perwakilan	1. Press release 2. Media gathering 3. Press conference 4. Press briefing 5. Press Tour	- Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan	1. Akurasi objek pemberitaan. 2. Informasi terkini. 3. Penyampaian berita tepat waktu. 4. Transparansi kondisi operasional dan finansial.
Mass Media	Representative	1. Press releases 2. Media gatherings 3. Press conferences 4. Press briefings 5. Press Tours	- As required - As required - As required - As required - As required	1. Accurate news 2. Up to date information 3. Timely delivery of news 4. Operational and financial transparency
Masyarakat	1. Perwakilan 2. Kedekatan	1. Musyawarah dalam perencanaan. 2. Pengawasan realisasi program bersama-sama • Philanthropic activities	- Disesuaikan - Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis. 2. Meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. 3. Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. 4. Melaksanakan program revegetasi dan reboisasi. 5. Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar.
Society	1. Representative 2. Proximity	1. Colloquy in planning 2. Supervision of program realization together • Philanthropic activity	- As required - As required	1. The establishment of congenial and harmonious relationships. 2. Minimizing the company's operational impact on the environment. 3. Participating in environmental conservation activities. 4. Implementing revegetation and reforestation program. 5. Positive contribution to the economic, social and environmental life of surrounding communities.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Tipe Pemangku Kepentingan Stakeholder Type	Basis Penetapan Determination Basis	Metode Keterikatan Method of Engagement	Frekuensi Frequency	Ekspektasi Pemangku Kepentingan Stakeholder Expectation
Legislator	1. Perwakilan 2. Pengaruh	1. Dengar pendapat 2. Sidang Komisi 3. Pertemuan Tripartit	- Disesuaikan - Disesuaikan - Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan legislator. 2. PLN beroperasi semakin efisien dan transparan 3. PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. 4. Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara.
Legislators	1. Representative 2. Influence	1. Hearings 2. Commission Meeting 3. Tripartite Meeting	- As required - As required - As required	1. Establishing a harmonious and constructive relationship on the basis of honesty with the legislator. 2. PLN is operating more efficient and transparent 3. PLN contribute positively to the surrounding community. 4. Decreasing the amount of subsidies from the state budget.

MENDUKUNG PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SKALA GLOBAL

Selain melalui pemenuhan harapan para pemangku kepentingan, saat ini terdapat pendekatan baru untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Pendekatan tersebut dicapai melalui partisipasi pada pencapaian rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada konsep pembangunan tersebut telah ditetapkan berbagai rumusan tujuan pembangunan, dengan memperhatikan tercapainya keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan sebagaimana terdapat dalam prinsip *tripple bottom line*.

Indonesia menunjukkan komitmen yang jelas dan tegas untuk mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut sesuai dengan kemampuan yang tersedia. Berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs tersebut membuka kesempatan bagi badan usaha swasta maupun BUMN, termasuk PLN untuk berperan serta, sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan.

SUPPORTING THE ACHIEVEMENTS OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ON GLOBAL SCALE

Besides through fulfillment of stakeholders expectation, currently there is a new approach to achieve sustainability objectives. The approach is achieved through participation in achieving the formulation of the global sustainable development goal in Sustainable Development Goals (SDGs). In the concept of that development has been determined various formulation of development objectives, with taking into account the the balance of economic, social and environmental performance as contained in the principle of tripple bottom line.

Indonesia has been demonstrating a vivid and decisive commitment to support efforts to achieve these sustainable development objectives in accordance with available capabilities. Various formulations of sustainable development objectives in the SDGs open opportunities for private enterprises and SOE's, including PLN to participate, in accordance with business activities undertaken.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Kami meyakini, kegiatan usaha penyediaan dan pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan yang melingkupi seluruh wilayah Nusantara juga dapat mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana dirumuskan dalam SDGs, kecukupan tenaga listrik pada dasarnya merupakan syarat vital dan strategis bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi dan tentunya meningkatnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Dari 17 butir rumusan tujuan SDGs, kami memandang hanya 2 rumusan yang kurang relevan dengan kegiatan pengelolaan dan pembangunan infrastruktrur ketenaga listrikan, yakni:

- Rumusan Tujuan ke 2 "Tanpa Kelaparan"
  Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.
- Rumusan tujuan ke 16 "Institusi Peradilan yang Kuat dan Perdamaian"
  Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua pihak termasuk untuk lembaga, membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

Adapun rumusan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan skala global (17 *Global Goals)* dalam SDGs yang akan diterapkan dalam kurun waktu 2016-2030, adalah sebagai berikut.

We believe that the business activities of electricity supply provision and management covering the entire archipelago can also support the achievement of various sustainable development objectives as defined in SDGs, the adequacy of electric power is basically a vital and strategic requirement for the ongoing economic development and of course increasing of prosperity of all society. From the 17 point formulation of the objectives of SDGs, we envisaged only 2 formulation goals that are less relevant to the management and development activities of electricity infrastructures, viz.:

- Goal No.2 "Zero Hunger"
  End hunger, achieve food security and improve nutrition, and promote sustainable agriculture.
- Goal No. 16 "Peace, Justice and Strong Institutions"

  Promote a peaceful and inclusive society for sustainable development, providing access to all stakeholders including institutions, which are effective, accountable and inclusive at all levels.

The formulation of 17 goals of global sustainable development (17 Global Goals) in SDGs that will be implemented in the period 2016-2030, are as follows.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

1. TANPA KEMISKINAN | NO POVERTY

Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia

Ending poverty in any form across the world

2. TANPA KELAPARAN | ZERO HUNGER

Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.

Ending hunger, achieving food security and improving nutrition, and promoting sustainable agriculture.

3. KESEHATAN YANG BAIK DAN KESEJAHTERAAN | GOOD HEALTH AND WELL BEING

Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat di segala usia.

Ensuring a healthy life and promoting prosperity for all people of all ages.

4. PENDIDIKAN BERKUALITAS | QUALITY EDUCATION

Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.

Ensuring the quality of inclusive and fair education and promoting for life learning opportunities for all.

5. KESETARAAN GENDER | GENDER EQUALITY

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan anak perempuan.

Achieving gender equality and empowering mothers and daughters.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

6. AIR BERSIH DAN SANITASI | CLEAN WATER AND SANITATION

Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.

Ensuring the availability of clean water and sustainable sanitation for all.

7. ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU | AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY

Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.

Ensuring access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy sources for all.

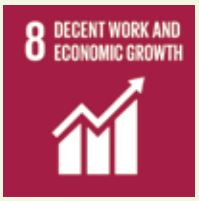

8. PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEKERJAAN YANG LAYAK | DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH

Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, produktif serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua.

Supporting sustainable and inclusive economic growth, unwrapping employment opportunities as widely, productive and creating decent work for all.

9. INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR | INDUSTRY, INNOVATION, AND INFRASTRUCTURE

Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.

Developing robust infrastructure, promoting inclusive and sustainable industrialization and boosting innovation.

10. MENGURANGI KESENJANGAN | REDUCED INEQUALITIES

Mengurangi kesenjangan di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.

Reducing the gap within a country as well as among the countries of the world.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

11. KEBERLANJUTAN KOTA DAN KOMUNITAS | SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES

Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan.

Developing inclusive, safe, quality, resilient and sustainable cities and settlements.

12. KONSUMSI DAN PRODUKSI BERTANGGUNG JAWAB | RESPONSIBLE CONSUMPTION

Ensuring the sustainability of consumption and production patterns.

13. AKSI TERHADAP IKLIM | CLIMATE ACTION

Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

Act quickly to combat climate change and its impact.

14. KEHIDUPAN BAWAH LAUT | LIFE BELOW WATER

Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.

Preserving and maintaining the sustainability of marine and marine living resources for the development of sustainable development.

15. KEHIDUPAN DI DARAT | LIFE ON LAND

Melindungi, memulihkan, dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Protecting, restoring, and enhancing the sustainable use of terrestrial ecosystems, managing forests sustainably, reducing barren land and land exchange, combating deforestation, discontinuing and restoring land degradation, and discontinuing biodiversity loss.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

16. INSTITUSI PERADILAN YANG DAMAI, ADIL, DAN KUAT | PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS

Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua pihak termasuk untuk lembaga, membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

Promoting a peaceful and inclusive society for sustainable development, providing access to justice for all parties including institutions, building effective, accountable and inclusive institutions at all levels.

17. KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN | PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

Memperkuat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Strengthening implementation and revitalizing global partnerships for sustainable development.

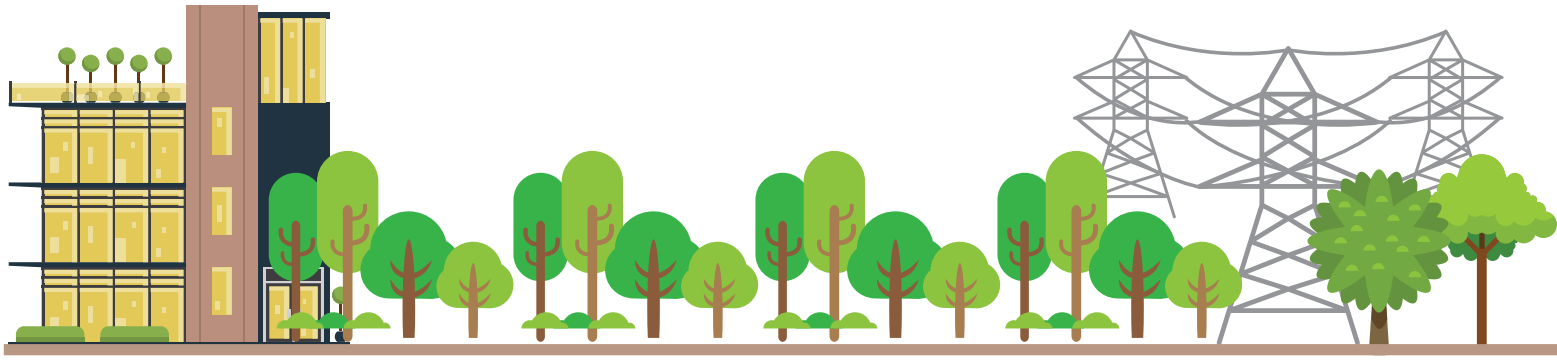

TENTANG LAPORAN INI

About This Report

"Kami menyampaikan Laporan Keberlanjutan untuk memberi gambaran mengenai upaya yang telah dilakukan PLN dalam memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan dan memberi gambaran bagaimana Kami berupaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan secara berkesinambungan, selaras dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs, demi meningkatnya kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, keberlanjutan bumi beserta isinya dan demi kehidupan generasi mendatang yang semakin baik."

"We submit a Sustainability Report to illustrate PLN efforts in meeting all stakeholders expectations and to illustrate how we strive to support national economic growth through continous electricity infrastructure development, in line with achieving sustainable development objectives in SDGs, for the sake of all the stakeholders welfare, the sustainability of the earth, and the future generations life."

Selamat membaca kembali Laporan Keberlanjutan ("Laporan") PT PLN (Persero) atau "PLN atau Kami" tahun 2017. Melalui Laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan dapat menilai dan mendukung komitmen PLN dalam memastikan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dimaksud adalah pembangunan di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan yang seimbang, yang juga selaras dengan berbagai butir-butir tujuan pembangunan skala global dalam rumusan Sustainable Development Goals (SDGs), yang mulai diterapkan di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Greetings for reading again our Sustainability Report ("Report") PT PLN (Persero) or "PLN or We" in 2017. Through this Report, we hope that stakeholders can evaluate and support PLN's commitment to make sure the sustainable development goals achievements. The objectives of the Sustainable Development are balanced development in economy, social and environment, which is also aligned with the various points of global development goals in the formulation of Sustainable Development Goals (SDGs), which are being implemented in various countries around the world, including Indonesia, by optimizing the management of available resources.

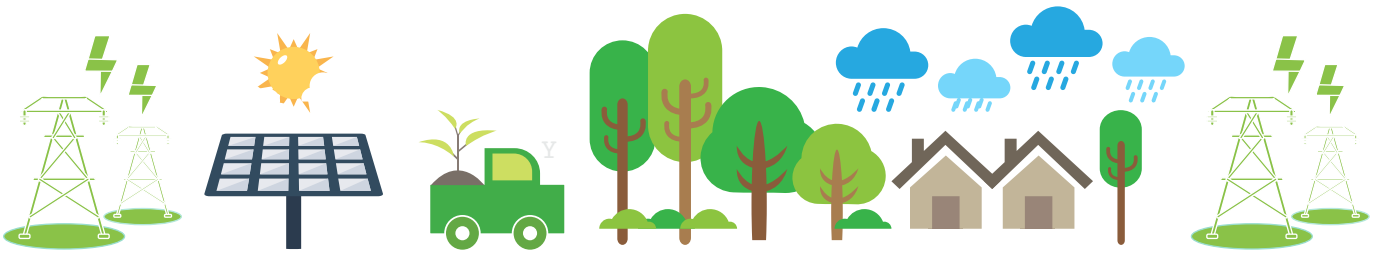

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

Selamat membaca kembali Laporan Keberlanjutan ("Laporan") PT PLN (Persero) atau "PLN atau Kami" tahun 2017. Melalui Laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan dapat menilai dan mendukung komitmen PLN dalam memastikan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dimaksud adalah pembangunan di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan yang seimbang, yang juga selaras dengan berbagai butir-butir tujuan pembangunan skala global dalam rumusan Sustainable Development Goals (SDGs), yang mulai diterapkan di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Greetings for reading again our Sustainability Report ("Report") PT PLN (Persero) or "PLN or We" in 2017. Through this Report, we hope that stakeholders can evaluate and support PLN's commitment to make sure the sustainable development goals achievements. The objectives of the Sustainable Development are balanced development in economy, social and environment, which is also aligned with the various points of global development goals in the formulation of Sustainable Development Goals (SDGs), which are being implemented in various countries around the world, including Indonesia, by optimizing the management of available resources.

PERIODE DAN SIKLUS LAPORAN

Sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2c, yang mewajibkan penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL") dalam Laporan Tahunan, maka Kami telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara terpisah sejak tahun 2008. Tahun ini adalah Laporan Keberlanjutan PLN ke-sepuluh, merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan PLN Tahun 2016 yang dipublikasikan pada bulan Mei 2017. Laporan ini meliput kegiatan dan kinerja keberlanjutan PLN untuk periode dari 1 Januari hingga 31 Desember 2017. [GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

Laporan ini menunjukkan komitmen PLN untuk aktif berperan membangun ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Melalui Laporan ini, Kami ingin mengajak

REPORT PERIOD AND CYCLE

Based on Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Company Article 66 paragraph 2c, which requires the submission of the report on the activities of Social and Environmental Responsibility ("TJSL") in the Annual Report, We have published separate Sustainability Reports since 2008. This report is the 10th PLN Sustainability Report, a continuation of the 2016 PLN Sustainability Report published in May 2017. This report covers PLN's activities and sustainability performance for the period from 1 January to 31 December 2017. [GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

This report demonstrates PLN's commitment to play an active role in building a sustainable economy to improve the quality of people's lives and the environment. Through this Report, we would like to invite stakeholders

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

para pemangku kepentingan dan para pembaca untuk mengetahui secara menyeluruh upaya-upaya yang Kami jalankan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan sekaligus memastikan kesinambungan usaha.

and readers to fully understand the efforts we are undertaking to meet stakeholders expectations while ensuring business sustainability.

Laporan Keberlanjutan PLN Tahun 2017 dan periode sebelumnya dapat diakses secara online melalui website:www.pln.go.id.

PLN Sustainability Report 2017 and previous periods can be accessed online through the website: www.pln.go.id.

PEDOMAN, STANDAR LAPORAN DAN ASSURANCE

Pada laporan kali ini, kami menggunakan prinsip materialitas dalam menuliskan isu-isu keberlanjutan yang dinilai penting bagi pemangku kepentingan dan usaha kami, serta menyesuaikannya dengan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan Global Reporting Initiatives (GRI) Standar "CORE". Sementara pada tahun sebelumnya, kami masih menggunakan standar pelaporan GRI – G4. Selain perubahan edisi standar GRI dimaksud, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perbandingan data dengan laporan tahun sebelumnya, juga tidak ada penyajian kembali sebagai akibat perubahan ketentuan PSAK. Kami juga melengkapi laporan ini dengan pedoman Electric Utilities Sector Supplement (GRI-EUSS). [GRI 102-10, GRI 102-54, GRI 102-48, GRI 102-49]

GUIDELINES, REPORT STANDARDS AND ASSURANCE

In this report, we use the principle of materiality in writing down sustainability issues that are important to our stakeholders and businesses, and aligning them with the CORE Standard of Global Sustainability Reporting Initiatives (GRI). While in the previous year, we are still using GRI - G4 reporting standards. In addition to the amendment of the GRI standard edition, there is no significant change in comparison of data with the previous year's report, nor is there any restatement as a result of the change in the provisions of PSAK. We also supplement this report with the Electric Utilities Sector Supplement (GRI-EUSS) guidelines. [GRI 102-10, GRI 102-54, GRI 102-48, GRI 102-49]

Kami mencantumkan indeks GRI dalam tanda kurung "[ ]" dengan warna khusus pada setiap halaman yang relevan untuk memudahkan para pembaca menemukan relevansi indikator GRI dengan isi laporan. Daftar Indeks lengkap dapat ditemukan pada halaman 271. [GRI 102-55]

We list the GRI index in brackets "[ ]" with special colors on each relevant page to make it easier for readers to find the relevance of the GRI indicator with the report's content. A full Index listing can be found on page 271. [GRI 102-55]

Dalam penulisan Laporan Keberlanjutan Tahun 2017, Kami belum menggunakan jasa penjamin (assurance), namun demikian untuk menjamin kredibilitas dan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan ini, seluruh isi dan data telah melalui tahap verifikasi internal yang begitu seksama. [GRI 102-56]

In writing of the Sustainability Report of 2017, We have not used assurance services, however to ensure the credibility and quality of the information contained in this report, all content and data have passed through the internal verification phase precisely. [GRI 102-56]

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

RUANG LINGKUP, KONTEN DAN BATASAN

[GRI 102-45, GRI 102-46, GRI 103-2, GRI 103-3]

Data mengenai kinerja keberlanjutan mencakup data PLN sebagai perusahaan Induk, tidak termasuk data keberlanjutan yang dikelola masing-masing entitas anak. Sedangkan data keuangan merupakan hasil konsolidasi dengan entitas anak berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melaporkan data keuangan, Kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Indonesia. Sedangkan untuk data keberlanjutan, Perseroan menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara internasional.

Data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (comparability) dalam dua tahun. Informasi dan data yang disajikan mencakup data keuangan konsolidasi Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metode ekuitas.

Kami menetapkan konten Laporan ini sesuai pendekatan yang dikemukaan dalam Pedoman GRI Standard, yang meliputi empat tahapan, yakni: Identifikasi, Prioritas, Validasi dan Review, dengan penjelasan dan gambaran proses sebagai berikut.

1. Mengidentifikasikan aspek-aspek yang material dan boundary (langkah Identifikasi);
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah Prioritas);
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi).
4. Melakukan review atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (langkah Review).

SCOPE, CONTENT AND LIMITATION

[GRI 102-45, GRI 102-46, GRI 103-2, GRI 103-3]

Data on sustainability performance include PLN data as a holding company, excluding sustainability data managed by each subsidiary. While the financial data is the result of consolidation with subsidiaries based on the accounting standards in Indonesia. In reporting financial data, We use techniques based on Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"). Whereas for sustainability data, the Company uses internationally accepted data measurement techniques.

Quantitative data in this report is presented using the comparability principle in two years. The information and data presented include the consolidated financial data of the Company and its subsidiaries which are accounted based on the equity method.

We define the contents of this Report in accordance with the approaches covered in the GRI Standard Guidelines, which cover four stages: Identification, Priority, Validation and Review, with the following description and process.

1. Identifying the material and boundary aspects (Identification step);
2. Prioritizing aspects identified in the previous step (Priority step);
3. Validating the material aspects (Validation step).
4. Reviewing Reports after being published in order to improve the quality of next year's Report (Review step).

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

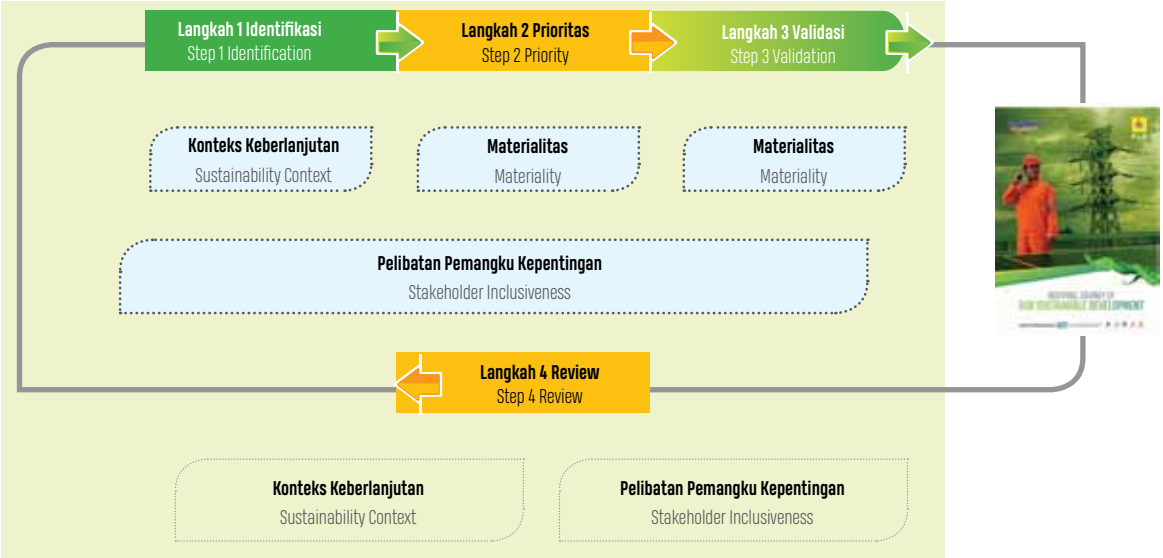

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Kami dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (outsourcing). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik Perseroan, maka laporan keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa yang signifikan bagi operasional dan kegiatan usaha PLN. Kebijakan dan kriteria evaluasi pemasok tersebut mencakup aspek ketenagakerjaan, aspek lingkungan, perlindungan hak-hak pegawai dan penghormatan pada hak asasi manusia. [GRI 103-1]

In our day-to-day operations, we are assisted by suppliers, both outsourced and service suppliers. Recognizing that their performance affects the reputation and honor of the Company, this sustainability report also includes various policies and criteria for selection and evaluation of significant suppliers of goods and services for PLN's operations and business activities. The supplier's evaluation policies and criteria cover aspects of employment, environmental aspects, protection of employee rights and respect for human rights. [GRI 103-1]

PROSES PENETAPAN ASPEK MATERIAL DAN ISI LAPORAN [GRI 102-46]

Dalam setiap siklus pelaporan, kami mengkaji konten laporan untuk menentukan relevansi terhadap bisnis kami, sekaligus memastikan bahwa laporan telah memuat isu-isu mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Laporan ini memuat tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial secara berimbang.

PROCESS OF MATERIAL ASPECTS AND CONTENT OF REPORTS [GRI 102-46]

In each reporting cycle, we review the report's content to determine the relevance to our business, while ensuring that the report contains up-to-date issues related to the sustainability and interests of stakeholders. This report contains three main aspects, such as economy, environment and social in a balanced manner.

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

Untuk maksud tersebut, Kami kembali menyelenggarakan workshop internal yang melibatkan berbagai unit kerja di PLN dan Stakeholder Group Survey. Pada kedua sesi diskusi tersebut, para pemangku kepentingan membantu Perseroan dalam menetapkan isu-isu material serta penyajian berbagai data dan informasi yang ingin mereka ketahui. Melalui kedua sesi tersebut, Kami berupaya untuk terus memperbaiki kualitas laporan keberlanjutan serta mengembangkan berbagai kebijakan dan target-target yang relevan dengan indikator kinerja utama GRI Standard. [GRI 102-47, GRI 103-1]

involving various work units at PLN and Stakeholder Group Survey. In both sessions the stakeholders assisted the Company in establishing material issues and presenting the various data and information they wanted to know. Through both sessions, We strive to continue improving the quality of sustainability reports and develop policies and targets relevant to key performance indicators of the GRI Standard. [GRI 102-47, GRI 103-1]

GRAFIK MATERIALITAS | MATERIALITY GRAPHIC

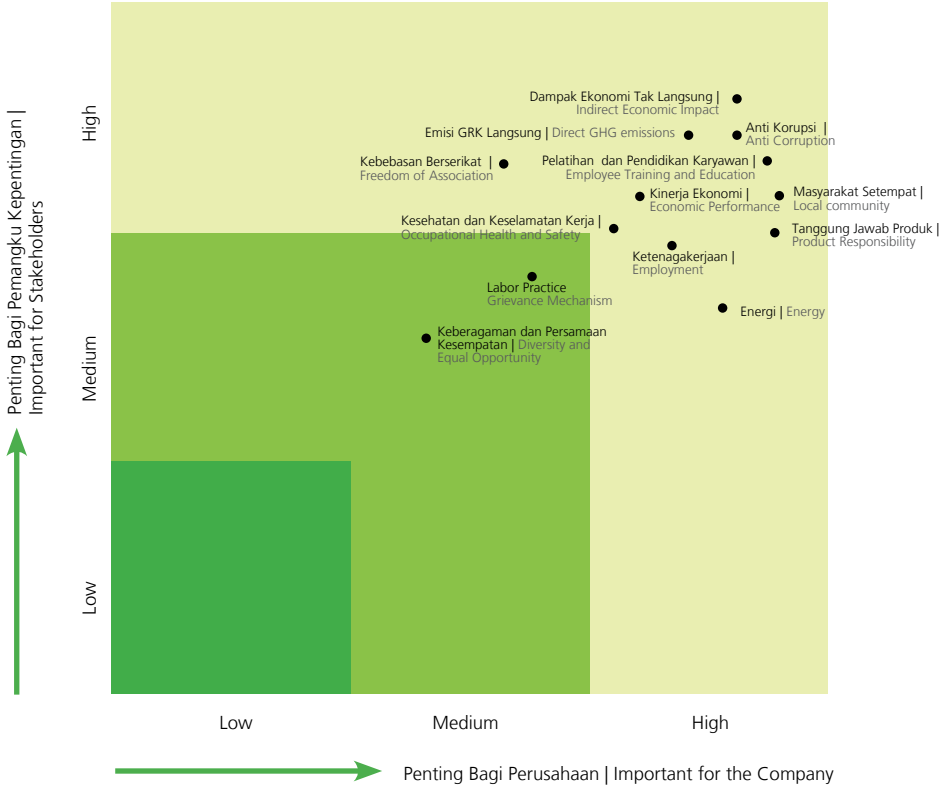

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

Dari proses tersebut, kami menetapkan beberapa aspek material menurut kelompok dan menetapkan indeks-indeks GRI spesifik yang relevan sebagai panduan dalam penyusunan laporan, sebagai berikut.

From that process, we defined several material aspects by group and established relevant GRI indexes as guidance in the preparation of the report, as follows.

Tabel Aspek Material, Boundary dan Indikator GRI-Standard Relevan Yang Diterapkan [GRI 102-47]

Available Aspects of Material, Boundary and Indicative GRI-Standard Indicators [GRI 102-47]

	Aspek Material | Material Aspects	Alasan Materialitas Materiality Reason	Indeks GRI-Standard	Boundary			
				PLN	Anak Usaha Subsidiary	Mitra / Pemasok Patners/ Vendors	Masyarakat Society
1	Kinerja ekonomi Economic performance	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impacts on stakeholders	201-1, 201-3, 201-4		√		
2	Dampak ekonomi tak langsung Indirect economic impact	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impacts on stakeholders	203-1, 203-2		√		
3	Anti Korupsi Anti Corruption	Berdampak signifikan pada pembangunan Significant impact on development	205-1,205-2		√	√	
4	Energi Energy	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	302-1		√	√	
5	Emisi Emission	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	305-1, 305-4		√	√	
6	Ketenagakerjaan Employment	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	401-1,401-2		√		
7	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	403-1,403-2, 403-3, 403-4		√	√	√
8	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	404-1, 404-2,		√		
9	Kebebasan Berserikat Freedom of Association	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	407-1		√		
10	Masyarakat Setempat Local Community	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	413-1		√		
11	Tanggung Jawab Produk Product Responsibility	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impacts on stakeholders	416-1, 417-1		√	√	

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

HUBUNGI KAMI

Kami berkomitmen penuh untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus atas kualitas Laporan Keberlanjutan. Oleh karenanya, kami akan sangat berterima kasih jika ada masukan ataupun saran dari para pembaca maupun pemangku kepentingan yang disampaikan untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan PLN ini. Untuk permintaan, pertanyaan, masukan atau komentar atas laporan ini, dapat menghubungi : [GRI 102-53]

CONTACT US

We are fully committed to continuous improvement of the quality of the Sustainability Report. Therefore, we would be very grateful if any inputs or suggestions from readers and stakeholders are submitted to improve the quality of PLN's Sustainability Report. For requests, questions, feedback or comments on this report, please contact: [GRI 102-53]

Bambang Dwiyanto
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
PT PLN (Persero)
Tel. +62 21 725 1234 ext 4000
Fax. +62 21 722 2328
Email: bambang.dwiyanto@pln.co.id
pln123@pln.co.id
Jl. Trunojoyo Blok M-I / 135
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

TENTANG PLN

About PLN

"PT PLN (Persero) merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan tenaga listrik dari sisi hulu pembangkit tenaga listrik hingga sisi hilir konsumen yakni pelanggan rumah tangga, pelanggan industri, pelanggan bisnis, dan pelanggan lainnya".

"PT PLN (Persero) is a company engaged in the electricity provision business, starting from the upstream side of power plant to the downstream consumer side of household customers, industrial customers, business customers, and other customers. "

SEKILAS PLN [GRI 102-1,GRI 102-2, GRI 102-3, GRI 102-5]

PLN AT A GLANCE

SEKILAS PLN
PLN AT A GLANCE

Nama | Name	**PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)**
Bidang Usaha | Line of Business	**Pembangkitan, Distribusi, Transmisi dan Jasa Lain Terkait Kelistrikan** Generation, Distribution, Transmission and Other Services Related To Electricity
Kepemilikan | Ownership	**100% Pemerintah Indonesia** The Government of Indonesia 100%
Alamat Address	**Kantor Pusat** Head Office PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Jl. Trunojoyo Blok M-I No.135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia Tel. : +62 21 725 1234, 725 0550, 726 1122 Fax. : +62 21 722 1330 Email : pln123@pln.co.id Website: www.pln.co.id
Tanggal Pendirian | Date of Establishment	1 Januari 1961, dengan nama Jawatan Listrik dan Gas dilingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. 1 January 1961, with the name of Jawatan Listrik dan Gas under the Ministry of Public Works and Energy.
Dasar Hukum Pendirian | Establishment Legal Basis	1. Peraturan Pemerintah No. 1 s/d tanggal 27 Oktober 1945 berdiri sebagai Jawatan Listrik dan Gas. 2. Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1961, diganti sebagai Perusahaan Negara, disebut sebagai Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara. 3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1965, dibentuk sebagai Perusahaan Listrik Negara. 4. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972, tanggal 3 Juni 1972, ditegaskan menjadi Perum Perusahaan Listrik Negara. 5. Akta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris, Perum PLN diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT PLN (Persero). 1. Government Regulation No. 1 to 27 October 1945, established as Jawatan Listrik dan Gas. 2. Government Regulation No. 67 of 1961, changed to State Company (Perusahaan Negara), and called State-Owned Electricity Ultimate Enterprise. 3. Government Regulation No. 19 of 1965, established as State-Owned Electricity Enterprise. 4. Government Regulation No. 18 of 1972, dated 3 June 1972, affirmed as State-Owned Electricity Enterprise. 5. Deed No. 169, 30 July 1994 from Sutjipto, Notary, Perum PLN was changed to a Limited Liability Company under the name of PT PLN (Persero).
Modal Dasar | Authorized Capital	Rp 439 Triliun | Trillion
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Issued and Fully Paid Capital	Rp 109,8 Triliun | Trillion
Keanggotaan dalam Asosiasi | Keanggotaan dalam Asosiasi [GRI 102-13]	PLN tidak tergabung dalam asosiasi apapun. Meskipun demikian, PLN aktif menjalin komunikasi aktif dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung pembangunan ketenagalistrikan seperti MKI, AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

SEJARAH SINGKAT

BRIEF HISTORY

Perjalanan PT PLN (Persero) tak bisa dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia. Bermula sejak akhir abad ke-19, beberapa perusahaan Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan perkebunan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Hingga kemudian antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang.

Jatuhnya Jepang ke tangan sekutu dan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian dimanfaatkan bangsa Indonesia untuk mengambil alih perusahaan listrik yang dikuasai Jepang. Delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas bersama-sama dengan Pimpinan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno kemudian membentuk Jawatan Listrik dan Gas, yang berada di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu adalah sebesar 157,5 MW. Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha

The journey of PT PLN (Persero) is inseparable from the long history of electricity development in Indonesia. The development of electricity in Indonesia was beginning at the end of the 19th century, several Dutch companies owning sugar mills and tea plantations built power plants as self-necessity. Between the years 1942-1945, the management of these plantations with power plants was transferred to the Japanese.

With the fall of Japan into the Allies, and as Indonesia proclaimed independence on August 17, 1945, Indonesia took over the control of the electricity plants from the Japanese. The youth and electricity workingmen through the Delegation of Electricity and Gas Employees together with the leaders of the Central Indonesian National Committee (KNIP) took the initiative to meet President Sukarno to hand over these power plants to the Government of the Republic of Indonesia.

On October 27, 1945, President Sukarno established the Electricity and Gas Bureau, under the Public Works and Energy Department, which at that time oversaw a power generation capacity of 157.5 MW. On January 1, 1961, the Electricity and Gas Bureau was reconstituted and renamed BPU-PLN (Board of General Administration of the State Electricity Company), with its main business as

SEJARAH SINGKAT
BRIEF HISTORY

penyediaan listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965 BPU-PLN dibubarkan, diikuti pembentukan 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

Tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara, bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Tahun 1994 Pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik. PLN kemudian beralih menjadi Perusahaan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum.

Seiring terbitnya UU No.30 Tahun 2009, PLN bukan lagi sebagai PKUK namun sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. PLN kini telah berkembang sebagai salah satu dari kelompok korporasi dengan aset terbesar di seluruh dunia. Total daya pembangkit milik PLN yang dikelola sampai akhir tahun 2017 telah semakin berkembang menjadi 39.651,80 MW.

the supply of electricity, gas, and coking coal. On January 1, 1965, BPU-PLN was dismissed and divided with State Electricity Company (PLN) managing electricity power and the National Gas Company (PGN) managing gas.

In 1972, based on the Government Regulation No. 17, the State Electricity Company (PLN) was renamed as the Public State-Owned Electricity Company, acting as the Authorized Agency for Electrical Power Business (PKUK) with the task to provide electricity to fulfill public needs. In 1994, the Government provided opportunities to the private sector to be involved in the business of electricity supply. PLN was then turned into a Limited Liability Company (PT) as state-owned (Persero), continuing as PKUK in providing electricity for public use.

With the issuance of Law No. 30 of 2009, PLN no longer acted as an authorized agency in the electrical power business (PKUK), but as a State Owned Enterprise (SOE) where its main business is to supply electricity to meet public needs. PLN is now developing as one of the largest asset companies in the world. Until the end of 2017, the total capacity of the power plants owned by PLN had developed to 39,651.80 MW.

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

COMPANY MILESTONES

Akhir Abad 19

Late 19th Century

Perusahaan-perusahaan Belanda di bidang Pabrik Gula dan Perkebunan Teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. | Dutch companies (sugar factories and tea plantations) constructed power plants for their own use.

1942–1945

Seluruh perusahaan Penyedia Tenaga Listrik eks Belanda diambil alih Jepang. | All of the electricity generating facilities under the Dutch rule were taken over by Japan.

27 Oktober 1945

27 October 1945

Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga. | President Sukarno established the Electricity and Gas Bureau under the command of the Department of Public Works and Energy.

1 Januari 1961

1 January 1961

Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas dan kokas. | The Electricity and Gas Bureau reconstituted into BPU-PLN (Board of General Administration of the State Electricity Company) with its line of business as provider of electricity, gas, and coking coal.

1 Januari 1965

1 January 1965

BPU-PLN dibubarkan, dibentuk Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas. | BPU-PLN was dismissed, followed by the establishment of two state companies, namely the State Electricity Company (PLN) managing the electricity sector and the National Gas Company (PGN) managing the gas sector.

2006

Sesuai Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2006, PLN ditugasi untuk membangun PLTU berbahan bakar batubara sebesar 10.000 MW tahap pertama (FTP I). | In accordance to the Presidential Regulation No. 71 of 2006, PLN was mandated to build coal-fired Steam Power Plant with a capacity of 10,000 MW for the first phase (FTP I).

2009

Undang-undang No. 30 Tahun 2009 disahkan, PLN bukan lagi sebagai PKUK, namun beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. | With the issuance of Law No. 30 of 2009, PLN was no longer designated as PKUK but operated as a State-Owned Entity (SOE) with the mandate to provide electricity to the public.

2010

Sesuai Peraturan Presiden No.4 Tahun 2010, PLN ditugasi untuk membangun PLTU berbahan bakar batubara, gas maupun panas bumi dalam bentuk program percepatan tahap kedua (FTP II). | In accordance to the Presidential Regulation No. 4 of 2010, PLN was mandated to build coal, gas, and geothermal Power Plants as a second phase fast track program (FTP II).

2011

Pemerintah menyerahkan saham BUMN PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011 dan menjadi anak perusahaan PT PLN (Persero). | The Government handed over the SOE shares of PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) to PT PLN (Persero) in August 5, 2011, thus establishing BAG as a subsidiary of PT PLN (Persero).

2013

PLN mengoperasikan *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar pengganti BBM untuk memenuhi kebutuhan pembangkit beban puncak (*peaker*). | PLN operated Compressed Natural Gas (CNG) as a fuel substituting oil to meet the demand of its peaker power plant.

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

COMPANY MILESTONES

1970

Status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) sesuai ketetapan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1970. | The Company's status was changed to Public Company (Perum) in accordance with the Government Regulation No. 30 of 1970.

1972

Status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. | PLN's status was changed to Public State-Owned Electricity Company and acted as the Holder of the Authority to Conduct Electricity Business (Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan—PKUK) with the mandate to provide electricity for public use.

1992

Tahun pertama mendapatkan dana investasi dari pasar modal domestik, melalui penerbitan Obligasi PLN I. | For the first time PLN obtained investment funds from the domestic capital market through the issuance of the PLN Bonds I.

1994

Status badan hukum berubah menjadi Perseroan Terbatas, sesuai Akta No. 169 Tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto S.H. Notaris, Jakarta. | PLN's legal status was changed into Limited Liability Company, in accordance with the Act No. 169 dated July 30,1994 from Sutjipto S.H., Notary in Jakarta.

2005

PLN memulai program transformasi menjadi Perusahaan Penyedia dan Penyalur Listrik Kelas Dunia. | PLN began its transformation program into a World-Class Electricity Supplier and Distributor.

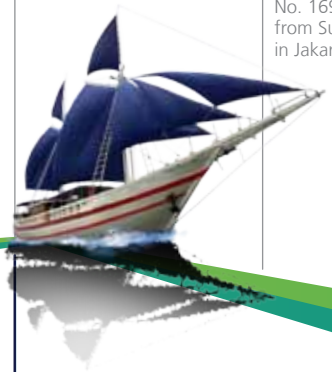

2014

PLN menjadi salah satu dari kelompok perusahaan dengan pendapatan terbesar di dunia versi Fortune 500. | PLN became one of the companies with the largest revenues in the world, according to Fortune 500.

2015

PLN mendeklarasikan dimulainya pembangunan PLTU berbahan bakar batubara, gas maupun panas bumi sebesar 35.000 MW dengan target penyelesaian 5 tahun ke depan.

PLN mulai merealisasikan proyek pembangunan PLTU berteknologi *ultra super critical* dengan kapasitas 2.000 MW di Batang (Jawa Tengah) melalui skema *Public Private Partnership*. | PLN declared the construction of coal, gas, and geothermal steam power plants of 35,000 MW capacity with target of completion within the next five years.

PLN commenced the construction of steam power plant with the ultra super critical technology, with a capacity of 2,000 MW in Batang (Central Java) through the Public Private Partnership scheme.

2016

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) No.4 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, PLN mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah untuk eksekusi proyek ketenagalistrikan dalam hal penjaminan,percepatan perizinan dan non perizinan,penyediaan energi primer, tata ruang, penyediaan tanah, penyelesaian hambatan dan permasalahan, serta penyelesaian masalah hukum yang dihadapi. | With the issuance of Presidential Decree No.4 / 2016 on the Acceleration of Electricity Infrastructure Development, PLN received full support from the Government for the execution of electricity projects in terms of guarantee, acceleration of permit and non-permit, provision of primary energy, the provision of land, the settlement of obstacles and problems, and problem solving laws faced.

2017

Tiada lagi sistem kelistrikan di Indonesia yang mengalami defisit. Ini berarti masalah pemadaman karena kurangnya pasokan daya listrik sudah terselesaikan. | There is no longer a deficit in Indonesia's electricity system. This means the blackout problem due to lack of power supply has been resolved.

VISI, MISI, MOTO & BUDAYA PERUSAHAAN
VISION, MISSION, MOTTO AND CULTURE OF THE COMPANY

VISI Vision

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

To be acknowledged as a growing, superior and trusted world-class company, supported by its competent human resources.

MISI Mission

1. **Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.**
2. **Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.**
3. **Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.**
4. **Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.**

1. Running an electricity business and other related sectors, oriented to customer satisfaction, company members and shareholders.
2. Making electricity as a medium to improve quality of life of the public.
3. Making every effort for electricity as an economic booster.
4. Operating an environmentally friendly business.

Persetujuan Visi dan Misi | Vision and Mission Statements

Pernyataan visi dan misi telah disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2002 dan telah dideklarasikan pada saat Hari Listrik Nasional 27 Oktober 2002. | The vision and mission statements were approved by the Boards of Directors and Commissioners in 2002 and declared on National Electricity Day on October 27, 2002.

MOTO Motto
Listrik untuk
Kehidupan yang
Lebih Baik
Electricity for Better Life

COMPANY CULTURE
[GRI 102-16]

Sejak awal berdiri, Perusahaan telah menanamkan nilai-nilai budaya yang kuat dalam menjalin hubungan yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan.

Since its establishment, the Company has instilled strong cultural values in sustaining relationships with stakeholders.

BUDAYA PERUSAHAAN [GRI 102-16]
Corporate Value

Nilai-nilai dasar PLN adalah Saling Percaya, Integritas, Peduli, dan Pembelajar (SIPP). | Nilai-nilai dasar PLN adalah Saling Percaya, Integritas, Peduli, dan Pembelajar (SIPP).

SALING PERCAYA
Suasana saling menghargai dan terbuka diantara sesama anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak-pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktik bisnis yang bersih dan etis.

MUTUAL TRUST
An atmosphere of mutual trust and openness between fellow members of the company based on a belief in integrity, good faith and competence from parties connected in the implementation of clean and ethical business practices.

INTEGRITAS
Wujud dari sikap anggota perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan dan pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta rasa tanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan.

INTEGRITY
The manifestation of an attitude shown by members of the company in which they consistently show honesty, harmony between words and deeds, and a sense of responsibility towards company management and use of corporate property both for short and long-term benefitt, as well as a sense of responsibilities toward all stakeholders.

PEDULI
Cerminan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan setiap permasalahan yang dihadapi Perusahaan serta mencari solusi yang tepat.

CARE
A reflection of the intention to protect and care for the work-life quality felt by company members and stakeholders growing together as imbued with sensitivity toward problems faced by the company and the desire to find the right solution.

PEMBELAJAR
Sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali sistem dan praktik pembangunan, manajemen dan operasi, serta berusaha menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaharuan Perusahaan secara berkelanjutan.

LEARNING
The attitude of company members who always have the courage to question the system and practices of development, management and operations, as well as mastering cutting-edge science and technology for the renewal and sustainability of the company.

SOSIALISASI DAN UPAYA PENCAPAIAN VISI DAN MISI PERSEROAN
Socialization and Effort to Achieve the Company's Vision and Mission

Perseroan mempertimbangkan upaya pencapaian visi dan misi perusahaan pada setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional.

The Company strives to achieve the Company's vision and mission in every planning and operational activities.

Untuk menjamin tercapainya visi dan misi perusahaan, Perseroan mensosialisasikan visi dan misi kepada seluruh pegawai secara periodik. Proses penerimaan, evaluasi kinerja pegawai, promosi dan rotasi merupakan salah satu momen yang biasa digunakan Perseroan untuk melakukan proses sosialisasi visi dan misi Perseroan. Di tahun 2017, Perseroan meluncurkan suatu aplikasi bernama KOMANDO sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan dari manajemen kepada seluruh pegawai, dimana visi dan misi Perseroan menjadi salah satu konten yang disampaikan.

The Company disseminates the vision and mission to all employees periodically to ensure the achievement of the Company's vision and mission. The process of receiving, evaluating the performance of employees, promotion, and rotation is commonly used by the Company to conduct the process of socializing the Company's vision and mission. In 2017, the Company launched an application called KOMANDO as a means of delivering information and messages from management to all employees, where vision and mission become one of the delivered contents.

STRUKTUR USAHA GROUP PLN [GRI 102-45]

STRUKTUR USAHA GROUP PLN

PLN mengusahakan produk dan jasanya melalui entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan *special purpose vehicle* (SPV).

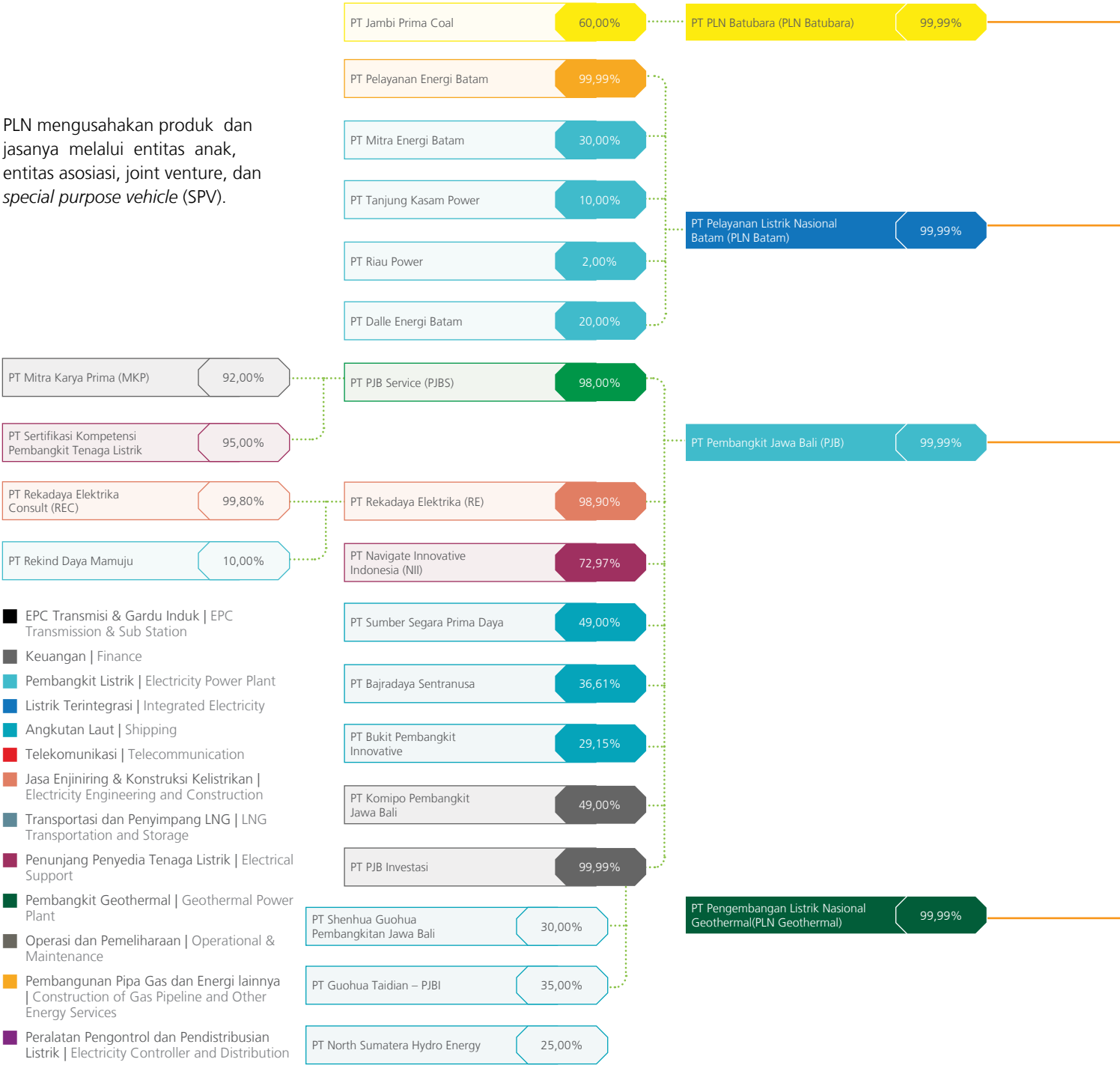

- EPC Transmisi & Gardu Induk | EPC Transmission & Sub Station
- Keuangan | Finance
- Pembangkit Listrik | Electricity Power Plant
- Listrik Terintegrasi | Integrated Electricity
- Angkutan Laut | Shipping
- Telekomunikasi | Telecommunication
- Jasa Enjiniring & Konstruksi Kelistrikan | Electricity Engineering and Construction
- Transportasi dan Penyimpang LNG | LNG Transportation and Storage
- Penunjang Penyedia Tenaga Listrik | Electrical Support
- Pembangkit Geothermal | Geothermal Power Plant
- Operasi dan Pemeliharaan | Operational & Maintenance
- Pembangunan Pipa Gas dan Energi lainnya | Construction of Gas Pipeline and Other Energy Services
- Peralatan Pengontrol dan Pendistribusian Listrik | Electricity Controller and Distribution
- Pemeliharaan Pembangkit | Power Plant Maintenance
- Perdagangan Batubara | Coal Trading
- Sertifikasi Kompetensi Tenaga Listrik & Konsultasi Kelistrikan | Electricity Competency Sertificaton & Electricity Consultation
- Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan | Development of New and Renewable Energy
- Perdagangan Barang dan Jasa Enjiiring *Supply Chain* dan Konsultasi Dibidang Ketenagalistrikan | Operation and Services Trading, Engineering Supply Chain and Consultation in the Electricity Sector

Catatan:
(*) "Unit bisnis" adalah Unit Operasional dari PLN yang menjalankan fungsi usaha tertentu. Daftar unit bisnis ini beserta bidang kegiatannya dapat dilihat pada Lampiran "profil perusahaan" per 31 Desember 2016.

Note:
(*) "Business Unit" is defined as an Operational Unit of PLN that performs certain business functions. The list of business units and their lines of business are available on the Appendix titled "Company Profile" as at December 31, 2016.

- Anak Perusahaan | Subsidiary
- Special Purpose Vehicle (SPV)
- Perusahaan Asosiasi & Ventura Bersama | Associated & Joint Venture

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
Occupational Health & Safety

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
Developing The Community Competence

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
Developing and Managing Human Resource Competency

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
Responsibility toward Customers

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
Improving The Economic Growth Rate

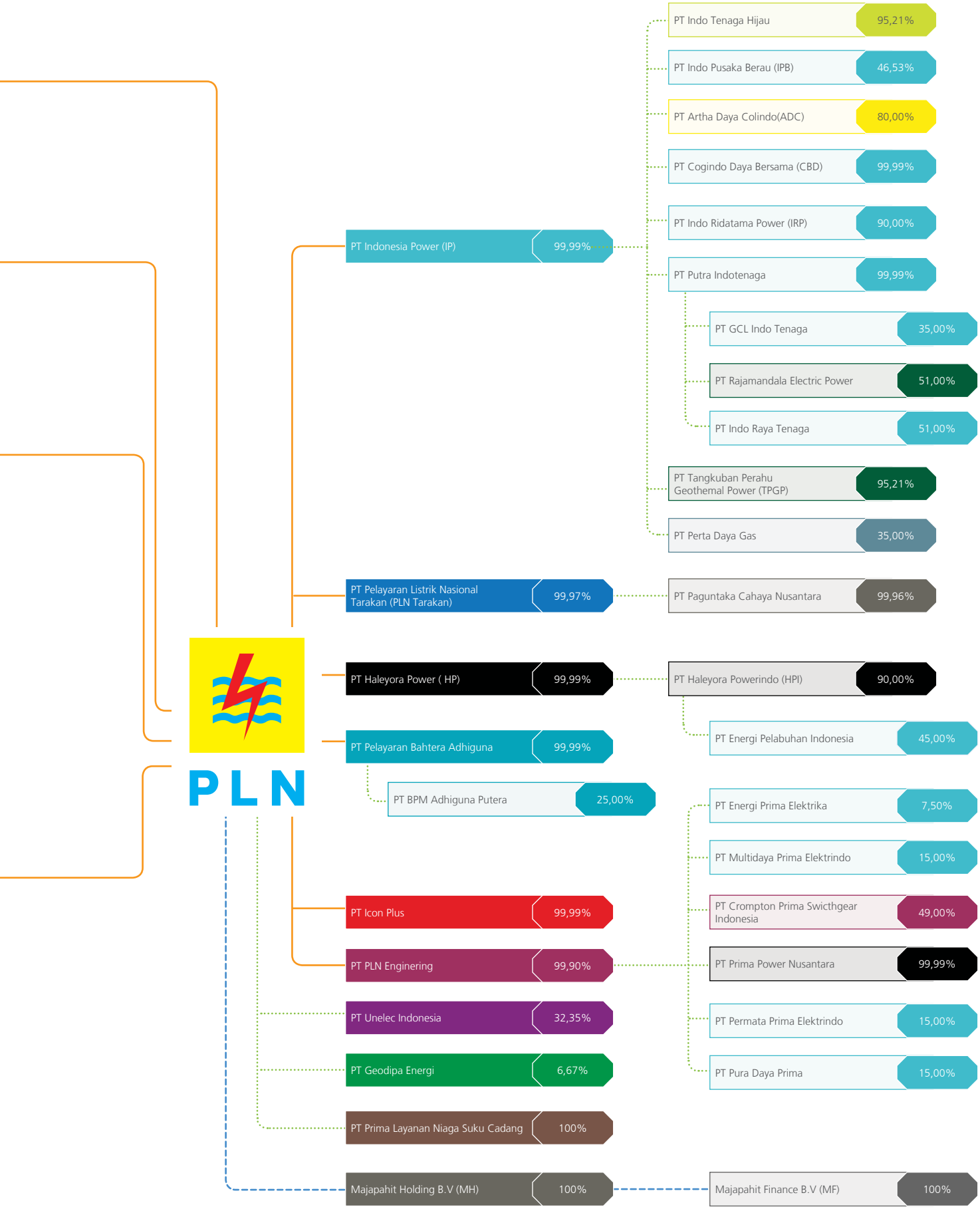

KEGIATAN DAN BIDANG USAHA [GRI 102-2]

ACTIVITIES AND BUSINESS LINES

KEGIATAN USAHA

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Sesuai Undang-undang No. 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan serta Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha PLN, adalah:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
   - Pembangkitan tenaga listrik.
   - Penyaluran tenaga listrik.
   - Distribusi tenaga listrik.
   - Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
   - Pengembangan penyediaan tenaga listrik.
   - Penjualan tenaga listrik.

2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:
   - Konsultansi ketenagalistrikan.
   - Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
   - Pemeriksaan dan pengujian peralatan ketenagalistrikan.
   - Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan.
   - Laboratorium pengujian peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik.
   - Sertifikasi peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik.
   - Sertifikasi kompetensi tenaga teknik, ketenagalistrikan.

3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:
   - Pengelolaan dan pemanfaatan SDA dan sumber energi lainnya untuk tenaga listrik.
   - Jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan *retail* tenaga listrik.
   - Industri perangkat keras, lunak dan lainnya di bidang ketenagalistrikan.
   - Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.
   - Usaha jasa ketenagalistrikan.

BUSINESS ACTIVITIES

Business Activities

In accordance with Law No. 30 of 2009 regarding Electricity and in the Company's Articles of Association, the Company's lines of business are:

1. Provision of electrical power, which includes:
   - Generation of electricity.
   - Transmission of electricity.
   - Distribution of electricity.
   - Planning and constructing facilities to supply electrical power.
   - Development of electricity supply.
   - Sales of electricity.

2. Provision of service business units to support electricity services, which include:
   - Electricity consultation.
   - Construction and installation of electrical power equipment.
   - Assessment and testing of electrical power equipment
   - Operation and maintenance of electrical power equipment.
   - Laboratory of electrical power equipment and consumer testing.
   - Certification of electrical power equipment and consumer.
   - Certification of competence for electricity technicians.

3. Other activities, which include:
   - Manage and utilize natural resources and other energy sources for electrical power.
   - Operating and dispatching services for generation, transmission, distribution and retail sales of electricity.
   - Industry of hardware, software and other electricity equipment.
   - Cooperate with other parties and related electricity industry institutions in the fields of development, operations, telecommunications and other information related to electricity.
   - Electricity services business.

KEGIATAN DAN BIDANG USAHA
ACTIVITIES AND BUSINESS LINES

Bidang Usaha

Adapun bidang usaha PLN, meliputi:

1. Kegiatan perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi umum) dan penunjang, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.

2. Kegiatan pembangunan konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk.

3. Kegiatan pengusahaan/operasi pusat-pusat pembangkit tenaga listrik misalnya: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU); Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA); Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG-gas turbine); Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP); Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) serta pengoperasian transmisi dan distribusi listrik pada pelanggan. PLN juga menjalankan kegiatan sewa pembangkit dan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-tenaga listrik swasta.
4. Kegiatan riset dan penunjang berkaitan dengan bidang kelistrikan.

Jasa-jasa yang disebutkan di atas dilaksanakan oleh PLN melalui 15 Unit Wilayah, 7 Unit Distribusi, 3 Unit Pembangkitan, 3 Unit Transmisi, 2 Unit Pembangkitan & Penyaluran, 18 Unit Induk Pembangunan, 2 Unit Pusat Pengatur Beban dan 6 Unit Pusat/Jasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Business Lines

The following are PLN's business lines:

1. Planning and development activities of electric power facilities (generation, transmission and distribution) and supporting activities of budgeting, business development, organization development and human resources.
2. Construction of electricity infrastructure, including construction of power generating facilities, transmission and substations (transformers, facility stations).
3. Utilization and commercialization activities of power plants, which consist of steam power plants, hydro power plants, gas turbine power plants, geothermal power plants, diesel power plants, solar cell power plants and wind power plants, also operation of electricity transmission and distribution to customers. PLN also purchases electrical power produced by private power plants and rents other public power plants to be utilized.
4. Research and development, activities and other related to electricity.

The services mentioned above are conducted by PLN through its 15 Regional Units, 7 Distribution Units, 3 Generation Units, 3 Transmission Units, 2 Generation and Transmission Units, 18 Construction Units, 2 Dispatcher Center Units and 6 Central/Service Units across Indonesia.

PASAR & PANGSA PASAR [GRI 102-6]

MARKET & MARKET SHARE

PASAR

- PLN menyediakan tenaga listrik kepada seluruh lapisan masyarakat, seluruh segmen dunia usaha, industri dan Pemerintahan sesuai dengan kebutuhan, dikelompokkan kedalam 4 kelompok pelanggan yakni: Pelanggan rumah tangga, pelanggan bisnis, pelanggan industri dan pelanggan lainnya.
- Tenaga listrik disediakan dalam rentang tegangan tertentu, terdiri atas beberapa golongan tarif, yakni: tarif sosial, tarif rumah tangga, tarif bisnis, tarif industri dan tarif kantor pemerintahan, traksi, curah, dan layanan khusus disesuaikan dengan kelompok pelanggan.
- PLN mengelola usaha yang mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan membaginya ke dalam 7 Segmen Wilayah Regional, yakni: Sumatera; Jawa Bagian Barat; Jawa Bagian Tengah; Jawa Bagian Timur, Bali, dan Nusa Tenggara; Kalimantan; Sulawesi; dan Papua & Maluku.

Pangsa Pasar

- 68,07 juta pelanggan.

MARKET

- PLN provides electricity to all levels of society, all segments of the business, industry, and government, in accordance with their needs, categorized into 4 customer groups, i.e.: Household customers, business customers, industrial customers, and other customers.
- Electricity is provided within a range of voltages, consisting of several tariff lines, i.e.: social tariff, household tariff, business tariff, industry tariff, and government office tariff, traction, bulk, and special service, adjusted to customer group.
- PLN manages the business throughout Indonesia by dividing it into 7 Regional Operating Segments, i.e.: Sumatra, West Java, Central Java, East Java and Bali, Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara, as well as Maluku and Papua.

Market Share

- 68.07 million customers.

WILAYAH OPERASI [GRI 102-4]

OPERATIONAL AREA

WILAYAH OPERASI
OPERATIONAL AREA

PLN beroperasi di seluruh wilayah Indoneseia. Pada tahun 2017, kami membagi area operasi ke dalam tujuh Regional yang mewakili wilayah operasional PLN, yakni: Regional Sumatera; Regional Jawa Bagian Barat; Regional Jawa Bagian Tengah; Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara; Regional Kalimantan; Regional Sulawesi; dan Regional Maluku & Papua.

PLN operates in all territory of Indonesia. In 2017, we divided the operating areas into seven Regional, which represent the operational areas of PLN: Sumatra, West Java, Central Java, East Java and Bali, Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara, as well as Maluku and Papua.

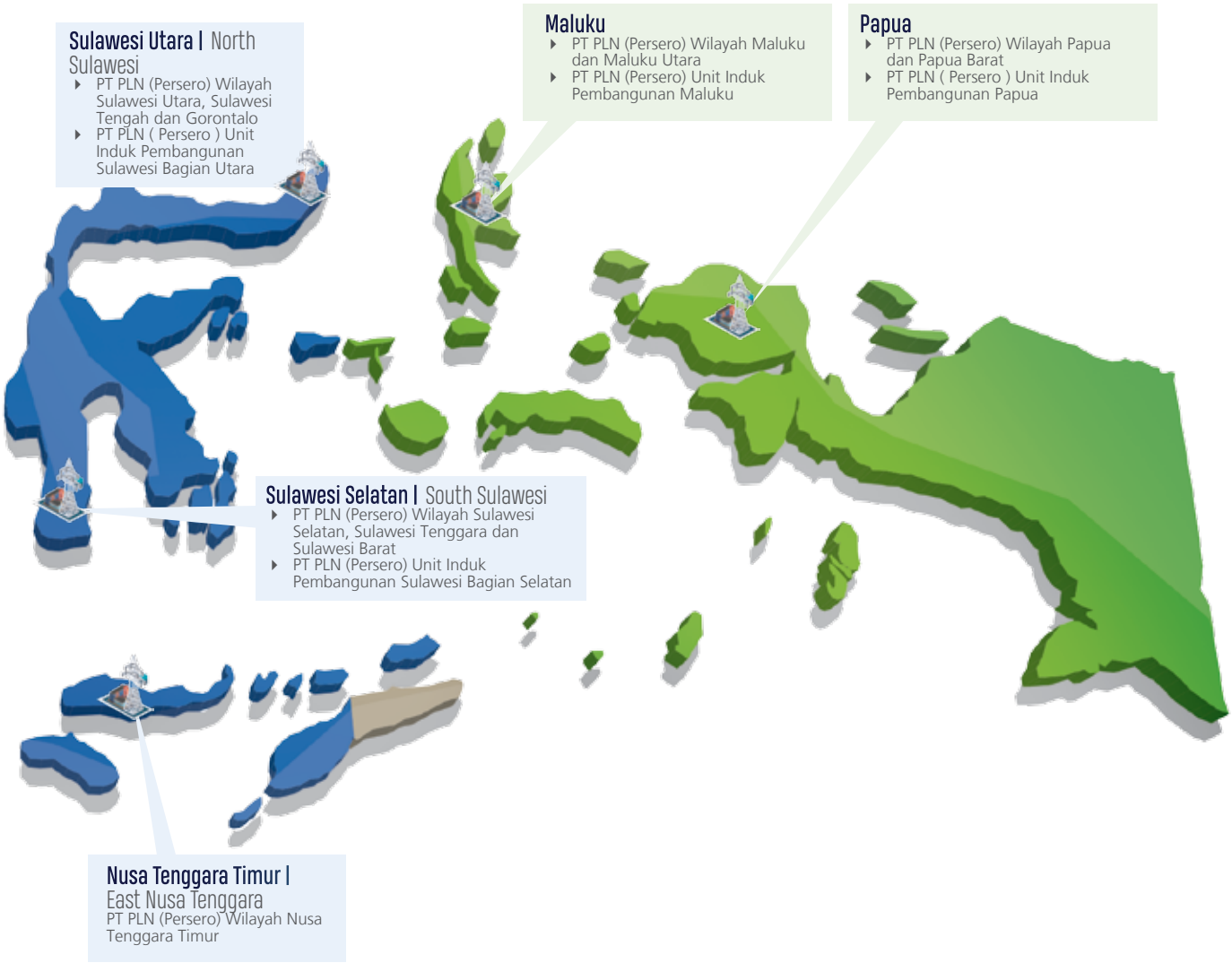

ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI [GRI 102-45]

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

Hingga akhir tahun 2017, kami memiliki 11 Anak Perusahaan. Selain itu, kami juga memiliki sejumlah perusahaan asosiasi & ventura bersama dengan kepemilikan minoritas. Anak perusahaan dan asosiasi yang kami miliki bergerak dalam sektor industri yang bervariasi, namun tetap bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melayani rakyat Indonesia. Bidang usaha anak-anak perusahaan PLN, antara lain Pembangkitan Tenaga Listrik, Jasa Penyediaan Jaringan Telekomunikasi, Penyedia Tenaga Listrik, Jasa EPC, Perdagangan Batubara, Lembaga Keuangan, dan Pelayaran.

At the end of 2017, we have 11 Subsidiaries. In addition, we also have a number of associates & joint venture companies with minor interests. Our subsidiaries and associates are engaged in various industry sectors, but remain synergistic to achieve the Company's goal to serve the people of Indonesia. PLN subsidiaries' business fields include Power Generation, Telecommunication Provider, Power Supplier, EPC Service, Coal Trading, Financial Institution, and Shipping.

No	**Entitas Anak** Subsidiaries	**Domisili** Domicily	**Jenis Usaha** Business Types	**Persentase Kepemilikan (%)** Ownership (%)
Kepemilikan Langsung | Direct Ownership				
1	PT Indonesia Power	Indonesia	Pembangkitan Tenaga Listrik | Power Generation	99,99%
2	PT Pembangkitan Jawa Bali	Indonesia	Pembangkitan Tenaga Listrik | Power Generation	99,99%
3	PT Indonesia Comnets Plus	Indonesia	Jasa Penyedia Jaringan Telekomunikasi | Telecommunication Provider	99,99%
4	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Indonesia	Pembangkitan Tenaga Listrik | Power Generation	99,99%
5	PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Indonesia	Jasa Enjiniring, Pengadaan Dan Konstruksi | Engineering, Procurement and Construction	99,90%
6	PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan	Indonesia	Operation & Maintenance (O&M), Layanan Teknik di WIT dan Industri | Operation & Maintenance (O&M), Engineering Services in Eastern Indonesia and Industry	99,97%
7	PT PLN Batubara	Indonesia	Perdagangan Batubara | Coal Trading	99,99%
8	PT PLN Gas dan Geothermal	Indonesia	Pembangkit Tenaga Listrik Panas Bumi | Geothermal Power Generation	99,99%
9	Majapahit Holding BV	Belanda	Lembaga Keuangan | Financial Institution	100%
10	PT Pelayanan Bahtera Adiguna	Indonesia	Pelayaran | Shipping	99,99%
11	PT Haleyora Power	Indonesia	Pembangkitan Tenaga Listrik | Power Generation	99,99%

ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

ENTITAS AFILIASI ANAK PERUSAHAAN | SUBSIDIARIES AFILIATION ENTITY

No	Nama Perusahaan Company Name	Domisili Domicily	Jenis Usaha Business Types	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)
Kepemilikan Tidak Langsung | Non Direct Ownership				
1	**PT Indonesia Power**			
	PT Cogindo Daya Bersama (CDB)	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ | Cogeneration, energy distribution, energy service and management	99,99%
	PT Artha Daya Coalindo	Jakarta	Perdagangan batu bara | Coal Trading	80,00%
	PT Indo Ridlatama Power	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik | Power generation	90,00%
	PT Indo Tenaga Hijau	Jakarta	Pengembangan energi baru terbarukan | Development of new and renewable energy	95.21%
	PT Putra Indotenaga	Jakarta	Ketenagalistrikan dan Energi | Electricity and Energy	99,99%
2	**PT Pembangkitan Jawa Bali**			
	PT PJB Services	Surabaya	Jasa | Service	98,00%
	PT Rekadaya Elektrika (RE)	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring | Electricity and engineering	98,90%
	PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian | Trading, construction, mining and agriculture	72,97%
	PT PJB Investasi	Jakarta	Ketenagalistrikan | Electricity	99,90%
3	**PT Pelayanan Listrik Nasional Batam**			
	PT Pelayanan Energi Batam	Batam	Pembangunan pipa gas dan energi lainnya | Construction of gas pipeline and other energy sector	99,99%
4	**PT Prima Layanan Nasional Enjiniring**			
	PT Prima Power Nusantara	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi | Engineering, procurement and construction	99,99%
5	**Majapahit Holding B.V. (MH)**			
	Majapahit Finance B.V. (MF)	Belanda	Lembaga Keuangan | Financial Institution	100%
6	**PT Pelayanan Bahtera Adiguna**			
	PT PBM Adhiguna Putera	Jakarta	Pelayaran | Shipping	24,95%
7	**PT Haleyora Power**			
	PT Haleyora Powerindo (HPI)	Jakarta	Jasa | Service	90.00%
8	**PT PLN Batubara**			
	PT Jambi Prima Coal	Jambi	Pertambangan batubara I Coal mining	60%
9	**PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan)**			
	PT Paguntaka Cahaya Nusantara Balikpapan	Balikpapan	Jasa pemeliharaan dan operasi | Maintenance and operation	99,96%

ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA | ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

No	Nama Perusahaan Company Name	Domisili Domicile	Jenis Usaha / Hubungan Business Types / Relations	Persentase Kepemilikan | Ownership (%) Langsung Direct	Tak Langsung In-Direct
Perusahaan Asosiasi					
1	PT Geo Dipa Energi	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation	6,67%	
2	PT Mitra Energi Batam	Batam	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		30,00% / PT PLN Batam
3	PT Indo Pusaka Berau	Berau	Perdagangan Batubara | Coal Trading		46,80% / PT IP
4	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Penyedia Tenaga Listrik | Electricity Supplier		49,00% / PT PJB
5	PT Dalle Energy Batam	Batam	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		20,00% / PTPLN Batam
6	PT Tanjung Kasam Power	Batam	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		10,00% / PT PLN Batam
7	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		45,00% / PT Haleyora Power
8	PT PBM Adhiguna Putra	Jakarta	Pelayaran | Shipping		25% / PT BAG

ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

No	Nama Perusahaan Company Name	Domisili Domicile	Jenis Usaha / Hubungan Business Types / Relations	Persentase Kepemilikan | Ownership (%)	
				Langsung Direct	Tak Langsung In-Direct
Ventura Bersama					
1	PT Unelec Indonesia	Jakarta	Penunjang Penyedia Tenaga Listrik | Electricity Supplier Supports	32,25%	
2	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan Pemeliharaan | Operations and Maintenance		49,00% / PT PJB
3	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		36,61% / PT PJB
4	PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		37,25% / PT PJB
5	PT Perta Daya Gas	Jakarta	Transportasi dan penyimpanan LNG | LNG transportation and storage		35,00% / PT IP
6	PT Rajamandala Electric Power	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		51,00% / PT IP
7	PT Crompton Power Switchgear Indonesia	Jakarta	Peralatan Pengontrol dan Pendistribusian Listrik | Control Equipment and Electricity Distribution		49,00% / PT PLNE
8	PT Rekind Daya Mamuju	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		10,00% / PT PJB
9	PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		30,00%/ PT PJB
10	PT GCL Indotenaga	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		35,00%/ PT IP
11	PT Guohua Taidian – PJBI	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		35,00%/ PT PJB
12	PT North Sumatra Hydro Energy	Sumatera Utara	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		25%/ PT PJBI
13	PT Indo Raya Tenaga	Jakarta	Pembangkitan tenaga Listrik | Power Generation		51%/ PT PIT

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

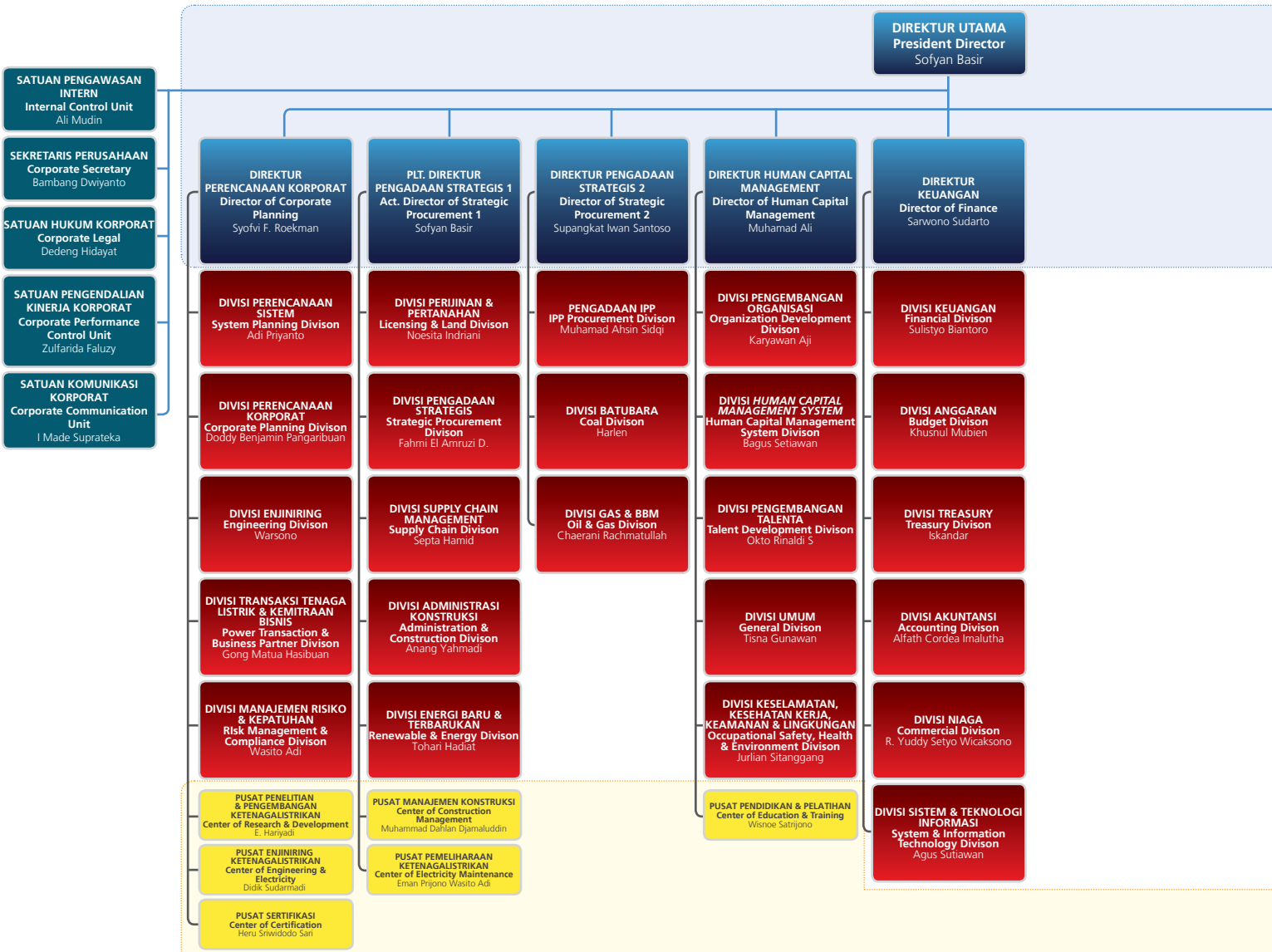

Status Per 31 Desember 2017
December 31, 2017 Status

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

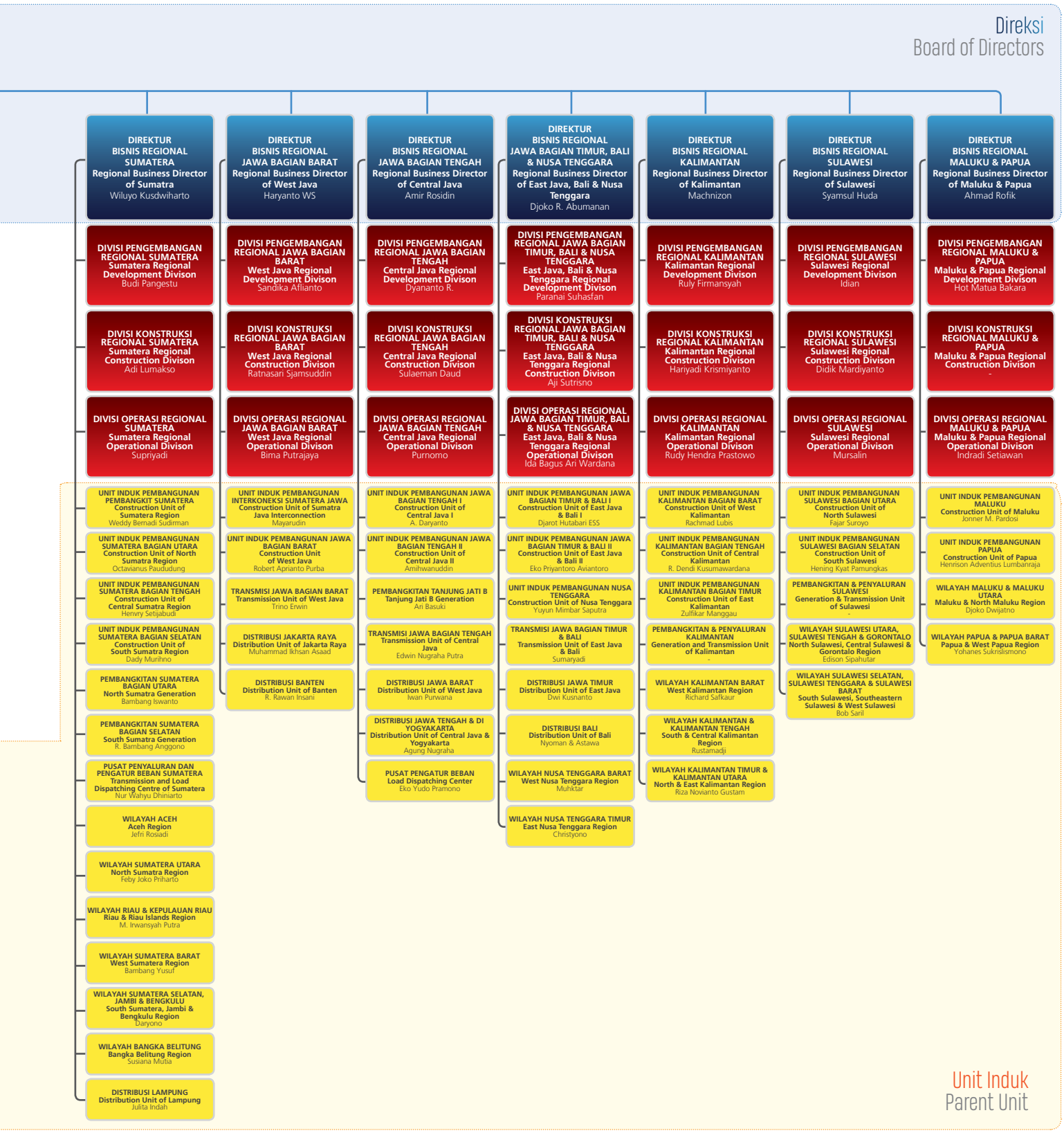

SKALA EKONOMI PERUSAHAAN [GRI 102-7]

COMPANY'S ECONOMIC SCALES

Kami bertanggung jawab untuk melayani kebutuhan listrik seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, yang terus berkembang. Untuk mewujudkannya, di tahun 2017, PLN didukung oleh 54.820 pegawai (46.062 pegawai *holding* dan 8.758 pegawai entitas anak). Selain menyalurkan kebutuhan listrik nasional, kami secara terbatas juga melakukan pembelian maupun penyaluran tenaga listrik dengan negara tetangga yang berbatasan yaitu Malaysia.

Untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi termasuk gardu induk dan gardu distribusi. Pada akhir tahun 2017, PLN memiliki modal atau ekuitas sebesar Rp869,42 triliun dengan nilai pendapatan sebesar Rp301,03 triliun. Skala ekonomi PLN per akhir tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

We are responsible for serving the electricity needs of all the people of Indonesia, from Sabang to Merauke, as it continues to grow. To realize the vision, in 2017, PLN is supported by 54,820 employees (46,062 holding employees and 8,758 employees of subsidiaries). In addition to deliver the national electricity needs, we also purchase and distribute electricity limitedly with neighboring countries, i.e. Malaysia.

To conduct the construction and maintenance of power plants, transmission and distribution networks, including substations and substations distribution. At the end of 2017, PLN has capital or equity of Rp869.42 trillion, with revenues of Rp301.03 trillion. PLN's economy scale at the end of 2017 is reflected in the following table.

Tabel Skala Ekonomi [GRI 102-7] **Economic Scale Table** [GRI 102-7]

	2016	2017	
Jumlah karyawan (termasuk anak Perusahaan)	51.158	54.820	Total employees (including Subsidiaries
Total Pendapatan Usaha – Termasuk Subsidi (miliar Rp)	280.865	301.033	Revenues - Including Subsidy (billion Rp)
Total kapitalisasi:			Capital:
- Liabilitas *Liabilities* (miliar Rp)	393.779	465.541	Liabilities (billion Rp)
- Ekuitas *Equity* (miliar Rp)	878.399	869.417	Equity (billion Rp)
- Total aset (miliar Rp)	1.272.178	1.334.958	Total Assets (billion Rp)
Kuantitas listrik terjual (GWH)	216.004	223.134	Electricity Sales (Gwh)
Biaya Kepegawaian (miliar Rp)	22.660	23.125	Personnel Expenses (billion Rp)
Total Realisasi Dana Program CSR (miliar Rp)	37,01	90,8	Realization of CSR Program Fund (billion Rp)
Total Realisasi Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (miliar Rp)	65,17	91,9	Realization of Partnership and Community Development Program Fund (billion Rp)

RANTAI PASOK [GRI 102-9]
SUPPLY CHAIN

PENJELASAN UMUM

- Rantai pasok (Supply Chain) menggambarkan rangkaian interaksi kegiatan operasional PLN dengan kegiatan para pemasok pada setiap tahapan operasional signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberi dukungan berupa penyediaan barang maupun jasa secara rutin untuk digunakan PLN dalam menyediakan pasokan listrik dan layanan terkait kepada para pelanggannya.
- Kualitas barang para pemasok ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja PLN
- Seluruh perusahaan tersebut dikelompokkan kedalam empat kelompok utama: pemasok energi primer; pemasok tenaga listrik yang langsung berkaitan dengan bidang usaha; pemasok suku cadang, software & hardware; dan pemasok kebutuhan kegiatan administrasi & pendukung.

GENERAL POLICY

- Supply Chain describes the series of interactions of PLN's operations with the activities of the suppliers at each significant operational stage, either directly or indirectly, in providing support in the form of regular goods and services for PLN in providing electricity supply and related services to its customers.
- The goods from suppliers influence PLN's performance significantly
- These companies are divided into four main groups: primary energy suppliers; electricity suppliers directly related to the line of business; supplier of spare parts, software & hardware; and suppliers of administrative & support activities.

KEBIJAKAN UMUM

- Kinerja para pemasok eksisting dinilai secara berkala
- Pemasok baru diseleksi sesuai prosedur internal yang berlaku
- Seleksi pemasok menggunakan mekanisme *e-procurement*.
- Untuk pasokan barang/ jasa diatas nilai tertentu, PLN mensyaratkan track record pemenuhan aspek HAM dan Lingkungan.

GENERAL POLICY

- Existing suppliers performance is assessed regularly
- New suppliers are selected according to applicable internal procedures
- The supplier selection uses the e-procurement mechanism
- For particular supply of goods/services above a certain value, PLN requires track record of fulfillment of Human Rights and Environmental aspects.

BAGAN RANTAI PASOK PLN
PLN SUPPLY CHAIN DIAGRAM

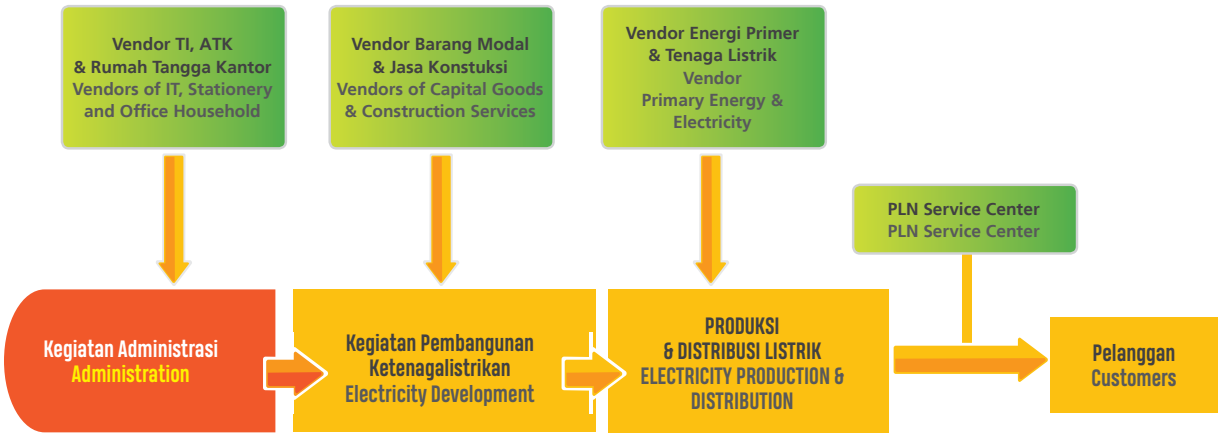

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE GOVERNANCE

"Kami menjalankan amanat perbaikan pengelolaan perusahaan untuk memastikan keberhasilan Program 35.000 MW dengan jalan berupaya meningkatkan kualitas tata kelola perusahaaan yang baik melalui realisasi peninjauan ulang dan perbaikan *soft structure* pengelolaan perusahaan, perubahan struktur organisasi, penguatan program pengawasan dan pencegahan tindakan penyimpangan agar pelaksanaan program pembangunan ketenagalistrikan skala besar tersebut memberi manfaat optimal berkelanjutan, baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan."

"We are undertaking a mandate to improve the management of the company to ensure the success of the 35,000 MW Program by striving to improve the quality of good corporate governance through the realization of the review and improvement of the soft structure of the company's management, the change of organizational structure, the strengthening of the supervision program and the prevention of irregularities. Subsequently the implementation of the large scale electricity development program can provide optimum sustainable benefits, both in support of the national economic growth and in meeting the stakeholders' expectations."

PLN
PEDOMAN
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

Sebagai salah satu perusahaan dengan aset terbesar di Indonesia kami sangat berkomitmen untuk turut berperan serta mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Developments Goals (SDGs), dengan mengedepankan penerapan praktek terbaik tata kelola perusahaan.

As one of the companies with the largest asset in Indonesia we are committed to participate in supporting the achievement of various continuous Sustainable Development Goals (SDGs) objectives, prioritizing the best practices of corporate governance.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE GOVERNANCE

Kami meyakini bahwa penerapan praktik tata kelola terbaik selain yang akan lebih menjamin kesinambungan usaha, juga akan mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelenjutan tersebut.

Terdapat 5 (lima) manfaat utama dari penerapan best practices GCG yang kami laksanakan dengan konsisten, yakni:

- Memaksimalkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkualitas, peningkatan efisiensi operasional serta peningkatan layanan kepada pemangku kepentingan.
- Meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan meminimalkan risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan.
- Meningkatnya kepercayaan pemegang saham serta kepuasan pemangku kepentingan karena meningkatnya nilai perusahaan.
- Meningkatkan kontribusi PLN dalam perekonomian nasional.
- Meningkatnya kualitas iklim investasi ketenagalistrikan nasional.

We believe that implementing best governance practices will further ensure business sustainability while also support the accomplishment of these sustainable development objectives.

There are 5 (five) main benefits of the implementation of GCG best practices that we carried out consistently, namely:

- Maximizing the company's performance through the creation of better decision-making processes, improved operational efficiency and improved services to stakeholders.
- Increasing the company's value through the improved financial performance and minimizing the risk of investment decisions which contains conflict of interest.
- Increased shareholder trust and stakeholder satisfaction due to increased value of the company.
- Increasing PLN's contribution to the national economy.
- Increasing the quality of national electricity investment climate.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PRINSIP DASAR GCG – PLN

Seluruh jajaran PLN bertekad kuat untuk menerapkan lima prinsip dasar GCG dengan sebaik-baiknya yakni:

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas (Pertanggung Jawaban)
- Independensi (Kemandirian)
- Kewajaran

Kami juga menambahkan satu elemen penting dalam penerapan lima prinsip dasar GCG, yakni, integritas yang dikembangkan melalui PITA (Partisipasi, Integritas, Transparansi dan Akuntabilitas). PITA merupakan salah satu dasar penting dalam meningkatkan integritas seluruh jajaran PLN dengan tujuan utama mencegah dan meminimalisir peluang terjadinya penyalahgunaan kewenangan (fraud) dan tindakan tidak terpuji, yaitu korupsi. PITA merupakan salah satu jalan yang ditempuh untuk membangun budaya perusahaan yang anti penyalahgunaan kewenangan dan tindak korupsi.

GCG BASIC PRINCIPLES - PLN

The whole range of PLN is determined to apply the five basic principles of GCG as well as possible:

- Transparency
- Accountability
- Responsibility (Accountability)
- Independence
- Resonableness

We also add an important element in the implementation of the five basic principles of GCG, whih is integrity developed through PITA (Participation, Integrity, Transparency and Accountability). PITA is one of the important foundations in improving the integrity of all PLN units with the main objective of preventing and minimizing the possibility of authority abuse (fraud) and the disgraceful acts of corruption. PITA is one of the paths taken to build a corporate culture that is against the abuse of authority and acts of corruption.

PITA – Pilar Budaya Anti Korupsi | Anti Corruption Culture Pillar

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan integritas, sejak tahun 2012 Manajemen mendeklarasikan "PLN Anti Suap", yaitu deklarasi untuk memotivasi seluruh jajaran Perusahaan untuk menjunjung tinggi integritas sebagai wujud praktek terbaik tata kelola pada saat melaksanakan tugas sehari-hari, melaksanakan kegiatan operasional maupun saat merealisasikan proyek-proyek pengembangan.

Masih dalam rangkaian peningkatan integritas, maka dideklarasikan gerakan "PLN Bersih – No Suap" sebagai tagline gerakan "PLN Anti Suap" tersebut.

As part of its efforts to improve integrity, since 2012 the management declared "PLN Anti Bribery", which is a declaration to motivate all levels of the Company to uphold integrity as a form of best practice of governance while performing daily tasks, carrying out operational activities as well as realizing project development.

Still in a series of integrity improvement efforts , "PLN Clean - No Bribe" was declared as the tagline of the "PLN Anti Bribe" movement .

DEKLARASI PLN ANTI SUAP PLN:

1. Tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut UU nomor 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa pelayanan publik yang dilaksanakan PLN. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, mark up, pemberian hadiah, konflik kepentingan, dan pemerasan.
2. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan berpegangan pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan aset negara.
3. Menjalankan proses pengadaan barang dan jasa dengan mengikuti proses legal formal juga menekankan pada prinsip efisiensi dan transparansi

PLN ANTI BRIBERY DECLARATION:

1. Will not take any actions that can be categorized as corruption according to Law number 20/2001 on Corruption, in every process of procurement of goods and services of public services carried out by PLN. Such actions include corruption, nepotism, gratification, mark-ups, gift giving, conflicts of interest, and extortion.
2. Running the procurement process of goods and services by holding on to the principle of transparency and efficiency in the use of state assets.
3. Running the procurement process by following a formal legal process while also emphasizes the principles of efficiency and transparency

Oleh karena pentingnya penerapan praktek-terbaik GCG bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, kami senantiasa berupaya memastikan adanya perbaikan kualitas penerapan prinsip-prinsip dasar GCG, termasuk implementasi integritas secara berkesinambungan, baik dari sisi perangkat lunak GCG (yakni pedoman, aturan-aturan dan sistem kerja) maupun sisi perangkat keras (yakni pembentukan lembaga pelaksana unit kerja). Untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan praktik GCG di masa depan, Kami melaksanakan penilaian secara berkala mengenai kualitas penerapan prinsip dasar GCG dan perbaikan perangkat GCG tersebut.

Due to the importance of GCG best practices implementation for long-term sustainability, we strive to ensure quality improvement in the application of GCG basic principles, including ongoing integrity implementation, be it in terms of GCG software (guidelines, rules and work systems) as well as hardware side (the establishment of work unit implementing agency). To receive some feedback for future improvements to GCG practice, we conduct periodic assessments of the quality of the application of GCG basic principles and the improvement of the GCG tools.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ASESMEN KUALITAS PENERAPAN GCG

Dalam rangka mendapatkan umpan balik bagi perbaikan kualitas penerapan praktik terbaik GCG, maka kami melakukan asesmen kualitas penerapan GCG secara berkala sejak tahun 2002. Melalui asesmen berkala tersebut, kami mempertimbangkan dengan seksama rekomendasi yang dikemukakan assessor untuk memperbaiki kualitas penerapan praktik terbaik GCG pada periode selanjutnya.

Sementara untuk memperkuat kualitas implementasi GCG dan menjaga integritas segenap jajaran karyawan maupun manajemen, PLN terus aktif melakukan sosialisasi penerapan Whistleblowing System, menegakkan Komitmen Pakta Integritas serta Program Pengendalian Gratifikasi.

Tahun 2017, kembali kami melakukan assessment GCG untuk menilai implementasi penerapan GCG untuk Periode tahun 2016. Hasil assessment terhadap penerapan GCG di PT PLN (Persero) periode tahun 2016 mencapai total skor sebesar 87,14.

Pada awal tahun 2018, PLN memasuki periode self assessment untuk menilai implementasi penerapan GCG untuk periode tahun 2017, dimana pelaksanaan assessment dilaksanakan secara mandiri oleh Perusahaan.

Pelaksanaan self assessment penerapan GCG ini merupakan bagian dari proses implementasi GCG yang berkelanjutan di Perusahaan, sehingga hasil self assessment juga merupakan penilaian atas kemajuan pelaksanaan GCG di Perusahaan. Hasil self assessment terhadap penerapan GCG di PT PLN (Persero) untuk periode tahun 2017 mencapai total skor sebesar 87,40, dimana Perusahaan mendapat kualifikasi "Sangat Baik".

Trend skor penilaian kualitas penerapan praktek GCG dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Grafik Skor Penilaian Kualitas Penerapan GCG Periode Tahun 2014-2017

GCG IMPLEMENTATION QUALITY ASSESSMENT

In order to get feedback on improving the quality of GCG best practices, we have periodically assessed the quality of GCG implementation since 2002. Through these periodic assessments, we carefully take into consideration the recommendations put forward by assessors to improve the quality of applying GCG best practices in the subsequent period.

Meanwhile, to strengthen the quality of GCG implementation and to maintain the integrity of all employees and management, PLN continues to actively socialize the implementation of the Whistleblowing System, and to enforce the Integrity Pact Commitment and the Gratification Control Program.

In 2017, we again conducted a GCG assessment to evaluate the implementation of GCG practice for the period of 2016. The results of the assessment on GCG implementation in PT PLN (Persero) in 2016 reached a total score of 87.14.

In early 2018, PLN entered the self assessment period to assess the implementation of GCG practice for the period of 2017, in which the assessment was carried out independently by the Company.

The implementation of the GCG self assessment is a part of the ongoing implementation process of GCG in the Company, so that the self assessment result is also an assessment of the progress of GCG implementation in the Company. The result of self assessment of GCG implementation in PT PLN (Persero) for the period of 2017 reached a total score of 87.40, in which the Company received "Very Good" qualification.

The score trend of assessment of quality of GCG practice implementation in the last 5 years is as follows.

Graph of Quality Score of GCG Implementation 2014-2017 Period

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

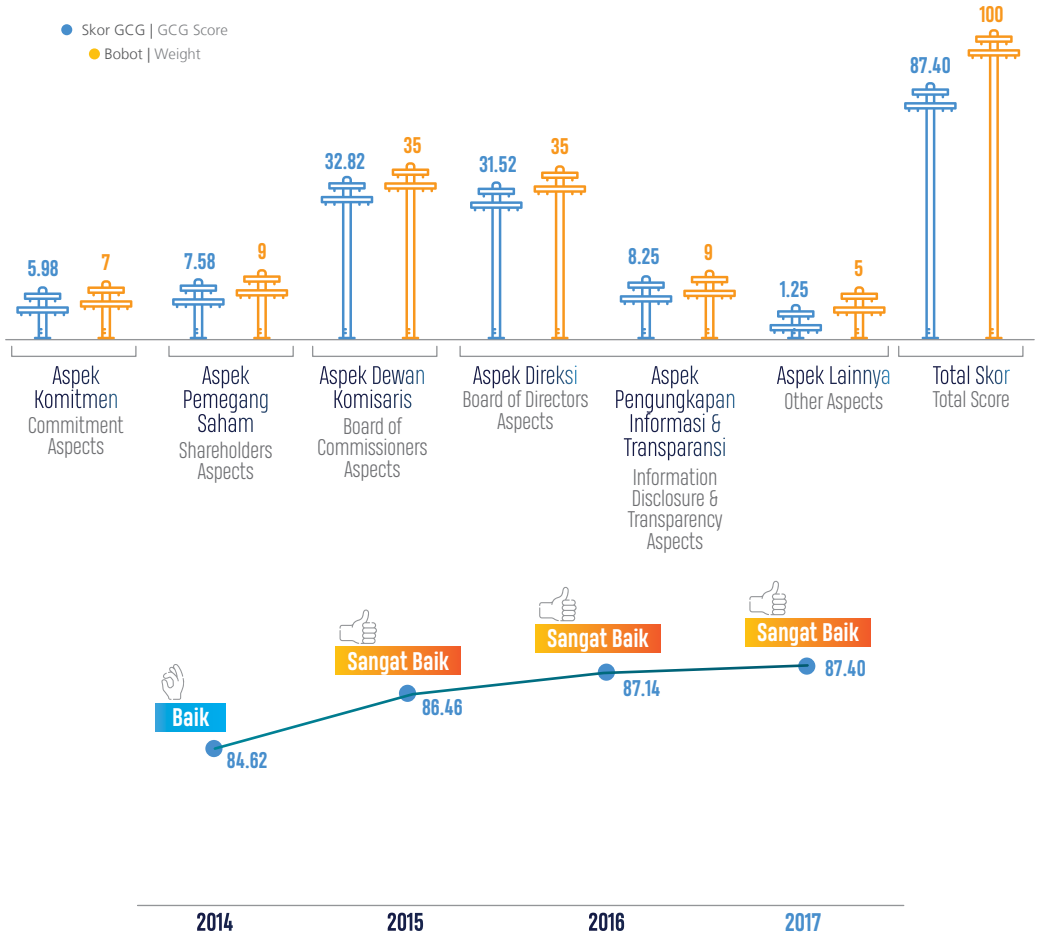

Pada Tahun 2017, untuk pertama kalinya perusahaan juga mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI). Pelaksanaan penilaian ini diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Pada penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang mencakup aspek struktur tata kelola, aspek proses tata kelola, dan aspek hasil tata kelola ini, perusahaan berhasil mendapatkan skor 84,35 dengan predikat sebagai perusahaan "Terpercaya" atau "Trusted Company".

In the year 2017, for the first time the company also participated in the assessment of Corporate Governance Perception Index (CGPI). This assessment is conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). In the assessment of Corporate Governance Perception Index (CGPI) which covers aspects of governance structure, aspects of governance process, and aspects of the results of this governance, the company managed to get a score of 84.35 with a predicate as a "Trusted Company".

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Aspek & Indikator Penilaian Assessment Aspects & Indicator	Bobot Weight (Total 100)	Tahapan Analisis Analysis Stage Penilaian Diri Self Assessment	Penilaian Dokumen Document Assessment	Tahapan Observasi Observation Stage	Nilai Akhir Final Score
1. Aspek Struktur Tata Kelola Aspects of Governance Structure	32,72	30,67	26,84	26,29	27,93
2. Aspek Proses Tata Kelola Aspects of Process Governance	33,64	31,50	27,19	27,04	28,58
3. Aspek Hasil Tata Kelola Aspects of Result Governance	33,46	31,09	26,98	25,46	27,84
Total Skor CGPI & Rating | Total CGPI Score & Rating					84,35 (Terpercaya) (Trusted Company)

Kami kemudian melakukan berbagai perbaikan sesuai rekomendasi yang menyertai pelaksanaan penilaian kualitas implementasi GCG dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Prioritas perbaikan dilaksanakan pada fungsi pencegahan dan pengawasan terhadap bagian-bagian yang rawan tindakan penyelewengan, fraud maupun korupsi.

Selain pencegahan dari sisi operasional yang telah dilakukan melalui pengurangan interaksi personal dalam bentuk implementasi sistem aplikasi dengan dukungan teknologi informasi (AP2T, P2APST, Call Center 123 dan sejenisnya), PLN menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga yang kompeten dan kredibel dalam mencegah dan mengawasi tindakan yang terindikasi korupsi, seperti BPK, KPK dan Transparency International Indonesia (TII).

Kami meyakini, perbaikan kualitas implementasi GCG telah memberi andil terhadap upaya pemenuhan harapan seluruh pemangku kepentingan secara efektif, efisien dan transparan, sehingga PLN berhasil meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari. Oleh sebab itu, Kami akan terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan mewujudkan diri menjadi institusi yang bersih, bebas dari tindakan suap maupun korupsi.

We then conducted various improvements according to the recommendations that accompanied the application of the GCG implementation quality assessment and in accordance to the conditions at hand. Improvements priority are being focused on the prevention and supervision functions on the sections that are prone to manipulation, fraud, or corruption.

In addition to prevention from the operational side that has been done through the reduction of personal interaction in the form of application system implementation with the support of information technology (AP2T, P2APST, Call Center 123 and the like), PLN cooperates with various competent and credible institutions in preventing and overseeing corruption-indicated actions, such as BPK, KPK and Transparency International Indonesia (TII).

We believe that the improvement of the GCG implementation quality has contributed to the efforts to meet the expectations of all stakeholders effectively, efficiently and transparently, so that PLN succeeded in improving the accountability of daily operational activities. Therefore, We will continue to work on improving the quality of good corporate governance practices, and manifesting ourselves into a clean institution, free from bribery and corruption.

PEDOMAN, STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA [GRI 102-18]

Dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi GCG, Kami telah melengkapi seluruh pranata dasar yang diperlukan, meliputi:

- Pedoman Perilaku, yang berisi pedoman perilaku kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Perseroan.
- Pedoman GCG, sebagai pegangan pelaksanaan tata kelola di perusahaan berikut kebijakan-kebijakan pengelolaan operasional perusahaan.
- Board Manual, yang berisi Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten sehingga menjadi acuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

- Piagam (Charter) Komite-komite Komisaris maupun Komite Direksi dan SPI sebagai pedoman pelaksanaan tugas pemberian opini pembanding bagi Komisaris maupun Direksi.

- Pedoman Perilaku (Code of Conduct) yang berisi panduan, batasan dan nilai-nilai yang mengatur segala kebiasaan dan tata pergaulan profesional di lingkungan PLN.
- Kebijakan Operasional dan SOP Operasional.
- Panduan Hubungan antara Kantor Pusat dengan Anak Perusahaan, serta Hubungan antara Kantor Pusat dengan Unit Bisnis.

Kami juga memiliki 10 Prinsip Praktis implementesai GCG di Perusaan, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik GCG, yakni:

1. Meletakkan dasar yang kuat untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Mengembangkan struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang bernilai tambah
3. Mengembangkan proses pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab.
4. Menumbuhkan dan mempertahankan integritas dalam Laporan Keuangan

GUIDELINES, STRUCTURE AND MECHANISM OF GOVERNANCE [GRI 102-18]

In order to improve the quality of GCG implementation, we have completed all necessary basic institutions, including:

- The Code of Conduct, which contains guidelines for good corporate behavior and professional intercommunication within the Company.
- GCG Guidelines, as a guideline of corporate governance practices and also company operational management policies.
- Board Manual, which contains the Working Guidelines of the Board of Directors and Board of Commissioners in conducting their activities in a structured, systematic, understandable and consistent manner so that it becomes a reference for the Board of Directors and Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company.
- Committees of the Board of Commissioners, Committees of the Board of Directors, and SPI Committees Charter as the guidelines for the execution of the task of providing comparison opinions for Commissioners and Directors.
- Code of Conduct which contains guidelines, limitations and values governing all professional habits and practices within PLN.

- Operational Policy and Operational SOP.
- Guidance on Relationship between Head Office and Subsidiaries, and Relationship between Head Office and Business Unit.

We also have 10 Practical Principles of GCG implementation in the Company, as part of the efforts to improve the quality of GCG best practices, namely:

1. To lay a solid foundation for the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. To develop a value-added structure of the BoC and BoD
3. To develop an ethical and responsible decision-making process.
4. Growing and maintaining integrity in the Financial Statements

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

5. Memuat disclosure atau pengungkapan yang tepat waktu dan berimbang mengenai segala sesuatu yang penting tentang perusahaan
6. Menghormati hak-hak Pemegang Saham
7. Mengidentifikasi dan mengelola risiko Perusahaan
8. Mendorong dan meningkatkan kinerja
9. Mengembangkan sistem remunerasi yang adil dan bertanggung jawab
10. Memahami dan peduli terhadap kepentingan-kepentingan sah para stakeholders

Kami melengkapi keseluruhan pedoman pelaksanaan GCG dengan struktur tata kelola yang melibatkan interaksi tiga organ perusahaan utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung yang meliputi Komite ditingkat Dewan Komisaris dan Direksi, dengan bagan struktur interaksi ringkas sebagai berikut.

5. To prepare disclosure or timely and balanced disclosure of everything important about the company
6. To respect the rights of Shareholders
7. To identify and manage the Company's risks
8. To encourage and improve performance
9. To develop a fair and responsible remuneration system
10. To understand and care about the legitimate interests of stakeholders

We complete the overall GCG implementation guidelines with a governance structure that involves the interaction of three major corporate organs, namely General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors and supporting organs including the Committees of the Board of Commissioners and Directors, with the following brief interaction structure chart.

Struktur Tata Kelola PLN

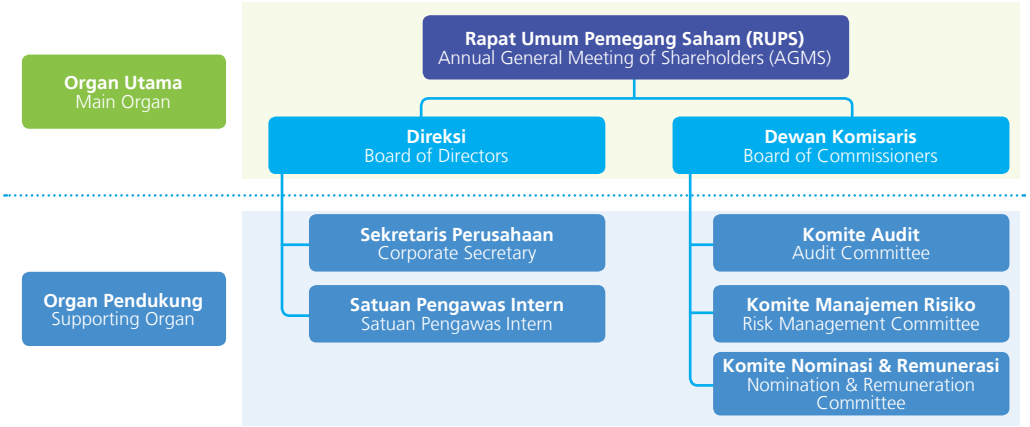

Kami merancang struktur tata kelola perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami meyakini melalui penerapan struktur yang mampu menggambarkan masing-masing fungsi peran dan tugas organ perusahaan utama tersebut, PLN mampu mencapai target jangka panjang yang berkualitas dan berkelanjutan berkat dukungan budaya perusahaan yang tepat disertai penerapan nilai-nilai dan perilaku yang menjunjung tinggi integritas baik di level manajemen atas maupun di seluruh jenjang organisasi.

We design the corporate governance structures to provide added value to all stakeholders. We believe that through the application of structures that is capable of describing each of the functions and roles of the main company's organs, PLN will be able to achieve long-term quality and sustainable targets thanks to the support of the appropriate corporate culture along with the application of values and behaviors that uphold integrity both at the upper management level and across all levels of the organization.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

[G4-34]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi, yakni forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. RUPS terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Melalui RUPST maupun RUPSLB, pemegang saham dapat menggunakan haknya dalam:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris maupun Direksi sekaligus memberikan pendapat dan suaranya untuk mengambil keputusan penting secara independen dan seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan serta dalam posisi yang setara antara pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas.
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menentukan besaran remunerasi dan kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dengan melihat capaian Key Performance Indiators (KPI) Perseroan dan manajemen puncak yang telah ditetapkan sebelumnya. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kinerja Perseroan baik kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan sosial, termasuk dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang usaha.
- Meningkatkan permodalan Perseroan, memecah maupun mengurangi jumlah saham dan membeli kembali saham.
- Menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha PLN dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain.
- Menjaminkan sebagian besar aktiva perusahaan.
- Mengesahkan transaksi material atau perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan PLN, serta transaksi benturan kepentingan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

[G4-34]

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution, which is the shareholder's forum to make important decisions related and based on the business interests of the Company. The GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Through the AGMS and EGMS, shareholders may exercise their rights in:

- Evaluating the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as providing opinions and votes to make important decisions in an independent and balanced way between the interests of shareholders and the interests of the company and in an equal position between shareholders, both majority and minority.
- Appointing and dismissing the Board of Commissioners and Board of Directors
- Determining the amount of remuneration and compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Evaluating the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners by observing the achievements of the Key Performance Indiators (KPI) of the Company and the top management previously established. The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the Company's performance in terms of economic performance, environmental and social performance, including in managing risks and exploiting business opportunities.
- Increasing the Company's capital, break down or reduce the number of shares and buy back shares.
- Combining, merging, taking over or separating PLN business units with other companies or become other business units.
- Assuring most of the company's assets.
- Approving material transactions or changes to the main business activities conducted by PLN, as well as conflict of interest transactions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

DEWAN KOMISARIS
[GRI 102-22]

Sesuai Anggaran Dasar, tugas Dewan Komisaris sebagai organ Perusahaan adalah bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan tugas pengawasan ketaatan terhadap seluruh peraturan perundangan yang berlaku di seluruh bidang kegiatan operasional.

Dewan Komisaris berkewajiban melakukan pengawasan dan memberikan nasihat untuk memastikan bahwa tujuan Perseroan serta keputusan RUPS dapat dilaksanakan dan dicapai. Untuk itu, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Penunjang sedangkan Direksi dibantu oleh unit kerja yang terkait dengan mekanisme tata kelola tersebut. Sementara pelaksanaan atas setiap keputusan RUPS dan pengelolaan perusahaan sehari-hari dilakukan oleh Direksi. Oleh karena masing-masing fungsinya yang harus independen, maka pada susunan kepengurusan Perseroan maupun anak usahanya, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai Direksi.

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual), sedangkan untuk pedoman kerja internal dewan komisaris mengacu pada manual Dewan Komisaris.

Adapun komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris PLN per akhir tahun 2017, adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS
[GRI 102-22]

According to the Articles of Association, the duties of the Board of Commissioners as the Company's organs are being responsible to supervise the policies of the Board of Directors and to advise the Board of Directors on the Company's development plan, the Company's Work Plan and Budget, the implementation of the Articles of Association and Resolutions of the General Meeting of Shareholders . In addition, the Board of Commissioners also performs the task of overseeing compliance with all applicable laws and regulations in all areas of operational activities.

The Board of Commissioners are obliged to supervise and give advise to ensure that the Company's objectives and decisions of the GMS are implemented and achieved. To that end, the Board of Commissioners is assisted by the Supporting Committee while the Board of Directors is assisted by the work units associated with the governance mechanism. While the implementation of every GMS decision and day-to-day corporate management is performed by the Board of Directors. Because each of its functions must be independent, in the management of the Company and its subsidiaries, there are no members of the Board of Commissioners who also serve as the Board of Directors.

In the framework of performing supervisory and advisory duties to the Board of Directors, the Board of Commissioners shall refer to the Board of Commissioners and Board of Directors Working Manual (Board Manual), while for the internal work guidance of the board of commissioners shall refer to the manual of the Board of Commissioners.

The composition and Term of the Board of Commissioners of PLN as of the end of 2017 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Term of Office
Hasan Bisri	Plt. Komisaris Utama Acting President Commissioner	24 Mei 2016	-
	Komisaris | Commissioner	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Oegroseno	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 Oktober 2014	16 Oktober 2019
Darmono	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 Oktober 2014	16 Oktober 2019
Budiman	Komisaris | Commissioner	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Harry Susetyo Nugroho	Komisaris | Commissioner	2 April 2013	2 April 2018
Aloysius K. Ro	Komisaris | Commissioner	25 September 2015	25 September 2020
Rionald Silaban	Komisaris | Commissioner	28 Februari 2017	28 Februari 2022
Andy Noorsaman Sommeng	Komisaris | Commissioner	12 Juli 2017	12 Juli 2022
Ilya Avianti	Komisaris | Commissioner	28 Juli 2017	28 Juli 2022

DIREKSI [GRI 102-22]

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan UU Perseroan, Direksi Perseroan berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan perusahaan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual). yang berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS [GRI 102-22]

In accordance with the Articles of Association and the provisions of the Company Law, the Company's Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company and represents the Company both inside and outside the court. The Board of Directors has the duty and responsibility as a collegial although having the ability to act and make decisions in accordance with the division of duties and authority.

In executing the role and function of the management of the company and managing the relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors refers to the Board of Commissioners and Board of Directors Working Manual (Board Manual), which contains instructions on the work of the Board of Commissioners and the Board of Directors and explains the stages of activities in a structured, systematic, easy to understand and can be run consistently, and can be used as a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Lebih lanjut, setiap anggota Direksi menandatangani pakta integritas pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan pada setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Sekretaris Dewan Komisaris bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Pada akhir tahun pelaporan, Direksi PLN terdiri atas 12 orang anggota Direktur, termasuk Direktur Utama, dengan susunan personalia, tanggal pengangkatan dan masa jabatan sebagai berikut.

The Board of Directors shall be appointed and dismissed by the GMS. Furthermore, each member of the Board of Directors signs an integrity pact at the beginning of each year to declare his / her independence status and at the end of each year to state whether during the past year there have been any conflict of interest situations by the Board of Commissioners for the actions taken. The Secretary of the Board of Commissioners has the duty to ascertain that this practice has been carried out in accordance with GCG principles.

At the end of the reporting year, the Board of Directors of PLN consists of 12 members of the Director, including the President Director, with the personnel structure, appointment date and term of office as follows.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Pengangkatan** Appointment Date	**Akhir Masa Jabatan** End of Term of Ofice
Sofyan Basir	Direktur Utama President Director	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Sarwono Sudarto	Direktur Keuangan Director of Finance	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Syofvi Felienty Roekman	Direktur Perencanaan Korporat Director of Corporate Planning	24 Juli 2017	24 Juli 2022
Supangkat Iwan Santoso	Direktur Pengadaan Strategis 2 Director of Strategic Procurement 2	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Muhamad Ali	Direktur Human Capital Management Director of Human Capital Management	30 Oktober 2015	30 Oktober 2020
Wiluyo Kusdwiharto	Direktur Bisnis Regional Sumatera Regional Business Director of Sumatra	24 Juli 2017	24 Juli 2022
Haryanto W.S.	Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Barat Regional Business Director of West Java	30 Oktober 2015	30 Oktober 2020
Amir Rosidin	Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Tengah Regional Business Director of Central Java	23 Desember 2014	23 Desember 2019
Djoko Rahardjo Abumanan	Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara Regional Business Director of East Java, Bali, and Nusa Tenggara	30 Oktober 2015	30 Oktober 2020
Machnizon	Direktur Bisnis Regional Kalimantan Regional Business Director of Kalimantan	30 Oktober 2015	30 Oktober 2020
Syamsul Huda	Direktur Bisnis Regional Sulawesi Regional Business Director of Sulawesi	24 Juli 2017	24 Juli 2022
Ahmad Rofik	Direktur Bisnis Regional Maluku dan Papua Regional Business Director of Maluku and Papua	24 Juli 2017	24 Juli 2022

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan penasetahan terhadap Direksi, Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, Dewan Komisaris membentuk Komite-komite yang berfungsi sebagai penunjang tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Keanggotaan komite tersebut terdiri dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 perihal "Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan BUMN" dan Surat Menteri Negara BUMN No.S-371/MBU/06/2015 tanggal 26 Juni 2015, Dewan Komisaris PLN membentuk Komite Audit (KA), Komite Manajemen Risiko (KMR), dan Komite Nominasi & Remunerasi (KNR).

Komite tersebut bersifat independen dengan kriteria mencakup diantaranya:

- Tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua dengan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris;
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PLN dan bukan merupakan Direksi atau karyawan PLN dan atau anak perusahaan PLN sekurangnya dalam satu tahun terakhir sebelum diangkat sebagai Komite Audit maupun Komite Manajemen Risiko.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan beberapa tenaga ahli.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEES

In performing its supervisory and administrative duties to the Board of Directors, in accordance with the Company's articles of association, the Board of Commissioners shall establish Committees functioning as a support to the supervisory duties of the Board of Commissioners.

The membership of the committee consists of one or more members of the Board of Commissioners and is accountable to the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.

In accordance with the provisions in the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.KEP-12 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 on "Supporting Body of BOC / BUMN Supervisory Board" and Letter of State Minister of SOE No.S-371 / MBU / 06/2015 dated June 26, 2015, the Board of Commissioners of PLN established Audit Committee (KA), Risk Management Committee (KMR), and Nomination & Remuneration Committee (KNR).

The committee is independent with the following criteria:

- Not having a family relationship due to marriage and descendant to second degree with members of the Board of Directors and or members of the Board of Commissioners;
- Has no direct or indirect business relationship relating to PLN's business activities and is not a Board of Directors or employee of PLN and / or its subsidiaries at least one year prior to being appointed as either the Audit Committee or the Risk Management Committee.

In day-to-day operations, the Board of Commissioners is also assisted by the Secretary of the Board of Commissioners and several experts.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KOMITE-KOMITE DIREKSI

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan perusahaan, Direksi membentuk beberapa komite yang langsung bertanggungjawab kepada Direksi. Komite ini dibentuk untuk tugas-tugas khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha.

Saat ini, terdapat 8 (delapan) komite di bawah Direksi dengan uraian ringkas tugas utama sebagai berikut.

THE BOARD OF DIRECTORS' COMMITTEES

To support the effectiveness of corporate management, the Board of Directors established several committees who are directly responsible to the Board of Directors. The committee is formed for special tasks that require more attention in order to maintain business continuity.

Currently, there are 8 (eight) committees under the Board of Directors with a brief description of the main tasks as follows.

No	Komite Direksi Board Of Directors' Committee	Ruang Tugas / Bahasan Areas of Assignment / Discussion
1.	Komite IPP dan Kerjasama Kemitraan IPP and Partnership Cooperation Committee	Pembelian Tenaga Listrik dari IPP, Excess Power, Kemitraan dan Kerjasama Komersial lainnya Purchasing Power Plant from IPP, Excess Power, Partnership, and other Commercial Cooperation
2.	Komite Energi Primer Primary energy committee	Pengadaan Gas, Batubara, BBM, Uap Panas Bumi dan Air. Procurement of Gas, Coal, Fuel, Geothermal, and Hydro
3.	Komite Investsai dan Pendanaan Investment and Financing Committee	Proyek Pembangkit Baru, Pembangkit Existing, Repowering, Refurbishment dan Konversi. New Generation Project, Existing Power Plant, Repowering, Refurbishment, and Conversion
4.	Komite Niaga Commerce Committee	Mekanisme dan Aspek Komersial Transaksi Tenaga Listrik Khusus, Tarif Tenaga Listrik, Subsidi serta Aspek Komersial Lainnya Mechanisms and Commercial Aspects of Electric Power Special Transactions, Electric Power Rates, Subsidies, and Other Commercial Aspects
5.	Komite SDM & Organisasi HR and Organization Committee	Sistem SDM, Remunerasi, Suksesi Manajerial Unit Bisnis dan AP/Afiliasi, Perubahan Organisasi, Pengembangan/Penyederhanaan Organisasi HR System, Remuneration, Managerial Business Unit Succession, and AP/Affiliate, Organizational Change, Organizational Development/Simplification
6.	Komite Anak Perusahaan dan Afiliasi Subsidiaries and Affiliates Committee	Pembentukan AP, Akuisisi Perusahaan menjadi AP, Penyertaan atau Pelepasan Modal pada AP/Afiliasi, Penggabungan, Pemisahan, Peleburan dan Pembubaran AP/Afiliasi, Pembentukan Yayasan, Pembebanan Biaya Perseroan yang bersifat tetap untuk Yayasan/Organisasi Perkumpulan Subsidiaries formation, Company Acquisitions into Subsidiaries, Subscription or Waiver Capital of Subsidiaries/Affiliates, Merger, Separation, Dissolution, and Liquidation of Subsidiaries/ Affiliates, Formation of Foundation, Charging the Company that is fixed to the Foundation/Society Organization.
7.	Komite Penghapusan dan Pelepasan Aset Subsidiaries and Affiliates Committee	Penghapusan ATTB, PRR, Piutang Macet, Persediaan atau Material, Pelepasan dan Penghapusan Aktiva Tetap (kecuali Aktiva Beroperasi) dengan Umur Ekonomis s/d 5 tahun Elimination of ATTB, PRR, Loss Accounts Receivable, Inventory or Materials, Discharge and Elimination of Fixed Assets (except Operating Assets) with Economical Age up to 5 years
8.	Komite Operasional Operating Committee	Sewa Pembangkit, Transmisi, Distribusi, Sistem Grid Code dan Sistem Operasional Tenaga Listrik Lainnya. Lease of Power Plant, Transmission, Distribution, System Grid Code, and Other Electricity Operating Systems.

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT KEPADA DIREKSI

Kami meyakini pentingnya keterlibatan pegawai dalam proses perencanaan pengembangan, pengambilan keputusan dan keberhasilan perencanaan pengembangan. Oleh sebab itu Kami menciptakan satu mekansime yang memungkinkan pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada manajemen puncak melalui (i) Serikat Pekerja – PT PLN (Persero), (ii) acara bincang dengan Direksi, (iii) melalui email, (iv) online chat dengan Direksi.

OPINION SUBMISSION MECHANISM TO THE BOARD OF DIRECTORS

We believe in the importance of employee involvement in the development planning process, decision making and the success of development planning. Therefore we created a mechanism that enables employees to propose improvements, opinions, and constructive criticisms for improving operational patterns and welfare to top management through (i) Trade Unions - PT PLN (Persero), (ii) a talk session with the Board of Directors, (iii) by email, (iv) online chat with the Board of Directors.

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN POKOK TATA KELOLA PLN

Berikut adalah beberapa aturan kebijakan (soft-structure) yang telah selesai disusun, dikaji secara berkala dan diimplementasikan untuk menunjang tercapainya praktik terbaik penerapan tata kelola Perusahaan di PLN.

THE MAIN POLICIES OF PLN GOVERNANCE

Here are some of the soft-structure policies that have been prepared, periodically reviewed and implemented to support the achievement of best practices in the implementation of corporate governance in PLN.

PENGELOLAAN RISIKO [GRI 102-11]

Sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pengendalian internal, telah disusun dan ditetapkan kebijakan manajemen risiko dengan tujuan akhir meminimalisasi potensi kerugian yang mungkin terjadi. Untuk menjalankan pengelolaan risiko yang berkualitas Kami memiliki Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, sebagai upaya meningkatkan pengelolaan risiko secara terus-menerus, tepat dan komprehensif, disertai upaya mitigasi risiko yang telah diidentifikasi.

Kami juga telah merintis pelaksanaan audit berbasis risiko, untuk meningkatkan kualitas implementasi pengelolaan risiko, mendeteksi risiko, merancang mitigasi dan yang lebih penting membuka peluang pengembangan usaha dari upaya mitigasi risiko yang dijalankan

RISK MANAGEMENT [GRI 102-11]

As part of the internal supervision and control system, a risk management policy was prepared and established with the ultimate objective of minimizing potential losses. To run a quality risk management we have a Risk Management and Compliance Division, in an effort to improve risk management continuously, accurately and comprehensively, along with risk mitigation efforts that have been identified.

We have also pioneered the implementation of risk-based audit, to improve the quality of risk management implementation, to detect risks, to design mitigation and more importantly to open business development opportunities from risk mitigation efforts

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

MENCEGAH BENTURAN KEPENTINGAN
[GRI 102-11]

Kami memiliki peraturan "Transaksi Benturan Kepentingan" yang menegaskan bahwa pihak-pihak internal maupun eksternal yang memiliki peluang keuntungan dari terjadinya benturan kepentingan dalam suatu transaksi, dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan menyangkut transaksi tersebut. Kami menerapkan atauran tersebut semata-mata untuk menghindarkan terjadinya subjektifitas dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan merugikan Perseroan.

Dalam rangka menegaskan implementasi aturan ini, Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahun menandatangani Pakta Integritas Benturan Kepentingan sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bentuk integritas Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh kegiatan Perusahaan.

CONFLICTS OF INTEREST PREVENTION
[GRI 102-11]

We have a "Conflict of Interest Transaction" regulation that asserts that internal and external parties who have a profit opportunity from a conflict of interest in a transaction are prohibited from engaging in the decision-making process of the transaction. We apply these rules solely to avoid the occurrence of subjectivity in decision-making that will ultimately harm the Company.

In order to confirm the implementation of this rule, the Board of Directors and the Board of Commissioners annually sign the Conflict of Interest Integrity Pact as a form of compliance with the prevailing laws and regulations and the integrity of the Board of Directors and Board of Commissioners in carrying out all of the Company's activities.

KEBIJAKAN MANAJEMEN KINERJA

Dalam rangka optimalisasi kinerja korporasi, PLN membuat Kontrak Manajemen yang disepakati dan ditandatangani bersama oleh Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris yang mencakup 5 perspektif Key Performance Indicators yang berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang diterbitkan oleh Kementerian BUMN, yaitu perspektif pelanggan, efektivitas produk dan proses, fokus tenaga kerja, keuangan dan pasar, kepemimpinan dan tata kelola.

Kontrak Manajemen ini tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2017, yang ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris dan telah disetujui oleh Menteri BUMN/RUPS.

PERFORMANCE MANAGEMENT POLICY

In order to optimize the performance of the corporation, PLN drafted a Management Contract that was agreed and signed by the Shareholders, Board of Directors and Board of Commissioners, which includes 5 Key Performance Indicators' perspective based on Criteria of Superior Performance Evaluation (KPKU) issued by the Ministry of SOEs, which are customer perspective, products and processes effectiveness, labor, financial and market focus, leadership and governance.

This Management Contract is contained in the Work Plan and Corporate Budget of 2017, signed by the Board of Directors, Board of Commissioners and has been approved by the Minister of SOE / GMS.

LARANGAN PEMBERIAN DAN PENERIMAAN HADIAH, DONASI DAN KETERLIBATAN POLITIK

Larangan pemberian maupun penerimaan hadiah dan donasi baik oleh pihak dalam maupun luar lingkungan Perusahaan diberlakukan dengan tujuan untuk menegakkan independensi pengambilan keputusan maupun menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan dan atau turunnya kepercayaan publik terhadap integritas kami. Kami juga melarang pemberian donasi untuk partai politik termasuk diantaranya penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Negara BUMN.

PROHIBITION ON GIVING AND RECEIVING GIFTS, DONATION AND POLITICAL INVOLVEMENT

The prohibition of granting and receiving gifts and donations by both internal and external parties is enforced in order to uphold the independence of decision-making as well as to avoid potential conflicts of interest and or decrease public confidence in our integrity. We also prohibit the provision of donations to political parties including the use of funds or assets of the Company for the interest of political parties or candidates from political parties, either directly or indirectly. This is in accordance with the Minister of State-Owned Enterprises regulations.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA

[GRI 102-11]

Dalam hal pengadaan barang/jasa di PLN, kami menerapkan kebijakan pengadaan yang transparan dan akuntabel, memenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka, bersaing adil dan tidak diskriminatif. Proses pengadaan barang dan jasa diupayakan selalu melalui persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir potensi terjadinya korupsi, fraud maupun tindakan penyalahgunaan kewenangan lainnya.

Selain prinsip transparansi dan akuntabilitas tersebut, dalam proses seleksi supplier, Kami turut menilai komitmen setiap calon supplier terhadap pemenuhan aturan sesuai dengan kriteria ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kinerja lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja. Setiap supplier diharuskan mematuhi kriteria ini.

Kami juga melakukan penilaian atas kinerja pemasok terkait pemberian dukungan kepada PLN dalam mencapai visi dan misinya. Melalui proses penilaian kinerja tersebut, diharapkan terjalinnya hubungan kerja sama PLN dengan para pemasok yang lebih baik, berkelanjutan dan membawa benefit optimal bagi Perseroan.

PROCUREMENT POLICY

[GRI 102-11]

In the case of procurement of goods / services at PLN, we implement a transparent and accountable procurement policy, fulfilling the principles of effective and efficient, open, fair and non-discriminatory competition. The process of procurement of goods and services is always pursued through healthy competition in accordance with prevailing laws and regulations. This is expected to minimize the potential for corruption, fraud or other misuse of authority.

In addition to the principle of transparency and accountability, during the supplier selection process we also assess the commitment of each potential supplier to the fulfillment of the rules in accordance with the criteria of employment, human rights, environmental performance and occupational health and safety. Each supplier is required to comply with these criteria.

We also assess the performance of suppliers related to the provision of support to PLN in achieving its vision and mission. Through the performance appraisal process, it is expected that PLN cooperation relationship with better, sustainable suppliers will bring optimal benefit to the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KEBIJAKAN DAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWER SYSTEM)

[GRI 205-2]

Kami memiliki, mengembangkan dan menerapkan kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblower system) sebagai bentuk komitmen PLN pada transparansi, akuntabilitas dan demi membangun kepercayaan bisnis dengan para mitra usaha dan pemangku kepentingan. Mekanisme ini juga merupakan bagian dari upaya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya guna meningkatkan kualitas penerapan good corporate governance di lingkungan PLN.

Dengan kegiatan investasi infrastruktur ketenagalistrikan yang massive, maka berbagai lini kegiatan operasional Perusahaan, seperti: Pengadaan Barang & Jasa, Keuangan, Investasi dan Pengawasan menjadi bagian yang rawan terhadap terjadinya praktek penyimpangan, baik dalam bentuk tindakan yang digolongkan sebagai tindakan korupsi, maupun fraud. Oleh karenanya PLN bertekad kuat menerapkan kebijakan pencegahan pada kegiatan operasional terkait melalui implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran, yang melibatkan seluruh komponen dan seluruh pemangku kepentingan, untuk bersama-sama memperbaiki kualitas kerja operasional yang bebas dari tindakan tercela tersebut.

Kami berupaya melakukan perbaikan pada mekanisme sistem pelaporan pelanggaran secara berkesinambungan untuk memperkuat sistem deteksi dini dan mencegah terjadinya tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme. Tujuan dari implementasi sistem pelaporan pelanggaran antara lain:

1. Menciptakan iklim kerja yang kondusif,
2. Transparansi dalam pelaksanaan kegiatan tender,
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan,
4. Pencegahan terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial yang dapat merusak citra PLN.

Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan melalui hot line, email, kotak pos khusus. Untuk selanjutnya, berdasarkan laporan tersebut, Kami akan melakukan analisa jenis pelanggaran yang terjadi, dan mengambil tindakan sesuai tingkat pelanggaran dan bukti lanjutan

WHISTLEBLOWER SYSTEM POLICY AND REPORTING SYSTEM

[GRI 205-2]

We own, develop and implement Whistleblower system policies as a form of PLN's commitment to transparency, accountability and to build business confidence with our business partners and stakeholders. This mechanism is also part of efforts to eradicate corruption, bribery and other fraudulent practices to improve the quality of good corporate governance in PLN.

With massive infrastructure investment activities, various lines of operations of the Company, such as: Procurement of Goods & Services, Finance, Investment and Supervision are the most prone to manipulation practices, in the form of actions classified as corrupt or fraud. Therefore PLN is committed to implementing prevention policies in related operational activities through the implementation of the Whistleblower System, which involves all components and all stakeholders, to be together improving the quality of operational work, free from the disgraceful acts.

We are continually working to improve the mechanism of Whistleblower systems to strengthen early detection systems and prevent corruption, collusion and nepotism. The objectives of the reporting system implementation are:

1. Creating a conducive working climate,
2. Transparency in the implementation of tender activities,
3. Improving the quality of financial management,
4. Prevention of violations that may result in financial and non-financial losses that may damage the image of PLN.

Whistleblower can be done through hot line, email, special post box. Subsequently, based on the report, we will analyze the types of violations that occurred, and take action in accordance with the level of violations and further evidence obtained, including submitting violations

yang diperoleh, termasuk mengajukan pelanggar yang terbukti untuk diproses sesuai hukum yang berlaku.

Dalam rangka mendorong keberanian pelapor untuk bertindak sebagai saksi, maka Kami menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan petugas investigasinya.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

[GRI 205-1]

Kami selalu berupaya untuk memastikan agar PLN senantiasa menjalankan usahanya dengan menjunjung tinggi dan dilakukan berdasarkan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu, Kami membentuk unit khusus yang bertugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal.

Melalui unit Satuan Pengawasan Intern (SPI), manajemen PLN memberikan jaminan atas efektifitas dan efisiensi operasi, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan serta ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan. Di tahun 2017, SPI PLN didukung oleh lebih dari 1.015 auditor internal.

Personil auditor internal PLN senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan auditnya melalui keikutsertaan pada berbagai program pendidikan baik pendidikan sertifikasi profesi auditor internal seperti QIA (Qualified Internal Auditor), CRMP (Certified Risk Management Professional) maupun pendidikan non-sertifikasi lainnya. Selain itu, Kami juga menyediakan program pendidikan dan latihan bidang operasional sesuai perkembangan usaha saat ini yang sangat memperhatikan pencegahan tindakan-tindakan yang tergolong perbuatan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagai komitmen dalam memerangi korupsi, seluruh auditor SPI PLN secara khusus telah dibekali dengan pendidikan khusus mengenai tindakan korupsi dan upaya pencegahannya. Selain personalia SPI, hampir seluruh personalia pegawai di bidang keuangan telah Kami bekali pendidikan mengenai pencegahan korupsi, fraud dan pelanggaran sejenis lain.

that has been proven to be processed in accordance with prevailing law.

In order to push the courage of the informan to act as a witness, we have established procedures capable of ensuring the confidentiality of the identity of the reporting party and its investigative officers.

INTERNAL SUPERVISION AND CONTROL

[GRI 205-1]

We always strive to ensure that PLN continues to run its business with high regard and done based on the principle of accountability and transparency. To that end, we set up a special unit in charge of carrying out internal supervision and controls.

Through the Internal Supervisory Unit (SPI) unit, PLN's management provides assurance on the effectiveness and efficiency of operations, compliance with rules and regulations as well as the accuracy and reliability of financial reporting. In 2017, SPI PLN is supported by more than 1,015 internal auditors.

PLN's internal auditor personnel constantly improve the competence and quality of audit implementation through participation in various education programs such as QIA (Qualified Internal Auditor), CRMP (Certified Risk Management Professional) certification and other non-certification education. In addition, we also provide operational education and training programs in accordance with the current business development which is very much concerned about the prevention of actions that are classified as corruption, collusion and nepotism.

As a commitment to fight corruption, all SPI auditors of PLN have been specifically provided with special education on corruption and its prevention efforts. In addition to SPI personnel, we have provided education to almost all personnel in the field of finance on prevention of corruption, fraud and other similar violations.

Pencapaian realisasi pelaksanaan pemeriksaan tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebagai berikut: pemeriksaan operasional sebesar 178%, pemeriksaan khusus sebesar 269%, Penugasan uji petik ATTB/PRR/Mothballed dan Retired Unit sebesar 198%, Pemeriksaan Whistle Blowing System (WBS) sebesar 159%, pada Tahun 2016 Dekom dan Manajemen (Direksi, Divisi/Satuan dan Unit Induk/Pelaksana) belum banyak memberikan penugasan khusus dan penugasan lainnya kepada SPI, begitu juga dengan Layanan Konsultasi dapat dilihat sesuai tabel dibawah ini:

The achievement of the implementation of inspection in 2017 has increased compared to the year 2016 as follows: operational examination of 178%, special inspection of 269%, sampling test ssignment of ATTB / PRR / Mothballed and Retired Unit by 198%, Whistle Blowing System (WBS) of 159%, in Year 2016 BoC and Management (Board of Directors, Division / Unit and Unit / Implementer) has not given as much special assignment and other assignments to SPI, as well as Consultation Services as can be seen in the table below:

Realisasi Pelaksanaan Audit

Audit Realization

No	Uraian Description	Rencana dan Realisasi Pelaksanaan Audit Plan and Realization of Audit					
		2015		2016		2017	
		Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
1	Pemeriksaan Operasional | Operational Audit	295	178	232	244	413	434
2	Audit Khusus | Special Audit	10	11	12	26	70	70
3	Uji Petik ATTB/PRR/*Mothballed* dan *Retired Unit* | ATTB/PRR/Mothballed and Retired Unit Sampling Tests	-	13	-	45	-	89
4	Audit *Whistle Blowing System* (WBS)	-	-	-	17	-	27
5	Pemeriksaan Penugasan Khusus & Penugasan Lainnya dari Dekom, Direksi, Divisi/Satuan dan Unit Induk/Pelaksana | Special Audit Assignment and Other Assignments from Board of Commissioners, Directors, Divisions/Units, and Parent/ Business Units.	-	-	-	14	-	378
6	Layanan Konsultasi | Consultancy Services	-	-	-	1	-	10
Total		**305**	**202**	**244**	**347**	**483**	**1.008**

Kami menerapkan sanksi tegas berupa pemberhentian dari status pegawai disertai proses hukum atas setiap tindakan dari temuan audit tersebut yang terindikasi kuat berupa perbuatan korupsi.

We impose strict sanctions in the form of dismissal from employee status along with legal process for any action of audit findings which is strongly indicated any form of corruption.

MENDUKUNG ASOSIASI INDUSTRI KETENAGALISTRIKAN [GRI 102-13]

PLN adalah penyelenggara usaha ketenagalistrikan yang beroperasi dalam skala luas, dan oleh karenanya tidak tergabung dalam satu asosiasi industri sejenis. Meskipun demikian, Kami turut aktif dalam menjalin komunikasi aktif dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung pembangunan ketenagalistrikan seperti AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

Kami senantiasa berupaya menghadiri berbagai pertemuan rutin dengan asosiasi tersebut untuk membahas berbagai hal, termasuk sinergi Good Corporate Governance (GCG) dalam pelaksanaan kegiatan usaha ketenagalistrikan, batas dan wewenang PLN dan asosiasi serta kerjasama di masing-masing wilayah kerja.

Melalui komunikasi aktif ini, Kami berharap dapat menjalin sinergi positif antara PLN dengan asosiasi kelistrikan di seluruh Indonesia untuk bersama-sama memberikan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan.

SUPPORTING THE ELECTRICAL INDUSTRY ASSOCIATION [GRI 102-13]

PLN is an electricity business operator operating on a wide scale, and therefore is not incorporated in a similar industry association. Nevertheless, we are actively involved in establishing two-way active communication with various electricity industry supporting industries such as AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.

We always strive to attend regular meetings with the association to discuss various matters, including Good Corporate Governance (GCG) synergies in the practices of electricity business activities, limits and authority of PLN and associations and cooperation in each working area.

Through this active communication, We hope to establish a positive synergy between PLN with electrical associations throughout Indonesia to jointly provide excellent service to all customers.

KODE ETIK BERPERILAKU [GRI 102-16]

Pada bulan Oktober 2005, PLN menerbitkan Code of Conduct sebagai bentuk implementasi peningkatan dan penyempurnaan penerapan GCG serta kode etik yang dianut oleh seluruh pegawai di lingkungan Perseroan. Pada tahun 2010, Perseroan telah melakukan penyusunan ulang atas butir-butir ketentuan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan yang telah ada, menyesuaikan kembali aturan di dalamnya dengan Pedoman GCG dan praktik-praktik lazim terkini dan menampilkannya dalam bentuk yang lebih ringkas agar mudah dibawa saat beraktivitas. Penyusunan Buku Pedoman Perilaku tersebut dilaksanakan sesuai SK Direksi No. 548A/K/DIR/2010 tentang Buku Pedoman Perilaku.

Pedoman Perilaku berisi kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan PLN, serta mengatur mengenai aspek kepemimpinan PLN, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan profesional antar anggota dan hubungan dengan pihak eksternal.

CODE OF ETHICS IN BEHAVIOR [GRI 102-16]

In October 2005, PLN issued Code of Conduct as a form of implementation of the improvement and refinement of GCG implementation and code of ethics adopted by all employees within the Company. In 2010, the Company has re-drafted the provisions of the existing Code of Business Conduct, re-adjusting the rules therein with the GCG Guidelines and current prevalent practices and explaining them in a more concise format for easy carrying while on the move. The preparation of the Code of Conduct is carried out in accordance with Decree No. BOD. 548A / K / DIR / 2010 concerning the Code of Conduct.

The Code of Conduct contains good habits and professional associations within PLN, and regulates the aspects of PLN leadership, responsible membership, professional relationships between members and relationships with external parties.

Selain itu, Pedoman Perilaku merupakan sarana untuk menciptakan hubungan yang harmonis, sinergis dan saling menguntungkan antara Para Pemangku Kepentingan (Stakeholders) dengan Perseroan.

Pedoman Perilaku Perusahaan ini digunakan sebagai landasan untuk membentuk dan mengatur tingkah laku yang konsisten dalam menjalankan bisnis dan kegiatan yang berdasarkan prinsip-prinsip Saling percaya, Integritas, Peduli dan Pembelajar, selanjutnya disingkat dengan SIPP. Pada akhirnya komitmen disertai integritas yang tinggi untuk menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik akan menjamin perwujudan visi, misi, falsafah, nilai-nilai dan Budaya Perusahaan.

In addition, the Code of Conduct is a means to create harmonious, synergistic and mutually beneficial relationships among Stakeholders with the Company.

This Company Code of Conduct is used as a foundation for establishing and managing consistent behavior in conducting business and activities based on the principles of Mutual Trust, Integrity, Cares and Learners, hereinafter abbreviated as SIPP. In the end, a commitment with high integrity to implement best practices of good corporate governance will ensure the realization of our vision, mission, philosophy, values and Corporate Culture.

BUDAYA PERUSAHAAN

[GRI 102-17]

Rumusan Budaya Perusahaan PT PLN (Persero) diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2002 bertepatan dengan Hari Listrik Nasional yang ke-57. Warga PLN meyakini bahwa perwujudan Falsafah, Visi dan Misi Perusahaan, harus dilakukan secara bersama-sama dengan berlandaskan Budaya Perusahaan yang mengandung nilai-nilai Saling Percaya, Integritas, Peduli, Pembelajar.

Implementasi Budaya Perusahaan di seluruh jajaran Perusahaan dilaksanakan melalui sosialisasi ke seluruh Unit PLN oleh Tim Sosialisasi PLN Kantor Pusat. Pelaksanaan sosialisasi Budaya Perusahaan dilakukan dengan cara presentasi, diskusi tanya-jawab dan diskusi kelompok. Penanaman nilai-nilai Budaya Perusahaan juga diberikan kepada pegawai baru yang masih berada dalam masa orientasi. Hal ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas penerapan GCG dari sisi terciptanya integritas seluruh warga PLN.

CORPORATE CULTURE

[GRI 102-17]

Company Cultural Formulation of PT PLN (Persero) was inaugurated on October 27, 2002 to coincide with the 57th National Electrical Day. PLN family believe that the realization of Corporate Philosophy, Vision and Mission, should be conducted jointly with the corporate culture that contains values of Mutual Trust, Integrity, Care, Learners.

Corporate Culture Implementation throughout the Company is implemented through socialization to all PLN Units by PLN Head Office Socialization Team. The implementation of Corporate Culture socialization is done by presentation, question and answer discussion and group discussion. The cultivation of Corporate Culture values is also given to new employees who are still in the orientation period. This is part of efforts to improve the quality of GCG implementation in terms of creating integrity of all PLN family.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

Supporting The Efforts To Improve Environmental Quality

Keberlanjutan dalam perspektif lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh setiap warga dunia, termasuk Perusahaan, untuk melindungi ekosistem bumi beserta seluruh isinya bagi kehidupan generasi mendatang.

Sustainability in an environmental perspective is an effort by all citizen of the world, including the Company, to protect the earth's ecosystem and its contents for the lives of future generations.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

"Sebagai wujud partisipasi PLN terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan, kami semakin intensif meningkatkan kualitas bauran energi, menggali potensi pemanfaatan energi terbarukan, merintis upaya reduksi emisi CO_2, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan pembangkit lebih dari ketentuan regulasi dibidang lingkungan, dan mewajibkan seluruh instalasi pembangkit mengikuti prosedur penilaian PROPER"

"As a manifestation of PLN's participation in efforts to preserve the environment, we intensively improve the quality of energy mix, explore the potential for renewable energy use, initiate CO_2 emission reductions, improve the quality of environmental management of generators over the environmental regulations, and require all plant installations to follow PROPER assessment procedures"

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PENGANTAR [GRI 103-1]

Kegiatan pembangkitan listrik sebagai pendukung kegiatan ekonomi saat ini merupakan salah satu kontributor utama bagi terjadinya pemanasan global karena menggunakan bahan bakar fosil, yakni batubara, minyak bumi dan gas, yang menghasilkan emisi CO_2 , komponen utama gas rumah kaca (GRK), dengan jumlah yang cukup *massive*. Akumulasi gas rumah kaca di atmosfer inilah penyebab utama terjadinya cuaca ekstrem di berbagai belahan dunia. PLN yang tengah gencar membangun infrastruktur ketenagalistrikan sangat menyadari dan memahami keprihatinan masyarakat dunia tersebut.

Seiring dicapainya kesepakatan ParisCOP tahun 2015 lalu dengan didukung lebih dari 190 negara seluruh dunia, lahirlah konsep pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan diterapkan dalam kurun waktu 2016-2030, menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Konsep SDGs terdiri atas 17 rumusan tujuan pembangunan skala global, dengan salah satu fokus perhatian adalah pemeliharaan lingkungan. Pada aspek lingkungan dimaksud, salah satu fokus utamanya adalah reduksi emisi gas CO_2.

Indonesia sebagai salah satu negara kawasan tropis, yang turut meratifikasi kesepakatan global tersebut, bahkan telah menetapkan target reduksi emisi CO_2 sebagai bagian tujuan pembangunan nasional. Indonesia menargetkan reduksi CO_2 sampai sebesar 29% secara mandiri pada saat berakhirnya periode SDGs, yakni tahun

INTRODUCTION [GRI 103-1]

Power generation activities as a supporter of economic activities are among the main contributors to global warming, by using fossil fuels, i.e. coal, oil, and gas, which resulted in CO_2 emissions, a major component of greenhouse gas (GHG) emissions, with massive quantities. The accumulation of greenhouse gases in the atmosphere is the main cause of extreme weather in various parts of the world. PLN strives to develop electricity infrastructure that is aware and understand about the world's concern.

In line with the agremeent of 2015 ParisCOP, with the support of more than 190 countries worldwide, the concept of Sustainable Development Goals (SDGs) was born. SDGs will be adopted in 2016-2030, as it replaced the Millennium Development Goals (MDGs) ended in 2015. SDGs concept consists of 17 formulations of global scale development goals, with one of the focus being on environmental preservation. In terms of environmental preservation, one of its main focuses is the CO_2 gas emission reduction.

Indonesia as one of the tropical countries, which also ratified the global agreement, has set a CO_2 emission reduction target as part of the national development goals. Indonesia targets CO_2 reduction up to 29% independently at the end of SDGs period, which is in 2030. The Government targets emission reductions

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

2030 mendatang. Pemerintah menargetkan reduksi emisi dari berbagai sumber emisi utama, yakni kegiatan pembangkitan listrik, kegiatan transportasi dan lain-lain, dan mekanisme reduksi CO_2 dari rehabilitasi hutan-hutan tropis di Indonesia.

PLN sebagai pengelola infrastruktur ketenagalistrikan dan merupakan Badan Usaha Milik Negara, tentunya mendukung penuh upaya pemenuhan komitmen Pemerintah Indonesia tersebut. Oleh karenanya, Perusahaan semakin intensif menerapkan upaya pengendalian dan upaya pengurangan emisi gas CO_2 dari pembangkit listrik melalui penggunaan teknologi *boiler* terbaru, penggunaan Compressed Natural Gas (CNG) untuk pembangkit peaker dan pembangkit di area tertentu serta mengintensifkan penggunaan sumber energi baru terbarukan (EBT).

Selain semakin fokus mengurangi emisi CO_2, untuk menunjukan komitmennya terhadap keberlanjutan dalam aspek lingkungan, PLN merealisasikan berbagai program perbaikan pengelolaan seluruh sarana ketenagalistrikan yang semakin ramah lingkungan, meningkatkan kualitas pengelolaan limbah dan pemantauan serta penciptaan kondisi lingkungan yang semakin baik, melalui partisipasi pada program penilaian Proper dan meningkatkan kualitas implementasi seluruh peraturan perundangan bidang lingkungan.

Seluruh inisiatif bidang lingkungan tersebut, diberlakukan pada setiap jenjang kegiatan operasional, mencakup seluruh entitas anak usaha dan juga mengikat bagi pengelolaan IPP sebagai salah satu pemasok tenaga listrik kepada PLN. Gambaran berbagai inisiatif bidang lingkungan yang kami laksanakan adalah sebagaimana ditunjukkan pada uraian berikut.

from major emission sources, i.e. electricity generation, transportation, etc., supported with CO_2 reduction mechanisms by rehabilitating tropical forests in Indonesia.

PLN, as the manager of electricity infrastructure and as a State-Owned Enterprise, fully supports the efforts to fulfill the commitment of the Government of Indonesia. Therefore, the Company is intensifying its efforts to control and reduce CO_2 emissions from power plants through the use of new boiler technology, the use of Compressed Natural Gas (CNG) for peaker and power plant in certain areas, and intensifying the use of new renewable energy (NRE) sources.

In addition to increasingly focused CO_2 emissions reductions, to demonstrate its commitment to environmental sustainability, PLN realizes a variety of programs to improve the management of all electric power facilities that are more environmentally friendly, improve the quality of waste management and monitoring, create better environmental conditions through participation in the PROPER assessment program, and improve the quality of implementation of all environmental laws and regulations.

All environmental initiatives are implemented at all operational levels, including all subsidiaries, and binding to the IPP management as one of the power suppliers of PLN. The various environmental initiatives are explained in the following description.

KEBIJAKAN LINGKUNGAN

Kami memegang teguh komitmen untuk menjalankan aktivitas usaha yang berwawasan lingkungan dan bertekad untuk berkontribusi bersama warga korporasi dunia lainnya, melindungi ekosistem bumi beserta seluruh isinya bagi kepentingan kehidupan generasi mendatang. Sebagai wujud implementasi dari kebijakan tersebut, Perusahaan telah menetapkan aspek lingkungan sebagai salah satu unsur penilaian dalam kinerja unit bisnis PLN di

ENVIRONMENTAL POLICY

We are committed to conducting business activities that are environmentally sound and committed to cooperate with other corporate citizens of the world, protecting the earth's ecosystem and all its contents for the benefit of the lives of future generations. As a manifestation of the policy's implementation, the Company has established environmental aspects as one of the elements of assessment in the performance of PLN business

seluruh Indonesia. Melalui penilaian kinerja ini, Perusahaan dapat mengevaluasi pemenuhan komitmennya di bidang lingkungan.

PLN juga telah menetapkan Pernyataan Kebijakan Lingkungan yang menjadi kesatuan dengan kebijakan Perusahaan pada aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang ditandatangani oleh Direktur Utama PLN pada tanggal 1 November 2015.

KOMITMEN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN [GRI 103-2, GRI 103-3]

Tekad PLN untuk selalu memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan sejalan dengan visi perusahaan yaitu "Menjalankan Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan". Hal ini juga tercermin dalam perencanaan pembangunan Proyek Pembangkit 35.000 MW yang juga mengakomodasi pembangunan pembangkit dengan menggunakan sumber energi baru dan terbarukan.

Saat ini, PLN memang masih mengandalkan sumber energi tak terbarukan, seperti batubara, gas dan minyak bumi dalam proses pembangkitan energi listrik. Namun demikian, upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan bakar terbarukan seperti panas bumi, tenaga bayu (angin), surya (panas matahari), biomass dan air terus dilakukan.

Bukti dan komitmen PLN terhadap pelestarian lingkungan ditunjukkan oleh ketaatan terhadap seluruh peraturan terkait lingkungan, yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, termasuk Peraturan Pemerintah no. 27 tahun 2012 sebagai penjabaran undang-undang dimaksud. Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 dipandang sebagai pedoman bagi PLN agar dapat menyelesaikan proses perizinan pembangunan setiap proyek atau kegiatan pembangunan ketenagalistrikan yang semakin ramah lingkungan. Dengan diterapkannya Peraturan Pemerintah ini, maka pembuatan AMDAL proyek ketenagalistrikan dapat berlangsung lebih cepat, mengingat izin lingkungan diintegrasikan ke dalam proses AMDAL dan UKL-UPL (Upaya Kelola Lingkungan - Upaya Pemantauan Lingkungan).

units throughout Indonesia. Through this performance appraisal, the Company can evaluate the fulfillment of its environmental commitments.

PLN also sets its Environmental Policy Statement as an inseparable part of the Company's policy on Health and Safety aspects, signed by PLN's President Director on November 1, 2015.

COMMITMENT TO ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY [GRI 103-2, GRI 103-3]

PLN is committed to maintaining and preserving the environment, in line with its vision, i.e. "Running Environmentally-Based Business Activities". This is also reflected in the development planning of the 35,000 MW Power Plant Project, which also accommodates the construction of power plants using new and renewable energy sources.

Until now, PLN still relies heavily on non-renewable energy sources, such as coal, gas, and petroleum in the process of electricity generation. Nevertheless, efforts to maximize the utilization of renewable fuels, such as geothermal, wind, solar, biomass, and water continue to be implemented.

PLN's proof and commitment to environmental preservation is demonstrated by the adherence to all environmental regulations, i.e. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management, including Government Regulation No. 27 of 2012 as the translation of the said law. Government Regulation No. 27 of 2012 is considered as the guide for PLN in completing the development licensing process of every project or activity of electricity development that is increasingly more environmentally friendly. With the enforcement of this Government Regulation, AMDAL of electricity projects can be processed faster, considering that environmental permits are integrated into the AMDAL and UKL-UPL processes (Environmental Management Effort - Environmental Monitoring Effort).

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Perkembangan terkini menunjukkan proses perijinan ditargetkan dapat berlangsung lebih cepat dengan telah keluarnya Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2016 tertanggal 16 Januari 2016 tentang "Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan (PIK)" menegaskan dukungan Pemerintah Pusat kepada PLN dalam bentuk: penjaminan, percepatan perizinan dan non perizinan, penyediaan energi primer, tata ruang, penyediaan tanah, dan penyelesaian hambatan dan permasalahan, serta penyelesaian permasalahan hukum yang dihadapi.

Dengan perkembangan tersebut, dapat dipastikan bahwa setiap instalasi yang dibangun telah dilengkapi dengan dokumen lingkungan yang mendukung pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan yakni meliputi dokumen AMDAL dan UKL-UPL. Setiap aktivitas operasional Perseroan dilakukan sesuai dengan prasyarat dan parameter yang tercantum dalam dokumen lingkungan (AMDAL dan UKL-UPL) dan peraturan lingkungan hidup yang berlaku. Ketaatan pada aturan ini menunjukkan komitmen yang tinggi sekaligus upaya sungguh-sungguh dari Perseroan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, yang dilakukan selaras dengan upaya mempertahankan kualitas lingkungan sekaligus memberi manfaat positif optimal bagi masyarakat khususnya dan pembangunan perekonomian bangsa pada umumnya.

Recent developments show that the licensing process is targeted to be faster with the issuance of Presidential Regulation No. 4 of 2016 dated January 16, 2016, on "Accelerating the Development of Electricity Infrastructure (PIK)", which confirms the Central Government's support to PLN in the form of guarantee, acceleration of licensing and non-licensing, provision of primary energy, spatial planning, land acquisition, and the resolution of obstacles and problems, and solving legal problems faced.

With these developments, every built-up installation is equipped with environmental documents supporting environmental management, protection, and preservation, i.e. the AMDAL and UKL-UPL documents. All Company's operations are conducted in accordance with the prerequisites and parameters in the environmental documents (AMDAL and UKL-UPL) and applicable environmental regulations. Compliance with the legislation shows high commitment as well as earnest efforts from the Company to support sustainable development parallel with the efforts to maintain environmental quality and to provide optimal positive benefits for society, particularly the development of the nation's economy in general.

PROGRAM-PROGRAM LINGKUNGAN

Sebagai komitmen PLN terhadap upaya perlindungan lingkungan, pencapaian target program lingkungan dan komitmen dukungan terhadap upaya Pemerintah memenuhi komitmen pencapaian tujuan SDGs, khususnya di bidang reduksi emisi, Perseroan telah menyusun delapan program utama di Bidang Lingkungan pada tahun 2017, yakni:

1. Pengawasan Penyelesaian Dokumen Lingkungan sesuai dengan RUPTL 2017-2026 dan RKAP 2017;
2. Pemenuhan PROPER Pembangkit minimal Biru pada PLN dan Anak Perusahaan PLN;
3. Pengawasan Kesesuaian Kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan, dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH);

PROGRAMS FOR THE ENVIRONMENT

As PLN's commitment to environmental protection efforts, the achievement of environmental program targets and the commitment to supporting the Government's efforts to fulfill the commitment to achieve the SDGs' objectives, especially in the field of emission reduction, the Company has compiled eight major programs in the Environmental Sector in 2017:

1. Supervision of completion of Environmental Document in accordance with RUPTL 2017-2026 and RKAP 2017;
2. PROPER fulfillment on the Plant of at least Blue at PLN and PLN's Subsidiaries;
3. Supervision of Compliance of the Completeness of Environmental Document, Environmental Permit, and Environmental Protection and Management (PPLH) Permit;

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

4. Implementasi Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML);
5. Program Penghijauan;
6. Capacity Building (HSSE Academy);
7. Sistem Visual Manajemen Lingkungan;
8. Implementasi *Project Management Office* (PMO).
9. Program Lingkungan Lainnya

Program-program lingkungan PLN tersebut selain bertujuan untuk mendukung pencapaian komitmen Pemerintah di bidang reduksi emisi CO_2, mendukung upaya perbaikan lingkungan, juga secara spesifik bertujuan mewujudkan *Zero Waste Material* dan memberi citra positif terhadap PT PLN (Persero).

Realisasi berbagai program lingkungan tersebut juga sejatinya selaras dengan upaya pencapaian beragam rumusan tujuan SDGs di bidang lingkungan, mencakup:

- **Tujuan Ke - 7 -** Energi Bersih dan Terjangkau
  Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.

- **Tujuan Ke – 13** - Aksi Terhadap Iklim
  Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

- **Tujuan ke – 14 -** Kehidupan Bawah Laut
  Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.

- **Tujuan ke – 15 –** Kehidupan di darat
  Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

4. Implementation of Environmental Management System (SML) Certification;
5. Reforestation Program;
6. Capacity Building (HSSE Academy);
7. Environment Management Visual System;
8. Project Management Office (PMO) Implementation.
9. Other Environmental Programs

The objective of PLN's environmental programs is to support the Government's commitment to CO_2 emission reduction, support environmental improvement efforts, specifically realize Zero Waste Material, and provide a positive corporate image of PT PLN (Persero).

The various environmental programs are also in accordance with the achievement of the SDGs objective formulations in the environmental field, including:

- **7th goal –** Affordable and Clean Energy
  Ensure access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all.

- **13th goal** - Climate Action
  Take urgent action to combat climate change and its impacts.

- **14th goal –** Life Below Water
  Conserve and sustainably use the oceans, seas, and marine resources for sustainable development.

- **15th goal –** Life on Land
  Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PROGRAM PENGAWASAN PENYELESAIAN DOKUMEN LINGKUNGAN

Dalam melaksanakan pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan Program 35 GW yang berwawasan lingkungan, Perseroan berupaya memastikan semua kegiatan memiliki Dokumen Lingkungan. Caranya adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi penyusunan Dokumen Lingkungan proyek pembangunan yang dilakukan oleh UIP sebagaimana tertuang dalam RUPTL. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berdasarkan proyek yang sudah memiliki dokumen *Feasibility Study* (FS).

Pada tahun 2017, telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap 10 proyek dari target 10 proyek, yaitu:

1. SUTET Durikosambi-Muarakarang
2. PLTMG Minahasa Peaker
3. PLTU Palu-3
4. PLTU Sulsel-2
5. PLTMG Lombok Peaker
6. PLTU Lombok FTP 2
7. PLTM Lapai 1
8. PLTM Kalibumi
9. PLTA Riorita
10. PLTA Bakaru

Beberapa program yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian hasil tersebut adalah:

1. Menugaskan Unit Induk Pembangunan untuk melakukan penyusunan Dokumen Lingkungan (termasuk penganggaran dan koordinasi pelaporan progres)
2. Memonitor progres penyelesaian penyusunan Dokumen Lingkungan

PROGRAM OF SUPERVISION OF COMPLETION OF ENVIRONMENTAL DOCUMENTS

In implementing the construction of the 35 GW environmentally sound Electricity Infrastructure Program, the Company strives to ensure that all activities have Environmental Documents. The Company monitors and evaluates the preparation of Environmental Documents of UIP's development projects as set forth in the RUPTL. The monitoring and evaluation activities are based on projects that already have Feasibility Study (FS) documents.

In 2017, 10 projects out of 10 project targets have been monitored and evaluated, i.e.:

1. SUTET Durikosambi-Muarakarang
2. Combined Cycle Power Plant Minahasa Peaker
3. Steam Power Plant Palu-3
4. Steam Power Plant Sulsel-2
5. Combined Cycle Power Plant Lombok Peaker
6. Steam Power Plant Lombok FTP 2
7. Micro Power Plant Lapai 1
8. Micro Power Plant Kalibumi
9. Hydropower Plant Riorita
10. Hydropower Plant Bakaru

Some of the programs that have been conducted to support the achievement of these results are:

1. Assigning the Development Master Units to prepare the Environmental Documents (including budgeting and coordination of progress reporting)
2. Monitoring the progress of compilation of Environmental Documents

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PEMENUHAN PROPER PEMBANGKIT MINIMAL BIRU PADA PLN DAN ANAK PERUSAHAAN PLN

PROPER FULFILLMENT ON THE PLANT OF AT LEAST BLUE AT PLN AND PLN'S SUBSIDIARIES

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan kegiatan evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Pada tahun 2017, PLN meraih PROPER emas untuk PLTU Paiton yang dikelola oleh PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). Pencapaian ini adalah bentuk penghargaan terhadap kepedulian terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk efisiensi pemanfaatan Sumber Daya Alam dan peningkatan keanekaragaman hayati, serta kepedulian terhadap masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program CSR. Selain PROPER Emas, terjadi peningkatan kinerja PROPER Pembangkit PLN dan Anak Perusahaan PLN berupa PROPER Hijau (dari 14 menjadi 15), PROPER Biru (dari 76 menjadi 81), PROPER Merah (dari 6 menjadi 0), PROPER Hitam (dari 0 tetap 0).

PROPER (Corporate Performance Rating Program in Environmental Management) is an evaluation of obedience and performance that exceeds the obedience of the party responsible for the business and/or activities in the field of pollution control and/or environmental damage, and the management of hazardous and toxic materials waste.

In 2017, PLN received gold PROPER for Paiton Steam Power Plant, managed by PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). This achievement is a form of appreciation for environmental awareness embodied in the form of efficient utilization of Natural Resources and enhancement of biodiversity, and community awareness in the form of community empowerment through CSR program. In addition to the Gold PROPER, there are improvement in the Power Plant Performance of PLN and its Subsidiaries, i.e. Green PROPER (14 to 15), Blue PROPER (76 to 81), Red PROPER (6 to 0), and Black PROPER (still 0).

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Sebaran Hasil Proper 2017 Unit PLN & Anak Perusahaan Per Regional

2017 Proper Result of PLN Units and Subsidiaries Per Regional

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	0	1
Biru | Blue	18	20
Merah | Red	0	0
Hitam | Black	0	0

Regional Sumatera Sumatra Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	0	1
Biru | Blue	15	15
Merah | Red	1	0
Hitam | Black	0	0

Regional Kalimantan Kalimantan Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	0	0
Biru | Blue	18	19
Merah | Red	0	0
Hitam | Black	0	0

Regional Sulawesi Sulawesi Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	0	0
Biru | Blue	6	7
Merah | Red	1	0
Hitam | Black	0	0

Regional Maluku & Papua Maluku & Papua Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	5	6
Biru | Blue	2	1
Merah | Red	0	0
Hitam | Black	0	0

Regional Jawa Barat West Java Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	0
Hijau | Green	4	4
Biru | Blue	5	5
Merah | Red	0	0
Hitam | Black	0	0

Regional Jawa Tengah Central Java Region

	2016	2017
Emas | Gold	0	1
Hijau | Green	5	3
Biru | Blue	12	14
Merah | Red	0	0
Hitam | Black	0	0

Regional Jawa Timur, Bali & Nusa Tenggara East Java, Bali & Nusa Tenggara

	2016	2017
Emas | Gold	0	1
Hijau | Green	14	15
Biru | Blue	76	81
Merah | Red	6	0
Hitam | Black	0	0
Total Peserta | Total Participants	96	97

Beberapa program yang telah dilakukan pada tahun 2017 untuk mendukung pencapaian hasil tersebut adalah:

1. Melaksanakan *Self Assement* oleh Tim *Self Assement* PROPER PLN terhadap 6 Unit PLN yang mendapatkan PROPER Merah di tahun 2015-2016.
2. Melaksanakan *Capacity Building* dalam bentuk *Workshop* sebanyak 6 (enam) kali, dengan topik: Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Limbah *Fly Ash Bottom Ash* (FABA), *Refreshment* untuk peningkatan pencapaian PROPER & Bimbingan Teknis Penyusunan DRKPL, Penerapan Aplikasi

In 2017, some of the programs that have been conducted to support the achievement of these results are:

1. Self-Assessment by PLN PROPER Self-Assessment Team on 6 PLN Units with Red PROPER in 2015-2016.
2. Capacity Building in the form of Workshop for 6 (six) times, with the topics of: Increased Understanding of Fly Ash Bottom Ash (FABA) Waste Management, Refreshment for PROPER Achievement & Technical Guidance of DRKPL Drafting, Online Licensing Application of *Si Raja Limbah,* Festronik, and Online Licensing, Understanding the Documents

Perizinan Online Si Raja Limbah, Festronik, serta Perizinan Online, Pemahaman Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup-Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DPLH-DELH), Peningkatan Pemahaman tentang Pengecualian FABA dari Limbah B3 (LB3), Upaya Pemulihan Lahan Terkontaminasi LB3 serta Pemanfaatan Berbasis SNI.

3. Mengevaluasi secara intensif mengenai progress tindak lanjut perbaikan PROPER Merah.
4. Melaksanakan pembahasan rencana tindaklanjut hasil rapor sementara PROPER Tahun 2017.

of Environmental Management-Environmental Evaluation (DPLH-DELH), Enhancement of Understanding on FABA Exclusion from B3 Waste (LB3), Recovery Effort for LB3 Contamination Land, and SNI Based Utilization.

3. Intensive evaluation of the progress of the Red PROPER improvements.
4. Discussion of follow-up plan result for PROPER 2017 report.

PENGAWASAN KESESUAIAN KELENGKAPAN DOKUMEN LINGKUNGAN, IZIN LINGKUNGAN, DAN IZIN PERLINDUNGAN & PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) [EU22]

Program verifikasi kesesuaian & kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan dan Izin PPLH bertujuan untuk menginventarisasi Dokumen Lingkungan (Dokling) , Izin Lingkungan (IL) & Izin Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) serta memastikan dokumen yang dimiliki oleh PLN Unit tersebut tersedia dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2017, telah dilakukan verifikasi Dokling, IL, dan PPLH terhadap Unit di 5 regional, yaitu:

1. Regional Kalimantan
2. Regional Maluku & Papua
3. Regional Jawa Bagian Barat
4. Regional Jawa Bagian Tengah
5. Regional Jawa Bagian Timur, Bali & Nusa Tenggara

Hal-hal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi Dokling, IL & PPLH untuk kegiatan existing dan perencanaan.
2. Verifikasi kesesuaian & kelengkapan Dokling, IL & PPLH dengan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Memberikan input perbaikan terhadap Dokling, IL & PPLH yang tidak sesuai dengan implementasi di lapangan.

SUPERVISION OF COMPLIANCE OF THE COMPLETENESS OF ENVIRONMENTAL DOCUMENT, ENVIRONMENTAL PERMIT, AND ENVIRONMENTAL PROTECTION AND MANAGEMENT (PPLH) PERMIT [EU22]

The Environmental Document, Environmental Permit, and PPLH Permit Compliance Verification Program aims to inventory the Environmental Documents (Dokling), Environmental Permit (IL), & Environmental Protection & Management (PPLH) Permit, and ensure that documents owned by PLN Units are available and complying with the provisions of current regulation.

In 2017, the Company verified the Dokling, IL, and PPLH in the Units throughout 5 regions, i.e.:

1. Kalimantan
2. Maluku & Papua
3. West Java
4. Central Java
5. East Java, Bali, & Nusa Tenggara

Things that have been carried out are as follows:

1. Inventory of Dokling, IL, & PPLH for existing and planned activities.
2. Verify the compliance & completeness of Dokling, IL, and PPLH with applicable laws and regulations.
3. Provide input improvements to Dokling, IL, and PPLH that are not in accordance with the field implementation.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

IMPLEMENTASI SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN (SML)

[GRI 102-12]

Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) atau lebih dikenal dengan ISO 14001 di tahun 2017 wajib diterapkan pada Kegiatan Pembangkit dengan kapasitas > 10 MW (per lokasi) yaitu 50% pembangkit sudah memiliki sertifikasi SML.

IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM (SML) CERTIFICATION

[GRI 102-12]

Implementation of Environmental Management System (SML) or better known as ISO 14001 in 2017 shall be applied to Generating Activities with capacity > 10 MW (per location), i.e. 50% of power plant already have SML certification.

Meskipun masih terdapat keterbatasan tenaga kerja, baik dalam hal setup SML dan pemahaman yang belum merata tentang SML, di tahun 2017, implementasi SML tercapai di 36 unit. Rinciannya adalah 2 Unit di Regional Sumatera,1 Unit di Regional Jawa Bagian Tengah, 4 Unit di Regional Jawa Bagian Timur, Bali, dan Nusa Tenggara, 20 Unit di Regional Kalimantan, dan 9 Unit di Regional Sulawesi.

Despite the limited workforce, both in terms of SML setup and uneven understanding of SML, in 2017, SML is implemented in 36 units. The 36 units are 2 Units in Sumatera, 1 Unit in Central Java, 4 Units in East Java, Bali, and Nusa Tenggara, 20 Units in Kalimantan, and 9 Units in Sulawesi.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PROGRAM PENGHIJAUAN.

Merupakan program penanaman pohon di unit PLN atau lokasi masyarakat umum sebagai upaya mengurangi pencemaran udara.

Pada tahun 2017, telah dilakukan penanaman pohon sebanyak 42.837 pohon dari target 13.750 pohon.

REFORESTATION PROGRAM.

This program is a tree planting program in PLN unit or public location as an effort to reduce air pollution.

In 2017, there were 42,837 trees planted of the 13,750 trees target.

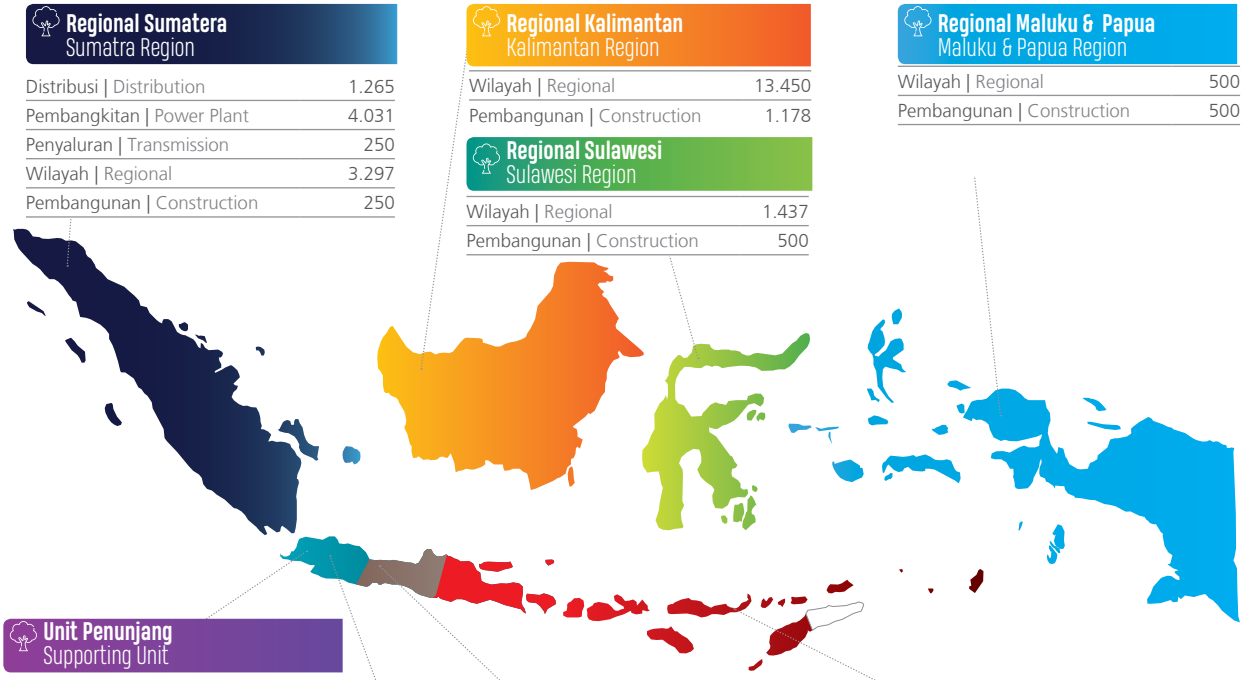

Regional Sumatera
Sumatra Region

Distribusi | Distribution	1.265
Pembangkitan | Power Plant	4.031
Penyaluran | Transmission	250
Wilayah | Regional	3.297
Pembangunan | Construction	250

Regional Kalimantan
Kalimantan Region

Wilayah | Regional	13.450
Pembangunan | Construction	1.178

Regional Sulawesi
Sulawesi Region

Wilayah | Regional	1.437
Pembangunan | Construction	500

Regional Maluku & Papua
Maluku & Papua Region

Wilayah | Regional	500
Pembangunan | Construction	500

Unit Penunjang
Supporting Unit

Pusharlis	851
Pusdiklat	323
Pusmakom	323

Regional Jawa Barat
West Java Region

Distribusi | Distribution	2.293
Penyaluran | Transmission	550
Pembangunan | Construction	500

Regional Jawa Tengah
Central Java Region

Distribusi | Distribution	402
Pembangkitan | Power Plant	250
Penyaluran | Transmission	1.586
Pembangunan | Construction	2.158

Regional Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara
East Java, Bali, and Nusa Tenggara

Distribusi | Distribution	259
Penyaluran | Transmission	1.831
Wilayah | Regional	603
Pembangunan | Construction	4.250

Beberapa program yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian hasil tersebut adalah:

1. Himbauan kepada seluruh unit untuk melakukan gerakan penghijauan di area sekitar unit maupun masyarakat sekitar.
2. Mencantumkan program penghijauan sebagai kriteria penilaian Maturity Level K3L point Lingkungan untuk Unit PLN.

Some of the programs that have been conducted to support the achievement of these results are:

1. All units have been appealed to do the reforestation in the area around the unit and the surrounding community.
2. Including the reforestation program as the criterion of OHSE Maturity Level point Environment for PLN Unit.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

3. Melakukan gerakan sosial dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan gerakan mencegah penebangan pohon secara liar dan pembukaan lahan baru.

CAPACITY BUILDING (HSSE ACADEMY)

Peningkatan kapabilitas/kompetensi Pegawai di bidang Perlindungan Lingkungan dan Aspek K3 dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran sesuai dengan direktori kompetensi PLN dan berjenjang mulai dari pegawai baru sampai dengan para pemimpin. Modul Pembelajaran dikembangkan bekerjasama dengan PLN *Corporate University*. Sebagai wujud komitmen pengembangan tersebut, PLN telah memiliki Peta Program Pembelajaran Aspek K3L Bidang Lingkungan.

Selama tahun 2017, telah tersusun *grand design* pembelajaran lingkungan sejumlah 39 kurikulum dan silabus program serta pengembangan materi 5 modul pembelajaran Lingkungan, yaitu:

1. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Proper Hijau dan Emas;
3. Dasar-dasar Audit Lingkungan;
4. PROPER;
5. Maturity Lingkungan.

SISTEM VISUAL MANAJEMEN LINGKUNGAN

Pada tahun 2017, sedang dirintis Aplikasi Sistem Visual Manajemen Lingkungan yang merupakan sebuah perangkat pelaporan pengelolaan lingkungan hidup dan *data base* terpadu. Sistem ini berbentuk sebuah aplikasi terpadu yang dapat diakses oleh seluruh unit. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah untuk memudahkan unit dalam melaksanakan pelaporan pengelolaan lingkungan hidup (antara lain pelaporan RKL-RPL, Pelaporan penghijauan, dll). Unit hanya perlu mengisikan data-data yang diminta di aplikasi, sehingga diharapkan aplikasi ini dapat mengurangi penggunaan kertas.

3. Conducting social movements and socialization to the community to preserve and conserve the environment with a movement to prevent illegal logging and new land clearing.

CAPACITY BUILDING (HSSE ACADEMY)

Improved capability/competence of Employees in the Environmental Protection and OHS Aspects is conducted through the development of learning modules in accordance with PLN's competency directory and tiered from new employees to leaders. The Learning Modules is developed in cooperation with PLN Corporate University. As a manifestation of these development commitments, PLN already has a OHSE Environmental Aspect Program Mapping.

Throughout 2017, the grand design of 39 curriculum and program syllabus on environmental learning and 5 modules of Environmental study have been compiled, i.e.:

1. Environmental Management Policy;
2. Green and Gold PROPER;
3. Basic Environmental Audit;
4. PROPER;
5. Environmental Maturity.

ENVIRONMENT MANAGEMENT VISUAL SYSTEM

In 2017, Application of Environmental Management Visual System is developed, which is a tool for environmental management reporting and an integrated database. This system is an integrated application accessible to all units. The objective of developing this application is to facilitate the unit in carrying out the environmental management reporting (among others, RKL-RPL reporting, Reporting of reforestation, etc.). The Units need to fill in the requested data in the application, thereby reducing paper usage.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

IMPLEMENTASI PMO

Project Management Office (PMO) merupakan suatu organisasi atau entitas yang memiliki tanggung jawab terkait pengelolaan seluruh proyek di bawah kewenangan / domain-nya. PMO diperlukan untuk menjembatani dan melakukan sinkronisasi proyek-proyek agar tujuan proyek maupun program keseluruhan dapat tercapai. PMO Proyek ketenagalistrikan menjadi unit organisasi yang melaksanakan koordinasi terpusat untuk seluruh proyek ketenagalistrikan PLN mulai dari Pre-Project, Implementasi Project sampai dengan *Post-Project*. PMO PLN mengembangkan aplikasi monitoring proyek ketenagalistikan yang berbasis Web (*Platform Sharepoint*) yang dikelola oleh Divisi Administrasi Konstruksi. Divisi K3L berperan dalam proses Pre-Project untuk persiapan perizinan terkait lingkungan dengan menjalankan workflow Penugasan Persiapan lingkungan kepada UIP sesuai list proyek.

PMO IMPLEMENTATION

Project Management Office (PMO) is an organization or entity that has responsibility for managing all projects under its authority/domain. PMO needs to bridge and synchronize the projects so that the projects' objective and the overall programs are achieved. PMO for Electrification projects is an organizational unit that performs central coordination for all PLN electricity projects, starting from Pre-Project, Project Implementation, to Post-Project. PLN PMO developed a Web-based application monitoring project (Sharepoint) managed by the Division of Construction Administration. OHSE Division plays a role in the Pre-Project process to prepare the environmental related permissions by running the Environmental Assignment workflow to UIP according to the project list.

PROGRAM LINGKUNGAN LAINNYA

Di luar program-program di atas, Perseroan juga menjalankan beberapa inisiatif strategis di bidang lingkungan, meliputi:

1. Pengelolaan Limbah
2. Pengelolaan Sumber Energi
3. Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca.
4. Pengelolaan Air

OTHER ENVIRONMENTAL PROGRAMS

In addition to the programs stated above, the Company also carries out several strategic initiatives in the environmental field, which cover:

1. Waste Management
2. Energy Resources Management
3. Green House Gas Emissions Reduction.
4. Water Management

PENGELOLAAN LIMBAH

Pengelolaan Limbah B3 di PLN dilakukan sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah 101 Tahun 2014.

Tujuan dari Pengelolaan Limbah B3 dan non B3 sebagai berikut:

a) Mencegah terjadinya pencemaran;
b) Melindungi kesehatan manusia;
c) Melindungi kelangsungan hidup manusia dan mahluk hidup lain;
d) Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya kebakaran, ledakan;
e) Mencegah terjadinya kerusakan Lingkungan.

WASTE MANAGEMENT

B3 Waste Management in PLN is conducted in accordance with Government Regulation No. 101 of 2014.

The objectives of B3 and non-B3 Waste Management are as follow:

a) Preventing pollution;
b) Protecting human's health;
c) Protecting the survival of humans and other living beings;
d) Preventing the occurrence of work accidents and the occurrence of fire, explosion;
e) Preventing damage to the environment.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Proses pembangkitan listrik pada instalasi pembangkit dan jaringan transmisi menghasilkan beberapa limbah spesifik, yakni:

- Limbah cair, berupa air dari pembangkit PLTU;
- Limbah cair berupa pelumas bekas yang termasuk B3 (*hazardous waste*);
- Limbah padat seperti abu batubara, insulator keramik, kabel bekas, aki bekas kendaraan operasional dan tiang-tiang listrik.

Sebagai bagian dari upaya mengurangi limbah, PLN menerapkan program 3R (*Reuse, Reduce, Recyle*) dilakukan di unit-unit pembangkit yang mempunyai target PROPER Hijau. Beberapa Unit telah bekerja sama dengan pihak ketiga yang berizin untuk pengelolaan limbah B3 dan non-B3, sebagai berikut:

1. Pengelolaan Limbah Cair
   Limbah cair, berupa air dari kegiatan pembangkitan tenaga listrik diolah dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dialirkan ke badan air penerima. Pada beberapa pembangkit, air yang telah diolah dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan antara lain: pendingin generator dalam satu rangkaian tertutup dan penyiraman tanaman.

2. Limbah Padat dan Cair B3
   Pengelolaan limbah padat dan cair B3 seperti abu batubara dan pelumas bekas dilakukan sesuai dengan PP No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3 serta peraturan-peraturan menteri terkait pengelolaan limbah B3. PLN sebagai penghasil limbah B3 tidak melakukan pengolahan secara langsung, namun hanya menyimpan sementara limbah B3 tersebut sebelum diserahkan ke pihak lain yang memiliki izin pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3.

   Untuk mengurangi volume penggunaan pelumas, PLN berupaya mengaplikasikan hasil penelitian yang memungkinkan diperpanjangnya usia pakai minyak pelumas karena adanya penambahan zat aditif tertentu. PLN juga berupaya menerapkan penggunaan resin untuk memperpanjang masa pakai minyak hidrolik pada turbin-turbin pembangkit.

The generation of electricity in power plants and transmission lines generates some specific wastes:

- Liquid waste, in the form of water from Steam Power Plant;
- Liquid waste in the form of used lubricants including B3 (hazardous waste);
- Solid waste, such as coal ash, ceramic insulators, used cables, used battery of operational vehicles, and power poles.

As the effort to reduce waste, PLN implemented 3R program (Reuse, Reduce, Recycle) in power plants with the targets of Green PROPER. Some Units have cooperated with licensed third parties for the management of B3 and non-B3 wastes, as follows:

1. Liquid Waste Management
   Liquid waste, in the form of water from the electricity generation activities, is processed in the Wastewater Treatment Plant (WWTP) before being discharged to the receiving water body. In some plants, treated water is reused for various purposes, including: a coolant generator in a sealed circuit and watering plants.

2. B3 Liquid and Solid Waste
   The management of B3 solid and liquid waste, such as coal ash and used lubricant, is carried out in accordance with PP No. 18 of 1999 on the B3 Waste Management and ministerial regulations related to B3 waste management. PLN, as a producer of B3 waste, does not process the waste directly, but temporarily stores the B3 waste before it is handed over to another party who has the permit for the management and utilization of B3 waste.

   PLN applies results of research that allows the extended life of lubricant oils due to the addition of certain additives to reduce the volume of lubricant usage. PLN also applies resins to extend the life of hydraulic oils on generating turbines.

3. Pengelolaan bahan-bahan bekas selain limbah B3
   Bahan-bahan bekas selain limbah B3 dimusnahkan sesuai dengan mekanisme pemusnahan aset yang berlaku di Perseroan.

   Limbah-limbah padat seperti bekas turbin, tiang-tiang penyangga, panel-panel bekas, dikelola dan dialihkan kepemilikannya sebagai bagian aset non produktif kepada pihak ketiga yang berkompeten dengan mekanisme sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Management of used materials other than B3 waste
   Used materials other than B3 wastes are destroyed in accordance with the mechanism for the assets destruction applicable to the Company.

   Solid wastes such as turbine, buffer poles, used panels, are managed and transferred as part of non-productive assets to a competent third-party, with mechanisms in accordance with applicable regulations.

PENGELOLAAN SUMBER ENERGI

[GRI 302-1, EU 1, EU 6, EU10]

Saat ini, sebagian besar listrik yang diproduksi masih bergantung pada sumber energi tak terbarukan, seperti batubara dan minyak bumi. Sebagai wujud partisipasi terhadap kelestarian lingkungan, PLN terus berusaha memaksimalkan pemanfaatan sumber energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan, seperti panas bumi, bayu dan air. Komposisi dan jumlah energi primer sebagai bahan bakar penggerak turbin adalah sebagai berikut.

Batubara dan minyak bumi merupakan jenis bahan bakar fosil tidak terbarukan yang kurang ramah lingkungan, mengingat emisi CO_2 yang relatif tinggi dalam proses pembakarannya. Mempertimbangkan penggunaannya yang terus meningkat, kami telah menjalankan program efisiensi PLTU berbahan bakar batubara melalui pemilihan teknologi PLTU "*supercritical*" yang lebih hemat bahan bakar sehingga mengurangi jumlah emisi gas CO_2 untuk tiap kWh listrik yang dihasilkan.

ENERGY RESOURCES MANAGEMENT

[GRI 302-1, EU 1, EU 6, EU10]

Currently, most of the electricity generated still relies on non-renewable energy sources, such as coal and petroleum. As a form of participation in environmental sustainability, PLN strives to maximize the utilization of renewable energy sources that are more environmentally friendly, such as geothermal, wind, and water. The composition and amount of primary energy as the turbine fuel is as follows.

Coal and petroleum is a non-renewable fossil fuel that is less environmentally friendly, given the relatively high CO_2 emissions in the combustion process. Considering its increasing use, we have implemented efficiency programs of coal-fired steam power plants through the selection of more fuel-efficient "supercritical" power plant technology, which reduces the amount of CO_2 emissions for each kWh of electricity generated.

Pemakaian Energi Primer / **Primary Energy Utilization**

Jenis Bahan Bakar	Tahun | Year 2015	2016	2017	Fuel Types
BBM (kilo liter)	5.478.863	4.279.067	3.298.165	Oil (kilo litre)
Batubara (ton)	48.995.169	50.556.446	54.711.847	Coal (ton)
Gas Alam (BBTU)	456.494	505.125	447.072	Natural Gas (BBTU)

Untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fossil, kami menerapkan konsep bauran energi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan BBM agar biaya produksi menurun, PLN juga berupaya untuk meningkatkan porsi penggunaan energi terbarukan dalam komposisi penggunaan sumber energi pembangkit.

We apply the energy mix concept, which aims to reduce the oil fuel use to decrease production costs. PLN strives to increase the portion of renewable energy usage in the composition of the use of generating energy sources to reduce the use of fossil fuels.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Bauran Energi (%) — **Fuel Mix (%)**

Jenis Pembangkit	2015	2016	2017	Power Plant Types
BBM	8,22	6,46	6	**Oil**
Non-BBM	91,78	93,54	94	**Non-Oil**
Batubara	55,79	54,45	58,14	Coal
Gas Alam	25,34	26,28	23,33	Natural Gas
Panas Bumi	4,29	4,29	4,98	Geothermal
Air	5,87	7,79	7,32	Water
Lainnya	0,49	0,73	0,24	Others

Dua sumber energi terbarukan yang akan dikembangkan dengan *massive* adalah pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan pembangkit tenaga listrik panas bumi (PLTP). Beberapa pembangkit dengan sumber energi terbarukan lain juga tetap dikembangkan secara terbatas, sesuai karakteristik daerah, yakni pembangkit tenaga bayu dan tenaga surya. Hasil realisasi pembangunan pembangkit yang lebih ramah lingkungan tersebut dapat dilihat juga pada rasio perbandingan bauran energi dan tabel perbandingan produksi tenaga listrik menurut sumber energi berikut.

Two renewable energy sources that will be developed massively are hydropower plant and geothermal power plant. Several other renewable energy generating plants are also being developed in a limited way, according to regional characteristics, such as wind power plant and solar power plant. The construction resulted in a more environmentally friendly plant, as reflected in the table of ratio of energy mix and comparison of electricity production according to energy source, as follow.

Produksi Listrik Menurut Sumber Energi — **Electricity Generation by Energy Sources**

Produksi Listrik (GWh)	2015	2016	2017	Electricity Production (GWh)
Produksi Sendiri	**156.631**	**166.457**	**167.978**	**Own Production**
				Fuel
Non-BBM	150.848	161.784	164.366	Non-Fuel
Batubara	90.275	91.701	101.244	Coal
Gas Alam	46.039	51.890	46.356	Natural Gas
Panas Bumi	4.392	3.958	4.096	Geothermal
Air	10.004	13.886	12.425	Water
Lainnya	138	350	245	Others
Sewa	**19.841**	**17.352**	**13.447**	**Lease**
Pembelian - IPP dan Proyek	**57.506**	**64.802**	**73.235**	**Purchase – IPP and Projects**
Total Produksi Listrik	**233.978**	**248.610**	**254.660**	**Total Electricity Production**

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PLN menargetkan komposisi penggunaan energi terbarukan (terutama panas bumi) pada pembangkit yang dikelola PLN hingga sebesar 23% di tahun 2027 mendatang. Pembangkit berbahan bakar energi terbarukan terdiri dari tenaga air, panas bumi, matahari, bayu, biomass dan lainnya.

PLN targets 23% renewable energy use (mainly geothermal) at PLN-managed plants by 2027. Renewable energy power plants consist of hydropower, geothermal, solar, wind, biomass, etc.

Kami akan mencapai target tersebut melalui berbagai upaya, yaitu: (i) mendorong partisipasi pihak swasta dan para investor baik dalam dan luar negeri, (ii) berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan di bidang kelistrikan, dan (iii) melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan kompetensi insan PLN mengoperasikan berbagai pembangkit berteknologi lebih maju yang lebih ramah lingkungan.

We will achieve these targets through various efforts: (i) encourage the participation of private parties and investors domestically and abroad, (ii) collaborate with various parties to develop environmentally-friendly technologies in electricity, and (iii) implement education and training programs to prepare human competencies to operate more advanced, eco-friendly plants of PLN.

Lebih dari itu, target jangka panjang Kami adalah mengendalikan penggunaan sumber energi dengan cara meningkatkan efisiensi pembangkitan daya listrik pada setiap pembangkit yang dimiliki, sehingga konsumsi energi per kilo watt hour (kWh) listrik yang dihasilkan menurun. Kami memulai program dimaksud dengan menjaga unjuk kerja pembangkit yang dikelola melalui program perbaikan dan pemeliharaan rutin. Secara bertahap kami akan menerapkan teknologi pembangkitan listrik yang menerapkan teknologi terkini, sehingga konsumsi energi primer per kilo watt hour (kWh) listrik menurun secara gradual.

Moreover, our long-term goal is to control the use of energy sources by increasing the efficiency of power generation at each owned plant. Thus, the energy consumption per kilowatt hour (kWh) of electricity generated decreases. We initiated the program by keeping the performance of the plant managed through a routine maintenance and repair program. Gradually, we will apply electricity generation technology using the latest technology. Thus, the primary energy consumption per kilowatt hour (kWh) of electricity decreases gradually.

- **Penggunaan teknologi rendah karbon**
  Perusahaan berencana untuk terus membangun PLTU di Pulau Jawa yang menggunakan teknologi *supercritical* dan *ultra supercritical*. Teknologi ini dapat menghasilkan energi listrik yang lebih besar, sementara jumlah bahan bakar yang digunakan sama, sehingga emisi CO_2 per kWh daya listrik yang dihasilkan semakin turun. Teknologi rendah karbon lainnya yang dapat diadopsi di Indonesia adalah *Integrated Gasification Combined Cycle* (IGCC).

- **Usage of low-carbon technology**
  The Company plans to build steam power plants in Java using supercritical and ultra-supercritical technologies. This technology can generate more electrical energy, while using the same amount of fuel. Thus, the CO_2 emissions per kWh of electricity generated decreases. Another low carbon technology to be adopted in Indonesia is Integrated Gasification Combined Cycle (IGCC).

- **Meningkatkan porsi gas sebagai bahan bakar PLTG**
  Seperti ditunjukkan pada tabel perhitungan emisi, terlihat bahwa gas mengeluarkan emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dibandingkan dua jenis bahan

- **Increase the portion of gas as a fuel in Gas Turbine Power Plant**
  As shown in the emissions calculation table, it appears that the gas emits lower greenhouse gas emissions than the other two fossil fuels, with better energy

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

bakar fosil lainnya, sementara efisiensi energi yang dikeluarkan dalam proses pembakaran lebih baik. Indonesia diketahui memiliki cadangan gas alam yang cukup berlimpah. Oleh karenanya dalam rencana pembangunan pembangkit listrik Program 35.000 MW, kami meningkatkan pembangunan pembangkit berbahan bakar gas.

efficiency in the combustion process. Indonesia is famous for abundant natural gas reserves. Therefore, in the 35,000 MW Program development, we are increasing the construction of gas-fired power plants.

Beberapa pembangkit yang kini beroperasi juga telah dimodifikasi dengan menggunakan bahan bakar gas sebagai sumber energi. Kami juga telah mulai mengintensifkan penggunaan teknologi *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik peaker yaitu menggantikan peran PLTD, dalam memasok kebutuhan listrik pada saat beban puncak. Selain lebih ekonomis, penggunaan teknologi CNG untuk pembangkit peaker juga lebih ramah lingkungan mengingat emisi CO_2 yang jauh lebih rendah.

Some of the currently operating plants have also been modified to use gas as an energy source. We have also begun to intensify the use of Compressed Natural Gas (CNG) technology as fuel for peaker power plants to replace diesel, in supplying electricity needs at peak loads. In addition to being more economical, the CNG technology usage for peaker generators is also more environmentally friendly, given the much lower CO_2 emissions.

Dalam rangka menjamin ketersediaan gas sebagai sumber energi PLTG, Pemerintah kini telah membuat aturan pengalokasian sebagian produksi gas dari sumur-sumur produksi skala besar dalam skema KSO yang telah berjalan maupun masih dalam tahap pengembangan, menjadi sumber energi PLTG dan pendukung industri terkait di dalam negeri.

In order to ensure the availability of gas as a source of energy for the gas turbine power plant, the Government has established a regulation on the allocation of a portion of the gas production, from large-scale production wells in the current and under-development KSO scheme, into a source of energy for gas turbine power plant and to support domestic industries.

PLN juga semakin intensif menggunakan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam melaksanakan pembangunan proyek ketenagalistrikan. PLN melalui RUPTL merencanakan bauran EBT pada komposisi pembangkit listrik sebesar 23% pada tahun 2027. Uraian mengenai upaya yang PLN lakukan dalam rangka mengintensifkan penggunaan sumber EBT dapat dilihat pada penjelasan berikut.

PLN is also increasingly intensive in using New Renewable Energy (NRE) in carrying out the electricity projects development. PLN, through RUPTL, plans a 23% NRE mix on the power plants by 2027. PLN's efforts in order to intensify the use of NRE sources can be seen in the following explanation.

- **Memanfaatkan potensi sumber energi terbarukan**

  Di Indonesia, sumber energi terbarukan yang dapat digunakan dalam skala besar secara ekonomis adalah tenaga air (PLTA), panas bumi (PLTP), dan energi bayu (PLTB).

- **Utilizing the potential of renewable energy sources**

  In Indonesia, several renewable energy sources to be utilized on a large scale and economically are hydropower (HPP), geothermal (GPP), and wind (wind power plant).

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Pembangunan PLTA kembali di-intensifkan dengan skema pembangunan gabungan *(mixed)* antara fungsi bendungan untuk konservasi air dan untuk pengendalian banjir. Sampai dengan tahun 2027, direncanakan Kapasitas Terpasang PLTA akan bertambah sebesar 1.093 MW.

Untuk panas bumi, Indonesia merupakan negara dengan jumlah gunung berapi aktif maupun tidak aktif terbanyak di seluruh dunia, dan oleh karenanya memiliki potensi sumber energi panas bumi yang paling besar. Studi para ahli menunjukkan total potensi panas bumi di Indonesia yang dapat dimanfaatkan adalah setara 29.544 MW.

Hingga akhir tahun 2017, total potensi panas bumi yang telah dimanfaatkan melalui pembangunan dan pengoperasian instalasi pembangkit panas bumi di Indonesia adalah 550,89 MW, atau baru 1,86 % dari total potensi daya yang saat ini telah beroperasi dan memasok daya listrik ke sistem kelistrikan nasional.

PLN bersama dengan Pemerintah menargetkan energi listrik dari pemanfaatan panas bumi akan mencapai 9,8% dari total 23% energi terbarukan di tahun 2027. PLN juga semakin mengintensifkan pemanfaatan angin sebagai sumber energi bagi pembangkitan listrik melalui pembangunan PLTB (Pusat Listrik Tenaga Bayu) di area tertentu yang memiliki karakteristik pergerakan udara yang cukup intens.

Dalam rangka memanfaatkan potensi energi angin ini, hingga akhir tahun 2017 tengah dibangun PLTB di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sindereng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. PLTB Sidrap ini memiliki kapasitas 75 MW, diproyeksikan mampu melistriki 70.000 pelanggan di Sulawesi Selatan dengan daya listrik rata-rata 900 VA.

The Hydropower Plant development is intensified with mixed development scheme of dam functions for water conservation and for flood control. Until 2027, the planned installed hydropower capacity will increase by 1,093 MW.

In terms of geothermal, Indonesia is a country with the largest number of active and inactive volcanoes worldwide, and therefore, has the greatest potential of geothermal energy. The study of experts shows the total geothermal potential in Indonesia to be utilized is equivalent to 29,544 MW.

Until the end of 2017, the total geothermal potential that has been utilized through the construction and operation of geothermal power plants in Indonesia is 550.89 MW, or only 1.86% of the total power potential that currently operates and supplies power to the national electrical system.

PLN, in cooperation with the Government, targets the geothermal electricity to reach 9.8% from the total 23% of new renewable energy by 2027. PLN also improves the use of wind as energy source for electricity generation through the development of Wind Power Plant (PLTB) in certain areas that have the characteristics of intense air movement.

In order to exploit the potential of wind energy, until the end of 2017, PLN is developing Wind Power Plan in Watang Pulu Subdistrict, Sindereng Rappang (Sidrap) Regency, South Sulawesi. Sidrap Wind Power Plant has a capacity of 75 MW, and is projected to be able to electrify 70,000 customers in South Sulawesi, with an average 900 VA.

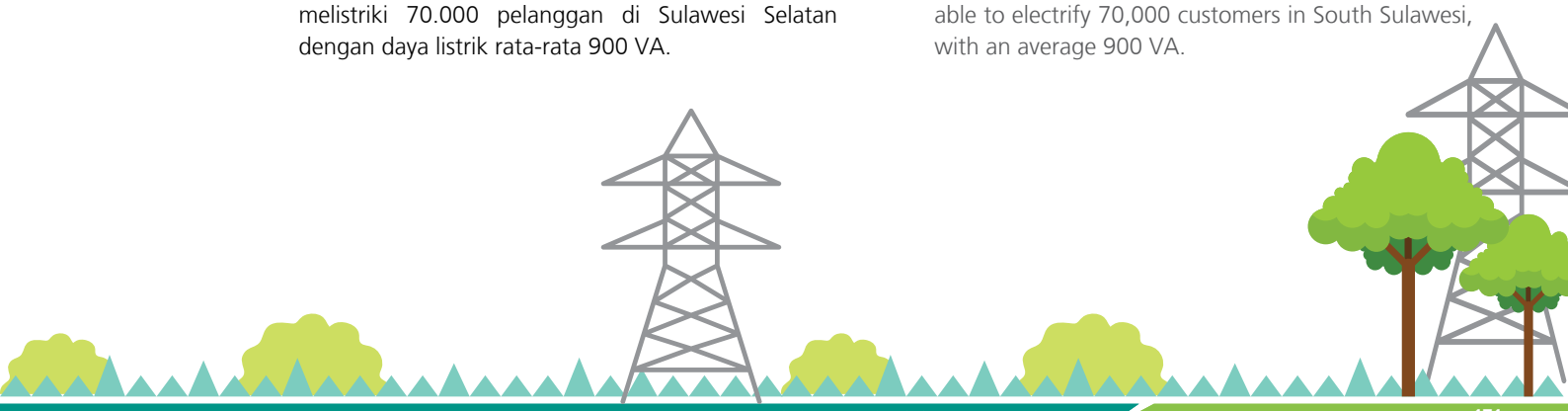

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

- **Pemanfaatan renewable *alternative fuel***
  Kami juga mengoptimalkan penggunaan biodiesel, yaitu suatu *renewable alternative fuel* yang diformulasikan khusus untuk mesin diesel dan terbuat dari tumbuhan (kelapa sawit), dengan PLTD Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah, sebagai contoh pembangkit *alternative fuel* yang beroperasi.

  Secara nasional, PLN juga telah merintis kerjasama bagi pemasokan biodiesel dengan kalangan produsen minyak kelapa sawit. Implementasi rencana tersebut akan dilakukan secara bertahap.

- **Pemanfaatan biomassa dan biogas**
  Potensi bioenergi di Indonesia tercatat sebesar 32.654 MW dan baru sebesar 116,5 MW yang telah dikembangkan. Mempertimbangkan potensi tersebut, maka Kami terus berupaya memanfaatkan potensi biomassa dan biogas untuk mengurangi pemanfaatan energi fosil khususnya bahan bakar minyak (BBM) pada daerah-daerah dan kepulauan yang memiliki ketergantungan terhadap BBM serta masih memiliki rasio elektrifikasi rendah. Pembangkit berbasis bioenergi ini juga turut membantu pengelolaan sampah dan limbah dengan memanfaatkan sampah kota, limbah kehutanan, limbah pertanian, industri kelapa sawit, industri kertas, industri tapioka dan lain sebagainya sebagai sumber energi.

- **Sampah sebagai sumber energi**
  Kami juga memiliki rencana lain dalam mengatasi kebutuhan pasokan listrik bagi masyarakat Indonesia, yakni mengembangkan penggunaan energi baru yang berasal dari olahan sampah.

- **Renewable alternative fuel utilization**
  We also optimize the use of biodiesel, a renewable alternative fuel formulated specifically for diesel engines and made from plants (palm oil). The Pangkalan Bun Diesel Power Plant at Central Kalimantan is the operating plant with alternative fuel.

  Nationally, PLN has initiated cooperation with biodiesel suppliers among the palm oil producers. The implementation will be conducted gradually.

- **Biomass and biogas utilization**
  The bioenergy potential in Indonesia is recorded at 32,654 MW and only 116.5 MW has been developed. Considering that potential, We continue to exploit biomass and biogas potential to reduce the use of fossil energy, especially oil fuel (BBM) in regions and islands that have dependence on oil fuel and still have low electrification ratio. This bioenergy-based plant also supports garbage and waste management by utilizing municipal waste, forestry waste, agricultural waste, palm oil industry, paper industry, tapioca industry, etc. as energy source.

- **Waste as energy source**
  We also have other plans to address the need for electricity supplies for the people of Indonesia, which is to develop new energy usage derived from waste processing.

REDUKSI EMISI GAS RUMAH KACA (GRK – CO_2)

[GRI 305-1, GRI 305-4]

Upaya mengurangi emisi GRK dilakukan melalui implementasi Kebijakan Mitigasi Perubahan Iklim, yang menegaskan bahwa PLN:

1. Memprioritaskan pengembangan energi terbarukan Prioritas pembangunan pembangkit EBT untuk masuk ke sistem tenaga listrik kapan saja mereka siap.

GREENHOUSE GAS EMISSIONS REDUCTION (GRK – CO_2) [GRI 305-1, GRI 305-4]

The efforts to reduce GRK emission is performed through the implementation of Climate Change Mitigation Policy, which affirms that PLN:

1. Prioritizes development of renewable energy Prioritizes building NRE Plant to be combined with the electricity whenever PLN is ready.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

2. Menggunakan teknologi rendah karbon
   - ✓ Memilih boiler *supercritical dan ultra supercritical* untuk PLTU di pulau Jawa dan penggunaan teknologi yang lebih efisien di Sumatera dan Indonesia Timur
   - ✓ Mempertimbangkan penggunaan *Integrated Gasification Combined Cycle* (IGCC) dan *Carbon Capture and Storage* (CCS).

3. Pengalihan Bahan Bakar (*Fuel Switching*)
   Mengalihkan pemakaian BBM ke gas pada PLTG, PLTGU dan PLTMG (*gas engine*)

4. Efisensi energi di pusat pembangkit
   Melakukan rehabilitasi/*refurbishment* untuk mempertahankan kapasitas, menjaga keandalan mesin dan meningkatkan efisiensi pembangkit.

Emisi gas karbondioksida (CO_2) dari kegiatan operasional kami terutama berasal dari aktivitas pembangkitan listrik berbahan bakar fosil seperti PLTU, PLTG, PLTGU dan PLTD. Selain berasal dari pengoperasian pembangkit listrik, emisi CO_2 dalam jumlah yang jauh lebih kecil, berasal dari kegiatan transportasi dalam rangka pengelolaan unit-unit usaha dan pembangkit yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara.

Berdasarkan data kompilasi penggunaan energi primer fosil, total emisi dari kegiatan pembangkitan tenaga listrik pada tahun 2017 diperkirakan mencapai volume sebesar 232.073.716 ton CO_2 ekuivalen. PLTU batu bara memberikan kontribusi emisi CO_2 terbesar yakni 181.408.071 ton CO_2 ekuivalen, sedangkan pembangkit berbahan bakar gas dan BBM memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 41.156.375 ton CO_2 ekuivalen dan 9.509.269 ton CO_2 ekuivalen.

2. Uses low-carbon technology
   - ✓ Chooses supercritical and ultra-supercritical boiler for steam power plant in Java and more efficient use of technology in Sumatera and East Indonesia
   - ✓ Considers the use of Integrated Gasification Combined Cycle (IGCC) and Carbon Capture and Storage (CCS).

3. Fuel Switching
   Switches oil fuel to gas at Gas Power Plant, Combined Cycle Power Plant, and Gas Engine Power Plant

4. Energy efficiency at the power plants
   Conducts rehabilitation/refurbishment to maintain capacity, maintain engine reliability, and improve plant efficiency.

The carbon dioxide (CO_2) emissions from our operations mainly come from fossil fuel generation, such as coal power plants, gas turbine power plants, gas power plant, and diesel power plant. In addition to the power plant operations, CO_2 emissions in much smaller amounts come from the transportation for the management of business units and plants spread throughout the Archipelago.

Based on compilation data on the use of fossil primary energy, total emissions from power generation activities in 2017 are estimated to reach 232,073,716 tonnes of CO_2 equivalent. The coal-fired for steam power plant contributes the largest CO_2 emissions of 181,408,071 tonnes of CO_2 equivalent. Gas and fuel plants contribute to 41,156,375 tonnes of CO_2 equivalent and 9,509,269 tonnes of CO_2 equivalent.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Tabel Perhitungan Emisi CO_2 dari Pembangkit Berbahan Bakar Fosil, 2017

Table: Calculation of CO_2 Emissions from Fossil Fuel Generators, 2017

No.	Bahan Bakar	Emisi (Ton CO_2) Emission (Tonnes CO_2)	Fuel Type
1	HSD	7.306.226	HSD
2	MFO	2.640.605	MFO
3	IDO	1.599	IDO
4	Batubara	176.767.975	Coal
5	Gas Alam	41.156.429	Natural Gas
	Jumlah	227.872.834	Total

Selaras dengan penambahan kapasitas daya dan jumlah pembangkit, volume emisi CO_2 dari seluruh pembangkit milik PLN yang berbahan bakar fosil akan terus meningkat di masa mendatang. Dalam rangka mengendalikan bertambahnya emisi CO_2 dari kegiatan pembangkit, maka Kami mengupayakan peningkatan pembangunan pembangkit bersumberkan energi terbarukan panas bumi dan PLTA sebagaimana yang telah tercantum dalam dokumen Program Pembangkit 35.000 MW yang tengah dijalankan PLN.

Untuk menekan volume emisi CO_2 ini, maka telah dilaksanakan beberapa program yaitu :

- Menambah pembangunan pembangkit dengan sumber energi yang terbarukan, yakni PLTP dan PLTA;
- Membangun dan mengoperasikan pembangkit tenaga surya (PLTS) dan bayu (PLTB) di berbagai pulau potensial, menggantikan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD);
- Merealisasikan *Clean Development Mechanism* (CDM) dan *Verified Carbon Standard* (VCS) sesuai mekanisme Protokol Kyoto pada pengembangan dan pembangunan pembangkit dengan energi terbarukan untuk mendapatkan kredit dari upaya penurunan emisi gas rumah kaca.
- Menerapkan konsep *green energy* atau E-Green pada pengelolaan beberapa unit pembangkit dalam lingkup unit Bisnis PLN, seperti yang tengah dijalankan di PLTU Tanjung Jati B, Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

In line with the addition of power capacity and the number of plants, CO_2 emissions from all PLN's fossil-fueled power power plants will continue to increase in the future. In order to control the increase of CO_2 emissions from power plant activities, We strive to increase the development of renewable energy power plant using geothermal and hydropower, as listed in the PLN's document of 35,000 MW Power Generation Program.

Several programs have been implemented to reduce the CO_2 emission volume:

- Adding construction of power plants with renewable energy sources, i.e. Geothermal Power Plant and Hydropower Plant;
- Developing and operating solar and wind power plants on various potential islands to replace diesel power plants;
- Realizing Clean Development Mechanism (CDM) and Verified Carbon Standard (VCS) in line with mechanism of Kyoto Protocol on the development and construction of renewable energy power plant to obtain credit from the efforts to reduce greenhouse gas emissions.
- Applying the green energy or E-Green concept on the management of several generating units within the scope of PLN Business Unit, such as those being carried out in Steam Power Plant Tanjung Jati B, Tubanan Village, Kembang Subdistrict, Jepara Regency.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

Dengan menerapkan E-Green, PLTU Tanjung Jati bahkan telah menetapkan target Proper Emas, dengan mengandalkan penerapan teknologi tinggi pengolahan limbah *Flue Gas Desulphurization* (FGD), yakni pemanfaatan cairan campuran batu kapur untuk menangkap senyawa belerang yang terbawa bersama gas buang.

By implementing E-Green, Steam Power Plant Tanjung Jati targets a Golden PROPER, as it relies on high-tech Flue Gas Desulphurization (FGD) waste treatment, i.e. the use of limestone mixed liquids to capture sulfur compounds carried with the flue gas.

Tujuan dari program tersebut adalah memperbaiki indeks emisi CO_2/KWh listrik yang dihasilkan. Penambahan prosentase penggunaan EBT akan memperbaiki indeksi emisi CO_2/daya listrik yang dihasilkan.

The program's purpose is to improve the index of CO_2/KWh emissions by the generated electricity. The addition of NRE percentage usage will improve the CO_2 emission indication/electrical power generated.

Perhitungan yang dilakukan menunjukkan, indeks emisi CO_2 dari proses produksi listrik PLN selama 3 tahun terakhir berada dikisaran 0,8948 – 0,9414 dengan kecenderungan menurun, selaras dengan meningkatnya kualitas bauran energi, seperti ditunjukkan pada grafik berikut. [GRI 305-4]

The calculations illustrate that CO_2 emission index from PLN's electricity production process over the past 3 years is in the range of 0.8948-0.9414 with a downward trend, in line with the increasing quality of energy mix, as shown in the following graph. [GRI 305-4]

Indeks Emisi (Ton CO_2/MWh)

Indeks Emisi

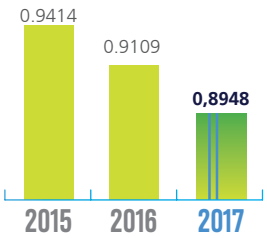

Sesuai RUPTL 2018-2027, PLN berupaya meningkatkan kualitas bauran energi dengan memperbesar prosentase pembangunan pembangkit EBT. Total prosentase bauran pembangkit EBT di tahun 2027 mendatang, diproyeksikan hingga mencapai 23%. Dengan prosentase tersebut maka diproyeksikan terjadi penurunan indeks emisi secara substansial, sebagai mana ditunjukkan oleh dua grafik berikut.

In accordance with RUPTL 2018-2027, PLN strives to improve the energy mix quality by increasing the NRE power plant development percentage. The NRE generator mix in 2027 is projected to reach 23%. With these percentages, it is projected to substantially decrease emission index, as indicated by the following two graphs.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PENGENDALIAN KUANTITAS DAN KUALITAS EMISI GAS BUANG

Sementara itu, untuk mengendalikan kuantitas dan kualitas emisi gas buang dari instalasi pembangkit, dilakukan uji emisi pada setiap pembangkit sebagai bagian dari uji kelayakan operasi pembangkit. Selanjutnya uji emisi dilaksanakan secara rutin sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana pemantauan lingkungan yang tercantum dalam dokumen AMDAL dan UKL-UPL.

Selain upaya mengurangi emisi CO_2, Kami juga berupaya mengurangi emisi debu dari instalasi pembangkit berbahan bakar batu bara, melalui:

- Pemasangan *electrostatic precipitator*;
- Pembangunan sarana penyimpanan *fly ash* dan *bottom ash*;
- Kerjasama untuk pemanfaatan kembali *fly ash* dan *bottom ash*;
- Menutupi bagian bak belakang kendaraan pengangkut *fly ash* dan *bottom ash*;
- Menyiram area penyimpanan batu bara untuk mengurangi debu.

QUANTITY AND QUALITY CONTROL OF EXHAUST GAS EMISSIONS

Emission test is carried out at each plant as part of the feasibility test of the plant operation to control the quantity and quality of exhaust emissions from the plant installation. Further, emission tests are carried out regularly, in accordance with applicable regulations and the environmental monitoring plan contained in the AMDAL and UKL-UPL documents.

In addition to the efforts to reduce CO_2 emissions, We are working to reduce dust emissions from coal-fired power plant installations, by:

- Installing electrostatic precipitator;
- Developing fly ash and bottom ash storage facilities;
- Cooperating with the aim to reuse fly ash and bottom ash;
- Covering the backside of the fly ash and bottom ash carrier vehicles;
- Watering coal storage area to reduce dust.

MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

SUPPORTING THE EFFORTS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL QUALITY

PENGELOLAAN/ KONSERVASI AIR

Air dalam proses pembangkitan tenaga listrik memiliki dua fungsi, yakni sebagai media penggerak turbin (dalam PLTU dan PLTA) dan sebagai media pendingin, atau penjaga stabilitas suhu generator pada seluru tipe pembangkit.

Mengingat pentingnya fungsi air dalam proses pembangkitan tenaga listrik, maka pembangunan PLTU maupun pembangkit PLTD dan PLTGU selalu dilaksanakan dekat sumber air, baik sungai maupun laut.

Pada PLTP, syarat ini tidak berlaku, mengingat uap air, sebagai media penggerak turbin telah tersedia dari dalam bumi. Air untuk media pendingin juga tersedia sebagai hasil proses kondensasi uap air dari dalam bumi, disebut brine – air terproduksi.

Dalam rangka menjaga sumber air dan menjaga ekosistem dari badan air, maka seluruh pembangkit senantiasa dilengkapi dengan instalasi pengolah air, yang berfungsi sebagai tempat penetralisir/pengolahan air dari proses pendinginan generator pembangkit, agar telah sesuai dengan standar baku lingkungan, sebelum dikembalikan ke badan air.

WATER CONSERVATION/MANAGEMENT

In electricity generation process, water has two functions, i.e. a turbine motor (for steam power plant and hydropower plant), and as a cooling medium, or a temperature stabilizer generator on all generator types.

Considering the importance of water in power generation process, the development of steam, diesel, and combined cycle power plant is always carried out near the water source, such as river and sea.

However, this requirement is not applicable in geothermal power plant. The steam as the turbine motor is available as the natural resources. The water for cooling medium is also available as a result of a process of condensation of water vapor from within the earth, called brine - produced water.

In order to maintain the water source and the ecosystem of the water body, each power plant is always equipped with a water treatment plant, which serves as a place to neutralize/process water from the cooling process of the plant generator, in order to comply with the standard environmental standard before being returned to the water body.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health & Safety

Target pelaksanaan program-program kerja yang telah dilakukan di bidang K3 adalah untuk mewujudkan *Zero Accident*, dan tumbuhnya citra positif terhadap Perusahaan.

The target of work programs conducted in the OHS field is to realize Zero Accident, and the growth of Positive Images of the Company.

"PLN berkomitmen penuh untuk meningkatkan kinerja aspek K3 melalui evaluasi berkala terhadap seluruh penerapan kebijakan dan prosedur operasional terkait K3 serta mengembangkan budaya sadar K3 pada seluruh tahapan kegiatan operasional di unit bisnis Perseroan"

"PLN is fully committed to improve the performance of the OHS aspects through periodic evaluations of all applicable OHS policies and operational procedures, and fostering an OHS conscious culture at all stages of operations within the Company's business units"

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

Kami menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu prioritas utama dengan berupaya membangun budaya keselamatan kerja dalam rangka mencapai target jangka panjang *zero-accident* pada setiap tahapan kegiatan operasional Perusahaan yang meliputi operasional pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik. Kami meyakini pencapaian target *zero-accident* akan membuat seluruh kegiatan operasional berjalan dengan semakin efisien, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya lebih menjamin kesinambungan usaha. Oleh karena itu, kami berupaya meningkatkan kinerja aspek K3 dengan melakukan evaluasi berkala terhadap praktek operasional terkait K3 dan menyusun program-program implementasi kegiatan operasional yang memenuhi aspek K3 sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional maupun internasional. [GRI 103-3]

We position safety and health in one of our top priorities by working towards establishing a safety culture to achieve our long-term zero-accident targets at every stage of our operations, including power generation, transmission, and distribution of electricity. We believe the achievement of zero-accident targets will make all operations run more efficiently, increase work productivity, improve financial performance, that ultimately will ensure business continuity. Therefore, we strive to improve the performance of the OHS aspects by conducting regular evaluations of OHS-related operational practices and developing operational programs that meet OHS aspects, in accordance with national and international standards. [GRI 103-3]

KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 103-1, GRI 103-2, GRI 103-3]

Kebijakan PLN dalam pengelolaan K3 menyatu dengan kebijakan Perlindungan Lingkungan sebagaimana telah disinggung pada bahasan Program Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan, dengan prinsip kebijakan sebagai berikut:

1. Mengutamakan aspek keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan dalam setiap aktifitas di PT PLN (Persero).
2. Mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY POLICY

[GRI 103-1, GRI 103-2, GRI 103-3]

PLN's policy in OHS management integrates with the Environmental Protection policy as mentioned in the Environmental Responsibility Program, with the following principles:

1. Prioritizing aspects of occupational health and safety, security, and environmental protection in every activity at PT PLN (Persero).
2. Complying with laws and other requirements relating to occupational health and safety, and environmental protection.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

3. Melaksanakan identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja, identifikasi ancaman keamanan dan identifikasi aspek perlindungan lingkungan sesuai dengan tingkat risiko dan melakukan upaya-upaya pencegahan, perlindungan dan pengendalian serta penanggulangannya yang ditinjau secara berkala dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi Pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan secara aman, andal dan ramah lingkungan.
5. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan stakeholders pada kegiatan usaha PT PLN (Persero) untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Komitmen PLN pada aspek K3 mencakup setiap insan yang terlibat dalam kegiatan operasional PLN. Kebijakan dan standar terkait K3 yang serupa juga dipersyaratkan kepada seluruh kontraktor dan subkontraktor pelaksana pekerjaan konstruksi maupun pemeliharaan pembangkit, jaringan transmisi maupun distribusi PLN. Selain terhadap kontraktor, kebijakan dan prosedur K3 tersebut juga dipersyaratkan pada kegiatan operasional pembangkit IPP.

3. Identifying the hazards of occupational health and safety, identifying the security threats, and identifying the environmental protection aspects according to the level of risk and its prevention, protection and control measures, and mitigation, which is reviewed regularly and continuously.
4. Increasing awareness and competence of Employees in order to carry out the work safely, reliably, and environmentally friendly.
5. Creating and maintaining harmonization of relationships with stakeholders in PT PLN (Persero) business activities to build mutually beneficial partnerships.

PLN commitment on the OHS aspect includes every personnel involved in the PLN operations. All contractors and subcontractors of construction and maintenance of PLN's plant, transmission, and distribution networks, are required to have similar OHS policies and standards. In addition to contractors, OHS policies and procedures are also required in the operational activities of IPP plants.

KOMITE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-1, GRI 403-4]

Untuk mengawal implementasi K3 dalam setiap kegiatan operasional di seluruh unit bisnis dan anak perusahaan, Kami membentuk Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) guna mengkoordinasikan kegiatan dan program terkait K3 berdasarkan Keputusan Direksi No. 0072/K/DIR/2016.

Awalnya P2K3 ini dibentuk melalui SK Direksi No. 570.K/DIR/2010 dengan nama Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja, untuk kemudian diperbarui melalui SK Direksi No. 017.K/DIR/2011 menjadi Komite Keselamatan Ketenagalistrikan dan selanjutnya pada tahun 2017 menjadi Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) berdasarkan Keputusan Direksi No. 0072/K/DIR/2016.

Ketentuan mengenai fungsi dan kedudukan Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, ditegaskan pula dalam pasal Perjanjian Kerja Bersama.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY COMMITTEE [GRI 403-1, GRI 403-4]

To supervise the OHS implementation in all operational activities across all business units and subsidiaries, We set up an Occupational Health and Safety Committee (P2K3) to coordinate OHS related activities and programs, based on Directors' Decree No. 0072/K/DIR/2016.

Initially, P2K3 is established under the Directors' Decree No. 570.K/DIR/2010, under the name of Occupational Health and Safety Committee, and renewed through the Directors' Decree No. 017.K/DIR/2011 becomes Electricity Safety Committee, and subsequently in 2017 becomes the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) based on Directors' Decree No. 0072/K/DIR/2016.

Provisions on the function and position of the Occupational Safety and Health Committee and the duties they are responsible for, are also affirmed in the terms in Collective Labor Agreement.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) terdiri atas Direktur Human Capital Management, Kepala Divisi K3L, Kepala Divisi Umum, Manajer Senior K3 dan Keamanan Korporat, Deputi Manager K3 dan Keamanan Korporat serta 24 anggota pelaksana Pembina K3 dipimpin oleh Kepala Divisi K3L.

Adapun tugas dan tanggung jawab Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) adalah :

1. Melaksanakan investigasi apabila terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum di seluruh unit PT PLN (Persero).
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dari hasil investigasi guna menyempurnakan persyaratan, sistem dan prosedur kerja agar kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum tidak terjadi kembali.
3. Melakukan evaluasi dan penilaian kinerja atas pelaksanaan ketentuan menyangkut Keselamatan Ketenagalistrikan di seluruh unit PT PLN (Persero).
4. Melakukan pembinaan terhadap penerapan seluruh kebijakan dan prosedur Keselamatan Ketenagalistrikan di seluruh unit PT PLN (Persero).
5. Membuat laporan pelaksanaan investigasi keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum di unit-unit PLN.

Kami senantiasa berkoordinasi dengan mitra kerja/kontraktor pembangunan atau perawatan pembangkit/gardu induk dengan mengadakan pertemuan *safety committee* secara rutin. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengingatkan semua pihak agar senantiasa melaksanakan segala ketentuan yang berkaitan dengan ketentuan dan aturan keselamatan ketenagalistrikan.

Occupational Health and Safety Committee (P2K3) consists of Director of Human Capital Management, Head of OHSE Division, Head of General Affairs Division, Senior Manager of OHS and Corporate Safety, Deputy Manager of OHS and Corporate Safety, and 24 members of OHS Committee, chaired by Head of OHSE Division.

The duties and responsibilities of Occupational Health and Safety Committee (P2K3) are:

1. Carrying out investigations in the events of work accidents, installation accidents, and public accidents in all units of PT PLN (Persero).
2. Providing recommendations for refinement of the investigation results to improve the requirements, systems, and work procedures, thereby preventing the work accidents, installation accidents, or the public accidents.
3. Evaluating and assessing the implementation of Electricity Safety in all PT PLN (Persero) units.
4. Conducting guidance on the application of all policies and procedures of Electricity Safety in all PT PLN (Persero) units.
5. Compiling a report on the implementation of electrical safety investigation that covers installation safety, occupational safety, and public safety in PLN units.

We coordinate with our partners/contractors of development or maintenance of generator/substation by holding routine safety committee meeting. This is applied in order to remind all parties to always implement all the provisions and rules of electrical safety.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

TARGET DAN PENERAPAN KEBIJAKAN K3

Target pelaksanaan program-program kerja yang telah dilakukan di bidang K3 adalah mewujudkan *Zero Accident*, dan tumbuhnya *Positive Images* terhadap PT PLN (Persero).

Sekalipun hingga tahun pelaporan 2017 target *zero-accident* masih belum tercapai, namun perbaikan-perbaikan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja terus dilaksanakan walau disadari bahwa menciptakan budaya sadar K-3 di organisasi sebesar PLN memang membutuhkan waktu. Terlebih lagi instalasi dan kegiatan operasional PLN tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan bersinggungan secara intens dengan kegiatan masyarakat di ruang-ruang publik.

Kami menerapkan kebijakan pengelolaan K3 melalui implementasi Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja (SMK3), sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012, yang dilengkapi dengan sertifikasi OHSAS 18001 serta Penerapan ISO 14001. Implementasi SMK3 ini juga diikuti dengan program sosialisasi, workshop dan diklat. Proses evaluasi penerapan SMK3 didukung dengan Surat Edaran Direksi tentang Penilaian Kinerja Keselamatan Ketenagalistrikan yang di dalamnya termasuk penilaian kinerja aspek K3.

OHS POLICY TARGETS AND IMPLEMENTATION

The target of work programs conducted in the OHS field is to realize Zero Accident, and the growth of Positive Images of PT PLN (Persero).

Even though until the reporting period of 2017 the zero-accident target is still not achieved, improvements to reduce the number of accidents continue to be implemented although creating an OHS conscious culture in an organization as large as PLN does take time. Moreover, PLN's installation and operations are spread throughout Indonesia and intersect intensely with public activities in public spaces.

We apply the OHS management policy through the implementation of Occupational Health & Safety Management System (SMK3), in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012, which is equipped with OHSAS 18001 certification and ISO 14001 Implementation. SMK3 implementation is also equipped with socialization program, workshop, and training. The evaluation process of SMK3 implementation is supported by the Directors' Circular Letter on the Electricity Safety Performance Assessment, which includes an assessment of OHS aspects performance.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

PLN berkomitmen penuh untuk selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan bagi setiap insan yang terlibat dalam kegiatan usaha Kami, termasuk di dalamnya kontraktor dan subkontraktor. Kebijakan dan standar terkait K3 yang serupa juga dipersyaratkan kepada seluruh kontraktor dan subkontraktor pelaksana pekerjaan konstruksi maupun pemeliharaan pembangkit, jaringan transmisi maupun distribusi PLN.

Kami juga mempersiapkan insan PLN dalam menghadapi berbagai kondisi operasional yang tidak terduga, seperti kebakaran instalasi, selain itu PLN telah mengembangkan SOP keadaan darurat serta melakukan sosialisasi bagi seluruh pegawai.

Perseroan melakukan simulasi evakuasi tanggap darurat berupa penanganan demo, evakuasi kebakaran dan penanganan teror bom setiap tahun.

PLN is fully committed to always paying attention to the safety and health of every human being involved in our business activities, including contractors and subcontractors. All contractors and subcontractors of construction and maintenance of PLN's plant, transmission, and distribution networks, are required to have similar OHS policies and standards.

We also prepare PLN personnel in facing various unexpected operational conditions, such as installation fires. In addition, PLN has developed emergency SOP and conducted the information dissemination to all employees.

The Company conducts simulated evacuation of emergency response in the form of demo handling, fire evacuation, and bomb terror handling every year.

PROGRAM K3 TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, telah dilakukan beberapa kegiatan yang menunjang tercapainya target *zero-accident*, antara lain:

1. Implementasi dan Sertifikasi Sistem Manajemen K3
2. Implementasi dan Sertifikasi Sistem Manajemen Pengamanan
3. Implementasi Contractor Safety Management System (CSMS)
4. Implementasi Maturity Level K3L
5. Pengelolaan HSSE Academy

Kami juga melaksanakan kegiatan konseling dengan lebih banyak melibatkan karyawan dan masyarakat umum sebagai audience, tujuannya adalah agar karyawan dan masyarakat mengetahui dan lebih peduli dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Topik yang disampaikan lebih kepada pengenalan dan pencegahan bahaya ketenagalistrikan pada pekerjaan dan instalasi terutama bahaya pada instalasi perumahan.

OHS PROGRAMS IN 2017

Throughout 2017, there have been several activities to support the achievement of zero-accident targets, among others:

1. Implementation and Certification of OHS Management System
2. Implementation and Certification of Security Management System
3. Implementation of Contractor Safety Management System (CSMS)
4. Implementation of OHSE Maturity Level
5. HSSE Academy Management

We also carry out counseling involving more employees and the general public as the audience. The objective is that employees and the public know and care more about Occupational Health and Safety. Topic that is conveyed conducted are more about the recognition and prevention of electrical hazards on the work and installation, especially the danger on housing installation.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

IMPLEMENTASI DAN SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN K3

PP Nomor 50 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Penerapan SMK3 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

IMPLEMENTATION AND CERTIFICATION OF OHS MANAGEMENT SYSTEM

Government Regulation No. 50 of 2012 states that the Occupational Health and Safety Management System, hereinafter abbreviated as SMK3, is part of the overall corporate management system in order to control risk related to work activities, to create a safe, efficient, and productive workplace. The objectives of SMK3 implementation are:

1. Improving the effectiveness of planned, measurable, structured, and integrated occupational health and safety protection.
2. Preventing and reducing occupational injuries and diseases by involving elements of management, workers/laborers, and/or trade/worker unions.
3. Creating a safe, convenient, and efficient workplace to encourage productivity.

Tahun 2017, 54 Unit Induk telah bersertifikasi SMK3 dengan tingkat pencapaian "MEMUASKAN" atau Bendera Emas, untuk level Unit Pelaksana, sebanyak 230 Unit dari dari 230 Unit Pelaksana telah bersertifikasi SMK3 dengan tingkat pencapaian 210 Unit Pelaksana mencapai predikat "MEMUASKAN" atau Bendera Emas dan 20 Unit mencapai predikat "BAIK" atau Bendera Perak.

Selain sertifikasi SMK3, PLN juga menerapkan sertifikasi OHSAS 18001 serta penerapan ISO 14001 : 2004, mengenai pengelolaan lingkungan, pada unit kerja pembangkit skala besar.

In 2017, 54 Units have been certified by SMK3 with the "SATISFACTORY" achievement or Gold Flag. For Operational Unit, 230 out of 230 Operational Units have been certified SMK3 and 210 Units reached the "SATISFACTORY" achievement or Gold Flag, and the rest 20 Units reached "GOOD" predicate or Silver Flag.

In addition to SMK3 certification, PLN also implements OHSAS 18001 certification and ISO 14001: 2004, on environmental management, on a large-scale generating unit.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

IMPLEMENTASI DAN SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN PENGAMANAN

Sesuai dengan Keputusan Kementerian ESDM No 3407.K/Mem/2012 Tentang Penetapan Obvitnas di Sektor ESDM, Peraturan Kapolri No 27 Tahun 2009 Tentang Sistem Manajemen Keamanan telah ditunjuk 47 Instalasi di PT PLN (Persero) yang menjadi Obyek Vital Nasional dan wajib menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

IMPLEMENTATION AND CERTIFICATION OF SECURITY MANAGEMENT SYSTEM

In accordance with Ministry of EMR Decree No. 3407.K/Mem/2012 on Determination of National Vital Objects in the EMR Sector, the Chief of Police Regulation No. 27 of 2009 on Security Management System has appointed 47 Installations in PT PLN (Persero), which are categorized as National Vital Objects (OBVITNAS) and must apply Security Management System (SMP).

smp
Sistem Manajemen Pengamanan

Tahun 2017, realisasi sertifikasi SMP pada OBVITNAS di unit PLN sebanyak 20 Unit dari target 20 Unit.

In 2017, SMP certification in the OBVITNAS of PLN reached 20 out of 20 targeted Units.

IMPLEMENTASI *CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM* (CSMS) [GRI 403-4]

CSMS (*Contractor Safety Management System*) adalah suatu sistem manajemen K3 yang diterapkan kepada kontraktor. CSMS sebagai pertimbangan awal suatu perusahaan untuk menilai kinerja kontraktor yang akan diterimanya.

Tahapan CSMS terdiri dari:

1. Tahapan Kualifikasi
   - Penilaian resiko
   - Pra – kualifikasi
   - Pemilihan kontraktor (seleksi)
2. Tahap Pelaksanaan
   - Aktivitas awal pekerjaan
   - Pada saat pekerjaan
   - Evaluasi akhir

IMPLEMENTATION OF SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS) [GRI 403-4]

CSMS (Contractor Safety Management System) is an OHS management system applied to the contractor. CSMS is an initial consideration of a company in assessing the candidate contractors' performance.

CSMS stages consist of:

1. Qualification
   - Risk assessment
   - Prequalification
   - Contractor selection
2. Implementation
   - Initial activities
   - Ongoing activities
   - Final evaluation

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

PLN menerapkan prosedur CSMS sehubungan dengan tingginya angka kecelakaan kerja yang dicatatkan oleh mitra kontraktor dalam pelaksanaan tugasnya. Seluruh kontraktor utama telah menjalani program CSMS secara berkala untuk menekan angka insiden kecelakaan kerja secara gradual.

PLN implements the CSMS procedure in relation to the high number of work accidents recorded by the contractor partners in the duties performed. All major contractors have carried out the regular CSMS programs to reduce the incidence of employment injuries gradually.

IMPLEMENTASI MATURITY LEVEL K3L

Maturity Level K3L adalah alat ukur dalam tingkat kematangan dan konsistensi Implementasi K3L yang terdiri dari:

1. Kepemimpinan, Kebijakan dan Komitmen Manajemen
2. Kuesioner K3
3. Kuesioner Pengamanan
4. Kuesioner Lingkungan Hidup
5. Integritas Laporan

Maturity Level K3L dinilai dan diverifikasi tiap semester.

Tahun 2017, pencapaian (realisasi) Maturity Level K3L untuk KIT Tanjung Jati B, P2B JB, Unit Transmisi, UIP, dan unit penunjang sebesar 82,5% dari target 100% (bobot 4), sedangkan Unit Wilayah, Unit Distribusi, KIT SBU, KIT SBS, dan P3BS sebesar 81,0% dari target 100% (bobot 3).

IMPLEMENTATION OF OHSE MATURITY LEVEL

OHSE Maturity Level is a measuring tool in the level of maturity and consistency of HSE Implementation, which consists of:

1. Leadership, Policy, and Management Commitment
2. OHS Questioner
3. Safety Questioner
4. Environmental Questioner
5. Report Integrity

Every semester, OHSE Maturity Level is assessed and verified.

In 2017, the achievement of OHSE Maturity Level for Tanjung Jati B Generation Unit, P2B JB, Transmission Unit, UIP, and supporting units is 82.5% of the target 100% (weight 4). For Regional Unit, Distribution Unit, KIT SBU, KIT SBS, and P3BS, the OHSE Maturity Level is 81.0% of the target 100% (weight 3).

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

PENGELOLAAN HSSE ACADEMY

HSSE Academy merupakan Akademi yang mengembangkan serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan, dan Lingkungan. Tuntutan kebutuhan SDM yang kompeten di bidang Keselamatan Ketenagalistrikan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Implementasi SMK3/SMT, meningkatkan mutu dan kegiatan ramah lingkungan baik di unit Pembangkitan, Penyaluran (Transmisi), Distribusi, maupun Konstruksi yang ada di PLN juga menjadi latar belakang terbentuknya HSSE Academy.

Tahun 2017, penyusunan Grand Design Pembelajaran K3L telah dilakukan (31 Juli Desember 2017 dari rencana selesai 31 Desember 2017).

HSSE ACADEMY MANAGEMENT

HSSE Academy is an Academy that develops and organizes education and training with focus on the Occupational Health and Safety, Security, and Environment. The demand for competent human resources in the field of Electrical Safety, Occupational Health and Safety, Implementation of SMK3/SMT, quality and environmentally friendly activities improvement in the Generation, Transmission, Distribution, and Construction units in PLN is one of the backgrounds of HSSE Academy establishment.

In 2017, the OHSE Learning Design Grand has been prepared (it is finished on July 31, 2017. The initial plan was to finish on December 31, 2017).

KINERJA KESELAMATAN KERJA [GRI 403-2]

OCCUPATION SAFETY PERFORMANCE [GRI 403-2]

Segala upaya kami telah lakukan untuk mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja. Seluruh prosedur kerja aman juga telah kami tetapkan dan laksanakan.

Kegiatan operasional yang banyak berlangsung di lapangan membuat insiden kecelakaan kerja pada unit-unit bisnis PLN yang berlokasi di seluruh wilayah Indonesia masih terjadi. Adapun gambaran insiden kecelakaan kerja selama lima tahun terakhir tergambar dari tabel dan tiga diagram sebagai berikut.

Data kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2017, sebagai berikut: [GRI 403-2]

We have made efforts to prevent the occurrence of work accident incidents. We also have established and implemented all safe working procedures.

Many on-going operations in the field still have the potential of workplace incidents or accidents on PLN business units located throughout Indonesia. The description of work accidents/incidents during the last five years is illustrated in the table and three diagrams as follows.

Occupational accident data in 2017 is as follows: [GRI 403-2]

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

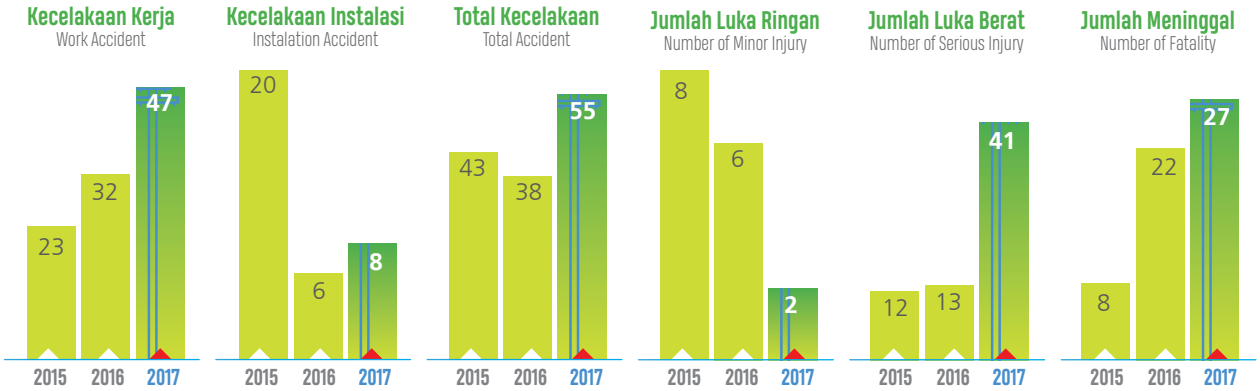

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, data tahun 2017 tersebut menunjukkan bahwa PLN masih harus terus berbenah untuk memperbaiki angka kecelakaan kerja karena masih terjadi 47 kali kejadian kecelakaan kerja, baik yang menimpa mitra kerja (86,7 %) maupun pegawai PLN (13.3 %), dengan *Frequency Rate* dan *Severity Rate* sebagai berikut :

- *Frequency Rate* 2017: 0,15 Kali Kecelakaan / 1 juta jam orang / Tahun
- *Severity Rate* 2017: 892 hari kerja hilang / 1 juta jam orang / Tahun

Pelajaran yang di ambil dari insiden-insiden kecelakaan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan prosedur kerja maupun program peningkatan budaya sadar aspek K3 dalam kegiatan operasional di seluruh unit bisnis PLN.

Kami percaya bahwa target nihil-kecelakaan akan tercapai dengan dilakukannya investigasi yang menyeluruh, pemahaman mengenai penyebab kecelakaan yang terjadi dan berlanjutnya upaya menanamkan budaya sadar akan risiko kecelakaan kerja kepada seluruh jajaran petugas di lapangan. Kami selalu belajar dari pengalaman dan melakukan perbaikan pada sistem dan proses untuk dapat mendeteksi terjadinya kesalahan yang sama, serta mengembangkan prosedur untuk menghidari terulangnya situasi tersebut untuk mencegah terjadinya insiden kecelakaan yang mengakibatkan adanya korban ringan, luka serius, maupun akibat yang lebih fatal.

Selain itu, kami melakukan sosialisasi di setiap unit bisnis terkait pentingnya praktik K3, serta melakukan pembinaan terhadap unit–unit bisnis melalui nilai pengurang bobot kinerja (KPI) K2 dan K3 apabila tidak memenuhi target.

Despite various efforts, in 2017, the data indicate that PLN still needs to decrease on the number of accidents, because there are still 47 work accidents, both partners (86.7%) and PLN employees (13.3%), with Frequency Rate and Severity Rate as follow:

- *Frequency Rate* 2017: 0.15 Times Incident/1 million hour person/Year
- *Severity Rate* 2017: 892 lost business days/1 million hour person/Year

The lessons learned from the work accidents/incidents are utilized as an evaluation for the improvement of work procedures and raising programs of OHS awareness culture in the operations of all PLN business units.

We believe that zero-accident targets will be achieved by a thorough investigation, an understanding of the causes of accidents, and the continuous efforts to instill a culture awareness of the risks of occupational injuries to all officers in the field. We learn from experience and perform improvements to systems and processes to detect the same errors, and develop procedures to avoid a recurrence of the situation to prevent accidents resulting in minor casualties, serious injuries, and fatal consequences.

In addition, we conduct dissemination to each business unit related to the importance of OHS practice, and coach the business units about the K2 and K3 performance portion (KPI) if they do not meet the target.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

BUDAYAKAN *ZERO-ACCIDENT*
MAKE ZERO-ACCIDENT AS OUR CULTURE

Risiko kecelakaan bisa terjadi kapan dan dimana saja termasuk di lingkungan kerja. Kendati risiko kecelakaan itu tidak dapat dihilangkan, namun hanya nilai kemungkinannya (*probability*) yang dapat dikurangi dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan bekerja.

Umumnya, penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Yang paling mendasar dari seluruh penyebab insiden kecelakaan kerja adalah – rasa malas untuk mengikuti prosedur kerja yang telah memenuhi kaidah pencegahan Risiko kecelakaan kerja.

Guna mengurangi risiko insiden kecelakaan kerja, tiga komponen utama pelaksanaan kegiatan operasional di lapangan, yakni: pelaksana pekerjaan, pengawas pekerjaan, dan pengawas K3 harus dilaksanakan dengan taat azas. Ketiga komponen tersebut harus dijalankan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang mengacu pada UU No.1 Tahun 1970 Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, UU No. 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, serta PP No. 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen K3.

Sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya risiko insiden kecelakaan kerja, PLN berkomitmen penuh untuk menumbuh kembangkan Budaya *Zero Accident*. Salah satu program utama yang dilakukan adalah pelaksanaan sidak dan audit kepatuhan terhadap implementasi kebijakan dan prosedur kerja sesuai ketentuan terkait aspek K3 di seluruh unit-unit bisnis PLN di seluruh wilayah operasional.

Accident risk can occur anytime and anywhere, including in the work environment. Although the risk of accident cannot be eliminated, the probability can be reduced by taking into account the occupational health and safety.

Generally, the main cause of occupational accidents is the lack of workers' awareness and the inadequate quality and skills of workers. The most basic cause of occupational accident are - the laziness to follow work procedures that have met the work accident risks prevention principles.

In order to reduce the risk of work accident incidents, the three main components of field operations, i.e.: job executors, supervisors, and OHS supervisors, must be carried out in strict accordance with the principle. All three components must be in accordance with Standard Operating Procedures (SOP), which refers to Law No.1 of 1970 on Occupational Health and Safety, Law No. 13 of 2003 on Employment, Law No. 30 of 2009 on Electricity, and Government Regulation No. 50 of 2012 on OHS Management System.

As part of efforts to prevent the risk of work accident, PLN is fully committed to developing the Zero-Accident Culture. One of the main programs is the implementation of inspection and compliance audit on the policies and working procedures, in accordance with the OSH aspects provisions in all business units of PLN in all operating areas.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

KESEHATAN KERJA

Kami juga memperhatikan kesehatan para pegawai maupun keluarga pegawai, yaitu melalui program pemeriksaan rutin bagi para pekerja yang bekerja pada lingkungan dan kondisi tertentu, misalnya terhadap para operator pada mesin pembangkit yang kesehariannya bekerja dengan kondisi kebisingan yang melewati ambang batas. Kami juga melakukan upaya pemantauan lingkungan di unit bisnis yang dimaksudkan untuk menjaga kondisi lingkungan agar terhindar dari limbah pembuangan yang dapat mencemarkan lingkungan.

Dalam kaitan pemantauan kondisi lingkungan ini, PLN menetapkan SE Direksi No. 109 - tahun 2014 yang didalamnya termasuk mewajibkan pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja dan buruknya lingkungan kerja, seperti: pemeriksaan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi baik pembangkit, transmisi, gardu induk dan sebagainya. [GRI 403-3]

Untuk menjaga kesehatan keluarga pegawai, kami memberikan pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan pengontrolan terhadap risiko terjangkitnya berbagai penyakit serius maupun penyakit menular, seperti demam berdarah, malaria dan sebagainya, selain menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala serta memberikan biaya penggantian pengobatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam hal pemeriksaan kesehatan secara berkala, PLN telah mengatur dalam Keputusan Direksi PLN No. 168.K/DIR/2011 Tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Pegawai dan Keluarga yang ditanggung (Pasal 4, ayat 9, poin c) dan Maturity Level K3L tentang melakukan pemeriksaan Kesehatan bagi pegawai secara berkala yang wajib dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dan diberikan kepada pegawai yang berumur ≥ 40 tahun dan pegawai pada pekerjaan yang beresiko tinggi.

OCCUPATIONAL HEALTH

We also take into account the employee health or their families, i.e. through a routine inspection program for employees working in particular environments and conditions, e.g. power plant operators, who work daily with noise exceeding the standard threshold. We also conduct efforts to monitor the environment around its business units, aimed at maintaining the environmental conditions and avoiding waste disposal that can pollute the environment.

In regards to these monitoring actions, PLN issued the Director's Circular Letter No. 109 of 2014, which includes regular check requirement for workers at high risk for occupational diseases due to poor working environments, such as: inpection, maintenance and repairment of installation of generation plants, transmission, substations, etc. [GRI 403-3]

We also provide education, training, counseling, prevention, and control over the risk of infections of serious diseases and infectious diseases, such as dengue fever, malaria, etc. to maintain the health of the employees' family. In addition, we also provide regular medical examination and medical reimbursement costs, in accordance with the applicable provisions.

PLN has stipulated regular medical examinations in the PLN's Board of Directors Decree No. 168.K/DIR/2011 on the Implementation of Health Care for Employees and Families covered (Article 4, paragraph 9, point c) and OHSE Maturity Level, on periodic health checks for employees that must be implemented once every year and given to employees aged ≥ 40 years and employees at a high risk job.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI K3

Sebagai bagian dari upaya mengembangkan budaya sadar K3 di seluruh unit bisnis PLN, Kami memberikan penghargaan/ Sertifikasi terhadap usaha/kinerja yang dilakukan manajemen unit bisnis dalam mengelolan dan meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungannya berupa penghargaan Sertifikasi Implementasi SMK3.

Unit bisnis yang berhasil mendapatkan Sertifikasi Implementasi K3 sampai akhir tahun 2017 antara lain:

OHS CERTIFICATION AND AWARDS

As part of our efforts to develop a conscious OHS culture in all PLN business units, we provide awards/certification to effort/performance from business unit management in managing and improving occupational health and safety performance in their environment in the form of SMK3 Implementation Certification.

Successful business units that received the OHS Implementation Certification as of 2017 are:

No.	Unit	Units
1	PT PLN (Persero) Wilayah Aceh	PT PLN (Persero) Aceh Region
2	PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara	PT PLN (Persero) North Sumatera Region
3	PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat	PT PLN (Persero) West Sumatera Region
4	PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau	PT PLN (Persero) Riau and Riau Island Region
5	PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu	PT PLN (Persero) South Sumatera, Jambi & Bengkulu Region
6	PT PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung	PT PLN (Persero) Bangka Belitung Region
7	PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat	PT PLN (Persero) West Kalimantan Region
8	PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah	PT PLN (Persero) South Kalimantan and Central Kalimantan Region
9	PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	PT PLN (Persero) East Kalimantan & North Kalimantan Region
10	PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo	PT PLN (Persero) North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo Region
11	PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan , Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat	PT PLN (Persero) South Sulawesi, Southeast Sulawesi and, West Sulawesi Region
12	PT PLN (Persero) Wilayah Maluku dan Maluku Utara	PT PLN (Persero) Maluku and North Maluku Region
13	PT PLN (Persero) Wilayah Papua dan Papua Barat	PT PLN (Persero) Papua and West Papua Region
14	PT PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat	PT PLN (Persero) West Nusa Tenggara Region
15	PT PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Timur	PT PLN (Persero) East Nusa Tenggara Region
16	PT PLN (Persero) Distribusi Bali	PT PLN (Persero) Bali Distribution
17	PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur	PT PLN (Persero) East Java Distribution
18	PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta	PT PLN (Persero) Central Java and D.I Yogyakarta Distribution

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

No.	Unit	Units
19	PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat	PT PLN (Persero) West Java Distribution
20	PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya	PT PLN (Persero) Greater Jakarta Distribution
21	PT PLN (Persero) Distribusi Lampung	PT PLN (Persero) Lampung Distribution
22	PT PLN (Persero) Distribusi Banten	PT PLN (Persero) Banten Distribution
23	PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara	PT PLN (Persero) North Sumatera Power Plant
24	PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Selatan	PT PLN (Persero) South Sumatera Power Plant
25	PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B	PT PLN (Persero) Tanjung Jati B Power Plan
26	PT PLN (Persero) Pusat Pengatur Beban Jawa Bali	PT PLN (Persero) Java Bali Load Balancing Center
27	PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat	PT PLN (Persero) West Java Transmission
28	PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah	PT PLN (Persero) Central Java Transmission
29	PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur & Bali	PT PLN (Persero) East Java and Bali Transmission
30	PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Sumatera	PT PLN (Persero) Sumatera Transmission and Load Balancing Center
31	PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan Dan Pelatihan	PT PLN (Persero) Education and Training Centre
32	PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Konstruksi	PT PLN (Persero) Construction Management Center
33	PT PLN (Persero) Pusat Sertifikasi	PT PLN (Persero) Certification Center
34	PT PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikkan	PT PLN (Persero) Electrical Maintenance Center
35	PT PLN (Persero) Pusat Enjiniring Ketenagalistrikkan	PT PLN (Persero) Electricity Engineering Center
36	PT PLN (Persero) Pusat Penelitian Pengembangan Ketenagalistrikkan	PT PLN (Persero) Electrical Research and Development Center
37	PT PLN (Persero) UIP Pembangkit Sumatera	PT PLN (Persero) Sumatera Power Plant Construction Unit
38	PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara	PT PLN (Persero) North Sumatera Construction Unit
39	PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Tengah	PT PLN (Persero) Central Sumatera Construction Unit
40	PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Selatan	PT PLN (Persero) South Sumatera Construction Unit
41	PT PLN (Persero) UIP Interkoneksi Sumatra Jawa	PT PLN (Persero) Sumatra Java Interconnection Construction Unit
42	PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Barat	PT PLN (Persero) West Java Construction Unit
43	PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Tengah I	PT PLN (Persero) Central Java I Construction Unit
44	PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Tengah II	PT PLN (Persero) Central Java II Construction Unit
45	PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Timur Dan Bali I	PT PLN (Persero) East Java and Bali I Construction Unit
46	PT PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Timur Dan Bali II	PT PLN (Persero) East Java and Bali II Construction Unit

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

No.	Unit	Units
47	PT PLN (Persero) UIP Kalimantan Bagian Tengah	PT PLN (Persero) Central Kalimantan Construction Unit
48	PT PLN (Persero) UIP Kalimantan Bagian Barat	PT PLN (Persero) West Kalimantan Construction Unit
49	PT PLN (Persero) UIP Kalimantan Bagian Timur	PT PLN (Persero) East Kalimantan Construction Unit
50	PT PLN (Persero) UIP Nusa Tenggara	PT PLN (Persero) Nusa Tenggara Construction Unit
51	PT PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Utara	PT PLN (Persero) North Sulawesi Construction Unit
52	PT PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Selatan	PT PLN (Persero) South Sulawesi Construction Unit
53	PT PLN (Persero) UIP Papua	PT PLN (Persero) Papua Construction Unit
54	PT PLN (Persero) UIP Maluku	PT PLN (Persero) Maluku Construction Unit

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

"Kami merancang dan merealisasikan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada berkembangnya taraf kehidupan dan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar, sesuai dengan rencana pengembangan usaha PLN di seluruh wilayah Nusantara.

"We design and realize a variety of corporate social responsibility programs with the emphasis on the development of living standards and economic independence of surrounding communities, in accordance with PLN business development plans throughout the Archipelago.

Kami meyakini keberlanjutan dari sisi sosial berarti kesejahteraan masyarakat sekitar akan semakin tumbuh dan berkembang, baik dalam bidang kehidupan sosial maupun dalam bidang kemampuan ekonomi seiring dengan meningkatnya skala usaha Perusahaan."

We believe sustainability in the social context means that the surrounding community will continue to grow and develop, both in the social life, and in the economic capability, in line with the Company's growth scale."

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

MANFAAT SOSIAL EKONOMI INFRASTRUKTUR KETENAGALISTRIKAN [GRI 413-1]

Dalam proses pembangunan suatu bangsa, ketersediaan infrastruktur ketenagalistrikan yang memadai memiliki peran yang vital dan strategis. Keberadaan tenaga listrik meningkatkan produktivitas seluruh elemen bangsa, dari tingkat yang paling kecil, rumah tangga. Berkat listrik, kegiatan seluruh anggota keluarga dapat berlangsung sepanjang hari, tidak lagi terbatas dan terhenti saat malam hari. Interaksi sosial kemasyarakatan juga tidak lagi terbatas, dapat dilaksanakan saat malam tiba.

Demikian juga kegiatan ekonomi, baik dalam skala mikro, kecil, menengah hingga skala korporasi, juga dapat berjalan sepanjang waktu, sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lebih efektif. Ketersediaan tenaga listrik dan dukungan peralatan bertenaga listrik dalam proses produksi juga akan membuat proses produksi berlangsung lebih efisien, dan meningkatkan daya saing produk. Oleh karenanya dalam skala makro, cepat atau lambatnya laju pertumbuhan ekonomi satu negara dapat diukur dari kemampuan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan listrik.

Demikian pentingnya peran infrastruktur ketenagalistrikan dalam pembangunan suatu bangsa, dalam konsep *Sustainable Developmen Goals* (SDGs), kecukupan ketersediaan tenaga listrik menjadi salah satu butir rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan skala global yang harus dicapai seluruh negara. Ketersediaan tenaga listrik juga diyakini mampu meningkatkan kualitas lingkungan, mengingat kehadirannya dapat menggantikan sumber penerangan malam hari di desa-desa yang umumnya sebelumnya menggunakan penerangan berbasis minyak tanah, spiritus, bahkan kayu bakar.

Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang dilakukan oleh Pemerintah, juga terbukti mampu membuat indeks kemudahan bisnis Indonesia terus meningkat, sebagaimana dinyatakan oleh Bank Dunia.

SOCIOECONOMIC BENEFIT TO ELECTRICITY INFRASTRUCTURES [GRI 413-1]

In the process of developing a nation, the availability of adequate electricity infrastructure has a vital and strategic role. Electricity improve the productivity of all elements of the nation, from the smallest level, the household. Because of electricity, family's activities last all day, no longer limited and stalled at night. Social interaction is also no longer limited, we can still socialize once the night falls.

Likewise, economic activities, whether on a micro scale, small, medium to corporate scale, can also run all the time. Thus, production activities can run more effectively. The availability of electricity and the support of electric-powered equipment in the production process will also make the production process more efficient, and improve the competitiveness of the product. Therefore, on a macro scale, sooner or later the economic growth rate of one country can be measured from the country's ability to meet the electricity needs.

Thus, electricity infrastructure has an important role in a nation's development. In the concept of Sustainable Development Goals (SDGs), the adequacy of electricity availability becomes one of the objectives in the sustainable development goals that must be achieved by all countries. The availability of electricity is also believed to be able to improve the quality of the environment, since its presence can replace the night lighting sources in the villages that generally used kerosene, spiritus, and firewood.

The development of electricity infrastructure carried out by the Government, also proved able to make the ease of doing business in Indonesia increases, as stated by the World Bank.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Demikian pentingnya peran tenaga listrik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat dan juga dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi negara, sehingga PLN berkomitmen penuh untuk membangun, mengelola dan menyediakan tenaga listrik yang memadai, handal dan terjangkau melalui realisasi pembangunan infrastruktur ketenaga listrikan yang dirancang dengan seksama dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Komitmen tersebut tercakup dalam misi perusahaan menegaskan bahwa "PLN berkomitmen menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan".

Oleh karenanya PLN bertekad menerapkan falsafah *triple bottom lines*, menyelaraskan pengembangan aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan serta menetapkan keberhasilan penerapan ketiga aspek tersebut sebagai salah satu ukuran keberhasilan operasional perusahaan dalam penilaian *key performance indicator*.

Upaya menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial tersebut terus dilakukan dengan melibatkan *stakeholders*, melaksanakan investasi sosial melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar, serta bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi massa dan lain-lain.

TUJUAN

Tujuan perusahaan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*), mencakup:

1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.
2. Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing dengan pengelolaan yang profesional.
3. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.

Thus the importance of electricity in supporting the welfare improvement of the whole community and also in supporting the acceleration of the state's economic growth, make PLN fully committed to build, manage, and provide adequate, reliable, and affordable power through the realization of electricity infrastructure development that is carefully designed and implemented as well as possible.

The commitment is included in the Company's mission, which states that "PLN is committed to making electricity as a medium to improve quality of life of the public, striving for electric power to drive economic activity and carrying out environmentally sound business activities".

Therefore, PLN is committed to applying the triple bottom lines philosophy, aligning the development of economic aspects, social aspects, and environmental aspects, and establishing the success of these three aspects as the measure of the company's operational success in form of key performance indicators.

Efforts to balance the economic, environmental and social performance are continuously carried out by involving stakeholders, implementing social investment through deepening mutual relationships with surrounding communities, and cooperating with various parties, i.e. Government, non-governmental organizations, mass organizations, etc.

OBJECTIVES

The Company's objectives in performing the Corporate Social Responsibility (CSR) include:

1. Achieving a harmonious relationship between the Company and the community.
2. Helping small business and cooperatives to grow to be independent, tough, and competitive with professional management.
3. Developing the pattern of small business and cooperative development, by prioritizing the aspect of equity, independence, professional, and ethics.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

4. Memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di bidang ekonomi.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Kementerian BUMN, tujuan pelaksanaan CSR, adalah:

1. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
3. Mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan
4. Mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat
5. Pengembangan desa mandiri energi
6. Menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

Kami menyelenggarakan 2 (dua) kegiatan utama sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yakni:

- CSR dalam bentuk kegiatan dengan penerima manfaat para pemangku kepentingan sesuai amanat dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74, dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Realisasi kegiatan-kegiatan tersebut diyakini telah selaras dengan pencapaian beberapa tujuan dari 17 rumusan SDGs, mencakup:

- Rumusan tujuan ke – 1 "Tanpa Kemiskinan"
  Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
- Rumusan tujuan ke – 4 "Pendidikan Berkualitas"
  Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.

4. Maintaining environmental sustainability, and helping in improving the quality of life of the community, which includes education, health, and welfare in the economy.

In accordance with the provisions of Ministry of SOEs Regulation, the objectives of CSR implementation are:

1. Assisting the development of community capability
2. Empowering the community
3. Assisting the community through education
4. Encouraging the availability of electricity to improve the quality of life of the community
5. Developing self-reliant village in terms of energy
6. Maintaining environmental sustainability through natural conservation.

We organize 2 (two) main activities as a form of corporate social responsibility (CSR), i.e.:

- CSR in the form of activities, whose beneficiaries are the stakeholders, as a form of mandate in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Article 74, and Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Company.
- Partnership and Community Development Program (PKBL) implementation.

These activities are believed to align with the achievement of several objectives of the SDGs formulation, which cover:

- 1st goal – No poverty
  End poverty in all its forms everywhere.
- 4th goal – Quality Education
  Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

- Rumusan tujuan ke – 13 . "Aksi Terhadap Iklim" Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya
- Rumusan tujuan ke – 7 "Energi Bersih dan Terjangkau"
  Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.

- 13th goal - Climate Action
  Take urgent action to combat climate change and its impacts
- 7th goal – Affordable and Clean Energy
  Ensure access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all.

DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN PELAKSANAAN PROGRAM CSR - PKBL

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PLN berkewajiban melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pelaksanaannya, kegiatan TJSL PLN dalam bentuk PKBL mengacu pada:

1. Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/07/2015, tanggal 3 Juli 2015, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, dimana Peraturan Menteri ini langsung diimplementasikan menggantikan Permen BUMN sebelumnya perihal yang sama.
2. Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016, tanggal 16 Desember 2016, perihal Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor No.PER-09/MBU/07/2015, tanggal 16 Desember 2016, perihal perubahan atas Permen No.PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN
3. Peraturan Menteri BUMN No. Per-02/MBU/07/2017, tanggal 05 Juli 2017, perihal Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor No. PER-09/MBU/07/2015, tanggal 16 Desember 2016, perihal perubahan kedua atas Permen No.PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN

LEGAL BASIS AND POLICY OF CSR PROGRAM - PKBL

As a State-Owned Enterprise (SOE), PLN is obliged to implement the Partnership and Community Development Program (PKBL). In its implementation, PLN's TJSL activities in the form of PKBL refers to:

1. Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/07/2015, dated July 3, 2015, on Partnership Program between the State-Owned Enterprises with Small Business, and Community Development Program. This Ministerial Regulation is implemented immediately in place of the previous Minister of SOEs Regulation.
2. Minister of State-Owned Enterprises (SOE) Regulation No. PER-03/MBU/12/2016, dated December 16, 2016, on the Amendment to Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated December 16, 2016, on the amendment to Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 on Partnership and Community Development Program in the SOEs Environment
3. Minister of State-Owned Enterprises (SOE) Regulation No. PER-02/MBU/07/2017 dated July 5, 2017, on the Amendment to the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/07/2015, dated December 16, 2016, on the second amendment to the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 on the SOEs' Partnership and Community Development Program

ALOKASI ANGGARAN

Sesuai Peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/07/2017, tanggal 05 Juli 2017, perihal perubahan ketentuan Program Kemitraan Peraturan Menteri BUMN, PLN mendasarkan alokasi dan kegiatan PKBL dan CSR melalui RUPS.

BUDGET ALLOCATION

In accordance with SOE Minister Regulation No. PER-02/MBU/7/2017 dated July 5, 2017, on the amendment to the Ministry of SOE Regulation of Partnership Program, PLN based the PKBL and CSR allocation and activities on GMS.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Oleh karenanya, berdasarkan:

1. Risalah RUPS Pengesahan RKAP No. RIS-025/D2.MBU/12/2016, tanggal 23 Desember 2016, perihal Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017
2. Risalah Rapat pembahasan Laporan Tahunan PKBL Tahun 2016, No. Ris-148/D7.MBU.3/04/2017, tanggal 12 April 2017, menyatakan bahwa mengusulkan sumber dana untuk PK tahun 2017 berasal dari alokasi dana PLN untuk BL dan sisa/saldo dana PKBL yang tersedia di awal tahun serta dari dana bergulir/*revolving*.

Therefore, based on:

1. Minutes of GMS to Approve RKAP No. RIS-025/D2.MBU/12/2016, dated December 23, 2016, on the Approval of Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2017
2. Minutes of Meeting of PKBL Annual Report 2016, No. Ris-148/D7.MBU.3/04/2017, dated April 12, 2017, stated that the proposed source of funds for PK in 2017 comes from the PLN allocation funds for BL and the remaining funds/available PKBL funds at the beginning of the year, and the revolving funds.

PROGRAM KEMITRAAN

PARTNERSHIP PROGRAM

Sesuai dengan aturan dari Kementerian BUMN, penyaluran dana Program Kemitraan. dilakukan dalam bentuk:

a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
b. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.

In accordance with the Ministry of SOEs regulations, Partnership Program disbursement is conducted in the form of:

a. Loans to finance working capital and/or purchase of fixed assets in order to increase production and sales
b. Special loan to finance the need for funds for the implementation of the business activities of the assisted partners in the form of additional and short-term loans to fulfill the order from the partners' business partners.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

c. Biaya Pembinaan, yakni untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas mitra binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

Pada tahun 2017 PLN telah menyalurkan dana sebesar Rp616.379.839,- untuk mendukung munculnya calon mitra PK dan membina mitra PK PLN, saat ini PLN telah mendirikan dan mengoperasikan 15 Rumah Kreatif BUMN (RKB), program ini dimanfaatkan sebagai wadah/ tempat berbagi/ sharing ilmu dalam bisnis UMKM dan mendorong kemajuan UKM menuju go digital.

Rincian penyaluran Program Kemitraan adalah sebagai berikut.

c. Mentoring Fund, i.e. to finance education, training, apprenticeships, marketing, promotions, and other matters related to productivity enhancement of the assisted partners, and assessment/research related to the Partnership Program.

In 2017, PLN has disbursed Rp616,379,839 to support the Partnership candidates and to coach PLN's Partnership Program. To date, PLN has established and operated 15 SOEs Creative Houses (Rumah Kreatif BUMN/RKB). This program is a place/forum to share knowledge in MSMEs business and encourage the progress of SMEs to go digital.

The details of the Partnership Program disbursement are as follows:

Uraian | Decription	**Realisasi 2017** | Realization 2017
Industri | Industry	Rp526.379.839
Perdagangan | Commerce	Rp90.000.000
Total	**Rp616.379.839**

PROGRAM BINA LINGKUNGAN
[GRI 203-1, GRI 203-2]

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
[GRI 203-1, GRI 203-2]

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Sementara Program Kemitraan lebih ditujukan pada upaya meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat di bidang ekonomi, maka Program Bina Lingkungan lebih mengutamakan pada upaya peningkatan kesejahteraan di bidang sosial dan kemasyarakatan. Ada 7 *item* kegiatan yang tercakup di dalamnya, yakni: bantuan bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, pembangunan sarana ibadah, pelestarian alam dan pengentasan kemiskinan.

While the Partnership Program is aimed at improving community competence and economic independence, the Community Development Program prioritizes efforts to improve social and community welfare. There are 7 items of activities covered: natural disaster relief, education, healthcare improvement, infrastructure and/or public facilities development, development of religious facilities, nature conservation, and poverty alleviation.

Total realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan Tahun 2017 adalah sebagai berikut.-

The total realization of the Community Development Program fund disbursement in 2017 is as follows.-

No.	Program	Realisasi | Realization 2017	Program
1	Bencana Alam	Rp1,915,700,300	Natural Disaster
2	Pendidikan dan Pelatihan	Rp19,718,219,760	Education and Trainings
3	Kesehatan	Rp4,540,425,561	Healthcare
4	Fasilitas Umum & Fasilitas Sosial	Rp22,291,415,071	Social and Public Facilitie
5	Sarana Ibadah	Rp12,649,188,900	Religious Facility
6	Pelestarian Alam	Rp5,072,967,500	Nature Conservation
7	Sosial Kemasyarakatan	Rp25,152,195,191	Poverty Eradication
	Administrasi	Rp254.397.978	Administration
	Jumlah	**Rp91,340,112,283**	**Total**

Bantuan yang telah diberikan dalam rangka realisasi Program Bina Lingkungan meliputi:

1. Bantuan bencana alam senilai Rp1.915.700.300 direalisasikan untuk bantuan bencana alam seperti bantuan tanggap darurat gunung Sinabung, bantuan siklon tropis Cempaka di Yogyakarta, tanah longsor di Pacitan dan banjir di beberapa tempat. Dana bencana ini dialokasikan di setiap Unit di Distribusi dan Wilayah dan dapat langsung melakukan aksi bantuan bencana di tiap provinsi masing-masing.
2. Bantuan Pendidikan/ Pelatihan senilai Rp19.718.219.760 direalisasikan melalui program bantuan fasilitas/sarana penunjang pendidikan, pelatihan pemberdayaan masyarakat di Aceh, Sumut, Riau, Jakarta, Jabar, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalbar, Kaltim, Sulsel, dll. Batuan Program Siswa Mengenal Nusantara di NTT dan Maluku.

Assistance that has been provided for the realization of the Community Development Program includes:

1. Natural disaster assistance in the amount of Rp1,915,700,300, realized for the natural disaster aid, such as Sinabung volcano emergency relief aids, tropical cyclone Cempaka aid in Yogyakarta, landslides in Pacitan, and floods in several locations. These disaster funds are allocated to each Distribution/Transmission Unit and Regional Unit, and they can directly perform the disaster relief actions in each of their respective provinces.
2. Education/Training assistance in the amount of Rp19,718,219,760, realized through educational supporting facilities assistance and community empowerment training in Aceh, North Sumatera, Riau, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Kalimantan, South Sulawesi, etc. *Siswa Mengenal Nusantara* Program Assistance in East Nusa Tenggara and Maluku.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

3. Bantuan Peningkatan Kesehatan senilai Rp4.540.425.561 direalisasikan untuk bantuan pemeriksaan kesehatan, pembangunan sarana air bersih, bantuan kantong darah dan program bantuan Pembangunan puskesmas, dan MCK.
4. Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum senilai Rp22.291.415.071 direalisasikan untuk perbaikan jalan, pembangunan sumur bor, bantuan air bersih, perbaikan jembatan, dan bantuan fasum fasos lainnya.
5. Bantuan Sarana Ibadah senilai Rp12.649.188.900 direalisasikan untuk bantuan perbaikan sarana ibadah.
6. Bantuan Pelestarian Alam senilai Rp5.072.967.500 direalisasikan untuk bantuan penanaman pohon, dan kegiatan pengelolaan/peduli sampah.
7. Bantuan Pengentasan Kemiskinan senilai Rp25.152.195.191 direalisasikan untuk bantuan bedah rumah veteran di NTT, program buka puasa bersama anak yatim-dhuafa, dan program bantuan sembako murah dan santunan anak yatim, program elektrifikasi (sambung listrik gratis) untuk warga kurang beruntung.

3. Health Improvement Aid in the amount of Rp4,540,425,561, realized for health examination aid, clean water facilities development, blood drives, Community Health Center development assistance, and washing, bathing, and toilet facilities.
4. Development of Public Facilities and Infrastructure amounted to Rp22,291,415,071, realized through the development of wells, clean water assistance, bridges repair, and other public facilities.
5. Houses of Worship assistance in the amount of Rp12,649,188,900, realized for houses of worship facilities improvement.
6. Nature Conservation Aid amounted to Rp5,072,967,500, realized for planting of trees and waste management activities.
7. Poverty eradication aid amounted to Rp25152,195,191, realized through veteran housing improvement assistance in East Nusa Tenggara, breaking the fast with orphans program, and cheap food packages program, orphan aid, and electrification program (free electrification) for those less fortunate.

PROGRAM CSR

CSR PROGRAM

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Pelaksanaan program CSR oleh PLN terutama diprioritaskan di lokasi sekitar Unit Pembangkitan, Penyaluran, Transmisi, Proyek Kelistrikan dan Unit Jasa. Pada tahun 2017, total realisasi penyaluran dana CSR sebesar Rp90,84 miliar.

PLN's CSR program is prioritized in the location surrounding the Generating, Distribution, Transmission Units, Electrical Projects, and Service Units. In 2017, the Company disbursed Rp90.84 billion CSR funds.

No.	Program	Realisasi CSR | CSR Realization 2017	Program
1	Bencana Alam	Rp1.599.737.149	Natural Disaster
2	Pendidikan	Rp13.625.349.780	Education
3	Kesehatan	Rp2.689.823.135	Healthcare
4	Fasilitas Umum & Fasilitas Sosial	Rp28.017.658.024	Public Facility & Social Facility
5	Tempat Ibadah	Rp12.332.333.335	Religious Facility
6	Pelestarian Alam	Rp4.472.869.145	Nature Conservation
7	Pengentasan Kemiskinan	Rp27.849.759.910	Poverty Eradication
	Administrasi	Rp254.397.978	Administration
	Jumlah	**Rp90.841.928.456**	**Total**

Adapun rincian kegiatan CSR yang dilaksanakan di Unit Pembangkitan, Penyaluran, Transmisi, proyek kelistrikan dan unit jasa adalah sebagai berikut:

1. Bantuan bencana alam senilai Rp1.599.737.149 direalisasikan untuk penyaluran bantuan pada peristiwa bencana alam seperti Banjir/ longsor di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Erupsi gunung Agung, Bali, Banjir Solok, Erupsi Gunung Sinabung dan lain-lain.
2. Bantuan Pendidikan/ Pelatihan senilai Rp13.625.349.780 direalisasikan untuk bantuan pendidikan disekitar lokasi proyek pembangunan kelistrikan, pelatihan komunitas dengan pemanfaatan potensi setempat, pelatihan keterampilan pengelasan bersertifikat, perbaikan sarana pendidikan, bantuan renovasi dan fasilitas sekolah seperti MCK, pembuatan taman sekolah, perpustakaan, dan lain-lain
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan senilai Rp2.689.823.135 direalisasikan untuk pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan masyarakat disekitar proyek menjadi lebih diutamakan, sekaligus memberi fasilitas BPJS kesehatan bagi masyarakat yang belum memiliki karena tidak mampu.

The details of the CSR activities implemented in the Generation, Distribution, Transmission Units, Project Construction, and Service Units are as follows:

1. Assistance for natural disaster amounted to Rp1,599,737,149, realized for distribution of aid on the natural disasters, such as Flood/landslide in the Lima Puluh Kota Regency, West Sumatera. Mount Agung eruption, Bali, Solok Flood, Eruption of Mount Sinabung Eruption, etc.
2. Education/Training aids in the amount of Rp13,625,349,780, realized for educational assistance around the site of electricity development projects, community training with local potential utilization, certified welding skills training, improvement of educational facilities, renovation assistance and school facilities such as MCK, school park, library, etc.
3. Healthcare Improvement amounted to Rp2,689,823,135, realized for public health check-up and counseling around the prioritized project, and the provision of BPJS Health for people who are less fortunate.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

4. Bantuan Fasilitas Umum & Fasilitas Sosial senilai Rp 28.017.658.024 direalisasikan untuk betonisasi jalan umum lingkungan, bantuan air bersih, pembangunan MCK umum, perbaikan drainase, perbaikan sarana taman bermain dan wisata, pembuatan jembatan, pembuatan gapura, dan lain-lain.
5. Bantuan Sarana Ibadah senilai Rp12.332.333.335 direalisasikan untuk berpartisipasi dalam perbaikan dan pembanguanan rumah-rumah ibadah disekitar lokasi proyek pembangunan.
6. Bantuan Pelestarian Alam senilai Rp4.472.869.145 direalisasikan untuk penanaman pohon disekitar proyek pembangunan untuk mendukung proper, seperti mangrove, pohon produktif dan lain-lain.
7. Bantuan Pengentasan Kemiskinan senilai Rp27.849.759.910 direalisasikan untuk bantuan bedah rumah veteran di Papua dan Papua Barat, bedah rumah pensiunan, program bantuan sembako murah, bingkisan ramadhan dan santunan anak yatim, program elektrifikasi (sambung listrik gratis) dan MCK untuk warga kurang beruntung.

PROGRAM UNGGULAN PKBL DAN CSR:

1. SOEs for the State

Program BUMN Hadir untuk Negeri Tahun 2017 terdiri dari kegiatan :

a. Siswa Mengenal Nusantara di NTT dan Maluku
Program Siswa Mengenal Nusantara untuk PLN dilaksanakan di Provinsi NTT yang diwakili oleh 24 Siswa Siswi dari 22 Kabupaten dan 2 anak difable/ berkebutuhan khusus dari Kupang. Peserta tersebut diberangkatkan ke Provinsi Maluku pada tanggal 15-25 Juli 2017 bantuan Bina lingkungan untuk delegasi NTT sebesar Rp388.675.000 dan bantuan CSR untuk delegasi Maluku senilai Rp300.075.000.

b. Program Bedah Rumah Veteran
Program Bedah rumah Veteran dilaksanakan oleh PLN di tiga Provinsi yaitu di :
   i. Provinsi NTT, sebanyak 17 rumah Veteran dengan besaran dana bina lingkungan sebesar Rp1.020.000.000.

4. Public and Social Facilities Assistance in the amount of Rp28,017,658,024, realized for public road concrete, clean water assistance, public toilets construction, drainage improvement, playground and tourism facilities improvement, bridge construction, gate construction, etc.
5. Worship Aids amounted to Rp12,332,333,335, realized by participating in repair and construction of houses of worship around the construction project site.
6. Natural Conservation Assistance of Rp4,472,869,145, realized for tree planting around development projects to support PROPER, such as mangroves, productive trees, etc.
7. Poverty eradication aid amounted to Rp27,849,759,910, realized through veteran housing improvement assistance in Papua and West Papua, veteran housing assistance, cheap food packages program, Ramadhan package and orphan aid, and electrification program (free electrification), and washing, bathing, and toilet for those less fortunate.

PKBL AND CSR LEADING PROGRAM:

1. BUMN Hadir untuk Negeri (SOEs for the State) Program

BUMN Hadir untuk Negeri Program in 2017 consists of:

a. Students Know Archipelago at East Nusa Tenggara and Maluku
Students Know Archipelago Program for PLN is implemented in NTT Province, which is represented by 24 students from 22 regencies and 2 children with disabilities/special needs from Kupang. Participants were dispatched to Maluku Province on July 15-25, 2017. Community development assistance for NTT delegation amounted to Rp388,675,000, and CSR for Maluku delegation amounted to Rp300,075,000.

b. Veteran Housing Improvement Program
PLN carried out Veteran Housing Improvement Program in three Provinces, i.e.:
   i. NTT Provinces, 17 Veteran's houses with a total of Rp1,020,000,000 community development aid.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

ii. Provinsi Papua, dibangun sebanyak 25 rumah di Jayapura dan 1 rumah di Wamena, bantuan total senilai Rp1.060.000.000 (menggunakan sumber dana CSR)

iii. Papua Barat, dibangun sebanyak 30 rumah, bantuan dana BL senilai Rp1.200.000.000 (menggunkan sumber dana CSR)

ii. Papua Province, a total aid of Rp1,060,000,000, the Company built 25 houses in Jayapura and 1 house in Wamena (using the CSR fund source)

iii. West Papua, the Company built 30 houses, community development aid of Rp1,200,000,000 (using the CSR fund source)

Siswa Mengenal Nusantara

Penyelesaian Bedah Rumah Veteran

c. Program Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2017
Kegiatan Upacara Bendera 17 Agustus 2017 dilaksanakan di Perbatasan NTT dengan negera Timor leste yaitu di Pos Lintas Batas Negara di Mota'ain, Atambua NTT. Kegiatan yang dilaksanakan pada 17 – 18 Agustus 2017 dengan rangkaian kegiatan Upacara Bendera 17 Agustus 2017, Lomba Rakyat dan jalan sehat pada tanggal 18 Agustus 2017 bantuan senilai Rp1.993.370.500 (sumber dana PLN) dan bantuan Bina Lingkungan untuk Pendidikan di Sekolah SMA Katholik Suria Atambua senilai Rp330.000.000.

c. Independence Day Program August 17, 2017
August 17 Ceremony, held at the Border of NTT with the country of Timor Leste, i.e. Post of Cross Country Border in Mota'ain, Atambua NTT. The event was held on August 17-18, 2017, with a series of activities, i.e. August 17 Ceremony, People's Competition and fast walking on August 18, 2017, with aid amounted to Rp1,993,370,500 (PLN fund source, and the Community Development aid for Education in Catholic High School Suria Atambua worth Rp330,000,000.

2. Rumah Kreatif

Rumah Kreatif BUMN merupakan wadah bagi langkah kolaborasi badan usaha milik negara dalam membentuk *Digital Economy Ecosystem* melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelompok usaha tersebut. Rumah Kreatif BUMN akan menjadi pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UKM.

2. Creative Houses

Rumah Kreatif BUMN (SOE Creative Houses) is a forum for State-Owned Enterprises collaboration in establishing Digital Economy Ecosystem through coaching for SMEs to improve the capacity and capabilities of the SMEs themselves. SOE Creative Houses will be the center of data and information, and center of SME education, development, and digitization.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Untuk mendukung terbentuknya Digital Economy Ecosystem, dilibatkan pula blanja.com yang ditetapkan sebagai *marketplace* BUMN, menyusul terjadinya kolaborasi bisnis antar BUMN di dalamnya. Sebagai platform marketplace, blanja.com juga telah menyiapkan modul-modul yang memudahkan UKM untuk mulai memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan bisnisnya.

- **Menempatkan blanja.com dalam Rumah Kreatif dan kolaborasinya untuk mendukung *Digital Economy Ecosystem*.**
  blanja.com akan membantu UKM dalam memasarkan dan mempromosikan UKM di dunia maya. Untuk dapat terlisting di blanja.com maka di dalam Rumah Kreatif disediakan intermediary portal yang terhubung langsung dengan blanja.com.

  Diharapkan dengan adanya blanja.com sebagai media market place BUMN, tujuan untuk membentuk Digital Economy Ecosystem dapat lebih mudah tercapai. Blanja.com sebagai media marketplace UKM melengkapi operasional dari Rumah Kreatif.

Alokasi dana untuk 15 lokasi RKB adalah bantuan sebesar Rp7,3 miliar.
Aktivitas yang sudah dilakukan adalah :

1. Telah mempunyai 943 UMKM yang tergabung dalam rkb.id
2. UMKM yang telah terdaftar di blanja.com sebanyak 140 UMKM
3. Pelatihan yang telah dilaksanakan sebanyak 31 pelatihan
4. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan di RKB PLN sebanyak 277 peserta

3. Program Bank Sampah

Melalui program Bank sampah ini sudah menjaring 53.550 nasabah, mengolah sampah 337 ton/ bulan di 5 titik Unit Induk Bank Sampah (BS) mempunyai 988 Sub Bank Sampah yang tersebar yaitu di Bandung (131 BS), Yogyakarta (127 BS), Surabaya (205 BS), Malang (520 BS), Mataram (5 BS), total bantuan untuk program bank sampah di tahun 2017 sebesar Rp.714 juta

To support the formation of Digital Economy Ecosystem, blanja.com is set forth as the SOEs' marketplace, with business collaboration in-between the SOEs. As a marketplace platform, blanja.com has also set up modules that enable SMEs to start utilizing digital technology in running their business.

- **Positioning blanja.com in Rumah Kreatif, and its collaboration, support the Digital Economy Ecosystem.**
  blanja.com will assist the SMEs to market and promote their products in the digital world. To be listed in blanja.com, the Creative Houses provides intermediary portal that is connected directly with blanja.com.

  blanja.com, as the SOEs marketplace, is expected to facilitate the achievement of Digital Economy Ecosystem. Blanja.com as the SMEs marketplace media, complete the operation of Creative Houses.

Allocation of funds for 15 BUMN Creative House locations amounted to Rp7.3 billion.
The activities that have been conducted are:

1. There are 943 MSMEs that joined at rkb.id
2. There are 140 MSMEs that joined blanja.com
3. There were 31 training held
4. There were 277 participants of RKB PLN Training

3. Waste Bank Program

Waste Bank Program has 53,550 customers, processes 337 tons of garbage per month in 5 Units of Central Waste Bank (BS). The program has 988 Sub-Waste Bank spread across, i.e. in Bandung (131 BS), Yogyakarta (127 BS), Surabaya (205 BS), Malang (520 BS), and Mataram (5 BS). The total aid for waste bank program in 2017 is Rp.714 million.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

4. Desa Wisata Sungai Mudal,

PLN membantu membangun Desa Wisata Sungai Mudal di Kabupaten Kulonprogo, di Yogyakarta, dengan nilai bantuan Rp327 juta, dimana jumlah pengunjung yang hadir sudah mencapai 9.000 pengunjung/bulan.

5. Pembangunan Balai Ekonomi Desa (Balkondes)

PLN membangun Balkondes di Desa Ngadiharjo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Saat ini balkondes sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara kurang lebih 40 orang per hari. Keunggulan Balkondes Ngadiharjo adalah:

- ✓ Kuliner : Mie Entog dan Kopi Kapulaga
- ✓ Produk Kerajinan bambu
- ✓ Wisata Alam : Pereng Duwet
- ✓ Tari : Tari Topeng Kawedar, Tari New Edi Siswo, Jatilan Laras Budoyo, Jatilan Turonggo Sari Muda, Hiburan Layar Tancap, Rebana
- ✓ Budaya : Gotong Royong

4. Mudal River Tourism Village,

PLN helped to develop Tourism Village of Mudal River in Kulonprogo Regency, Yogyakarta. The aid amounted to Rp327 million, and the visitors reached 9,000 visitors/month.

5. Development of Village Economic Center (Balkondes)

PLN developed Balkondes at Ngadiharjo Village, Borobudur Subdistrict, Magelang, East Java. Currently, the Balkondes has been visited by up to 40 local and international tourists per day. The advantages of Balkondes Ngadiharjo are:

- ✓ Culinary: Entog Noodle and Kapulaga Coffee
- ✓ Bamboo Craft Products
- ✓ Natural tourism: Pereng Duwet
- ✓ Dance: Kawedar Mask Dance, New Edi Siswo Dance, Jatilan Laras Budoyo, Jatilan Turonggo Sari Muda, Screen Entertainment, Rebana
- ✓ Culture: Gotong Royong (Mutual Cooperation)

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

PLN mendapat penghargaan dari LA TOFI School of CSR dalam Indonesia Green Awards 2017

1. Penyelamatan Sumber Daya Air, "Menjaga Sumber Air Sungai Mudal"
2. Menghemat Energi dan Penggunaan Energi Baru dan Terbarukan, "Gas untuk Nelayan Gebang Mekar"
3. Mengembangkan Keanekaragaman Hayati, "Cahaya dari Lubang Galian"
4. Pelopor Pencegahan Polusi, "Batu Kapur Bersihkan Langit Jepara"
5. Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu, "Sampah di Tangan Perempuan Ampenan"

PLN mendapat penghargaan dari LA TOFI School of CSR dalam Penghargaan dalam Nusantara CSR Awards 2017 yang keseluruhannya diraih oleh PLN, yakni:

1. Peningkatan Mutu Pendidikan Masyarakat
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat (start-up ekonomi kreatif)
   - Desa Wisata Pandansari (PLN Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta)
   - KU BALI KOPI (PLN Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban Sumatera)
3. Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat
   - Jembatan Kehidupan di Ende (PLN UIP Nusa Tenggara),
   - Jamban Sehat Bebas Penyakit (PLN Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta)

PLN di bulan November 2017 mendapatkan penganugerahan ICA (Indonesia CSR Awards 2017), yaitu:

1. Bidang lingkungan,
   a. Kategori pengelolaan lingkungan
      - Penghargaan Platinum untuk "Program Bank Sampah PLN Surabaya dan Malang".
      - Penghargaan Platinum untuk "Batu Kapur bersihkan langit Jepara"

   b. Kategori perlindungan lingkungan;
      Penghargaan Platinum untuk "Program Pengelolaan DAS Berbasis Masyarakat (Pedas Besai)".

2. Bidang Konsumen
   Kategori kepuasan pelanggan:
   a. Penghargaan Platinum untuk "Program PLN Mobile"
   b. Penghargaan Platinum untuk "Program contact center PLN 123".
   c. Penghargaan Stasiun penyedia listrik umum (SPLU), adalah alat yang dipasang PLN untuk mengecharge atau menyalurkan aliran listrik secara legal/ resmi dari PLN, hal ini sangat membantu pedagang kaki lima yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan listrik dalam berdagang di siang/ malam hari. Alat ini juga nantinya dapat dipergunakan untuk megecharge batrai mobil/ motor listrik di pinggir jalan, (mendapatkan awarding Gold)

3. Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
   a. Kategori penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ketrampilan.
      Penghargaan Silver untuk "Program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis inovasi sentra ternak di PLTU Tanjung Jati B Jepara"
   b. Kategori peningkatan Dan kekayaan,
      Penghargaan Gold untuk "Program pelestarian sungai Mudal - Membanguan Ekowisata Sungai Mudal " di Desa Mudal Kabupaten Kulonprogro, Yogyakarta

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT
DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

PLN received the award from LA TOFI School of CSR at Indonesia Green Awards 2017

1. Water Resources Savings, "Saving Mudal River Resources"
2. Save Energy and Utilization of New and Renewable Energy, "Gas for Gebang Mekar Fishermen"
3. Developing Biodiversity "Cahaya dari Lubang Galian (Light from the Tunnel)"
4. Pioneer of Pollution Prevention, "Limestone Cleanse the Jepara Sky"
5. Developing Integrated Waste Management, "Waste in the Hand of Ampenan Women"

PLN received the award from LA TOFI School of CSR in the Penghargaan dalam Nusantara CSR Awards 2017, which is overall achieved by PLN, i.e.:

1. Improving the Quality of Community Education
2. Improving the Community's Economy (start-up of creative economy)
   - Pandansari Tourism Village (PLN Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta)
   - KU BALI KOPI (PLN Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban Sumatera)
3. Improving the Quality of Community Health
   - Ende Life Bridge (PLN UIP Nusa Tenggara),
   - Healthy Free Toilet (PLN Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta)

In November 2017, PLN received ICA (Indonesia CSR Awards 2017), i.e.:

1. Environmental,
   a. Environmental management
      - Platinum award for "Waste Bank Program of PLN Surabaya and Malang".
      - Platinum award for "Limestone Cleanse the Jepara Sky"

   b. Environmental protection;
      Platinum award for "Community Based Watershed Management Program (Pedas Besai)".

2. Costumer
   Customer satisfaction:
   a. Platinum award for "Program PLN Mobile"
   b. Platinum award for "Contact center PLN 123".
   c. Award for general power supply station (SPLU), i.e. a PLN-installed device to charge or distribute electricity legally from PLN, which is very helpful to street vendors who previously could not meet the electricity needs in daytime/ nighttime trading. This tool also can be used to charge car battery/electric motor at the road (obtained Gold award)

3. Engagement and community development (CID)
   a. Job creation and skills improvement.
      Silver award for "Community Economic Empowerment innovation-based program for livestock center at PLTU Tanjung Jati B Jepara"

   b. Improvement and wealth,
      Gold award for "Mudal River Conservation Program - Building Mudal River Ecotourism" in Mudal Village, Kulonprogro Regency, Yogyakarta

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

RUMAH KREATIF BUMN

Rumah Kreatif BUMN diproyeksikan menjadi wadah kolaborasi Badan Usaha Milik Negara dalam membentuk *Digital Economy Ecosystem* melalui pembinaan UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelompok usaha tersebut. Rumah Kreatif BUMN akan menjadi pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UKM. Setiap Rumah Kreatif BUMN, akan menangani komunitas- komunitas UKM yang ada disekitar wilayahnya. Dan di dalam komunitas-komunitas UKM inilah terdapat beberapa UKM yang nantinya akan dibina.

RUMAH KREATIF BUMN (SOE CREATIVE HOUSES)

Rumah Kreatif (Creative Houses) BUMN is projected to be a forum for State-Owned Enterprises collaboration in establishing Digital Economy Ecosystem through coaching for SMEs to improve the capacity and capabilities of the SMEs themselves. Rumah Kreatif BUMN will be the center of data and information, and center of SME education, development, and digitization. Every SOE Creative House will handle the SME communities in the surrounding areas. In these SME communities, there are some SMEs that will be mentored.

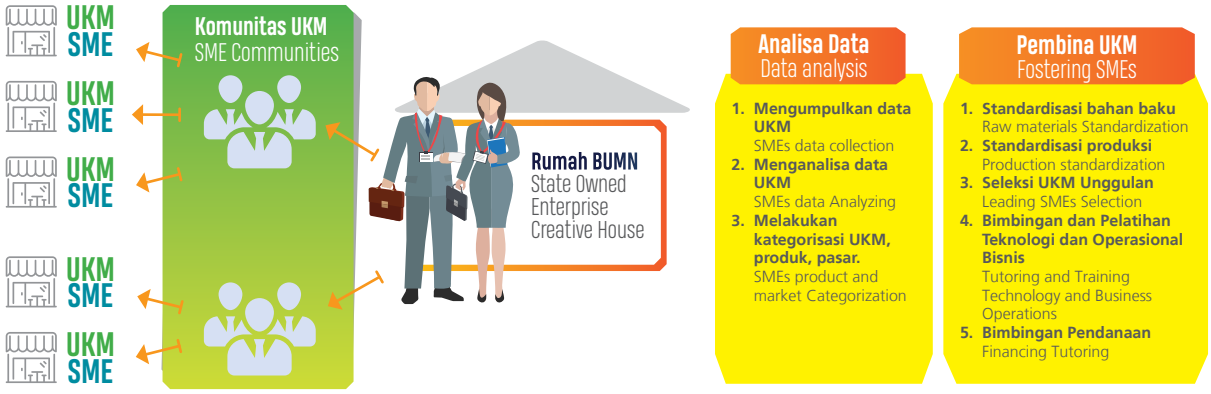

AKTIFITAS UTAMA

Untuk mendukung terbentuknya Digital Economy Ecosystem, dilibatkan pula blanja.com yang ditetapkan sebagai *marketplace* BUMN, menyusul terjadinya kolaborasi bisnis antar BUMN di dalamnya. Sebagai platform marketplace, blanja.com juga telah menyiapkan modul-modul yang memudahkan UKM untuk mulai memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan bisnisnya.

MAIN ACTIVITIES

To support the formation of Digital Economy Ecosystem, blanja.com is set forth as the SOEs' marketplace, with business collaboration in-between the SOEs. As a marketplace platform, blanja.com has also set up modules that enable SMEs to start utilizing digital technology in running their business.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

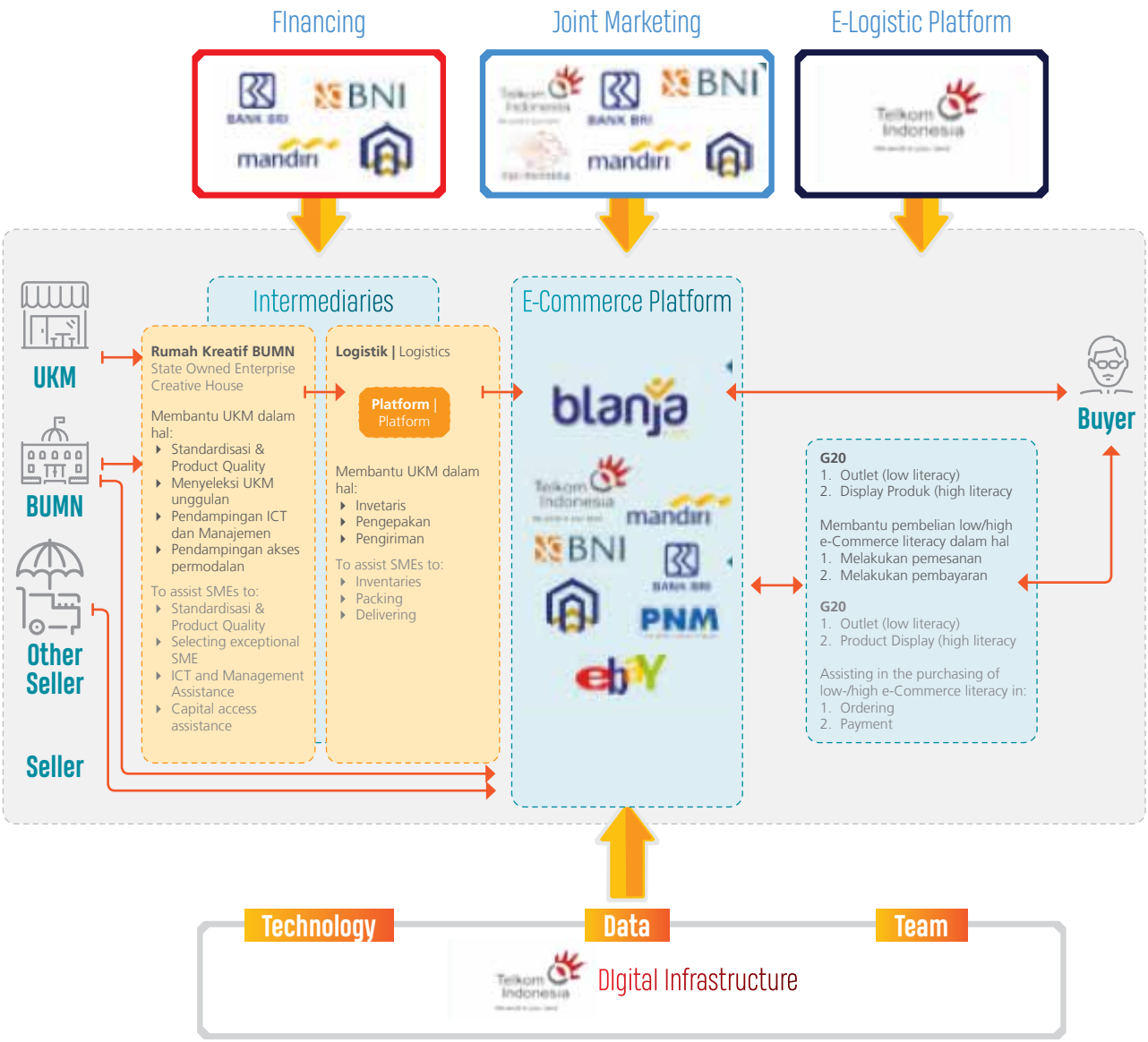

***Positioning* blanja.com dalam Rumah Kreatif dan kolaborasinya untuk mendukung Digital Economy Ecosystem**

Blanja.com akan membantu UKM dalam memasarkan dan mempromosikan UKM di dunia maya. Untuk dapat terlisting di blanja.com maka di dalam Rumah Kreatif disediakan intermediary portal yang terhubung langsung dengan blanja. Com

The positioning of blanja.com in Creative Houses, and its collaboration, support the Digital Economy Ecosystem

blanja.com will assist the SMEs to market and promote their products in the digital world. To be listed in blanja.com, the Rumah Kreatif provides intermediary portal that is connected directly with blanja. Com

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Proses listing UKM melalui Rumah Kreatif BUMN adalah sebagai berikut:

The listing process of SMEs through SOE Creative Houses is as follows:

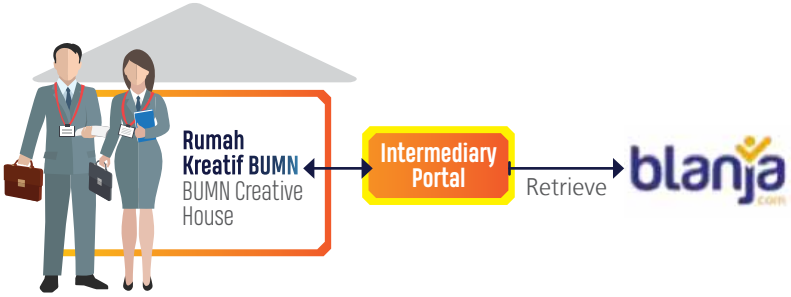

Dengan adanya blanja.com sebagai media *market place* BUMN, diharapkan tujuan pementukan *Digital Economy Ecosystem* dapat lebih mudah tercapai.

blanja.com, as the SOEs marketplace, is expected to facilitate the achievement of Digital Economy Ecosystem.

Blanja.com sebagai media marketplace UKM melengkapi operasional dari Rumah Kreatif sebagai berikut:

Blanja.com as the SMEs marketplace media, complete the operation of Rumah Kreatif as follows:

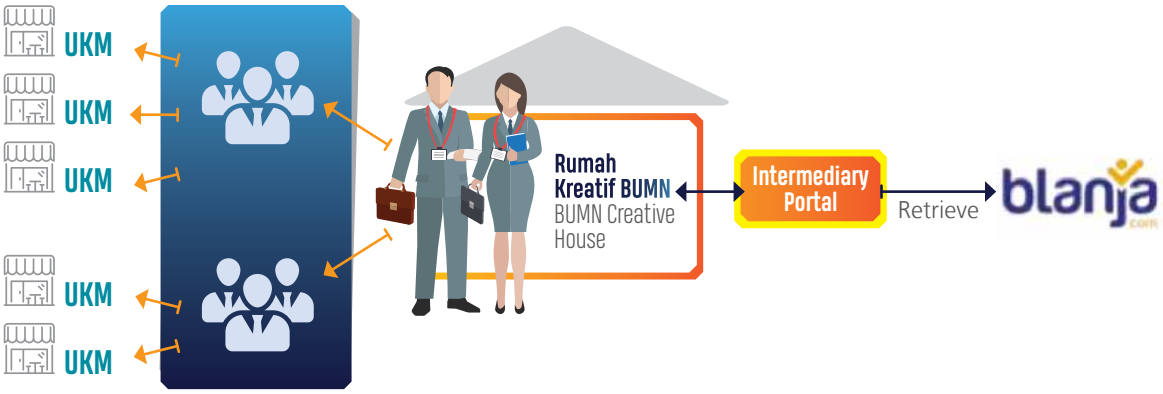

Tahun 2017 PLN mengalokasikan dana pengembangan RKB sebesar Rp7,3 miliar.

In 2017, PLN allocated the RKB fund development of Rp7.3 billion.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MASYARAKAT

DEVELOPING THE COMMUNITY COMPETENCE

Sebagai wujud antusiasme pelaku UKM, hingga akhir tahun 2017 jumlah UMKM yang telah terdaftar pada 15 RKB yang tersedia mencapai 943 UKM, dengan 140 diantaranya telah listing di Blanja.com, sebagai beriku.

As the SMEs enthusiasm, by the end of 2017, there are 943 MSMEs that have been registered on 15 available RKB, and 140 of them have been listed on Blanja.com, as follows:

No	Nama RKB	UMKM terdaftar Listed MSMEs	Jumlah UMKM Listing Blanja.com MSMEs Listed on Blanja.com	RKB Name
1	RKB Kota Denpasar	118	11	Denpasar RKB
2	RKB Kab. Kepahiang	87	10	Kepahiang Regency RKB
3	RKB Kab. Gunung Kidul	271	6	Gunung Kidul Regency RKB
4	RKB Kota Cirebon	101	29	Cirebon RKB
5	RKB Kab. Jepara	141	3	Jepara Regency RKB
6	RKB Kab. Sumenep	26	10	Sumenep Regency RKB
7	RKB Kab. Sintang	8	0	Sintang Regency RKB
8	RKB Kab. Kutai Kartanegara	56	12	Kutai Kartanegara Regency RKB
9	RKB Kab. Nunukan		1	Nunukan Regency RKB
10	RKB Kota Bandar Lampung	33	6	Bandar Lampung RKB
11	RKB Kab. Aceh Utara	25	5	North Aceh Regency RKB
12	RKB Kab. Lombok Barat	38	21	West Lombok RKB
13	RKB Kab. Nabire	12	5	Nabire Regency RKB
14	RKB Kab. Majene	15	11	Majene Regency RKB
15	RKB Kota Jambi	12	10	Jambi RKB
		943	140	

15
RKB PLN Beroperasi

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Developing and Managing Human Resource Competency

Memastikan bahwa tenaga kerja yang ada telah dioptimalkan atau memastikan bahwa setiap orang bekerja secara efektif dan efisien dengan produktivitas yang setara dengan perusahaan yang mempraktikkan standar terbaik di dunia.

Ensuring that existing workforce has been optimized or ensuring that everyone is working effectively and efficiently with the productivity level equivalent to companies of world class best practices standards.

"Bagi kami sumber daya manusia (SDM) adalah aset utama yang menentukan keberhasilan realisasi rencana pengembangan usaha. Seluruh biaya pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDM kami pandang sebagai investasi masa depan.

Oleh karenanya kami merespons peningkatan beban tugas PLN akibat naiknya intensitas pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dengan menjalankan program-program pelatihan terpadu, mengimplementasikan *Knowledge Management* dan menerapkan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) sebagai bagian transformasi PLN dalam menjalankan tugas mendukung pembangunan bangsa."

"For us human resources (HR) is the main asset that determines the success in realizing business development plan. All costs for human resource competencies management and enhancement are taken as future investments.

As such, we are responding to the increasing obligation of PLN's duties in addressing the increasing intensity of electricity infrastructure development by conducting integrated training programs, implementing Knowledge Management and applying Employee Performance Management System (EPMS) as part of PLN's transformation in carrying out effort to fostering the nation-building. "

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Sumber daya manusia (SDM) bagi PLN adalah mitra sekaligus aset yang akan mendukung jalannya operasional perusahaan secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karenanya pengembangan kompetensi SDM menjadi isu strategis seiring dengan meningkatnya permintaan listrik, pertumbuhan usaha, dan luasnya cakupan operasional perusahaan.

Kami meyakini bahwa salah satu elemen strategis dalam menjawab tantangan usaha di masa mendatang, termasuk dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi. Oleh karenanya Kami telah menyusun rencana strategis pengembangan dan pengelolaan SDM dengan berpedoman pada kebijakan umum pengelolaan SDM.

KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN SDM

[GRI 103-1, GRI 103-2, GRI 103-3]

Pengelolaan SDM senantiasa dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan formal di bidang ketenagakerjaan serta ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) terakhir, yakni Addendum PKB 2010 - 2012 yang telah ditandatangani dan didaftarkan pada Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Kebijakan umum Pengelolaan SDM PLN adalah sebagai berikut:

1. Membina hubungan baik dengan pegawai berlandaskan kerja sama timbal balik yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama dan ditinjau secara berkala.
2. Mematuhi seluruh peraturan-peraturan dan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.
3. Memberlakukan sistem pengupahan berdasarkan kinerja yang diterapkan dengan adil, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Menjunjung tinggi hak-hak asasi pegawai dan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan Serikat Pegawai.
5. Menyiapkan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi pegawai untuk meningkatkan kinerja individu, kelompok dan akhirnya korporasi.
6. Menerapkan kesetaraan dalam jenjang karir.
7. Menerapkan kesetaraan gender dalam hal remunerasi.

Human resources (HR) for PLN is a partner as well as an asset that will support the continuous operation of the company in order to realize the vision and mission of the Company in the long term. To this end, the development of human resource competency becomes a strategic issue align with the increasing demand of electricity, business growth, and the extension of the company's operational coverage.

We believe that one of the strategic elements in responding to business challenges in the future, including in improving the operational efficiency and effectiveness is the availability of competent and dedicated human resources. As such, we have developed strategic plan for human resource development and management, which is based on general policy of human resource management.

GENERAL POLICY OF HR MANAGEMENT

[GRI 103-1, GRI 103-2, GRI 103-3]

Human Resource Management is continuously carried out by referring to the formal rules and regulations on employment and the provisions of existing Collective Labor Agreement (CLA), which is the CLA Addendum 2010 - 2012 that has been signed and registered with the Directorate General of Industrial Relations Development, Health Social Security Administrator and Employment Social Security Administrator.

The general policy of PLN's Human Resource Management is as follows:

1. Fostering good relationships with employees based on mutual cooperation as outlined in the Collective Labor Agreement document and reviewed periodically.
2. Complying with all laws and regulations on employment.
3. Applying a fair, transparent and accountable wage system based on performance.
4. Upholding the employees' human rights and providing full support on Labor Union establishment.
5. Preparing various employee competency improvement and training programs to enhance individual, group and corporate performance.
6. Applying equality in career path.
7. Applying gender equality in remuneration.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Kebijakan umum tersebut berlaku dan diterapkan pada seluruh entitas anak usaha, dan ditinjau secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha.

RENCANA STRATEGIS PENGELOLAAN SDM

Kami telah merancang dan menerapkan strategi pengembangan kompetensi dengan fokus kepada:

1. Memenuhi kualitas SDM sesuai kebutuhan organisasi,
2. Mengelola pegawai yang berkinerja rendah,
3. *Outsourcing*/kebijakan kemitraan bisnis dan metodologinya,
4. Menciptakan kemitraan dengan institusi pendidikan, dan
5. Membangun sistem perekrutan pegawai yang kompetitif bagi *fresh graduate*.

Sebagai organisasi yang terus berkembang, PLN membutuhkan tambahan pegawai yang signifikan. Kami menerapkan dua pendekatan utama dalam memenuhi kebutuhan pegawai, yakni: (1) memastikan bahwa tenaga kerja yang ada telah dioptimalkan atau memastikan bahwa setiap orang bekerja secara efektif dan efisien dengan produktivitas yang setara dengan perusahaan yang mempraktikkan standar terbaik di dunia. (2) melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja sesuai kebutuhan organisasi.

PLN telah menyiapkan program untuk menjamin lahirnya generasi pemimpin perusahaan masa depan melalui berbagai program pengelolaan SDM dengan tujuan meningkatkan kompetensi pekerja, memberi kompensasi sesuai kompetensi, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menjamin kesejahteraan pekerja pada masa bakti maupun purna bakti.

ROAD MAP PENGELOLAAN SDM

Kami telah menyusun Road Map SDM sebagai acuan dalam melakukan *review* dan pembaruan rencana pengelolaan yang dilakukan secara berkala. Penyusunan Road Map dilakukan dengan memperhatikan kondisi perusahaan terkini dan rencana strategis perusahaan dalam beberapa tahun kedepan.

The general policy applies and is implemented to all subsidiaries, and is reviewed periodically in accordance with the business development.

HR MANAGEMENT STRATEGIC PLANS

We have designed and implemented a competency development strategy with a focus on:

1. Meeting the quality of human resources according to the organization requirements,
2. Managing low-performing employees,
3. Outsourcing/ business partnership policies and their methodologies,
4. Creating partnerships with educational institutions, and
5. Establish a competitive employee recruitment system for fresh graduates.

As a growing organization, PLN requires significant employees' acquisition. We apply two main approaches to addressing these requirements, which includes: (1) ensuring that existing workforce has been optimized or ensuring that everyone is working effectively and efficiently with the productivity level equivalent to companies of world class best practices standards. (2) improving the quality and quantity of workforce according to the requirements of the organization.

PLN has prepared a program to ensure the generation of future corporate leaders through various HR management programs with the aim of improving the competence of employees, compensation according to competence, creating a favorable working atmosphere and ensuring the welfare of employees during the tenure and after retirement.

HR MANAGEMENT ROADMAP

We have compiled the HR Road Map as a reference in reviewing and updating the management plan which is carried out periodically. The preparation of Road Map is conducted by taking into account the current update of the company and the company's strategic plan in the next few years.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Dalam implementasinya, setiap pelaksanaan *item* program selalu mempertimbangkan dan memperhatikan kebijakan umum pengelolaan SDM, yaitu: "Pengembangan sumber daya manusia PLN selalu mengikuti kondisi perusahaan terutama mengingat lokasi operasional yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Pelaksanaan penambahan pegawai maupun peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai disesuaikan dengan kebutuhan PLN baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang".

Adapun *Road Map* Pengembangan SDM PLN adalah sebagai berikut:

In the implementation, every execution of the program item will always consider and carefully regard the general policy of human resource management, which is: "PLN's human resources development continually follows the condition of the company especially considering operational location that spreads across Indonesia's regions. Implementation of employee acquisition and the improvement of employees' quality and competence will be tailored to the needs of PLN for both the medium and long term ".

The HR Development Road Map is as follows:

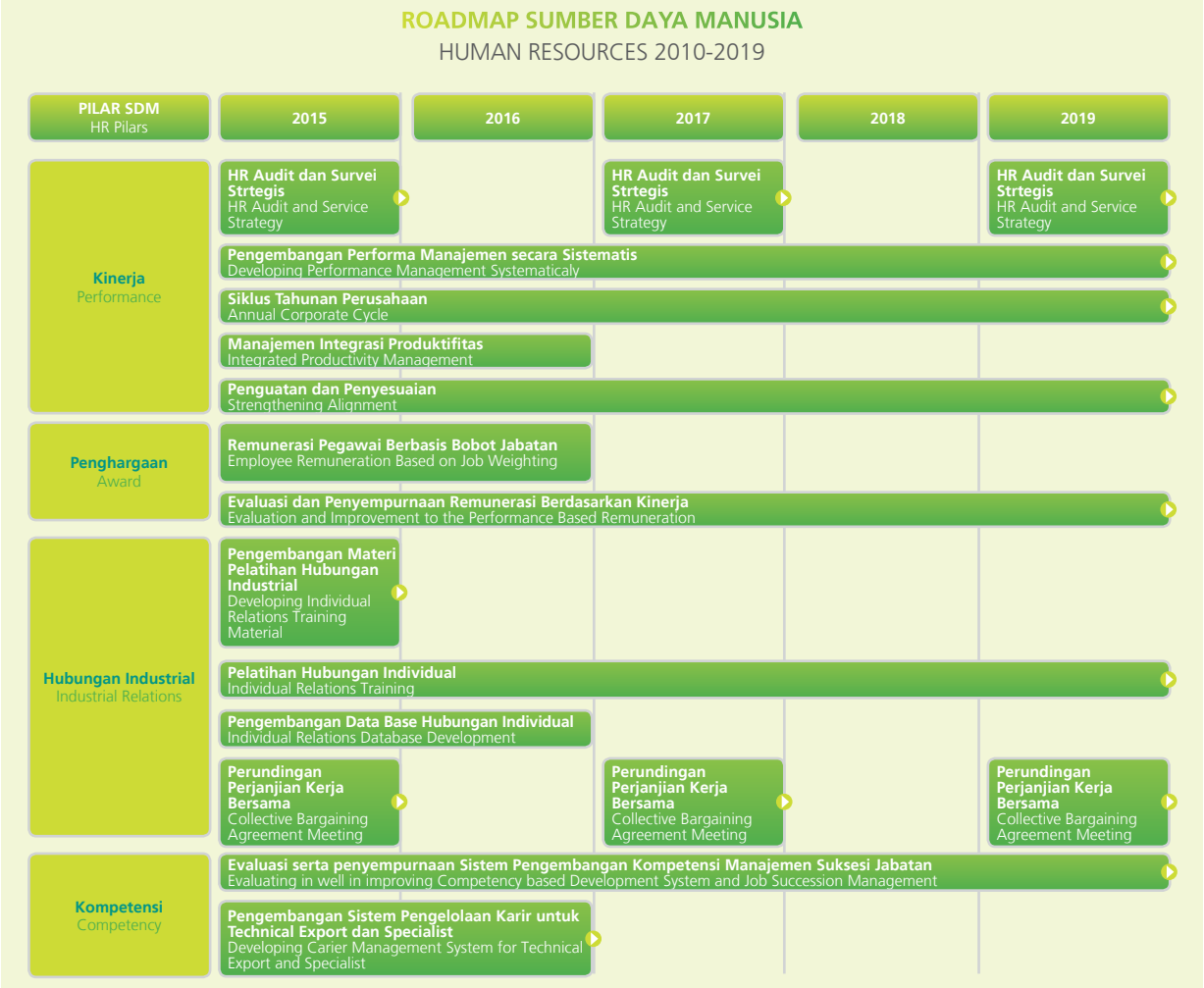

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

Kami menerapkan pendekatan *Human Capital Management System* (HCMS) yang bercirikan kompetitif, adil dan transparan, sebagai alat untuk menjalankan program pengembangan SDM agar menjadi insan-insan profesional, berkompeten dan berintegritas tinggi guna mendukung strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Perseroan dengan internalisasi tata nilai dan budaya perusahaan.

Penyusunan dan implementasi HCMS sebagai acuan dalam menerapkan Road Map Pengembangan SDM tersebut sangat menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan bagi seluruh pegawai untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya, serta sesuai dengan butir-butir Kebijakan Pengelolaan SDM PLN.

HCMS memiliki 4 pilar utama, yakni: i) Sistem Manajemen Kinerja, ii) Sistem Penghargaan/Remunerasi, iii) Sistem Hubungan Industrial, iv) Sistem Kompetensi.

1. Manajemen Kinerja

PLN telah menerapkan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dengan tujuan: i) mewujudkan penilaian kinerja yang dapat membangun dan membina budaya pembelajar dan berprestasi serta memotivasi pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan kontribusi bagi Perseroan, ii) sebagai pedoman untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara lebih transparan, terukur, dan obyektif sehingga Perseroan dapat memberikan kompensasi dan atau penghargaan yang berkeadilan dan sepadan dengan Kinerja Pegawai selama bekerja dalam kurun waktu 1 (satu) semester.

PLN menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai indikator keberhasilan dari sebuah organisasi/ unit kerja/pejabat pimpinan Unit dan individu yang ada dalam Perusahaan. Target KPI adalah target kinerja yang menyatakan standar dan kesepakatan hasil yang diharapkan dan keselarasannya dengan *job description* jabatan adalah yang utama untuk memastikan setiap pegawai memiliki pekerjaan yang sesuai dan selaras dengan tujuan utama dibentuknya jabatan tersebut. Kami mengembangkan KPI melalui *value drivers* yang terkait dengan sasaran strategis.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

We apply a competitive, fair, and transparent Human Capital Management System (HCMS) approach as a tool to implement human resource development programs to become professional, competent and high integrity personnel to support the Company's short, medium and long term strategy with internalization of corporate values and culture.

The HCMS preparation and implementation as a reference in implementing the HR Development Road Map highly upholds the equality of opportunity for all employees to develop in accordance with their competence, and in accordance with the clauses of PLN's HR Management Policy.

HCMS has four main pillars: i) Performance Management System, ii) Award/ Remuneration System, iii) Industrial Relations System, iv) Competency System.

1. Performance Management

PLN has implemented an Employee Performance Management System (EPMS) with the objectives of: i) realizing performance assessments that can build and nurture a learning and achieving culture and motivate employees to improve their competence and contribution to the Company; ii) as a guide to evaluate employee performance more transparently, measurably and objectively so that the Company can provide fair and proportionate compensation and/or rewards to Employees' Performance within 1 (one) semester.

PLN establishes the Key Performance Indicators (KPI) as a succes indicator of an organization/ work units/ officers of the Unit and individuals in the Company. The KPI target is a performance target that states the standard and agreement of expected results and its alignment with the job description that mainly to ensure that every employee has a suitable job and is aligned with the main purpose of the position. We develop KPIs through value drivers associated with strategic objectives.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

SIMKP ini kini telah didukung oleh aplikasi system online yang memungkinkan monitoring kinerja pegawai secara obyektif, transparan dan terukur. Tujuan aplikasi ini adalah untuk menciptakan budaya kinerja Pegawai melalui penyelarasan dan pemahaman bersama antara Perusahaan dan Pegawai mengenai tujuan yang harus dicapai melalui *cascading* KPI dan penetapan target yang akurat, serta cara mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Proses pelaksanaan SIMKP dibagi menjadi 3 tahap:
1. Tahap Perencanaan Kinerja Pegawai (PKP)
2. Tahap Revisi Kinerja Pegawai (RKP)
3. Tahap Evalusi Kinerja Pegawai (EKP)

Dari hasil pengukuran kinerja pegawai tersebut akan terbit Kriteria Talenta yang disetujui oleh Komite *Appraisal*. Atas kriteria talenta tersebut, Pegawai mendapatkan penghargaan atas prestasi kerja dan kontribusinya dalam mencapai sasaran kinerja pegawai sesuai KPI dan peningkatan kompetensi individu sesuai kebutuhan perusahaan berupa Pay For Performance 1 (P3-1) dengan besaran yang ditetapkan melalui keputusan Direksi.

2. Sistem Remunerasi [GRI 401-2]

Mulai tahun 2017, kami mempertajam kebijakan pemberian Remunerasi yang memiliki sifat *Performance based Remuneration* sejak 2015, berdasarkan prinsip 3 – P, yakni:

a. *Pay for person* (P1), merupakan kompensasi dalam bentuk uang setiap bulan untuk menghargai kompetensi, pengalaman kerja dan masa kerja yang besarannya ditentukan berdasarkan level *grade* dan skala *grade*;
b. *Pay for position* (P2), diberikan sebagai Kompensasi atas bobot jabatan yang dibebankan kepada Pegawai yang menggambarkan *know how*, *problem solving*, *accountability*. Rumusan umum penetapan P2 adalah = indeks daerah x koefisien posisi x tarif posisi.
c. *Pay for performance* (P3), diberikan sebagai kompensasi atas prestasi kerja Pegawai berdasarkan hasil kinerja yang dicapai baik secara individu atau secara kelompok yang merupakan kontribusi nyata dan terukur.

EPMS has now been supported by online system application that allows to monitor the employees' performance objectively, transparently, and measurably. The purpose of this application is to create a performance culture of the Employee through the alignment and the mutual understanding between the Company and the Employee regarding the objectives achievement through KPI cascading and accurate targeting, and resources optimization to achieve the objectives.

EPMS implementation is divided into 3 stages:
1. Employee Performance Planning (PKP)
2. Employee Performance Revision (RKP)
3. Employee Performance Evaluation (EKP)

From the employee performance measurement results, a Talent Criteria will be issued which was approved by the Appraisal Committee. Based on the talent criteria, Employees get the reward from performance and contribution in achieving employee performance objectives according to KPI and the improvement of individual competence according to the company requirement in the form of Pay For Performance 1 (P3-1) with the amount determined through the decision of the Board of Directors.

2. Remuneration System [GRI 401-2]

Beginning in 2017, we have sharpened our Performance based Remuneration provision policy that has been in place since 2015, based on the 3 - P principle, which are:

a Pay for person (P1) is a compensation in the form of money rendered every month to appreciate the competence, work experience and working period of which the amount is determined based on grade level and grade scale;
b Pay for position (P2), is awarded as Compensation for the weight of the position assigned to the Employee describing know how, problem solving, accountability. The general formula of determination of P2 is = index of region x position coefficient x rate of position.
c Pay for performance (P3), awarded as compensation for employee performance based on performance results achieved either individually or in groups which is a tangible and measurable contribution.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Implementasi ketentuan 3-P terakhir membuat Total Earning tahunan pegawai didominasi perhitungan performansi pegawai dibandingkan pendapatan tetap pegawai tersebut (*Fix Annual Cash*). Adapun komponen remunerasi PLN adalah sebagai berikut.

The implementation of the last 3-P stipulation makes the annual Total Earning of employees dominated by employee performance calculations compared to the Fix Annual Cash. The components of PLN remuneration are as follows.

KOMPONEN REMUNERASI PEGAWAI

EMPLOYEE REMUNERATION COMPONENTS

Komponen Remunerasi	Ya | Yes	Tidak | No	Remuneration Component
Upah	√	-	Wages
Insentif Bulanan	-	√	Monthly Incentive
Tunjangan Transport	√	-	Transportation Allowance
Lembur	-	√	Overtime
Insentif Manajemen	-	√	Management Incentive
Insentif Local	-	√	Local Incentive
Tunjangan Shift	√	-	Shift Allowance
Tunjangan Risiko Kerja	√	-	Work Risk Allowance
Piket	√	-	Watchman
Tunjangan Khusus	-	√	Special Allowance
Insentif Tahunan	-	√	Annual Incentive
Insentif Pencapaian Target	√	-	Target Achievement Incentive
Insentif Kerja Tahunan	√	-	Annual Work Incentive
Cuti	√	-	Leave
Tunjangan Hari Raya	√	-	Religious Allowance
Manfaat	√	-	Benefits
Jaminan Kesehatan	√	-	Health Assurance
BPJS Kesehatan	√	-	BPJS Health
BPJS Ketenagakerjaan	√	-	BPJS Employment
Dana Pensiun	√	-	Pension Fund
Asuransi Kesehatan	-	√	Health Insurance

Saat pegawai memasuki masa purna bakti maka bentuk pengelolaan dana pensiun dilaksanakan melalui dua skema, yakni dana pensiun iuran pasti dan dana pensiun manfaat pasti.

When employees enter the retirement then the form of pension fund management is implemented through two schemes, namely defined contribution pension fund and defined benefit pension fund.

3. Hubungan Industrial

PLN berupaya membangun hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan melalui sarana-sarana hubungan industrial.

i. Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit)
   Merupakan forum komunikasi dan konsultasi sebagai salah satu upaya mengoptimalkan sarana hubungan industrial untuk mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan Manajemen, mencari alternatif solusi kendala-kendala yang mungkin dan/atau telah terjadi serta mendapatkan masukan untuk perbaikan dalam meminimalisir potensi permasalahan hubungan industrial yang mungkin terjadi.

3. Industrial Relations

PLN seeks to build harmonious, dynamic and equitable industrial relations through industrial relations means.

i. Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartite)
   Is a forum for communication and consultation as an effort to optimize the means of industrial relations to communicate management policies, seek alternative solutions to possible and/or existing constraints and get inputs for improvement in minimizing potential industrial relations problems that may occur.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

PLN menetapkan LKS Bipartit di seluruh Unit PLN sebagai *Key Performance Indicator* (KPI) dalam *Organization Capital Readiness* (OCR) tahun 2017. Tahapan kinerja LKS Bipartit yaitu Pembentukan, Pendaftaran, Pelaksanaan dan Pelaporan.

ii. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) [GRI 102-41]
PLN telah memulai tahapan awal rangkaian perundingan dalam rangka penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Untuk maksud tersebut Perseroan telah menyusun materi perundingan PKB dan melakukan pembekalan kepada Tim Perunding PKB, baik dari unsur manajemen maupun unsur serikat pekerja.

Tim Perunding PKB dari Perseroan tersebut dibentuk dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 0088.K/DIR/2015 tanggal 15 April 2015 kemudian diubah dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 0139.K/DIR/2015 tanggal 24 Juni 2015.

Sementara PKB yang baru masih dalam tahap perundingan, maka yang saat ini berlaku adalah PKB 2010-2012 beserta Addendumnya yang ditanda tangani pada tanggal 11 Oktober 2013. Perundingan PKB beberapa kali terhenti dikarenakan adanya dinamika organisasi serikat pekerja di PT PLN (Persero).

iii. Serikat Pekerja [GRI 407-1]
Ada 4 (empat) serikat pekerja di lingkungan PT PLN (Persero) dalam beberapa tahun terakhir. Manajemen mendorong keempat serikat pekerja untuk bersatu guna memudahkan mekanisme hubungan industrial antara manajemen perseroan dengan serikat pekerja.

iv. Pembinaan Hubungan Industrial
Dalam mewujudkan Hubungan Industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan, PLN menetapkan Pembinaan hubungan industrial di seluruh Unit PLN sebagai salah satu *Key Performance Indicator* (KPI) dalam target *Organization Capital Readiness* (OCR) tahun 2017. Tujuan dari pembinaan hubungan industrial tersebut untuk mengedukasi pegawai dan pengelola hubungan industrial di Unit agar memiliki pemahaman terkait ketentuan hubungan industrial dan dapat mempraktekkan hubungan industrial sesuai ketentuan yang berlaku.

PLN establishes LKS Bipartite in all PLN Units as Key Performance Indicator (KPI) in Organization Capital Readiness (OCR) in 2017. The performance stages of LKS Bipartite are Formation, Registration, Execution and Reporting.

ii. Collective Labor Agreement (CLA) [GRI 102-41]
PLN has initiated the initial stages of the series of negotiations in the framework of drafting the Collective Labor Agreement (CLA). For that purpose, the Company has prepared collective negotiation materials and conducts briefings to the CLA negotiating team, both from the management and union elements.

The CLA Negotation Team of the Company is established by the Decree of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 0088.K/DIR/2015 dated April 15, 2015 and then amended by the Decision of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 0139.K/DIR/ 2015 dated June 24, 2015.

While the new CLA is still in the negotiation phase, the current validity is CLA 2010-2012 and its Addendum signed on 11 October 2013. The CLA negotiations have been halted due to the dynamics of trade union organization in PT PLN (Persero).

iii. Labor Union [GRI 407-1]
There are 4 (four) unions within the PT PLN (Persero) in recent years. The Management encourages the four unions to merge to facilitate industrial relations mechanisms between the management of the company and the unions.

iv. Industrial Relations Development
In realizing a harmonious, dynamic and fair Industrial Relationship, PLN establishes the development of industrial relations in all PLN units as one of the Key Performance Indicators (KPIs) in the target of Organization Capital Readiness (OCR) in 2017. The purpose of the industrial relations development is to educate employees and managers on industrial relations in a Unit in order to have an understanding of the provisions of industrial relations and can practice industrial relations in accordance to applicable provisions.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

v. Forum Hubungan Industrial
Forum Hubungan Industrial baru pertama kali diadakan pada tanggal 20-21 November 2017 di Yogyakarta yang dibuka oleh *Direktur Human Capital Management* PLN. Forum Hubungan Industrial dilakukan sebagai upaya untuk menampung dan saling bertukar informasi segala aspirasi, keluhan, kesulitan dan sebagainya terkait hal yang menjadi permasalahan hubungan industrial yang terjadi. Dalam Forum Hubungan Industrial diundang beberapa Manajer Unit Pelaksana dan pengelola hubungan industrial di Unit, dengan menghadirkan narasumber dari Kemnaker RI, Akademisi dan Praktisi.

4. Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karir
PLN melaksanakan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi secara konsisten dengan menerapkan ketentuan bahwa pengembangan eksekutif dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap level, dan pengelolaan calon pemimpin masa depan dilakukan melalui penyempurnaan sistem *talent management*.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN KARIR

Program Pengembangan Kompetensi dan Karir dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

1. Program Rekrutmen
Proses rekrutmen dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan tenaga kerja jangka panjang dengan melibatkan pihak ketiga dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, *aptitude test*, psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Kebijakan umum yang diterapkan adalah proses penerimaan pegawai berawal dari kebutuhan unit bisnis (*user)* dan pada tahap akhir (wawancara) melibatkan *user*, serta menekankan persamaan kesempatan kepada seluruh pihak untuk dapat berkompetisi dan mengikuti proses penyaringan calon pegawai PLN dengan baik.

Beberapa program yang dilakukan untuk menjaring calon pegawai dengan kompetensi dasar yang lebih baik adalah:

v. Industrial Relations Forum
The new Industrial Relations Forum was first held on 20-21 November 2017 in Yogyakarta opened by Director of Human Capital Management of PLN. Industrial Relations Forum is conducted as an effort to accommodate and exchange information of all aspirations, grievances, difficulties and so forth in terms of ocurred industrial relations issues. Several unit managers and industrial relations managers in the unit were invited to The Industrial Relations Forum, with respondents from Manpower Ministry of RI, Academics and Practitioners.

4. Competency and Career Development System
PLN conducts a consistent competency-based HR management system by applying the provision that executive development is carried out through the improvement of human resource competencies according to the requirements set for each level, and the future leaders management is conducted through the refinement of the talent management system.

COMPETENCE DEVELOPMENT PROGRAM AND CAREER

The Competency and Career Development Program is conducted in several stages, with the following brief explanation.

1. Recruitment Program
The recruitment process is based on a long-term workforce plan involving third parties and is accomplished through the fulfillment of administrative aspects, aptitude tests, psychological tests, medical tests, and interviews. The general policy applied is the process of employees acquisition from the needs of the business unit (user) and in the final stage (interview) involves the user, and emphasizes equality of opportunity to all parties to be able to compete and follow the screening process of PLN employees properly.

Some of the programs undertaken to attract prospective employees with improve basic competence are:

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

i. Kerjasama rekrutmen terbuka tingkat S1/D4/D3 melalui even acara *Job Fair* dan *career expo* diantaranya di Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Politeknik Negeri Bandung;
ii. Rekrutmen terbuka tingkat S1/D4/D3 di beberapa kota besar di Indonesia meliputi kota Medan, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Makassar dan Manado;
iii. Rekrutmen khusus bekerjasama dengan beberapa universitas seperti UI, UGM, ITB, Politeknik Negeri Bandung, Undip, Politeknik Negeri Semarang, ITS, Politeknik Negeri Malang;
iv. Rekrutmen tingkat SMA/SMK yang dilaksanakan oleh unit PLN di seluruh Indonesia;
v. Program D3 kerjasama dengan lima perguruan tinggi yaitu Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Politeknik Negeri Malang dan Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Melalui program tersebut, pada tahun 2017 PLN berhasil merekrut 4.484 orang pegawai untuk berbagai posisi tertentu. [GRI 401-1]

LINGKUNGAN KERJA DAN TINGKAT PERPUTARAN PEGAWAI [GRI 401-1]

Melalui berbagai upaya pengelolaan SDM yang dilakukan secara adil, transparan dan berimbang, kami berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi segenap pegawai. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya tingkat *turn-over* pegawai.

Pada tahun 2017 tercatat 158 pegawai keluar dengan rincian 135 pegawai mengundurkan diri dan 23 pegawai diputus hubungan kerja, berarti mencapai 0,34% dari total 46.062 pegawai. Pada tahun 2017, tercatat 2.098 pegawai keluar karena pensiun. Sementara itu, PLN merekrut 4.484 pegawai untuk berbagai posisi tertentu.

2. Program Pembelajaran [GRI 404-1]

Kami mengembangkan sistem pembelajaran berjenjang sesuai kebutuhan organisasi, dimana jenis pelatihan terbagi atas beberapa jenjang mulai dari pelatihan khusus operasional hingga pelatihan manajerial. Adapun jenis pendidikan dan pelatihan meliputi:

i. The open recruitment cooperation of S1/D4/D3 level through Job Fair and career expo events such as at Gadjah Mada University, University of Indonesia, Sepuluh Nopember Institute of Technology and Bandung State Polytechnic;
ii. Open recruitment of S1/D4/D3 level in several big cities in Indonesia covering Medan, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Makassar and Manado;
iii. Special recruitment in cooperation with several universities such as UI, UGM, ITB, Bandung State Polytechnic, Undip, State Polytechnic of Semarang, ITS, Politeknik Negeri Malang;
iv. High school/vocational recruitment conducted by PLN units throughout Indonesia;
v. D3 program in cooperation with five universities namely Diponegoro University, State Polytechnic of Semarang, Sepuluh Nopember Institute of Technology, State Polytechnic of Malang and State Polytechnic of Ujung Pandang.

Through the program, in 2017 PLN managed to recruit 4,484 employees for various positions. [GRI 401-1]

WORK ENVIRONMENT AND EMPLOYEE TURNOVER RATE [GRI 401-1]

Through various HR management efforts conducted in a fair, transparent and balanced manner, we succeeded in creating a favorable working environment for all employees. This can be seen from the relatively low level of employee turn-over.

In 2017 there were 158 employees resigned in which 135 employees resigning and 23 employees terminated, reaching 0.34% of the total 46,062 employees. By 2017, 2,098 employees were completed their tenure due to retirement. Meanwhile, PLN recruited 4,484 employees for various positions.

2. Learning Program [GRI 404-1]

We develop a tiered learning system according to the needs of the organization, where the type of training is divided into several levels ranging from special training operations to managerial training. The types of education and training include:

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

i. **Pembelajaran Calon Pegawai Baru**
Program Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pembekalan kepada seorang calon pegawai baru, yang terdiri dari:
a. Program Pembelajaran Prajabatan
b. Program Kerjasama Pendidikan *(co-operative education)*
c. Program Kerja sama dengan Lembaga Pendidikan tinggi

ii. **Program Pembelajaran Profesi dan Sertifikasi**
Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jabatan dan profesi di Perseroan, dimana program pembelajaran ini terdiri dari:
a. Program pembelajaran profesi wajib *(mandatory)*
b. Program pembelajaran profesi pengayaan *(enhancement)*
c. Program pembelajaran profesi dirancang untuk selaras dengan program sertifikasi personel/ kompetensi yang diakui secara nasional/internasional.

iii. **Program Pembelajaran Kepemimpinan**
Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi peran, termasuk juga kompetensi utama dan kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan struktural dan fungsional di Perseroan. Terdiri dari:
a. *Executive Education*
b. *Strategic Specialist Education*
c. *Leadership Web Based Training*
d. *Leadership Capability Development Program*

Di tahun 2017, sebanyak 401 pegawai mengikuti program Executive Education I,II,III yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan saat itu.

i. **New Candidate Learning**
Learning Program implemented to provide briefing to a new employee candidate, consisting of:

a. Pre-employment Learning Program
b. Education Cooperation Program (co-operative education)
c. Cooperation Program with Higher Education Institution

ii. **Professional Learning and Certification Program**
It is a learning program to meet the required field competencies in every position and profession in the Company, where the learning program consists of:

a. Compulsory professional learning program (mandatory)
b. Enrichment profession learning program (enhancement)
c. The professional learning programs are designed to be aligned with nationally/ internationally recognized certification programs of personnel/ competencies.

iii. **Leadership Learning Program**
It is a learning program to fulfill the role competence, as well as the main competence and field competencies required at every level of structural and functional position in the Company. Consists of:

a. Executive Education
b. Strategic Specialist Education
c. Leadership Web Based Training
d. Leadership Capability Development Program

In 2017, a total of 401 employees attended the Executive Education I, II, III programs tailored to the needs of the position.

Program	2015	2016	2017
Executive Education 1	14	36	25
Executive Education 2	90	86	70
Executive Education 3	351	290	306
Total	455	412	401

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

iv. **Program Pembelajaran Inisiatif Stratejik Korporat**
Merupakan program pembelajaran untuk meningkatkan kinerja unit/korporat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program ini hanya ditujukan untuk unit/pegawai tertentu.

v. **Program Pembelajaran Penunjang**
Merupakan program pembelajaran yang dibutuhkan oleh Perseroan, namun belum menjadi program pembelajaran profesi dan sertifikasi maupun program pembelajaran kepemimpinan. Jenis program ini antara lain
a. Pendidikan formal
b. Workshop/lokakarya/seminar
c. Pengelolaan pengetahuan

vi. **Program Pembelajaran Masa Purna Bakti** [GRI 404-2]
Merupakan program pembelajaran untuk membangun kompetensi pegawai yang terkait dengan sikap, mental, dan perilaku untuk meniti karir selanjutnya setelah pensiun sebagai pegawai.

PENGEMBANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT

Kami meyakini bahwa keberhasilan suatu korporasi untuk menjadi perusahaan yang unggul dan berkualitas kelas dunia pada dasarnya bukan disebabkan oleh banyaknya *tangible asset* yang dimiliki perusahaan tersebut, namun lebih dikarenakan oleh tingkat pengetahuan (*intangible asset*) yang dimiliki oleh organisasi tersebut. *Intangible asset* adalah aset yang bertumpu pada potensi insani atau karyawan perusahan.

Oleh karena pentingnya pengelolaan pengetahuan tersebut, sejak beberapa tahun terakhir PLN mulai mengambangkan *Knowledge Management* beserta *road map*-nya sebagai basis dari Organisasi Pembelajar (*Learning Organization)* yang merupakan prasyarat untuk dapat diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang. Dengan adanya budaya pembelajar, maka aliran pengetahuan akan makin lancar dan terbarukan, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya bibit-bibit inovasi diantara insan pekerja PLN.

iv. **Corporate Strategic Initiative Learning Program**

Is a learning program to improve the unit/ corporate performance in the short and long term. This program is only intended for certain units/ employees.

v. **Supporting Learning Program**
Is a learning program required by the Company, however does not yet consider as a professional learning program and certification as well as leadership learning program. The types of the program are:
a. Formal education
b. Workshops/ seminars
c. Knowledge management

vi. **The Retirement Learning Program** [GRI 404-2]

Is a learning program to enchance employee competencies related to attitude, mentality, and behavior to pursue a career after the retirement as an employee.

KNOWLEDGE MANAGEMENT DEVELOPMENT

We believe that the success of a corporation to become a world-class quality and superior company is basically not due to the many tangible assets owned by the company, but rather because of the level of knowledge (intangible assets) owned by the organization. Intangible assets are assets that rest on human potential or company employees.

Because of the importance of the knowledge management, PLN has begun to develop Knowledge Management with its road map as the basis of the Learning Organization which is a prerequisite to be recognized as a world-class sustainable company. With the culture of learners, the flow of knowledge will be more fluent and updated, making it possible to create a favorable environment to the growth of innovative generations amongst PLN employees.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Kami telah menetapkan *Roadmap* pengembangan *Knowledge Management* sampai dengan tahun 2021 yang berisikan 3 sasaran utama, yaitu:

1. Penguatan *Enabler Knowledge Management*
2. Penguatan Proses *Knowledge Management*
3. Penguatan *Strategic Business Goal.*

OPTIMALISASI PEGAWAI

Menyusul perubahan struktur organisasi yang mendasar, dengan adanya 7 (tujuh) regional sebagai Direktrorat yang menangani proses bisnis *end-to-end*, program-program yang tercakup dalam HCMS dipercepat implementasinya. Penjenjangan, pelatihan, penilaian kinerja serta proses mutasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pegawai dijalankan bersamaan, dengan ringkasan program sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan karir dan kompetensi pegawai sebagai tindak lanjut dari kelulusan Diklat Penjenjangan, Uji Portofolio Kompetensi, hasil *fit and proper test*.
2. Pelaksanaan mutasi pegawai antar unit PLN dan program rotasi OJT angkatan 39 dan angkatan 40 dengan pegawai pengangkatan Pusat sejak tahun 2000 di luar Pulau Jawa untuk mutasi ke Unit-unit yang ada di Pulau Jawa.
3. Pengusulan Diklat Penjenjangan bagi pegawai yang sudah memenuhi syarat dan menjadi prioritas untuk mengikuti diklat penjenjangan.
4. Pengisian formasi jabatan yang menjadi kewenangan PLN Pusat untuk jabatan yang kosong akibat pegawai yang pensiun atau rotasi mutasi mulai dari Level Manajemen Dasar Unit Pelaksana hingga Level Manajemen Atas termasuk di Anak Perusahaan.
5. Evaluasi pemberhentian pegawai akibat pensiun normal, pengajuan pensiun dini, dan masa persiapan pensiun.

We have established a Knowledge Management Roadmap development up to 2021 which contains 3 main objectives:

1. Enabler Knowledge Management Strengthening
2. Knowledge Management Process Strengthening
3. Strategic Business Goal Strengthening

EMPLOYEE OPTIMIZATION

Following the fundamental change of organizational structure, with the presence of 7 (seven) regions as the Directorate managing end-to-end business processes, the implementation of the programs covered by HCMS are accelerated. Tiering, training, performance appraisal and transfer process in accordance with the competencies and needs of employees are performed simultaneously, with the following program summary:

1. Career coaching and employee competence as follow-up of graduation of Training of Tiering, Competency Portfolio Test, fit and proper test result.
2. Personnel transfers between units of PLN and the batch 39 and batch 40 OJT rotation program with employees of the Center appointment since 2000 from outside Java to transfer to units in Java island.
3. Proposal of Tiering Training for eligible employees has priority to attend the training.
4. The acquisition of positions formation authorized by PLN Head Office for vacant positions due to employees that retired or transferred-rotated ranging from the Basic Management Level of the Implementation Unit to the Top Management Level included in the Subsidiary Companies.
5. Evaluation of employees' dismissal due to normal retirement, early retirement application, and retirement preparation period.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

6. Penjaringan, penilaian dan evaluasi kandidat Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan serta pengurus Dana Pensiun.
7. Bagian Hubungan Industrial melakukan evaluasi dan penindakan pelanggaran disiplin Pegawai serta tindak lanjut kasus-kasus hubungan industrial.
8. Evaluasi pelaksanaan Pembinaan Pegawai Tugas Karya sebagai bentuk pelaksanaan Addendum PKB 2010-2012 Pasal 70 tentang Perkawinan Antar Pegawai.

PROGRAM DANA PENSIUN [GRI 201-3]

Dana Pensiun PLN, merupakan Badan Hukum yang terpisah dari Pendirinya (PLN) dan bertugas mengelola dana yang dihimpun dari iuran pensiun untuk menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan setelah berhenti bekerja bagi Peserta dan Pihak Yang Berhak (Janda/Duda/Anak).

Tujuan pendirian Dana Pensiun PLN adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi pegawai PT PLN (Persero) beserta anak perusahaannya yang menjadi Mitra Pendiri, yaitu PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa Bali, PT PLN Batam dan PT Indonesia Comnets Plus.

Penyelenggaraan program pensiun ini khusus bagi pegawai pendiri dan mitra pendiri yang diangkat menjadi pegawai sebelum Januari 2012. Seiring dengan peralihan bentuk hukum Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Dana Pensiun Perusahaan Umum Listrik Negara diubah menjadi Dana Pensiun PT PLN (Persero), atau disebut juga Dana Pensiun PLN (DP-PLN).

6. Scouting, assessment and evaluation of candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries as well as the management of the Pension Fund.
7. The Industrial Relations sub division evaluate and prosecute disciplinary offenses of employees and follow-up of industrial relations cases.
8. Evaluation of the implementation of the Task Force Employment Guidance as a form of implementation of CLA Addendum 2010-2012 Article 70 on Employee Intermarriage.

PENSION FUND PROGRAM [GRI 201-3]

PLN Pension Fund is a Legal Entity separated from its Founder (PLN) and is responsible for managing the funds collected from pension contributions to guarantee and maintain income continuity after termination of employment for Participants and Rightful Parties (Widows/Widower/Children).

The purpose of the establishment of the PLN Pension Fund is to organize a Defined Benefit Pension Plan (PPMP) for employees of PT PLN (Persero) and its Founding Partners subsidiaries, namely PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa Bali, PT PLN Batam and PT Indonesia Comnets Plus.

This pension program is specific to founding employees and founding partners who were appointed as employees prior to January 2012. Along with the transfer of legal form of Perusahaan Umum Listrik Negara to Perusahaan Perseroan (Persero), the Public Pension Fund of Perusahaan Listrik Negara is converted into PT PLN Pension Fund (Persero), or also called PLN Pension Fund (DP-PLN).

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Saat ini yang berlaku adalah Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun PT PLN (Persero) Tahun 2013 sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-481/ NB.1/2013 tanggal 11 September 2013.

Untuk melaksanakan ketentuan tentang program pensiun, maka disusun Prosedur dan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Pensiun berdasarkan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun PT PLN (Persero). Saat ini yang berlaku adalah sesuai Edaran Direksi PT PLN (Persero) No. 008.E/DIR/2013 tanggal 18 November 2013. Adapun jenis program pensiun yang dilaksanakan adalah:

Program pensiun manfaat pasti
Sumber utama dana pensiun adalah iuran dari karyawan dan sumbangan Perseroan. Besaran dana pensiun untuk program pensiun manfaat pasti didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika pegawai bersangkutan meninggal dunia.

Program pensiun iuran pasti
Pada program ini pegawai mempunyai pilihan kepesertaan pada beberapa yayasan pengelola dana pensiun yang diakui dan direkomendasikan dalam program ini.Program pensiun iuran pasti dilaksanakan untuk para pegawai yang direkrut dan diangkat pada atau setelah bulan Juli 2009.

Iuran Pensiun diberikan dari dua sumber yaitu:
1. Iuran Pemberi Kerja (IPK) sebesar 10 -11% dari PhDP Pegawai
2. Iuran Pegawai sebesar 6% dari PhDP Pegawai

Currently in validity is the Pension Fund Rule of PLN Pension Fund (Persero) Year 2013 in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-481/NB. /2013 dated 11 September 2013.

To implement the pension plan rules, the Procedures and Guidelines for the Implementation of the Pension Program are stipulated based on the Pension Fund Regulation from PT PLN Pension Fund (Persero). Currently in validity is PT PLN Board of Directors Circular Letter No. 008.E/DIR/2013 dated 18 November 2013. The types of pension programs implemented are:

Tangible benefits pension plan
The main sources of pension funds are contributions from employees and the Company's contribution. The amount of the pension fund for a tangible benefits pension plan is based on employment, salary at retirement and can be transferred to dependents if the employee passes.

Tangible contribution pension plan
In this program the employees have the option of membership in several foundations of pension fund managers recognized and recommended in this program. The defined contribution pension plan is implemented for employees that are recruited and appointed on or after July 2009.

Pension contributions are provided from two sources:
1. Employer Contributions (GPA) of 10 -11% of PhDP Employees
2. Employee Contributions of 6% of PhDP Employees

SURVEI KETERIKATAN PEGAWAI

Guna mengukur tingkat kepuasan dan engagement pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan berkarya di lingkup perusahaan, PLN secara berkala melaksanakan *Employee Engagement Survey* (EES)/ Survey Kepuasan dan Engagement Pegawai bekerja sama dengan pihak independen.

Tujuan survei ini adalah:
- Memperoleh gambaran data kepegawaian PT. PLN (Persero) sebagai *baseline* dari ke-12 variabel yang diukur.

EMPLOYEE ATTACHMENT SURVEY

In order to measure the level of satisfaction and employee engagement in carrying out its duties and work in the scope of the company, PLN periodically implements Employee Engagement Survey (EES) in cooperation with independent parties.

The objectives of this survey are:
- To obtain a description of employment data of PT. PLN (Persero) as the baseline of the 12 variables measured.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

- Mendapatkan kuesioner versi singkat yang lebih efisien dan efektif.
- Mendapatkan hasil analisis dari 12 variabel baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk tahun 2016.
- Mendapatkan rekomendasi mengenai kegiatan intervensi pengembangan sumber daya manusia.

Hasil survey engagement tahun 2017 menyatakan keterikatan pegawai PLN dalam kondisi baik. Memang terjadi penurunan skor indikator *Job Satisfaction* sehingga berdampak juga pada penurunan tingkat *engagement* pegawai, namun terjadi peningkatan signifikan pada indikator *Job Demand* yang dapat diartikan bahwa pegawai PLN cukup nyaman dengan tuntutan pekerjaan sehingga memperbaiki indikator *Burnout* atau perasaan bosan/jenuh dalam bekerja. Perbaikan ini kemudian meningkatkan skor indikator *Extra Role Performance* atau kinerja di luar tugas pokok. Selain itu, terjadi peningkatan sangat signifikan pada indikator *Organizational Identity* yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki identitas tersendiri atau "kekhasan" yang membedakan PLN dengan organisasi yang lain di mata pegawai.

- To obtain a more efficient and effective short version of questionnaires.
- To obtain the results of analysis of 12 variables both quantitative and qualitative, for the year 2016.
- To obtain recommendations on human resource development interventions.

The results of the 2017 engagement survey stated that PLN employees' engagement is in good condition. There was a decrease in Job Satisfaction indicator scores, which also resulted in a decrease in employee engagement level, however there was a significant increase in the Job Demand indicator which mean that PLN employees are comfortable with job demands, improving Burnout indicators or boredom in working. This improvement then improves the Extra Role Performance indicator score or performance beyond the main duteis. In addition, there is a significant increase in the Organizational Identity indicator which states that the Company has its own identity or "uniqueness" that distinguishes PLN from other organizations according to the employees.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

No	**Indikator** | Indicator	**Polaritas** Polarity	2015	2016	2017	**Trend** | Trend
1	*Leadership Quality*	+	71	73	73	Konstan | Constant
2	*Job Demand*	-	42	43	38	Membaik (5 poin) | Improved (5 points)
3	*Social Support*	+	77	78	78	Konstan | Constant
4	*Burn Out*	-	29	27	24	Membaik (3 poin) | Improved (3 points)
5	*Job Satisfaction*	+	72	75	74	Menurun (1 poin) | Decreased (1 point)
6	*Organizational Commitment*	+	77	79	79	Konstan | Constant
7	*Work Engagement*	+	78	80	79	Menurun (1 Poin) | Decreased (1 point)
8	*Extra-role Performance*	+	80	80	81	Membaik (1 Poin) | Improved (1 point)
9	*In-role Performance*	+	79	80	80	Konstan | Constant
10	*Innovative Work Behavior*	+	62	77	77	Konstan | Constant
11	*Organizational Memory*	+	68	74	74	Konstan | Constant
12	*Organization Identity*	+	52	67	74	Membaik (7 Poin) | Improved (7 points)

Skor Scores	**Interpretasi** | Interpretation	
	Polaritas Positif | Positive Polarity	**Polaritas Negatif** | Negative Polarity
86-100	Sangat Baik | Excellent	Sangat Buruk | Very Bad
70-85	Baik | Good	Buruk | Bad
60-69	Cukup Baik | Moderate	Kurang Baik | Not Good
40-59	Kurang Baik | Not Good	Cukup Baik | Moderate
20-39	Buruk | Bad	Baik | Good
0-19	Sangat Buruk | Very Bad	Sangat Baik | Excellent

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

PENINGKATAN BUDAYA UNGGUL

Pembentukan dan peningkatan Budaya Unggul merupakan bagian dari upaya memotivasi pegawai agar senantiasa berkinerja dan memberikan kontribusi terbaik bagi perseroan. Dimensi Budaya Kinerja Tinggi/Unggul memiliki inisitiaf untuk menciptakan pegawai PLN yang kompeten, produktif, memiliki tata nilai & etika kerja tinggi, berjiwa intrapreneur, dan *cost-benefit conscious*. Kami membangun budaya organisasi unggul dicapai melalui 3 (tiga) pilar utama sebagai berikut :

1. *High Performance Culture* (HPC)
   Business Concern : PLN menjadi *Emerging Industry Leader* pada tahun 2017 dengan nilai sebagai berikut :
   - *Customer Focus*;
   - *Performance Minded*;
   - *Managing Quality*.

2. *Synergizing in Business and Values* (SBV)
   Business Concern : Membangun PLN menjadi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di tahun 2017 dengan nilai sebagai berikut :
   - *Integrity and Business Ethic*;
   - *Human Capital Management*;
   - *Knowledge Capturing*;
   - *Change Management, Strategy Alignment*.

3. *Business Acumen* (BAC)
   Business Concern : Membangunkan jiwa *intrapreneurship* dan *business survival* pada tiap insan PLN dengan nilai sebagai berikut :
   - *Cost and Benefit Minded*;
   - *Intrapreneurship & Entrepreneurship*.

Program pembentukan dan peningkatan budaya unggul yang dilakukan adalah dengan Implementasi PLN Bersih tahun 2013–2016 dan dilanjutkan pada tahun 2017 dengan program PLN Berintegritas, dengan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Penetapan Kep.Dir. No. 060.K/DIR/2014 tanggal 12 Februari 2014 tentang Pedoman PLN Bersih.
2. Penetapan Kep.Dir. No. 0054.K/DIR/2014 tentang Pedoman Transaksi Keuangan antara PLN dengan Mitra Kerja Guna mendukung PLN Bersih.

ENHANCING CULTURAL CULTURE

The establishment and improvement of Excellent Culture is part of the effort to motivate employees to continue performing and providing the best contribution for the company. The Excellent/ High Performance Culture Dimension has taken the initiative to create a PLN employee that is competent, productive, high values & work ethic, entrepreneurship oriented, and cost-benefit conscious. We build a superior organizational culture achieved through 3 (three) main pillars as follows:

1. High Performance Culture (HPC)
   Business Concern: PLN to become an Emerging Industry Leader in 2017 with the following values:
   - Customer Focus;
   - Performance Minded;
   - Managing Quality.

2. Synergizing in Business and Values (SBV)
   Business Concern: Building PLN into a Coruption Free Area (WBK) in 2017 with the following values:
   - Integrity and Business Ethic;
   - Human Capital Management;
   - Knowledge Capturing;
   - Change Management, Strategy Alignment.

3. Business Acumen (BAC)
   Business Concern: Enhancing intrapreneurship and business survival within every person of PLN with the following value:
   - Cost and Benefit Minded;
   - Intrapreneurship & Entrepreneurship.

The program of establishment and improvement of excellent culture is carried out by the implementation of PLN Clean 2013-2016 and continued in 2017 with PLN Integrity program, with activities such as:

1. Stipulation of BOD Decree No. 060.K/DIR/2014 dated 12 February 2014 on Guidelines for PLN Clean.
2. Stipulation of BOD Decree No. 0054.K/DIR/2014 concerning the Guidelines on Financial Transactions between PLN and Partners to Support PLN Clean.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

3. Penyusunan Juklak Kinerja Organizational Readiness terkait kultur sebagai Panduan Unit dalam menyelaraskan Culture dengan Program PLN Berintegritas.
4. Melakukan Revisi dan Updating materi pembelajaran terkait Pelopor PLN Berintegritas.
5. Memfasilitasi Mentoring terkait KPI DIR SDM Kesiapan Budaya Kerja.
6. Memfasilitasi mentoring *cascading* KPI terkait PLN Berintegritas terhadap 54 Unit Bisnis dan Anak Perusahaan.
7. Menetapkan kriteria dan peserta pelopor PLN Berintegritas.
8. Melakukan pelatihan pelopor (change agent) PLN Berintegritas terhadap 54 Unit Bisnis dan Anak Perusahaan.
9. Penyusunan program budaya unggul unit untuk mendorong implementasi program PLN Berintegritas agar melekat kedalam seluruh proses bisnis dan diinisiasi oleh pelopor PLN Berintegritas.
10. Mengadakan kegiatan Festival Budaya dimana masing-masing unit dapat studi banding mengenai program budaya unggul unit lainnya

3. Preparation of the Organizational Readiness Operational Guidelines on Culture as a Unit Guide in aligning Culture with PLN Integrity Program.
4. Revision and update the learning materials related to PLN Integrity Pioneer.
5. Facilitation of Mentoring related KPI of HR DIRE Readiness of Work Culture.
6. Facilitation of the cascading mentoring of KPI related to PLN Integrity to 54 Business Units and Subsidiaries.
7. Establish criteria and participants of pioneer of PLN Integrity.
8. Conducting PLN Integrity Pioneer Training (change agent) to 54 Business Units and Subsidiaries.
9. Preparation of excellent culture program units to encourage the implementation of PLN Integrity program to be embedded into all business processes and initiated by the pioneer of PLN Integrity.
10. Organization of a Cultural Festival where each unit can take benchmark study on other excellent culture program of other units.

PROFIL DAN DISTRIBUSI PEGAWAI PLN

[GRI 102-8]

Pada tahun 2017, total jumlah pegawai PLN adalah sebesar 54.820 yang terbagi atas pegawai holding (46.062) dan pegawai anak perusahaan (8.758). Komposisi Pegawai PLN berdasarkan gender menunjukan data bahwa 81,91% pegawai adalah berjenis kelamin pria pada tahun 2017, menurun dari 82,74% di tahun 2016 dan 83,66% di tahun 2015. Angka di atas menunjukan bahwa Perusahaan menerapkan prinsip non-diskriminasi dalam sisi rekrutmen. Mayoritas pegawai berjenis kelamin pria semata-mata karena sifat usaha yang lebih banyak berlangsung di lapangan yang membuat kebutuhan pegawai pria menjadi lebih dominan.

PLN EMPLOYEE PROFILE AND DISTRIBUTION

[GRI 102-8]

In 2017, total PLN employee was 54,820 divided by holding employees (46,062) and subsidiaries empoyees (8,758). The composition of PLN employees based on gender indicates that 81.91% employees are in the male gender in 2017, decreased from 82.74% in 2016 and 83.66% in 2015. This number indicates that the Company implements non-discrimation principle in recruitment. The majority of male gender employees is merely due to the nature of business that are executed in the field hence the need of male employees is more dominants.

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender

Total Employee Based of Gender

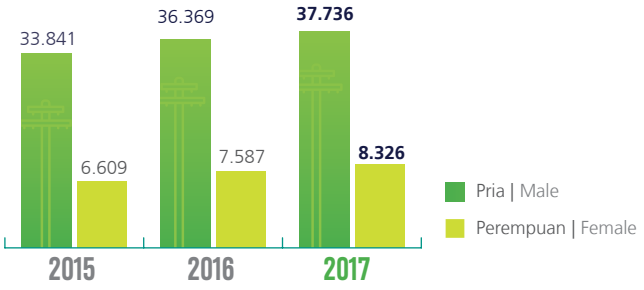

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Total Employee Based of Age Group

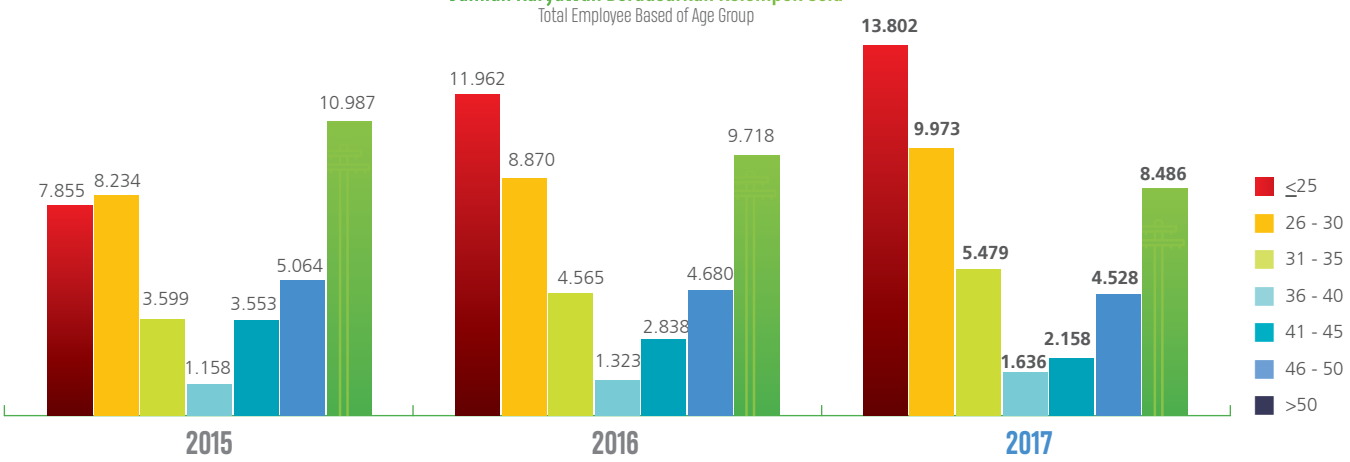

Jumlah Karyawan Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Golongan Kepangkatan / Jenjang Jabatan	2015	2016	2017	Golongan Kepangkatan / Jenjang Jabatan
Manajemen Atas	83	110	110	Top Management
Manajemen Menengah	362	425	430	Middle Management
Manajemen Dasar	1.154	1.373	1.458	Junior Management
Supervisori Atas	2.808	3.129	3.213	Top Supervisor
Supervisori Dasar	5.807	6.346	6.776	Junior Supervisor
Fungsional	30.236	32.573	34.075	Functional
Anak Perusahaan	7.160	7.202	8.758	Subsidiaries
Total Pegawai	**40.450**	**43.956**	**46.062**	**Total Employee**

MENGEMBANGKAN DAN MENGELOLA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPING AND MANAGING HUMAN RESOURCE COMPETENCY

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Total Employee Based of Education Level

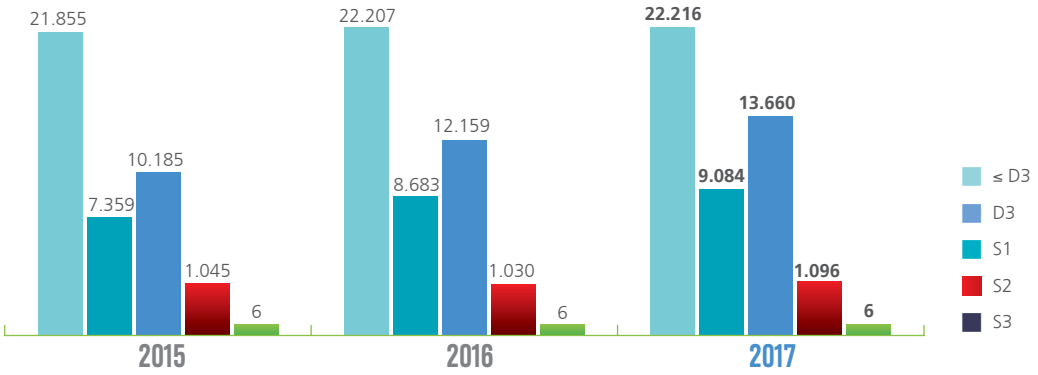

Jumlah Karyawan Holding & Anak Perusahaan

Total Employees in Holding & Subsidiaries

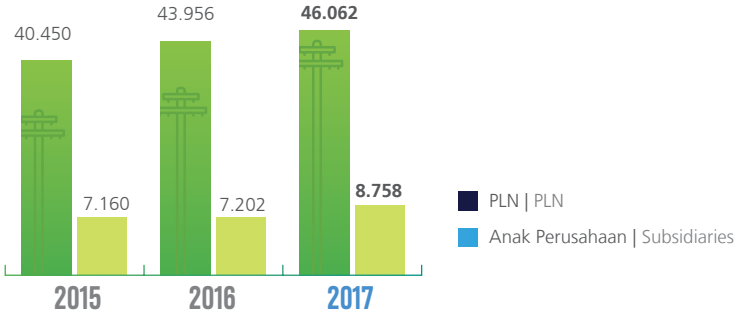

NO	UNIT BISNIS	2017
1	INDONESIA POWER	4274
2	PEMBANGKITAN JAWA BALI	3291
3	INDONESIA COMNET PLUS	496
4	PLN BATU BARA	31
5	PLN ENJINIRING	158
6	PLN TARAKAN	57
7	PLN BATAM	395
8	BAG	25
9	HALEYORA POWER	31
	JUMLAH	**8.758**

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Responsibility toward Customers

PLN memiliki kebijakan tanggung jawab kepada konsumen untuk menunjukkan komitmennya yang tinggi dalam upaya memperbaiki kualitas layanan, serta melaksanakan tugas penyediaan tenaga listrik yang memadai bagi seluruh masyarakat Indonesia.

PLN has a policy of responsibility to consumers to demonstrate its high commitment in improving the quality of service, and carrying out the task of providing sufficient electricity for all Indonesian people.

"Kami merealisasikan rencana investasi pembangunan ketenagalistrikan secara terpadu, meliputi pembangunan pembangkit, gardu induk, jaringan transmisi dan distribusi. Lebih lanjut, kami juga terus berupaya meningkatkan sistem administrasi pelanggan dan kualitas layanan sebagai wujud komitmen PLN untuk memenuhi kebutuhan listrik seluruh lapisan masyarakat.

Lebih dari sekedar memenuhi komitmen, kami bertransformasi menjadi korporasi terbesar di Indonesia dengan standar global yang semakin cepat merespons kebutuhan pelanggan, dengan berupaya memenuhi kecukupan daya listrik melalui program percepatan pembangunan pembangkit, meningkatkan mutu kehandalan sistim transmisi/distribusi, memperbaiki standar layanan, menyelenggarakan komunikasi pemasaran, menyelesaikan seluruh keluhan pelanggan dengan segera dan melaksanakan survei kepuasan pelanggan secara berkala untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan kualitas pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan Indonesia."

"We realize the integrated electricity development investment plan, including the construction of power plants, substations, transmission and distribution networks. Further, we strive to improve customer administration system and service quality as a manifestation of PLN's commitment to meeting the electricity needs of all levels of society.

More than just fulfilling our commitments, we are transforming into the largest corporation in Indonesia with a global standard that responds rapidly to customer needs, by striving to meet the adequacy of electricity through accelerated power plant development programs, improving the reliability of transmission/distribution system, improving service standards, resolving all customer complaints immediately, and conducting customer satisfaction surveys regularly to obtain feedback on improving the quality of Indonesia's electricity infrastructure management."

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

TRANSFORMASI PLN UNTUK LISTRIK BERKELANJUTAN [GRI-103-1, GRI-103-2, GRI-103-3]

Meyakini bahwa kecukupan dan kehandalan infrastruktur ketenagalistrikan memainkan peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara serta untuk menopang kehidupan masyarakatnya dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, memacu semangat seluruh insan PLN untuk terus berkarya demi memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, masyarakat dan bangsa. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, kami bekerja dengan cepat dan tepat, menyusun program kerja dan merealisasikannya guna memenuhi harapan para pelanggan dan pemangku kepentingan pada umumnya.

Dalam rangka memastikan terpenuhinya kebutuhan listrik seluruh masyarakat di Indonesia, PLN memiliki kebijakan tanggung jawab kepada konsumen untuk menunjukkan komitmennya yang tinggi dalam upaya memperbaiki kualitas layanan, serta melaksanakan tugas penyediaan tenaga listrik yang memadai bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kami berupaya memenuhi kebijakan dimaksud, yang menegaskan bahwa PLN:

- Menjamin ketersediaan listrik yang berkualitas bebas dari pemadaman dan gangguan penyaluran.
- Menjamin akurasi pencatatan meter pemakaian dan perhitungan tagihan.
- Memberikan pelayanan pelanggan dan menyelesaikan keluhan pelanggan dengan cepat.
- Mengoptimalkan upaya perbaikan citra perusahaan dan pembangunan *corporate brand*.
- Peningkatan keandalan pembangkit, transmisi dan distribusi untuk menekan SAIDI dan SAIFI.
- Pemantauan terhadap angka penyambungan secara rutin.
- Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi guna mendukung *Customer Relationship Management System*, perbaikan proses bisnis pelayanan pelanggan serta layanan korporat lainnya secara terpusat setara perusahaan sejenis kelas dunia.

PLN TRANSFORMATION FOR SUSTAINABLE ELECTRICITY [GRI-103-1, GRI-103-2, GRI-103-3]

Convinced that the adequacy and reliability of electricity infrastructure plays an important role in moving the wheels of the economy of a country and to sustain the lives of its people in achieving a better life, spurring the spirit of all PLN people to continue working to provide the best service for customers, communities, and nations. We work quickly and accurately, develop work programs and realize them to meet the expectations of our customers and stakeholders in general to fulfill these responsibilities.

In order to ensure the fulfillment of the electricity needs of all communities in Indonesia, PLN has a policy of responsibility to consumers to demonstrate its high commitment in improving the quality of service, and carrying out the task of providing sufficient electricity for all Indonesian people. We comply with the aforementioned policy, which affirms that PLN:

- Ensuring electricity supply that is free of power outages and transmission interruptions.
- Ensuring the accuracy of usage meter records and billing calculations.
- Providing services to customers and resolving customer complaints quickly.
- Optimizing the efforts in improving the corporate image and developing the corporate brand.
- Improving the reliability of power plants, transmission, and distribution to reduce SAIDI and SAIFI.
- Regularly monitoring the connection points.
- Optimizing the utilization of information technology to support the Customer Relationship Management System, improving the business process of customer service and other corporate services in a centralized manner, equivalent to the world-class companies.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

MEMENUHI KEBUTUHAN LISTRIK SELURUH LAPISAN MASYARAKAT

Guna meningkatkan kemampuan pasokan daya listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia, maka PLN menyiapkan dan menjalankan rencana pengembangan jangka panjang, melakukan program ekspansi terencana untuk menambah kapasitas pembangkit jaringan transmisi dan distribusi untuk meningkatkan rasio elektrifikasi di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh upaya tersebut dijalankan dengan komitmen tertinggi, mengingat bagi PLN, seluruh lapisan masyarakat juga adalah pelanggan setia Perusahaan, mitra utama dalam menjamin kesinambungan uasaha. [EU6]

Kami memiliki target jangka panjang untuk menambah kapasitas terpasang nasional sebesar sebesar 56.024 MW antara tahun 2018 hingga 2027 guna memenuhi kebutuhan listrik guna memenuhi kebutuhan listrik sebesar 433 TWh di tahun 2027 serta memenuhi rasio elektrifikasi sebesar 100%. Untuk mencapai target tersebut Kami merealisasikan program pembangunan ketenagalistrikan secara bertahap.

Hingga akhir tahun 2017 kapasitas pembangkit nasional telah mencapai 55.926 MW, yang terdiri dari 39.652 MW milik PLN, 3.004 MW pembangkit sewa dan 13.270 MW milik swasta. Jumlah ini meningkat sebesar 2,31% dari total kapasitas terpasang tahun lalu yang mencapai 54.664 MWh dengan rasio elektrifikasi per akhir 2017, sebesar 93,03% (pelanggan PLN) atau 95,4% (termasuk pelanggan non-PLN).

Peningkatan kapasitas terpasang nasional tahun 2017 berhasil dicapai melalui realisasi berbagai program kerja strategis berikut: [EU6]

FULFILLING ELECTRICITY NEEDS OF THE ENTIRE COMMUNITY

In order to improve the power supply capacity to meet the electricity demand in Indonesia, PLN prepares and runs a long-term development plan, plans expansion program to increase transmission and distribution network capacity to increase electrification ratio throughout Indonesia. All these efforts are carried out with the highest commitment, considering that for PLN, the whole society is the Company's loyal customer and the main partner in ensuring sustainability. [EU6]

We target a long-term goal of adding a national installed capacity of 56,024 MW between 2018 and 2027 to meet the electricity needs of 433 TWh by 2027 and to fulfill electrification ratio of 100%. We realize the electricity development program gradually to achieve these targets.

At the end of 2017, the national generating capacity has reached 55,926 MW, consisting of 39,652 MW of PLN, 3,004 MW of lease generators, and 13,270 MW of IPP. This amount increased by 2.31% of total installed capacity last year, which was 54,664 MWh. with 93.03% (PLN customers) or 95.4% electrification ratio as of the end of 2017 (including non-PLN customers).

The increased installed capacity in 2017 was achieved due to several strategic work programs: [EU6]

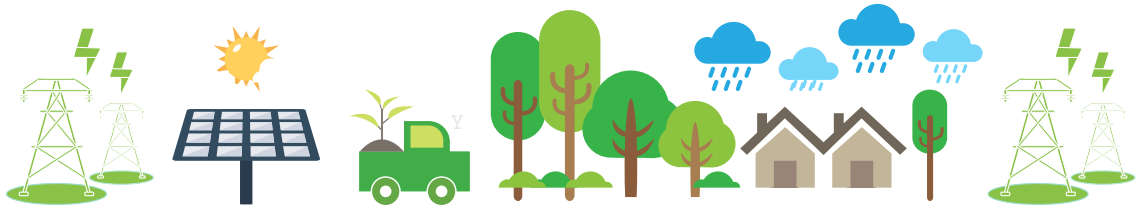

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Penyelesaian PLTU dan Jaringan Transmisi Finishing of Steam Power Plant and Transmission Network	**Mengoptimalkan Bauran Energi** Optimizing Energy Mix	**Meningkatkan Efisiensi Operasi** Increasing Operating Efficiency	**Menjaga Kecukupan Pasokan Listrik** Maintaining Sufficient Electricity Supply
• Penyelesaian pembangkit PLTU dan proyek jaringan transmisi sesuai jadwal • Peningkatan *availability factor* pembangkit • Perbaikan manajemen *coal handling*	• Optimalisasi produksi listrik dari pembangkit berbahan bakar murah • Memaksimalkan pembangkit berbahan bakar gas • Meningkatkan kapasitas energi listrik yang dapat ditransfer melalui kabel laut	• Efisiensi biaya energi dan pembangkit serta performa pembangkit • Penurunan biaya non-fuel per kWh jual • Implementasi perbaikan berkelanjutan (OPI) • Penurunan susut jaringan	• Optimalisasi aset dan pembelian *excess power* • Mengembangkan pembangkit Peaker • Mengembangkan energi baru dan terbarukan • Konservasi energi melalui partisipasi pelanggan (penghematan listrik)
• Completion of Steam Power Plant and transmission network project on schedule • Increasing plant's availability factor • Refining coal handling management	• Optimizing electricity production from cheap fuel generators • Maximizing gas-fired power plant • Increasing the capacity of electrical energy that can be transferred via marine cable	• Energy and power plant cost efficiency, and power plant performance • Declining non-fuel kWh cost of electricity • Implementing sustainable improvement (OPI) • Decreasing network losses	• Optimizing assets and purchasing excess power • Developing Peaker power plant • Developing new and renewable energy • Conserving energy through customer participation (electricity savings)

Pada tahun 2017, total produksi tenaga listrik PLN mencapai 254,67 TWh dengan total penjualan tenaga listrik mencapai 223,13 TWh.

In 2017, PLN's total electricity generation reaches 254.67 TWh with 223.13 TWh total sales of electricity.

Adapun gambaran kondisi ketersediaan infrastruktur ketenagalistrikan dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The condition of the availability of electricity infrastructure in the last two years is depicted as follows:

Kondisi Infrastruktur Ketenagalistrikan 2016-2017 [EU1][EU4]

Electricity Infrastructure Condition 2016-2017 [EU1][EU4]

Keterangan	2016	2017	Description
Rasio Elektrifikasi Nasional (%)	91,20	95,40	National Electrification Ratio (%)
Kapasitas Terpasang nasional (MW)	54.664	55.926	National installed capacity (MW)
Total Kapasitas Daya Tersambung (MVA)	114.348	122.018	Total Connected Power Capacity (MVA)
Total Panjang Jaringan Transmisi (Kms)	44.065	48.901	Total Transmission Network Length (Kms)
Total Panjang Jaringan Tegangan Menengah (Kms)	359.747	401.959	Total Length of Medium Voltage Network (Kms)
Total Panjang Jaringan Tegangan Rendah (Kms)	527.494	626.720	Total Length of Low Voltage Network (Kms)

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Kami akan berupaya meningkatkan kolaborasi yang dijalankan, dengan melibatkan peran aktif dari pihak swasta dalam membangun infrastruktur listrik bagi masyarakat Indonesia. [EU6]

We seek to enhance the collaboration that is carried out, by involving the active role of the private sector in building electricity infrastructure for the people of Indonesia. [EU6]

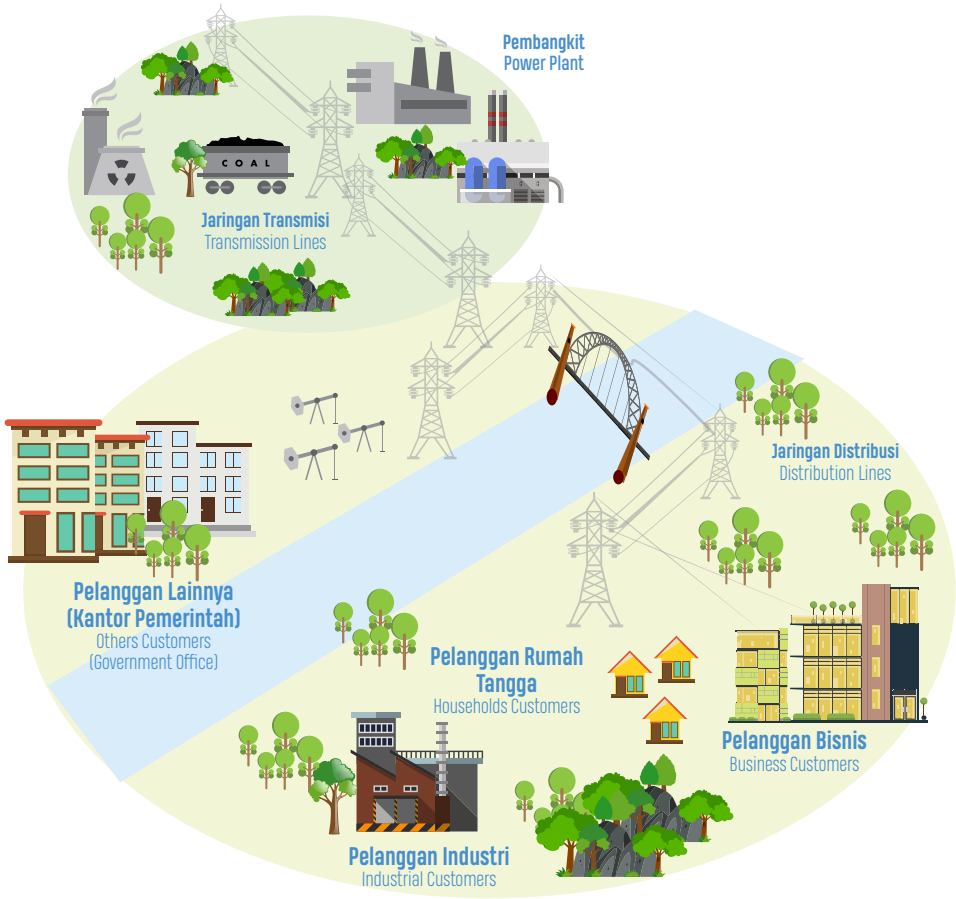

PROGRAM PEMBANGKIT 35.000 MW

Program Pembangunan Pembangkit 35.000 MW lengkap dengan infrastruktur pendukungnya, yakni jaringan transmisi, distribusi dan gardu induk, sebagai wujud komitmen PLN dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional, mulai dijalankan pada tahun 2015. Program ini meliputi pembangunan FTP-1, FTP-2, dan program reguler yang telah berjalan, sehingga total kapasitas yang akan dibangun menjadi sebesar 42.000 MW.

35,000 MW POWER PLANT PROGRAM

35,000 MW Power Plant Development Program, complete with its supporting infrastructure, i.e. transmission, distribution and substations, is a manifestation of PLN's commitment to fulfilling the national electricity needs that have been carried out since 2015. This program includes the development of FTP-1, FTP-2, and regular programs that have been carried out, thereby bringing the a total of 42,000 MW capacity to be built.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Setelah mempelajari berbagai kelemahan dan kendala yang ada, kami berupaya mengatasi dua kendala utama, yakni: lamanya proses perizinan dan penyediaan lahan. Terkait pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, PLN mendapatkan dukungan Pemerintah Indonesia yang berencana memperbaiki iklim investasi dengan mengeluarkan berbagai aturan strategis untuk memangkas birokrasi dan mempercepat proses pembebasan lahan. Secara internal, PLN juga melakukan berbagai langkah perbaikan fundamental, meliputi: perbaikan struktur organisasi, perbaikan manajemen pengawasan proyek, perbaikan sistem pendukung pengawasan proyek, dan sebagainya.

After studying the existing weaknesses and obstacles, we are working to overcome two major obstacles, i.e. the length of the licensing process and land acquisition. In terms of electricity infrastructure development, PLN has the Government of Indonesia's support, that is planning to improve the investment climate by issuing various strategic rules to cut the bureaucracy and accelerate the process of land acquisition. Internally, PLN performs fundamental remedial measures, including improvement of organizational structure, project supervision management, project supervision support systems, etc.

Kami meyakini keberhasilan realisasi Program Pembangkit 35.000 MW akan memberi banyak manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan lokasi program pembangunan pembangkit yang menyebar di seluruh area nusantara, maka akan terpenuhi kebutuhan listrik secara nasional disamping itu akan tercipta pemerataan pembangunan yang mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

We believe that the successful realization of the 35,000 MW Power Plant Program will provide many benefits to all stakeholders. As the location of power plant development programs are spread throughout the archipelago, the national electricity needs will be fulfilled. In addition, it will create equitable development to support the national economic growth and welfare improvement of all Indonesian people.

Melalui pemenuhan infrastruktur ketenagalistrikan yang memadai tersebut, PLN juga telah turut mendukung pencapaian rumusan butir tujuan ke 9-Industri, Inovasi dan Infrastruktur-" Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi" dari konsep SDGs, yang menjadi acuan seluruh pemerintahan di dunia dalam membangun negaranya masing-masing, termasuk Indonesia.

Through the fulfillment of adequate electricity infrastructure, PLN has also contributed to the achievement of the 9th SDGs objective, i.e. Industry, Innovation, and Infrastructure- "Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation", which is acted on by all governments the world in developing their countries, including Indonesia.

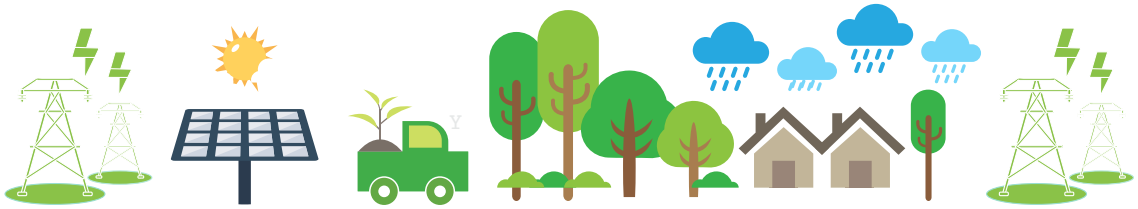

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

MEMENUHI LISTRIK PULAU TERLUAR & DAERAH TERPENCIL

Untuk memenuhi kebutuhan listrik seluruh penduduk Indonesia yang terdiri atas sekitar 17.000 pulau besar dan kecil, PLN membangun instalasi ketenagalistrikan dengan memperhitungkan demografi dan sebaran penduduk. Dalam hal ini, kami tetap berupaya memenuhi kebutuhan listrik di pulau-pulau terluar dan daerah terpencil dengan membangun instalasi ketenagalistrikan yang sesuai dengan karakter masing-masing wilayah dimaksud.

Kami juga tetap merealisasikan pembangunan ketenagalistrikan secara reguler, dimana sebagian diantaranya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan listrik di wilayah pulau-pulau terluar dan daerah terpencil.

Kami menekankan pentingnya dilakukan terobosan penyediaan tenaga listrik untuk wilayah-wilayah ini dengan membangun pembangkit berkapasitas kecil hingga sedang dan menggunakan sumber tenaga bervariasi, mulai dari BBM, bahan bakar nabati, tenaga bayu, dan tenaga surya, sesuai dengan kondisi wilayah dan ketersediaan sumber daya.

Salah satu wujud komitmen tersebut kami tunjukkan melalui pengembangan PLTB terbesar di Indonesia yang berlokasi di Sidrap, Sulawesi Selatan yang berkapasitas 75 Mega Watt yang dijadwalkan akan beroperasi pada awal tahun 2018.

FULFILLING THE ELECTRICITY OF THE OUTER ISLANDS & REMOTE AREAS

PLN builds electricity installations, taking into account the demographics and population distribution to meet the electricity needs of the entire Indonesian population, which consists of approximately 17,000 large and small islands. In this case, we are still trying to meet the electricity needs in the outer islands and remote areas by building electricity installations in accordance with the character of each region.

We also continue to realize the development of electricity regularly, some of which are done to fulfill the electricity needs in the outer islands and remote areas.

We emphasize the importance of power supply breakthrough for these areas by building small to medium power plants and using varied energy sources, such as fuel, biofuels, wind, and solar power, in accordance with the conditions of the region and the availability of resources.

We demonstrate one of the commitments by developing the largest Wind Power Plant in Indonesia, located in Sidrap, South Sulawesi, with a capacity of 75 MegaWatt which is scheduled to start operating in early 2018.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

DISTRIBUSI PELANGGAN

Untuk tahun 2017 PLN menyambung 3,79 juta pelanggan sehingga jumlah pelanggan pada akhir tahun 2017 menjadi 68,07 juta pelanggan atau mengalami peningkatan sekitar 5,9% dari jumlah pelanggan di tahun 2016, yakni sebanyak 64,28 juta pelanggan, sedangkan penambahan daya tersambung mencapai 7.670 MVA.

Pelanggan PLN di seluruh Indonesia terdiri dari segmen pelanggan rumah tangga, korporasi, industri dan lainnya. Angka ini dipastikan akan terus tumbuh seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan listrik nasional yang mencapai 3,3% pada tahun 2017, dengan rasio elektrifikasi mencapai 95,4%.

Kami berkomimen untuk terus meningkatkan rasio elektrifikasi dengan membangun infrastruktur jaringan listrik baru, meremajakan jaringan listrik yang sudah ada, diiringi upaya perbaikan kualitas layanan pelanggan dengan melaksanakan perbaikan proses bisnis, penyambungan baru dan penyediaan berbagai fasilitas layanan.

CUSTOMER DISTRIBUTION

In 2017, PLN connects 3.79 million subscribers. Thus, by the end of 2017, the number of subscribers increased to 68.07 million or an increase of approximately 5.9% customers in 2016, which was 64.28 million subscribers. The addition power connected is 7,670MVA.

PLN customers throughout Indonesia consist of household, corporate, industrial, and other customer segments. This figure will certainly continue to grow along with the increasing national electricity demand, which reached 3.3% in 2017, with 95.4% electrification ratio.

We are committed to continuously improve the electrification ratio by building new power grid infrastructures, rejuvenating existing power grids, accompanied by improvements in customer service quality by implementing business process improvements, new connections, and provision of various service facilities.

Pelanggan PLN [EU3] / **PLN's Customers** [EU3]

Kelompok Pelanggan	Pelanggan (ribu) 2015	2016	2017	Customer Group
Rumah Tangga	56.605	59.244	62.543	Households
Bisnis	2.895	3.240	3.579	Business
Industri	63	70	77	Industrial
Lainnya	1.604	1.729	1.869	Others
Jumlah	**61.168**	**64.282**	**68.068**	**Total**

KEANDALAN DAN KETERSEDIAAN

Untuk menjamin kehandalan dan ketersediaan pasokan listrik, kami merealiasikan beragam upaya perbaikan seperti contohnya: [EU6][EU21]

1. Melengkapi manajemen dengan *tools* pemantauan gangguan penyulang guna mendorong kinerja penyulang yang lebih baik
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas peralatan proteksi, melakukan pembenahan pemeliharaan dan pengaturan alat proteksi agar di masa depan tidak terjadi lagi malfungsi

RELIABILITY AND AVAILABILITY

To ensure the reliability and availability of electricity supply, we realized various improvement, such as: [EU6][EU21]

1. Providing management with feeder disruption monitoring tools to support better feeder performance.
2. Increasing quantity and quality of protection tools and revamping maintenance and protection tools to avoid malfunctions in the future.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

3. Melakukan pembersihan *Right of Way* (ROW) secara efektif dengan memanfaatkan informasi peta pohon
4. Perbaikan jaringan distribusi, misal: dengan *uprating* kabel listrik maupun penggantian kabel udara dengan kabel tanah.
5. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja trafo distribusi yang meliputi: pemeliharaan, penyeimbangan beban, pengurangan jumlah trafo yang berbeban lebih *(overblast),* trafo sisipan maupun relokasi, sekaligus mengurangi resiko kerusakan trafo.

Lewat berbagai upaya perbaikan atas kehandalan sistem ketenagalistrikan tersebut, kami berhasil mengurangi lama gangguan per pelanggan (SAIDI), maupun frekuensi gangguan pemadaman per pelanggan (SAIFI) dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan frekuensi maupun durasi gangguan listrik masih terjadi di beberapa wilayah dimana tengah dilakukan penambahan jaringan transmisi maupun distribusi secara *massive*, seperti di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

3. Conducting more effective Right of Way (ROW) cleaning using treemap information.
4. Repairing the distribution network, e.g. upgrading the power cable or replacing the air cable with ground cable.
5. Monitoring distribution transformer performance tightly, which covers: maintenance, load balancing, reducing numbers of overblast transformers, inserting or relocating transformers, and reducing transformer breakage risk.

Through various efforts to improve the reliability of the electricity system, we succeeded in reducing the duration of disruption per customer (SAIDI), and the frequency of outage interruption per customer (SAIFI) compared to the previous year. The increase of frequency and duration of electricity disruption still occur in some areas where the transmission and distribution networks are being deployed massively, such as in Sumatra and Kalimantan. This is shown in the following table.

Tabel SAIDI – SAIFI per Regional

Wilayah	2016	2017	Regions
SAIDI (Menit / Pelanggan)			**SAIDI (Minutes / Customer**
Sumatera	1.607,55	1.989,50	Sumatra
Jawa Bagian Barat	426,07	393,27	West Java
Jawa Bagian Tengah	1.593,25	844,56	Central Java
Jawa Bagian Timur dan Bali	1.605,43	539,82	East Java & Bali
Kalimantan	2.027,78	2.303,71	Kalimantan
Sulawesi & Nusa Tenggara	2.129,88	1.905,02	Sulawesi & Nusa Tenggara
Maluku & Papua	704,25	2.169,29	Maluku & Papua
Konsolidasi	**1.532,00**	**1.159,82**	**Consolidated**
SAIFI (Kali / Pelanggan)			**SAIFI (Times / Customer**
Sumatera	13,30	17,87	Sumatra
Jawa Bagian Barat	4,81	5,19	West Java
Jawa Bagian Tengah	15,51	9,74	Central Java
Jawa Bagian Timur dan Bali	12,73	5,50	East Java & Bali
Kalimantan	20,35	28,18	Kalimantan
Sulawesi & Nusa Tenggara	32,01	23,67	Sulawesi & Nusa Tenggara
Maluku & Papua	12,13	30,52	Maluku & Papua
Konsolidasi	**15,09**	**12,65**	**Consolidated**

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Selain angka SAIDI dan SAIFI, angka susut jaringan juga kami tetapkan sebagai indikator lain yang menjadi parameter PLN dalam memantau kehandalan dan ketersediaan tenaga listrik yang diukur dari efisiensi unjuk kerja sistem transmisi dan distribusi listrik dari pembangkit sampai ke konsumen.

Kami terus berupaya menekan angka susut jaringan, dengan tujuan:

(i) Menurunkan biaya pokok penyediaan tenaga listrik (BPP)
(ii) Meningkatkan profitabilitas
(iii) Meningkatkan kemampuan ekspansi PLN
(iv) Menjamin kesinambungan usaha

Adapun upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menurunkan susut jaringan, sebagai berkut:

- Melakukan penambahan penyulang/ jurusan baik untuk jaringan tegangan menengah maupun jaringan tegangan rendah pada beberapa lokasi yang bebannya sudah berat.
- Melakukan pemasangan gardu sisipan pada jaringan distribusi.
- Melakukan penggantian konduktor/pemberatan jaringan
- Penyeimbangan beban trafo
- Penggantian kWh meter macet
- Melaksanakan dan mengintensifkan program *Revenue Assurance*
- Melaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan program penertiban PJU liar dan P2TL
- Melakukan perbaikan proses pengadaan material distribusi utama (MDU)
- Melakukan penyempurnaan sistem *Billing Management*
- Penyelesaian pembangunan pembangkit dan transmisi terkait

In addition to SAIDI and SAIFI figures, network losses rates is another indicator as a parameter of PLN in monitoring the reliability and availability of electricity, which is measured by the efficiency of the transmission and distribution system, from power plants to consumers.

We are constantly working to reduce network losses, with the aim of:

(i) Reducing Cost of Supply
(ii) Increasing profitability
(iii) Increasing PLN's expansion capability
(iv) Ensuring business continuity

The continuous efforts to reduce network losses are as follows:

- Performing additional feeders for both medium and low voltage networks in some locations where the load is heavy.
- Installing an insertion substation on the distribution network.
- Replacing the conductor/network bundle
- Balancing the transformer's load
- Replacing broken kWh meter
- Implementing and intensifying Revenue Assurance program
- Implementing consistent and continuous program of PJU control and P2TL
- Improving the main distribution material (MDU) procurement process
- Enhancing Billing Management system
- Finishing construction of related power plants and transmissions

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Kinerja Susut Jaringan Menurut Wilayah Regional (%)

Keterangan	2015	2016	2017	Description
Susut Transmisi - Konsolidasi	**2,33%**	**2,29%**	**2,39%**	**Transmission Losses - Consolidated**
Sumatera	2,46%	2,72%	3,02%	Sumatra
Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah, Jawa Bagian Timur & Bali	2,44%	2,36%	2,47%	West Java, Central Java, East Java & Bali
Kalimantan		1,01%	2,24%	Kalimantan
Sulawesi & Nusa Tenggara	1,30%	1,44%	2,15%	Sulawesi & Nusa Tenggara
Maluku & Papua		1,36%	2,28%	Maluku & Papua
Susut Distribusi - Konsolidasi	**7,64%**	**7,37%**	**6,53%**	**Distribution Losses - Consolidated**
Sumatera	11,88%	11,11%	9,91%	Sumatra
Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah, Jawa Bagian Timur & Bali	6,28%	6,02%	5,42%	West Java, Central Java, East Java & Bali
Kalimantan		10,02%	9,03%	Kalimantan
Sulawesi & Nusa Tenggara	10,61%	11,32%	8,73%	Sulawesi & Nusa Tenggara
Maluku & Papua		12,38%	10,50%	Maluku & Papua
Susut Jaringan - Konsolidasi	**9,77%**	**9,48%**	**8,75%**	**Network Losses - Consolidated**
Sumatera	8,55%	13,52%	12,47%	Sumatra
Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah, Jawa Bagian Timur & Bali	14,04%	8,23%	7,83%	West Java, Central Java, East Java & Bali
Kalimantan		10,92%	10,36%	Kalimantan
Sulawesi & Nusa Tenggara	11,76%	12,59%	10,16%	Sulawesi & Nusa Tenggara
Maluku & Papua		12,38%	10,71%	Maluku & Papua

* Pada tahun 2015, Wilayah Regional Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua tergabung dalam Regional Indonesia Timur
In 2015, Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara, Maluku and Papua are incorporated in the Region of East Indonesia.

PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK

[GRI 416-1]

Untuk memastikan agar mutu layanan memenuhi standar kesehatan, keselamatan dan keamanan baik untuk pelanggan maupun tempat kerja, kami menerapkan sistem LK2 dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai Undang-undang no. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang dijabarkan melalui:

- Keputusan Direksi No. 090.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Instalasi
- Keputusan Direksi No. 091.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Umum
- Keputusan Direksi No.092.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Kerja

Selain itu, PLN juga menggunakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996, sebagai rujukan implementasi ketentuan tersebut. Monitoring dan evaluasi implementasinya dilaksanakan setiap semester melalui sistem penilaian tingkat kinerja sesuai Keputusan Direksi No. 031.K/DIR/2010 dan No. 032.K/DIR/2010).

QUALITY CONTROL AND PRODUCT SAFETY

[GRI 416-1]

To ensure that the quality of service meets the health, safety and security standards for both customers and the workplace, We apply LK2 systems and environmental management, in accordance with Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety, elaborated through:

- Board of Directors' Decree No. 090.K/DIR/2005 on Installation Safety Guidelines
- Board of Directors' Decree No. 091.K/DIR/2005 on General Safety Guidelines
- Board of Directors' Decree No. 092.K/DIR/2005 on Occupational Safety Guidelines

In addition, PLN also uses the Occupational Health and Safety Management System in accordance with the Minister of Manpower Regulation No. PER.05/MEN/1996, as a reference for the implementation of these provisions. Implementation monitoring and evaluation is conducted every semester, using the performance assessment system, in line with Board of Directors' Decree No. 031.K/DIR/2010 and No. 032.K/DIR/2010).

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengguna tenaga listrik, kami memberikan tanda-tanda pengingat besaran tegangan/voltase yang mengalir di beberapa titik strategis di dekat maupun pada instalasi penyalur tenaga listrik di area publik dan di area pelanggan. Selain itu, secara berkala juga dibagikan *booklet/* iklan layanan yang berisi konten cara-cara menggunakan listrik dengan aman, termasuk saran dan himbauan agar menggunakan peralatan listrik sesuai standar yang ditetapkan dan memasang instalasi listrik dengan menugaskan tenaga lapangan bersertifikasi.

DEMAND SIDE MANAGEMENT (DSM) [EU7]

Dalam rangka menjaga keandalan dan keberlanjutan pasokan listrik, Perusahaan menerapkan program *Demand Side Management* (DSM), yang dilaksanakan untuk mengurangi atau mengalihkan konsumsi listrik pada saat beban puncak, dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Memberikan paket diskon kepada pelanggan industri skala besar yang dapat mengalihkan bebannya dari waktu beban puncak ke waktu luar beban puncak;
2. Kampanye hemat energi untuk beberapa wilayah yang cadangan daya mampunya tidak besar.

SUPPLY SIDE MANAGEMENT [EU7]

Untuk mengatasi mendapatkan harga energi paling efisien serta mengendalikan keandalan sistem kelistrikan, kami menerapkan program *Supply Side Management* (SSM) dengan meningkatkan produksi tenaga listrik lewat optimalisasi sistem *merit order* oleh Pusat Pengatur Beban dan pembelian tenaga listrik swasta melalui mekanisme *Power Purchase Agreement* untuk memenuhi kekurangan pasokan tenaga listrik dari pembangkit milik PT PLN (Persero). Selain itu, kami juga mengembangkan teknologi untuk memaksimalkan utilisasi pembangkit bersumber energi primer murah, misalnya teknologi *Pump Storage* pada PLTA Upper Cisokan.

To ensure the safety and security of electricity users, we provide reminders in the form of sign of voltage that flows at some strategic points and on the power supply installations in public areas and in the customer area. In addition, we distribute booklet/service advertisements periodically containing safe ways to use electricity, including advice and appeals to use electrical equipment as per the established standards and to perform installation of electricity by assigning certified field personnel.

DEMAND SIDE MANAGEMENT (DSM) [EU7]

In order to maintain the reliability and sustainability of the electricity supply, the Company implemented the Demand Side Management (DSM) program, which is implemented to reduce or divert electricity consumption at peak load, by:

1. Providing discount packages to large-scale industry customers who can divert their load from peak time to peak-out time;
2. Energy saving campaigns for some areas with limited power reserves.

SUPPLY SIDE MANAGEMENT [EU7]

We implement the Supply Side Management (SSM) program by increasing the production of electricity by optimizing the merit order system through Load Control Center and purchasing electricity through the Power Purchase Agreement mechanism to meet the shortage of power supply from power plants owned by PT PLN (Persero). In addition, we also develop technologies to maximize the utilization of cheap primary energy-fired power plants, such as Pump Storage technology at Upper Cisokan Hydropower Plant.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas produk, kecepatan layanan dan efisiensi operasional, serta mengurangi peluang bagi terjadinya tindakan *fraud* akibat adanya kontak langsung dengan pelanggan, maka dilakukan perbaikan yang berkesinambungan di berbagai lini operasional. Kami berkomitmen untuk memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan dengan memaksimalkan perkembangan sistem teknologi informasi yang didesain sesuai dengan kebutuhan perkembangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional dan pelanggan.

Kami merealisasikan berbagai program-program perbaikan layanan, meliputi:

1. Penyediaan *account officer* dan *official account* untuk pelanggan-pelanggan utama maupun pelanggan bisnis dan komersial utama.
2. Pengembangan sistem penagihan dan penyambungan, yakni AP2T dan P2APST.
   - AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat)
     AP2T merupakan aplikais terpusat berbasi WEB dengan database pelanggan yang dikelolasecara terpusat AP2T mengimplementasikan seluruh proses bisnis Tata Usaha Pelanggan PLN, dan kebijakan Direksi lainnya yang terkait dengan pelanggan, serta terintegrasi dengan aplikasi pelanggan terpusat lainnya, seperti:
     - Pembayaran online tagihan listrik dan non tagihan listrik,
     - Layanan online Pasang Baru, Tambah Daya
     - ERP PLN (SAP)
     - Listrik Pintar
     - Layanan Contact Center & Aplikasi Penanganan Keluhan Terpadu (APKT)
     - Layanan Aplikasi PLN – Mobile.
   - P2APST (Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat)
     Adalah suatu sistem pembayaran tagihan listrik dan non-tagihan listrik melalui perbankan / non-perbankan secara online realtime per transaksi dan pelimpahan dana dilakukan dari account bank ke account PLN.

SERVICE QUALITY IMPROVEMENT

In order to improve product quality, service speed, and operational efficiency, and to reduce the opportunity for fraud due to direct contact with customers, PLN performs continuous improvements in various operational lines. We are committed to improving the quality of service to customers by maximizing the development of information technology systems, designed in accordance with the needs of the Company's development to fulfill the needs of the national electricity and customers.

We realize various service improvement programs, including:

1. Provision of account officer and official account for main customers as well as main business and commercial customers.
2. Billing and connection system development, i.e. AP2T and P2APST.
   - AP2T (Integrated Customer Service Application)
     AP2T is a web-based centralized application with a centralized customer database. AP2T implements all of the Customer Administration business processes, and other Directors policies related to customers, and is integrated with other centralized customer applications such as:
     - Online payment of utility bills and non-electric bills,
     - Online Services for New Installation or Additional Power
     - ERP PLN (SAP)
     - Listrik Pintar/Smart Electricity
     - Contact Center Services & Integrated Complaint Application (APKT)
     - PLN - Mobile Application Service.
   - P2APST (Centralized Revenue Flow Supervisory Management)
     P2APST is a payment system of utility bills and non-electricity bill through banking/non-banking, online and real-time per transaction. The fund is transferred from the customer's bank account to PLN account.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

3. Pengembangan Pelayanan Borderless, meliputi:
   a. Pembukaan akun twitter @pln_123
   b. Call center PLN 123, SMS 8123, USSD *8123#, email: pln123@ pln.co.id, PLN Mobile, dan website : www.pln.co.id.
4. Pengembangan Aplikasi Pengaduan Keluhan Terpadu (APKT).
5. Pengembangan *Share Service Centre* (SSC)

3. Development of Borderless Service, including:
   a. Twitter account @pln_123
   b. Call center PLN 123, SMS 8123, USSD *8123#, email: pln123@ pln.co.id, PLN Mobile, and website : www.pln.co.id.
4. Development of Integrated Complaint Application (APKT).
5. Development of Shared Service Centre (SSC)

Sistem Kegiatan Penjualan | Sales Activity System

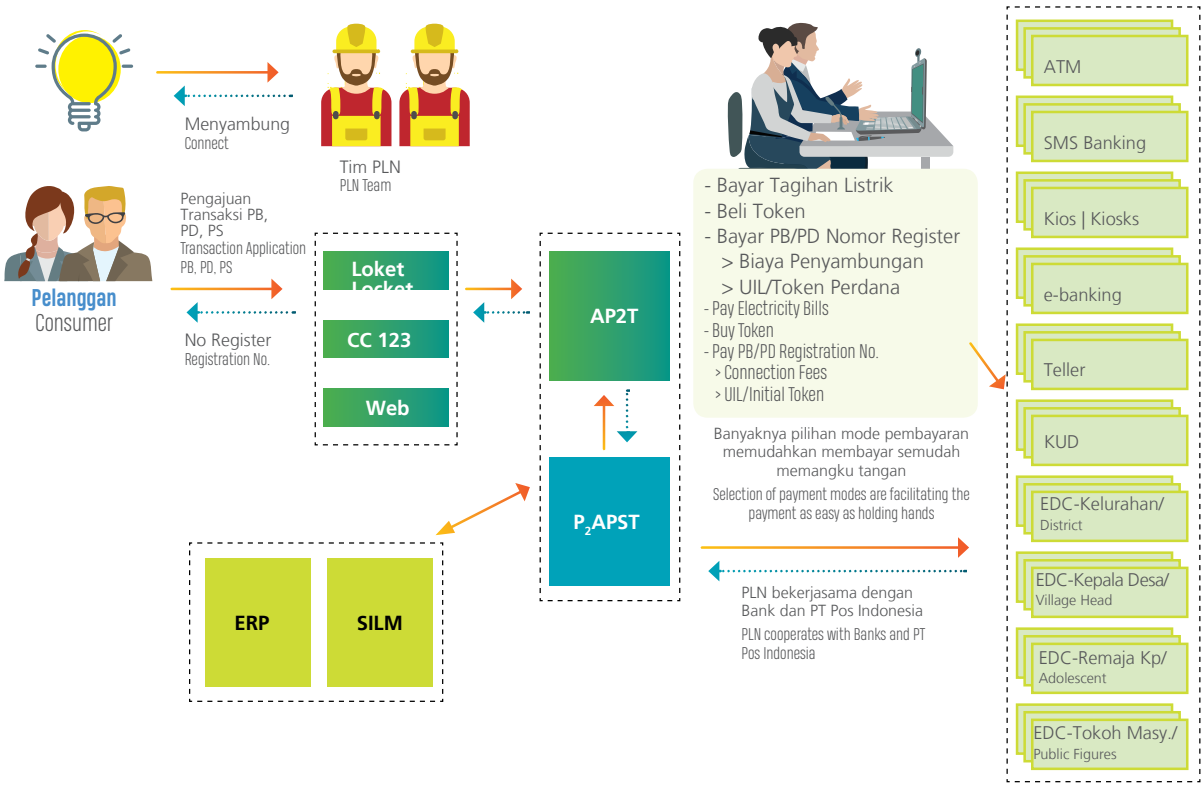

Sistem Kegiatan Pelayanan Purna Jual | After Sales Services System

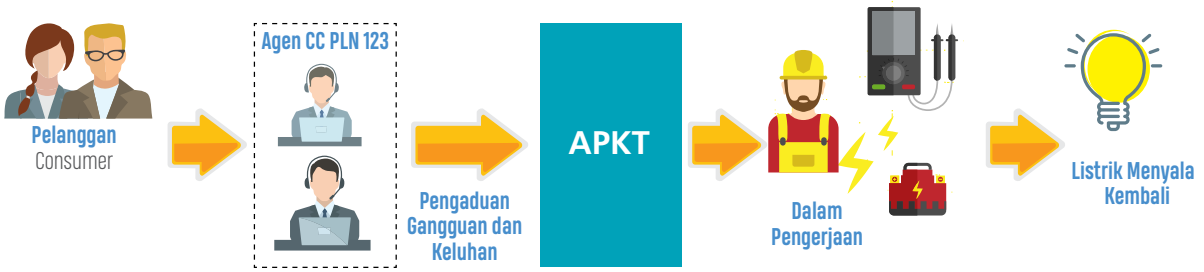

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

OPTIMALISASI LAYANAN MELALUI CONTACT CENTRE PLN 123 DAN MEDIA SOSIAL

[EU7][EU23]

Menyadari pentingnya konsep pelayanan terpusat yang memudahkan para pelanggan, oleh sebab itu Kami menghadirkan layanan terpusat Contact Centre PLN 123 yang dapat dijangkau di seluruh Indonesia oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Jajaran PLN di unit layanan tersebut bekerja dengan sepenuh hati untuk dapat memberikan pelayanan publik terbaik. Contact Centre PLN 123 memberi beragam layanan yang meliputi: penyambungan baru (PB), penambahan daya (PD), penyambungan sementara (PS), hingga menyampaikan informasi dan keluhan.

Disamping itu, mempertimbangkan derasnya arus globalisasi dan tingginya peran perangkat digital dan sosial media dalam keseharian masyarakat Indonesia, maka dikembangkan peran sosial media sebagai salah satu *channel/platform* untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan para pemangku kepentingan. Selain

SERVICE OPTIMIZATION THROUGH PLN CONTACT CENTER 123 AND SOCIAL MEDIA

[EU7] [EU23]

Recognizing the importance of the centralized service concept to facilitate the customers, We present the centralized service of PLN Contact Center 123 that can be reached throughout Indonesia by anyone, anytime, and anywhere. PLN's ranks in the service unit work wholeheartedly to provide the best public service. PLN Contact Center 123 provides a variety of services including: new connections (PB), connected power addition (PD), temporary switching (PS), information and complaints delivery.

In addition, considering the rapid flow of globalization and the high role of digital and social media devices in the daily life of Indonesian society, the social media role has been developed as one of the channels/platforms to communicate with customers and stakeholders. In addition to the official website, www.pln.co.id, We also

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

memiliki website resmi yang beralamat di www.pln.co.id, Kami mengembangkan eksistensi PLN melalui akun Facebook (PLN 123) dan Twitter (@pln_123), serta email pln123@pln.co.id.

Dengan mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan informasi, Kami kini menggunakan banyak media untuk mendukung hadirnya pelayanan publik yang berkualitas.

have other social media of PLN, such as Facebook (PLN 123), Twitter (@ pln_123), and email at pln123@pln.co.id.

By following and taking advantage of technological advances and the rapid development of information, We now use many media to support the presence of quality public services.

Contact Center PLN 123

Masyarakat kini tidak perlu repot mengantre di kantor PLN apabila ingin membuat sambungan baru, melaporkan gangguan atau sekedar mencari informasi tagihan listrik. Pelanggan cukup menghubungi nomor telepon 123, kirim email atau berkomunikasi lewat saluran media sosial Facebook dan Twitter. | People now do not need to report queuing up at PLN's office if they want to make new connections, report a nuisance or just look for information on electricity bills. Customers simply dial 123 phone numbers, send email or communicate via social media channels Facebook and Twitter.

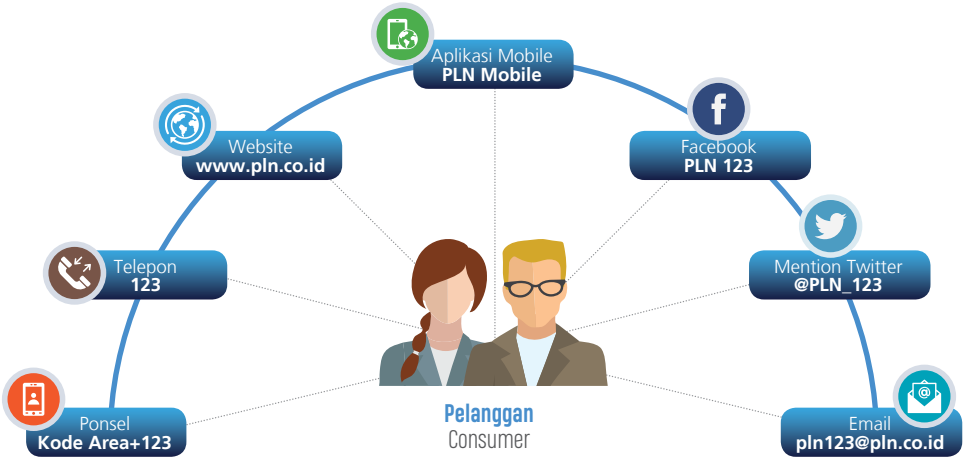

CAKUPAN LAYANAN | SERVICE COVERAGE

- Informasi tagihan listrik | Information on electricity bills
- Pengaduan gangguan dan pelayanan teknik | Complaint handling and technical services
- Sambungan baru | New connection
- Ubah daya | Change power
- Sambungan sementara | Temporary connection
- Migrasi ke prabayar | Migrate to prepay

LAYANAN TANPA BATAS | SERVICE WITHOUT LIMITATION

- Beroperasi 24 jam | Operates 24 hours
- Tanpa calo | No brokers
- Tanpa biaya tambahan | No additional cost
- Cepat | Express
- Transparan | Transparent

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Lokasi Operasional PLN 123 di 9 site | PLN 123 Operating Location at 9 sites

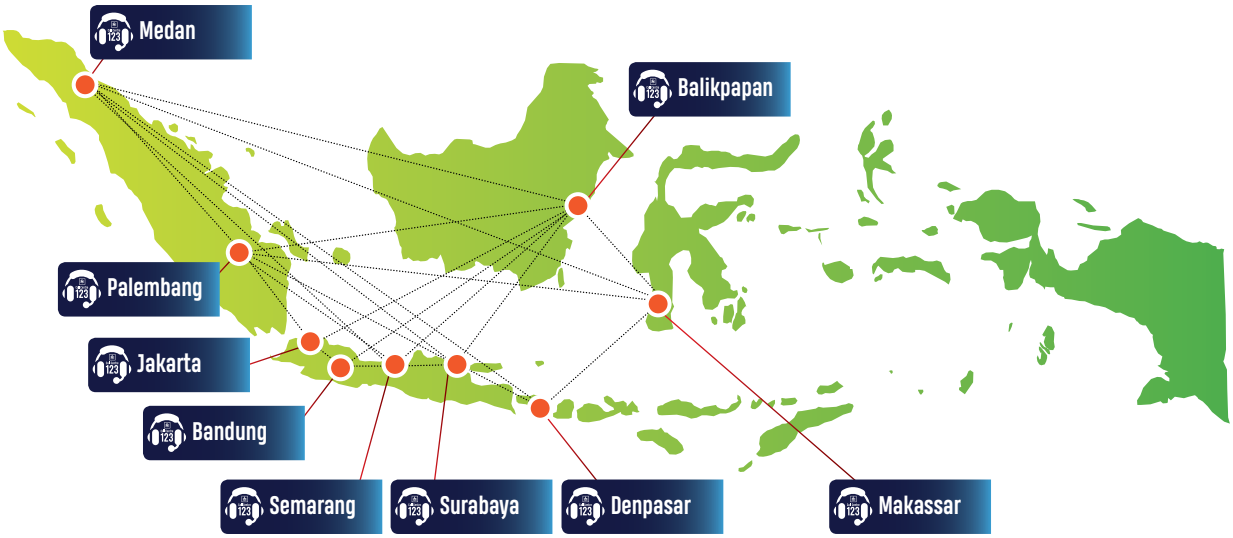

Pelayanan Nasional untuk seluruh rakyat Indonesia dengan mengoperasikan 9 site PLN 123 agar mudah diakses serta meningkatkan keandalan pelayanan PLN 123 dalam memberi pelayanan kepada rakyat Indonesia | National Service for all Indonesians by operating 9 PLN 123 sites to be easily accessible and increasing reliability service PLN 123 in providing services to the people of Indonesia

PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

Kami memonitor penyelesaian keluhan pelanggan secara harian, mingguan, dan bulanan dengan menugaskan supervisor, asisten manajer dan manajer unit pelaksana melalui "call centre 123", website www.pln.co.id, atau melalui loket dinas gangguan dan loket pengaduan.

Untuk menjamin penyelesaian keluhan secara tuntas, maka penanganan keluhan pelanggan dicatat pada jurnal (logbook) pelayanan. Dengan demikian seluruh data keluhan pelanggan akan tercatat dalam database.

Kami telah memasukan kriteria penyelesaian keluhan pelanggan sebagai target kinerja unit untuk memastikan tindak lanjut penanganan keluhan pelanggan. Adapun standar waktu pelayanan per jenis gangguan pada unit pelaksana, adalah:

1. Kedatangan petugas : 30 menit.
2. Gangguan trafo : 4 jam.
3. Gangguan JTR : 1,5 jam
4. Gangguan SR : 30 menit.

CUSTOMER COMPLAINT HANDLING

We monitor daily, weekly, and monthly customer complaints settlement by assigning supervisors, assistant managers, and managers via "call center 123", website www.pln.co.id, or through service counter and office.

Customer complaint is recorded in the service logbook to ensure complete complaint resolution. Thus, all customer complaint data will be recorded in the database.

We have included customer complaints settlement criteria as unit performance targets to ensure follow-up of customer complaint handling. The standard service time per type of disruption in the operational unit, is:

1. Officer's arrival: 30 minutes.
2. Transformer disruption: 4 hours.
3. JTR Disruption: 1.5 hours.
4. SR Disruption: 30 minutes.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Penanganan Pengaduan Pelanggan di PLN 123 | Handling Customer Complaint at PLN 123

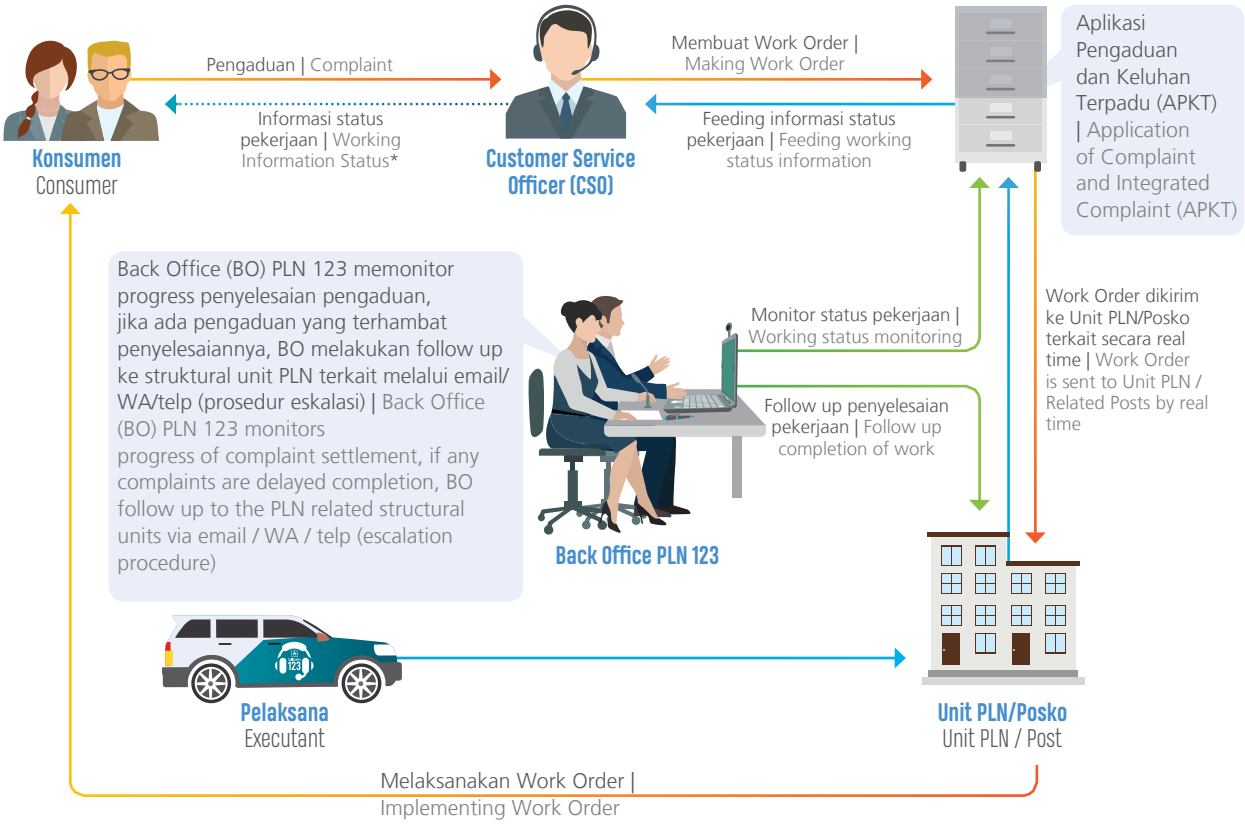

Keterangan | Description :
*Dilakukan CSO jika konsumen menghubungi PLN 123 meminta status progres pekerjaan | Conducted CSO if the consumer contact PLN 123 requesting progress status of work

Kami menerapkan pengelolaan keluhan pelanggan untuk mengembalikan dan meningkatkan level kepercayaan pelanggan sekaligus meningkatkan keterikatan pelanggan dengan PLN. Cara yang kami tempuh beragam, meliputi: perbaikan standar pelayanan, penjelasan penyebab gangguan kepada pelanggan serta penyampaian permintaan maaf kepada pelanggan atas terjadinya gangguan.

Untuk mendorong terciptanya budaya layanan kepada pelanggan, setiap tahun Kami melakukan lomba pelayanan gangguan unit yang dikoordinasikan oleh PLN Pusat.

We implement customer complaint management to restore and improve customer confidence while enhancing customer engagement with PLN. We have various methods, i.e. improvements in service standards, explanation of the causes of disturbance to customers, and apologies to customers for the occurrence of disruption.

We conduct a competition for the Disruption Service unit, coordinated by the Central PLN every year to encourage the creation of a service culture to customers.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Sebagai bagian dari upaya menumbuh kembangkan budaya layanan, Kami menerapkan pemberian benefit atas prestasi di bidang layanan, sesuai Keputusan Dirjen LPE No. 16-12/43/600.3/2003, yang menegaskan bahwa apabila standar pelayanan terlampaui dari yang dijanjikan maka akan diberikan kompensasi sebesar 10% Biaya Beban. Kompensasi ini dilaksanakan di seluruh unit pelaksana pelayanan pelanggan.

As part of our efforts to foster a service culture, we apply benefits to service achievements, in accordance with the Decree of the Directorate General of LPE No. 16-12/43/600.3/2003, which stipulates that if the service standard is exceeded from the setting, it will be compensated by 10% Cost of Expenses. This compensation is implemented in all customer service delivery units.

PEMASARAN DAN KOMUNIKASI PEMASARAN
[GRI 417-1]

MARKETING AND MARKETING COMMUNICATION
[GRI 417-1]

Sebagai bagian dari transformasi korporasi, PLN kini semakin aktif melaksanakan program pemasaran. Kegiatan pemasaran juga dilakukan sebagai upaya untuk membangun hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama para pelanggan melalui beberapa hal sebagai berikut.

As part of the corporate transformation, PLN is actively implementing marketing programs. Marketing activities are also carried out in an effort to build harmonious relationships with stakeholders, especially customers through the following method.

A. PROGRAM PROMO DISKON TARIF LUAR WAKTU BEBAN PUNCAK

Sejak beberapa tahun terakhir PLN, melancarkan program promosi pemasaran kepada sektor industri dan bisnis tersebut dengan meluncurkan Program Promo Diskon Luar Waktu Beban Puncak LWBP bagi pelanggan industri skala menengah dan besar. Program ini merupakan bentuk dukungan PLN terhadap kemajuan industri dan merupakan dukungan perusahaan terhadap peluncuran berbagai Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah.

A. BEYOND PEAK HOURS DISCOUNT TARIFF PROGRAMS

Since the last few years, PLN launched a marketing promotion program to the industrial and business sectors by launching LWBP Beyond Peak Hours Discount Program for medium and large-scale industry customers. This program is a form of PLN's support for industrial progress and is the Company's support for the launching of various Government Economic Policy Packages.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Paket program promo diskon LWBP ini memberikan diskon tarif sebesar 30% terhadap tambahan (*increment*) pemakaian di atas rata-rata normal selama 3 bulan terakhir, dari pemakaian jam 23.00 s/d 08.00.

This LWBP discount program provides a 30% discount rate on increments above average during the last 3 months, from 11 PM to 8 AM.

B. UTILISASI FASILITAS *CONTACT CENTER* PLN 123

PLN terus berupaya dan berkomitmen untuk memberikan kemudahan akses layanan tanpa batas kepada pelanggan. Komitmen PLN tersebut diwujudkan dengan menghadirkan layanan CC PLN 123.

Masyarakat umum dan seluruh kelompok pelanggan semakin dipermudah untuk melakukan proses penyambungan baru (PB), perubahan daya (PD), penyambungan sementara (PS), informasi dan keluhan, serta pemulihan gangguan penyaluran tenaga listrik dengan cukup dengan mengakses CC PLN 123. CC PLN 123 ini juga untuk menghilangkan potensi korupsi berupa gratifikasi atau pungutan tambahan biaya oleh petugas dan praktik-praktik percaloan, sehingga dapat meningkatkan integritas layanan PLN kepada publik.

Tujuan program ini adalah:

- Memberikan informasi ke masyarakat adanya layanan CC PLN 123
- Memberikan pemahaman tentang proses bisnis CC PLN 123
- Meningkatkan brand *awareness* CC PLN 123.

B. UTILIZATION OF PLN 123 CONTACT CENTER FACILITIES

PLN is committed to providing easy and unlimited services access to customers. PLN's commitment is shown by presenting PLN 123 CC service.

The public and customers find it easy to make a new connection (PB), change voltage (PD), create a temporary connection (PS), gain information, make a complaint, and recover electricity distribution after a disruption by accessing PLN 123 CC. PLN 123 CC is also aimed to eliminate potential of dishonest practice in form of seeking gratuities or additional charges by officers and touting practices, to increase PLN service integrity to the public.

The objective of this program is to:

- Provide information to the public about PLN 123 CC.
- Provide understanding of the business process of PLN 123 CC.
- Increase PLN 123 CC brand awareness.

C. MENINDAKLANJUTI HASIL SURVEY KEPUASAN PELANGGAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan sebagai bagian dari implementasi strategi pemasaran, PLN melakukan survey kepusan pelanggan. Dari hasil survei tersebut diperoleh beberapa umpan balik yang kemudian ditindak lanjuti dengan beberapa kegiatan terkait pemasaran, mencakup:

- Menyelenggarakan Forum Bisnis dengan stakeholders untuk menyampaikan kesiapan PLN dalam memasok seluruh kebutuhan listrik di Indonesia

C. FOLLOW-UP ON CUSTOMER SATISFACTION SURVEY RESULTS

In order to improve the quality of service and as part of the implementation of marketing strategy, PLN conducts customer satisfaction survey. The survey results provided some feedback, which then is followed-up with some marketing related activities, including:

- Organizing Business Forum with stakeholders to deliver PLN readiness in supplying all electricity needs in Indonesia

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

- Menyelenggarakan *customer gathering forum stakeholders*, FGD, mengoptimalkan peran *Account Executive* (AE), memberikan *reward* kepada pelanggan tertentu. sebagai bentuk komunikasi PLN dengan pelanggannya serta meningkatkan *engagement* pelanggan;
- Memberikan kemudahan kepada pelanggan Industri Menengah dan Besar untuk mendapatkan sambungan baru maupun menambah kapasitas pasokan guna memeperkuat daya saing industri dalam negeri
- Meningkatkan kemudahan dalam mendapatkan layanan penyambungan listrik bagi usaha kecil dan menengah daya 100 – 200 kVA;
- Memberikan kemudahan kepada konsumen tegangan rendah untuk dapat meningkatkan kapasitas daya listriknya melalui program promo tambah daya
- Meluncurkan produk-produk layanan yang di sesuai dengan kebutuhan pelanggan, diantaranya: Stasiun Pengisisan Listrik Umum (SPLU), Powerbank/Unit Gardu Bergerak (UGB) untuk kegiatan konstruksi;
- Menambah pintu layanan melalui peluncuran PLN Mobile guna mempermudah pelanggan berkomunikasi dan mendapatkan layanan dari PLN;
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan layanan sebagai tindak lanjut rekomendasi hasil survey kepuasan pelanggan
- Upskilling petugas pelayanan teknik untuk meningkatkan respon terhadap pengaduan keluhan dan gangguan, serta pemeliharaan dan inspeksi jaringan secara berkala;
- Menyediakan kemudahan informasi layanan dengan menyebarkan brosur, pamphlet, PLN Mobile serta media social yang terkait informasi layanan PLN
- Memperbanyak pintu layanan
- Memastikan kecukupan material

- Organizing a costumer gathering forum for stakeholders, FGD, optimizing the Account Executive (AE) roles, providing rewards for certain customers as a form of PLN communications with its customers and to increase customer engagement;
- Facilitating the Medium and Large Industry customers to install new connections and increase supply capacity to strengthen the competitiveness of domestic industries
- Improving the facilitation in obtaining electricity connection services for small and medium enterprises power 100 - 200 kVA;
- Facilitating low voltage consumers to be able to increase their electrical power capacity through power promotion program
- Launching products in accordance with customer needs, including: Electric Charging Stations (SPLU), Powerbank/Moving Substation (UGB) for constructions;
- Adding service for PLN Mobile launching to facilitate customer communication and obtain services from PLN;
- Developing and implementing service improvement programs as a follow-up recommendation of customer satisfaction survey results
- Upskilling technical service personnel to improve response to complaints and disturbance complaints, and regular maintenance and inspection of networks;
- Providing ease of service information by distributing brochures, pamphlets, PLN Mobile, and related social media for PLN information service
- Adding facilities
- Ensuring the adequacy of the material

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

D. PROGRAM PEMASARAN KHUSUS PELANGGAN BISNIS DAN INDUSTRI

- Bagi pelanggan komersial dan industri menengah/besar diberikan fasilitas kemudahan apabila memerlukan penambahan kapasitas pasokan listrik
- Menyediakan layanan premium pelanggan komersial dan industri sesuai kualitas dan tingkat keandalan yang dibutuhkan oleh pelanggan;
- Meningkatkan daya mampu pasok sebagai kelistrikan mulai dari pembangkitan, transmisi, Gardu Induk, dan distribusi.
- Mengupayakan *reliability* sistem pembangkitan hingga distribusi untuk meningkatkan penjualan.
- Meningkatkan mutu pasokan listrik dengan pemasangan trafo TAP khusus untuk perbaikan mutu tegangan, penambahan dan optimalisasi titik remote SCADA.

D. BUSINESS AND INDUSTRIAL MARKETING PROGRAM

- For commercial and middle/large industrial customers, PLN provides facilities to add power supply capacity
- To provide premium services to commercial and industrial customers, according to quality and reliability required by the customers;
- To increase the electricity supply from the generation, transmission, substation, and distribution.
- To strive for generation system reliability up to distribution to increase sales.
- To improve the quality of power supply by installing a special TAP transformer for improving the voltage quality, addition, and optimization of SCADA remote points.

E. PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN KEPADA SELURUH SEGMEN PELANGGAN

- Mendeklarasikan Tingkat Mutu Pelayanan (TMP)/ *Service Level Agreement* kepada pelanggan melalui 13 indikator pelayanan dan memberikan kompensasi atas 6 indikator bila tingkat pelayanan PLN melebihi 10% dari yang dideklarasikan.
- Melakukan upaya-upaya perbaikan agar pencapaian TMP lebih baik dari yang dideklarasikan. Program yang dijalankan antara lain membangun Aplikasi Pengaduan Keluhan terpadu (APKT Mobile), Aplikasi Catat Meter Terpusat (ACMT), Automatic Meter Reading (AMR) terpusat dan lain-lain

E. SERVICE QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM TO ALL CUSTOMER SEGMENTS

- Declare Service Quality (TMP)/Service Level Agreement to customers through 13 service indicators and provide compensation for 6 indicators if PLN service quality exceeds 10% of the declaration.
- To conduct refinement to achieve better quality service than the declaration. The programs include building an Integrated Complaint Application (APKT Mobile), Centralized Meter Record (ACMT), Centered Automatic Meter Reading (AMR), etc.

F. PROGRAM PENJUALAN TEMATIK

Pada tahun 2017, kami memiliki sejumlah program penjualan tematik berupa program gemerlap lebaran, program gemerlap kemerdekaan, dan program Indonesia terang.

F. THEMATIC SALES PROGRAM

In 2017, we have a number of thematic sales programs in the form of Sparkling Eid Mubarak program, Sparkling Independence Day program, and Bright Indonesia program.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Program Gemerlap Lebaran

Program ini memberikan diskon 50% untuk semua golongan tariff pada Tegangan Rendah, khusus untuk Rumah Ibadah diberikan Diskon 100%.

Sparkling Eid Mubarak Program

This program provides 50% discount for all Low Voltage tariff. This program provides free electricity for House of Worship.

Program Gemerlap Kemerdekaan

Program Gemerlap Kemerdekaan memberi diskon Biaya Penyambungan 17% + 8% selama 45 hari untuk Layanan Penyambungan Baru & Program Promo Layanan Penyambungan Sementara untuk Pesta Kemerdekaan.

Sparkling Independence Day Program

Sparkling Independence Day Program provides 17%+8% discount for new installation for 45 days. The program includes New Installation Service & New Connection Services Promo Program for the Country's Anniversary.

Program Indonesia Terang

Program Indonesia Terang dilakukan seiring dengan menyambut Hari Listrik Nasional Ke-72 dengan memberikan potongan harga dengan hanya membayar BP 72% dari Biaya Penyambungan Normal untuk tegangan 450 VA- 197 KVA.

Bright Indonesia Program

Bright Indonesia Program was conducted in conjunction with the 72nd National Electric Power Day by providing a rebate by paying only 72% of the Normal Connection Cost for 450 VA to 197 KVA voltage.

SURVEI TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN

[GRI 102-43, GRI 102-44]

Dalam rangka mendapatkan umpan balik dari pelanggan bagi perbaikan kualitas layanan kepada pelanggan, sejak beberapa tahun terakhir PLN secara berkala melaksanakan survey kepuasan pelanggan bekerja sama dengan konsultan independen untuk memastikan bahwa hasil survey tersebut telah mewakili suara pelanggan. Survey dilakukan dengan mengguakan sample acak dari masing-masing unit usaha PLN, untuk mengukur kinerja layanan unit-unit dimaksud, sekaligus mengukur rerata kinerja layanan PLN secara nasional.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

[GRI 102-43, GRI 102-44]

To obtain customer's feedback on customer service quality improvement, PLN has conducted customer satisfaction surveys in the last few years, in collaboration with independent consultants, to ensure the survey result represents the customers' opinions. The survey is implemented by random samples from all PLN units to measure the service performance of those units as well as the average PLN service performance nationwide.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Pada tahun 2017, PLN kembali melakukan Survey Kepuasan Pelanggan, untuk mengukur:

1. Indeks Kepuasan Pelanggan
2. Indeks Ketidakpuasan Pelanggan
3. Indeks Loyalitas Pelanggan
4. Indeks *Customer Engagement*
5. Indeks Kepedulian Pelanggan
6. Indeks Efektivitas Pintu Layanan
7. Indeks Kepuasan Relatif terhadap Konsumen

Tujuan akhir dari pelaksanaan survey adalah didapatnya Rekomendasi untuk perbaikan kualitas layanan dan kinerja PLN. Adapun hasil-hasil survey yang didapat adalah sebagai berikut.

- **Indeks Kepuasan Pelanggan**
  Indeks kepuasan pelanggan PT PLN (persero) tahun 2017 mencapai 88,52%, mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari tahun sebelumnya. Peningkatan kepuasan pelanggan terjadi pada segmen Sosial, Bisnis, Industri, dan Curah. Sedangkan penurunan kepuasan pelanggan terjadi pada segmen Rumah tangga, pemerintah, layanan khusus, dan I4.

In 2017, PLN conducted the Customer Satisfaction Survey, to measure:

1. Customer Satisfaction Index
2. Customer Dissatisfaction Index
3. Customer Loyalty Index
4. Customer Engagement Index
5. Customer Care Index
6. Contact Center Effectiveness Index
7. Relative Consumer Satisfaction Index

The ultimate goal of conducting the survey is to obtain the recommendation to improve PLN's quality of service and performance. The survey results are as follows:

- **Customer Satisfaction Index**
  Customer satisfaction index of PT PLN (Persero) in 2017 reached 88.52%, which increase by 0.10% compared to the previous year. Increased customer satisfaction occurs in the Social, Business, Industry, and Bulk segments. The decline in customer satisfaction occurs in household, government, special services, and I4 segments.

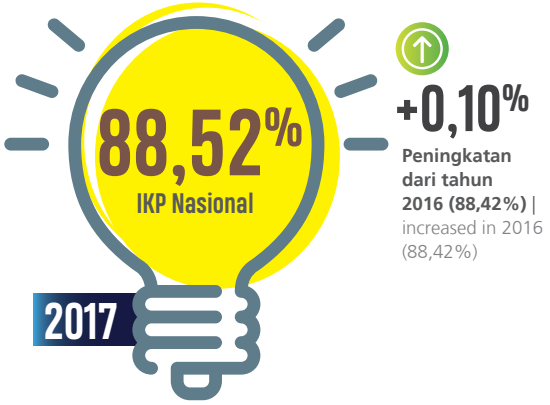

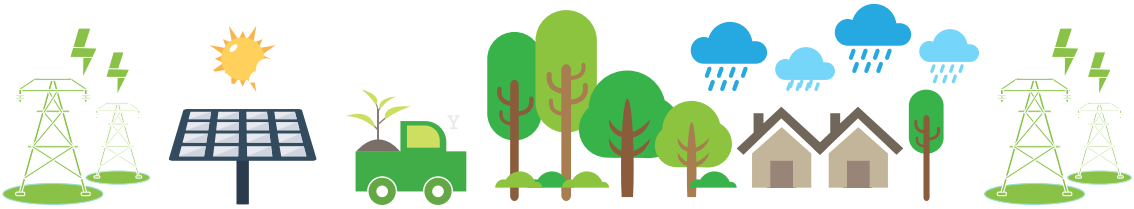

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

- **Indeks Ketidakpuasan Pelanggan.**
  Indeks ketidakpuasan pelanggan (IKTP) adalah nilai yang menggambarkan banyaknya responden yang tidak puas dengan pelayanan PT PLN (persero). IKTP PT PLN (persero) tahun 2017 mencapai 0,48%, menurun sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya.
  Nilai indeks tersebut menunjukkan kinerja PT PLN (persero) yang membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Hampir di seluruh golongan tarif menunjukkan kondisi yang membaik, kecuali pada golongan tarif layanan khusus.

- **Customer Dissatisfaction Index.**
  Customer Dissatisfaction Index (IKTP) is a value that depicts how many respondents are dissatisfied with the services of PT PLN (Persero). IKTP of PT PLN (Persero) in 2017 reached 0.48%, which decreased by 0.23% from the previous year.
  The value of the index shows the performance improvement of PT PLN (Persero) compared to the previous year. Almost all tariff groups showed improved conditions, except for special service tariff groups.

+0,23%
Peningkatan dari tahun 2016 (0,21%) | increased in 2016 (0,21%)

- **Indeks Loyalitas Pelanggan.**
  Nilai yang menunjukkan kesetiaan pelanggan dalam menggunakan produk/jasa PT PLN dengan melakukan pembelian secara berulang dan merekomendasikan kepada orang lain.

  Indeks loyalitas pelanggan secara nasional meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 86,80% menjadi 95,17%. Nilai indeks loyalitas pelanggan setiap Region pun meningkat kecuali untuk Region Kalimantan. Region dengan nilai indeks loyalitas tertinggi adalah JBB (99,40%) dan terendah Batam (85,06%).

- **Customer Loyalty Index.**
  The score indicates customer loyalty in using the products/ services of PT PLN (Persero) by repeated purchases and recommendation to others.

  The national customer loyalty index increased significantly from the previous year, from 86.80% to 95.17%. The value of customer loyalty index for each Region also increased except for Kalimantan Region. Region with highest loyalty index value is JBB (99.40%) and the lowest is Batam (85.06%).

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

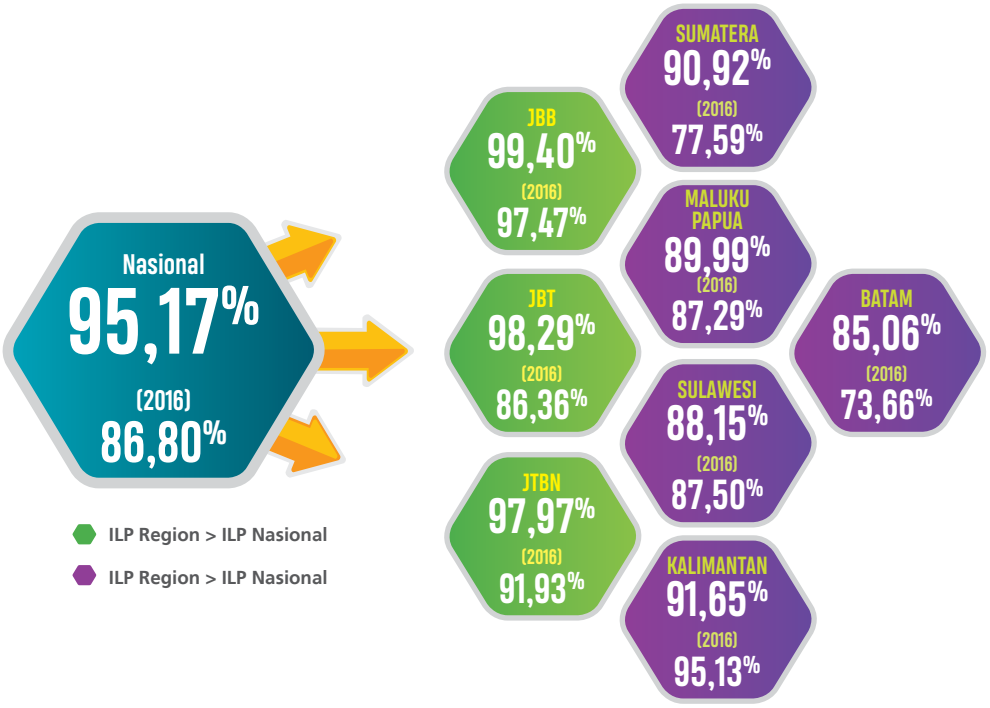

- **Indeks Keterikatan (*Engagement*) Pelanggan**
  Nilai yang menggambarkan kepercayaan dan kebanggan pelanggan terhadap PLN serta selalu membicarakan perihal positif tentang PLN.

  Berdasarkan pencapaian indeks keterikatan pelanggan tahun 2017, terdapat beberapa region yang perlu menjadi prioritas perhatian bagi manajemen PLN untuk ditingkatkan mutu layanannya, yaitu Batam dan Sulawesi dengan pencapaian indeks sebesar 78,26% dan 76,48%. Region Kalimantan dan Sumatera, pencapaian nilai indeksnya juga masih dibawah indeks keterikatan pelanggan nasional, namun sudah diatas 80%.

- **Customer Engagement Index**
  Value that describes the trust and pride of customers to PLN and the value that the customer always talks positively about PLN.

  Based on the achievement of customer engagement index in 2017, there are several regions that need to be the priority of PLN management's attention to improve the service quality, i.e. Batam and Sulawesi with the index of 78.26% and 76.48% respectively. Kalimantan and Sumatra Region also have value below the national engagement index, but still above 80%.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

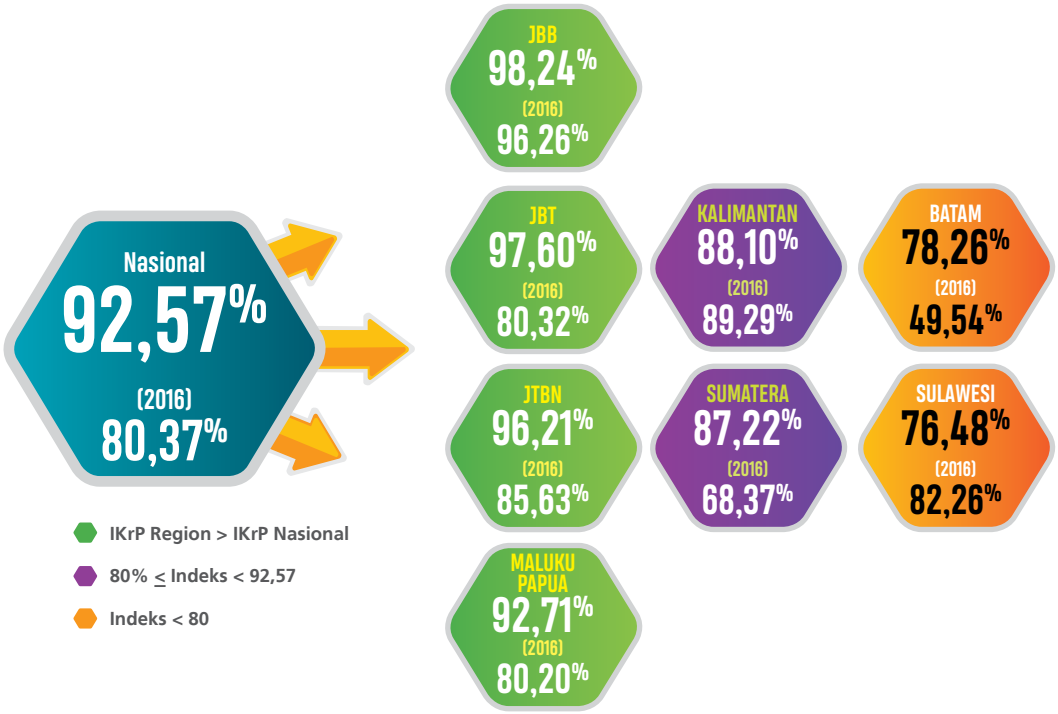

- **Indeks Kepedulian Pelanggan**
  Nilai yang menggambarkan hubungan antara pelanggan dengan PT PLN (Persero) dalam bentuk perhatian yang lebih terhadap program PLN maupun perihal yang terkait dengan peningkatan perbaikan layanan PLN. Pencapaian indeks kepedulian pelanggan PT PLN (Persero) tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga di seluruh region juga mengalami peningkatan dan pencapaian nilai indeks kepedulian pelanggan tahun 2017, seluruhnya telah mencapai diatas 80%.

- **Customer Care Index**
  The score illustrates the relationship between the customers and PT PLN (Persero) in the form of extra attention on PLN programs and subjects related to the service improvement of PT PLN (Persero). The achievement of PT PLN (Persero) customer care index in 2017 has increased significantly compared to the previous year. Similarly, the region also experienced an increase and achievement of the customer care index in 2017. All region reached over 80%.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

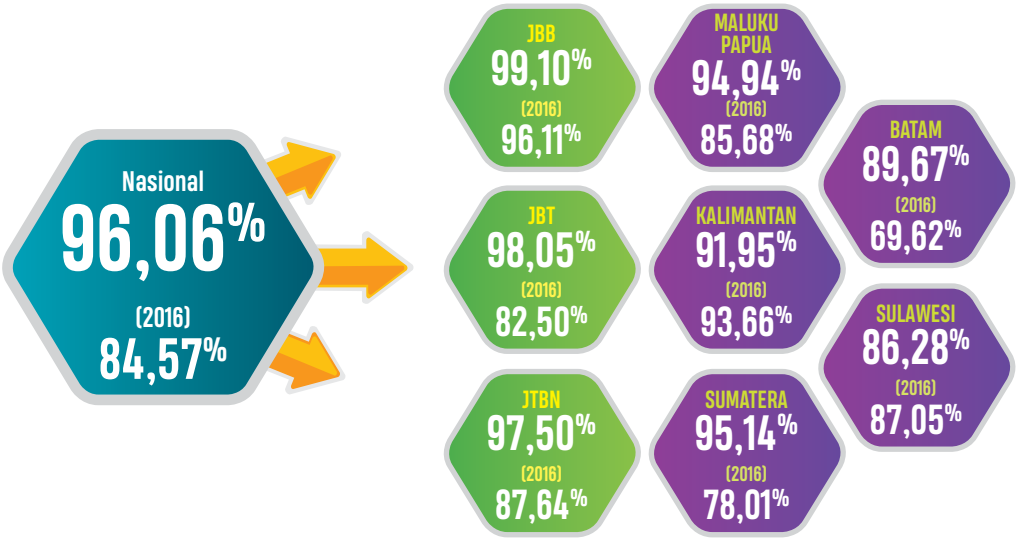

- **Indeks Efektifitas Pintu Layanan (*Contact Center*)**

  Pengukuran indeks efektivitas contact center diukur berdasarkan parameter:
  - PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan melalui *contact center*
  - PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan melalui *contact center*
  - PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS melalui *contact center*

  Pencapaian indeks efektivitas contact center PT PLN (Persero) tahun 2017 mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari nilai 71,27% menjadi 86,59%. Beberapa region yang perlu menjadi prioritas perhatian bagi manajemen PT. PLN adalah Region Kalimantan dan Distribusi Batam karena pencapaiannya masih kurang dari 80%. Sedangkan region yang memiliki nilai indeks kurang dari indeks nasional namun sudah diatas 80% adalah Sumatera, Maluku Papua dan Sulawesi.

- **Contact Center Effectiveness Index**

  Contact center effectiveness index is measured by parameters:
  - PLN provides the required solution during disruption through its contact center
  - PLN provides the required service information through its contact center
  - PLN provides solutions for PB/PD/PS service needs through its contact center

  Contact center effectiveness index of PT PLN (Persero) in 2017 has increased significantly compared to the previous year, from 71.27% to 86.59%. PLN's management needs to prioritize some regions, i.e. Kalimantan and Batam, because their achievement are less than 80%. The region with index value less than the national index are Sumatera, Maluku, Papua, and Sulawesi. However, their scores are still above 80%.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

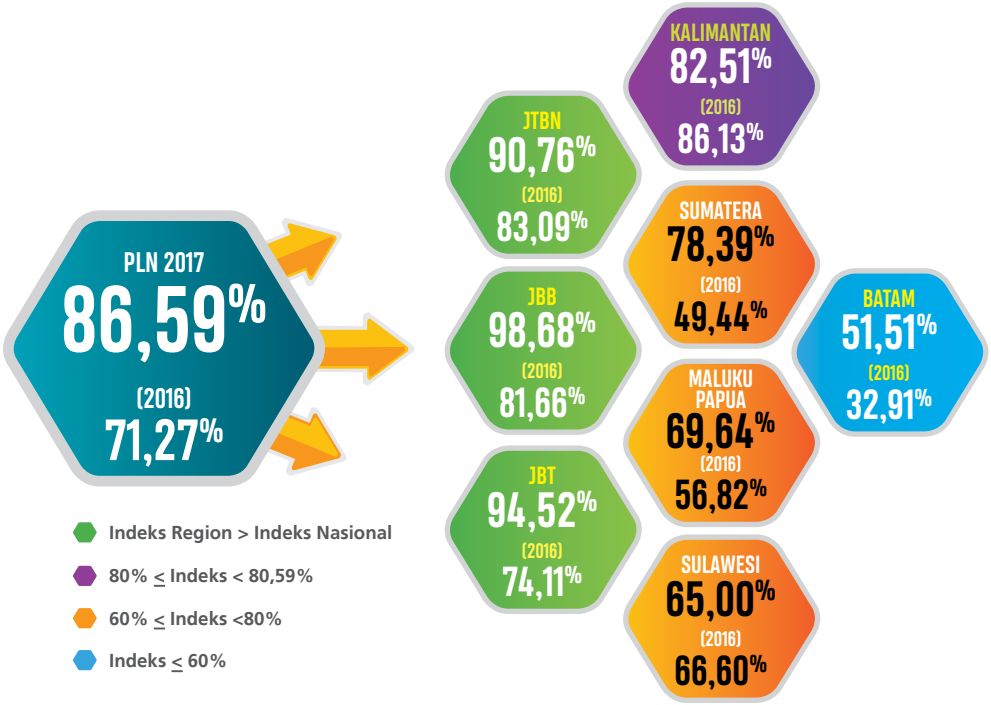

- **Indeks Kepuasan Relatif terhadap Pesaing**
  Pengukuran indeks relatif ini dilakukan dengan membandingkan indeks kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) dengan indeks kepuasan pelanggan kompetitor pada wilayah dan golongan tarif yang sama.

- **Index of Satisfaction Relative to Competitor**
  The assessment on the relative index is conducted by comparing the customer satisfaction index of PT PLN (Persero) with the customer satisfaction index of competitors in the same region and fare class.

IKP Kompetitor

2017 57,50%

2016 59,05%

IKP PLN

2017 88,89%

2016 97,51%

IKP PLN 2016
Pengukuran pada PLN segmen Industri di Batam, Cilegon, Kalselteng | Measurement on PLN of industry segment at Batam, Cilegon, South and Central Kalimantan

IKP PLN 2017
Pengukuran pada PLN Batam (Industri), Cilegon (Bisnis, Industri, Rumah Tangga, Sosial), Jakarta (Industri, Bisnis), Jabar (Bisnis, Industri, Sosial), Jatim (Industri), Kaltim (Sosial, Rumah Tangga); dengan data kompetitor : PT Cikarang listrindo, PT Bekasi Power, PT Krakatau Daya Listrik, PT Tunas Energi, PT Panbil Utilitas Sentosa, Pelanggan Paralel, PT Batamindo Investment Cakrawala, PT Cibinong Center Industrial Estate, PGN, dan PT Kaltim Daya Mandiri. | Measurement on PLN Batam (Industry), Cilegon (Business, Industry, Household, Social) Jakarta (Industry, Business), West Java (Business, Industry, Social), East Java (Indusry), East Kalimantan (Social, Household); with competitor data: PT Cikarang listrindo, PT Bekasi Power, PT Krakatau Daya Listrik, PT Tunas Energi, PT Panbil Utilitas Sentosa, Pelanggan Paralel, PT Batamindo Investment Cakrawala, PT Cibinong Center Industrial Estate, PGN, and PT Kaltim Daya Mandiri.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN
RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

Dari hasil pengukuran terhadap pesaing dapat disimpulkan bahwa Mutu Pelayanan PLN lebih baik dari pesaing.

Rekomendasi Hasil Survey Kepuasan Pelanggan

- Untuk memenuhi harapan masyarakat agar dapat berinteraksi langsung dengan PLN namun dengan mengurangi peran Kantor PLN sebagai pintu layanan perlu diciptakan ruang sosial seperti PLN Keliling atau gerai PLN di pusat pembelanjaan/ lokasi strategis lainnya, dimana ruang sosial tersebut berfungsi juga untuk mensosialiasikan pintu layanan PLN saat ini.
- Peningkatan peran PT PLN (Persero) sebagai wadah promosi bagi pelanggan segmen bisnis untuk kemajuan usahanya melalui iklan perusahaan bisnis baik secara offline (brosur, pamphlet) dan online (website, PLN Mobile, dll) untuk menciptakan hubungan positif antara dimensi kemudahan informasi terhadap loyalitas pelanggan.
- Meningkatkan penyelenggaraan *customer gathering* secara berkala antara pelanggan I4 dengan PT PLN (Persero) per wilayah/ area untuk berbagi informasi dan kendala yang dihadapi oleh pelanggan
- memperbanyak agen penjualan pulsa listrik/ PPOB terutama di remote area. Agen dapat dioptimalkan fungsinya sebagai *agent of change*, sekaligus sosialisasi keunggulan prabayar, pintu layanan PLN ke masyarakat dan sosialiasi layanan lainnya
- Untuk jangka panjang, PLN perlu mengadakan voucher isi ulang listrik seperti voucher isi ulang pulsa handphone yang mudah secara distribusi penjualan sehingga mudah diperoleh pelanggan.

From result of measurement to competitor, it can be concluded that PLN's Quality of Service is better than the competitors.

Recommendation of Customer Satisfaction Survey

- To meet the expectations of the community to be able to interact directly with PLN but by reducing the role of the PLN Office as the contact center, it is necessary to create Social Space, such as PLN Keliling or PLN Outlets in Shopping Centers/Other Strategic Locations. The Social Space also functions to socialize the PLN contact center nowadays.
- Increasing the role of PT PLN (Persero) as a promotion for business segment customer for the business development of the companies, both offline (brochures, pamphlets) and online (website, PLN mobile, etc.) to create a positive relationship between the ease of information and the customer loyalty.
- Increasing Customer Gathering regularly between Customer I4 with PT PLN (Persero) per region/ area to share information and constraints faced by customers
- Multiplying sales/electricity sales agent/PPOB, especially in the remote area. Agents can be functions as the Agent Of Change, and to socialize the advantage of Prepaid Electricity, as the PLN Contact Center to the public, and as other socialization services
- PLN needs to facilitate the recharge of electricity voucher such as that of mobile phone, to facilitate the sales distribution for the customers.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

RESPONS KELUHAN PELANGGAN

Perubahan respon pelanggan terhadap kualitas layanan mengiringi naiknya kemampuan ekonomi masyarakat merupakan tantangan utama yang akan dihadapi oleh PLN dalam meningkatkan kualitas layanannya. Untuk mengatasi tingginya keluhan pelanggan tersebut, Kami terus berupaya untuk melakukan perbaikan, antara lain melalui:

1. Percepatan penyelesaian pembangunan pembangkit dan jaringan tenaga listrik untuk menanggulangi kekurangan pasokan yang berdampak pada pemadaman bergilir.
2. Pelaksanaan perbaikan manajemen baca meter serta mendorong penggunaan listrik prabayar.
3. Penggunaan fasilitas *contact centre* 123 sebagai pintu masuk utama pelayanan pelanggan.
4. Peningkatan profesionalitas petugas lapangan PLN dengan sertifikasi keahlian.

Pembangunan infrastruktur kelistrikan juga harus ditopang dengan pengembangan industri dalam negeri yang mampu menunjang pertumbuhan sektor ketenagalistrikan. Untuk itu PLN mendorong dan mengajak *stakeholder* yang bergerak dibidang industri kelistrikan untuk terlibat dan berperan serta secara aktif dalam mendukung pembangunan infrastruktur ketanagalistrikan. Kami juga mengajak lembaga pembiayaan, termasuk perbankan untuk mendukung pendanaan pambangunan sektor ketenegalistrikan. Sinergitas antara seluruh pelaku industri dengan lembaga pembiayaan/ perbankan ini, diyakini akan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. [EU8][EU23]

CUSTOMER COMPLAINT RESPONSES

PLN's main challenge in improving its service quality is the changes in customer responses to service quality, which are in line with the increasing economic capacity of the community. To face the high complaints of these customers, We continue to improve, by:

1. Accelerating the completion of power plant and power grid development to overcome supply shortages that caused rolling blackouts.
2. Improving the quality of meter reading management and encouraging the use of prepaid electricity.
3. Using contact center 123 as the main gate of customer service.
4. Improving the professionalism of PLN's field officer by expertise certification.

The development of electricity infrastructure should also be supported by the development of domestic industries that are capable to support the growth of the electricity sector. To that end, PLN encourages and invites stakeholders who are engaged in electrical industry to be involved and to actively participate in supporting electricity infrastructure development. We also invite financial institutions, including banks, to support the financing of the construction of the electricity sector. The synergy between all industry actors and finance/banking institutions shall encourage the domestic economic growth. [EU8][EU23]

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARD CUSTOMERS

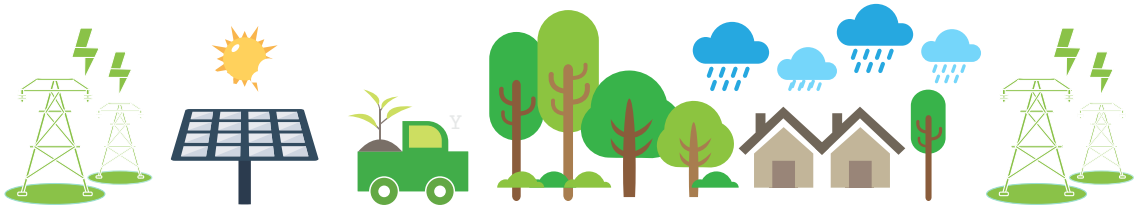

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

PLN memiliki kebijakan tanggung jawab kepada konsumen untuk menunjukkan komitmennya yang tinggi dalam upaya memperbaiki kualitas layanan, serta melaksanakan tugas penyediaan tenaga listrik yang memadai bagi seluruh masyarakat Indonesia.

PLN has a policy of responsibility to consumers to demonstrate its high commitment in improving the quality of service, and carrying out the task of providing sufficient electricity for all Indonesian people.

"Keberlanjutan juga bermakna kemampuan perusahaan dalam mencatatkan kinerja ekonomi melalui distribusi nilai ekonomi yang berkelanjutan sekaligus kemampuan dalam mendukung perkembangan ekonomi secara nasional.

Oleh karenanya Kami bertekad mendedikasikan hasil-hasil proses transformasi sektor ketenagalistrikan yang terus berjalan untuk sebesar-besarnya memberi dukungan bagi meningkatnya pertumbuhan industri ketenagalistrikan dalam negeri, dan bagi tumbuh dan berkembangnya kemampuan kompetensi wirausaha skala mikro, menengah dan besar, melalui pemenuhan kebutuhan tenaga listrik yang semakin terjangkau, memadai dan handal agar memberi peningkatan kesejahteraan secara optimal bagi seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Nusantara"

"Sustainability also means the company's ability to record economic performance through the distribution of sustainable economic value as well as the ability to support national economic development.

We are therefore committed to dedicating the results of the ongoing process of power sector transformation to the greatest extent possible for supporting the growth of the domestic electricity industry, and for the growth and development of competence of micro, medium and large entrepreneurs, through the fulfillment of affordable, adequate, and reliable electricity, in order to provide optimum welfare for all levels of society throughout the archipelago "

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

KONDISI DAN PROSPEK PEREKONOMIAN

Kondisi perekonomian global yang mulai pulih membuat harga komoditas primer sebagai andalan produk ekspor juga mulai membaik cukup berkontribusi bagi ekonomi Indonesia, sehingga mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,07%, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2016 yang sebesar 5,02%. Pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, selain hasil ekspor komoditas primer. Porsi belanja pemerintah terus membaik selaras dengan realisasi beragam proyek infrastruktur dasar yang meningkat.

Peningkatan investasi dalam negeri, diantaranya berasal dari peningkatan realisasi belanja pemerintah (*government spending*) dari kenaikan belanja pegawai dan belanja modal seperti pembangunan infrastruktur. Sementara perbaikan kinerja ekspor diantaranya berasal dari membaiknya ekonomi negara-negara mitra dagang utama Indonesia seperti Tiongkok, Jepang dan Singapura.

Di pasar keuangan domestik, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *yield* Surat Berharga Negara (SBN) terus melanjutkan penguatan, ditopang oleh investor domestik. Hal ini merupakan indikator bahwa investasi di Indonesia semakin membaik. Salah satu indikatornya adalah di akhir tahun, Lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings menaikkan peringkat utang Indonesia menjadi BBB dengan *outlook* stabil. Sebelumnya, Fitch memberikan peringkat Indonesia dengan peringkat utang BBB-.

Kenaikan peringkat ini menunjukkan perbaikan-perbaikan struktural yang telah dilakukan oleh Pemerintah tampaknya mulai membuahkan hasil. Indikator lain juga dapat dilihat dari data yang dirilis World Bank dalam laporan yang bertajuk *Doing Business 2018: Reforming to Create a Jobs*, yang diterbitkan oleh World Bank pada bulan November 2017, dimana Indonesia berhasil menempati posisi 72 dari 190 negara yang disurvei. Posisi tersebut meningkat 19 peringkat dari tahun lalu, dimana pada saat itu posisi Indonesia masih menempati posisi 91. Peringkat daya saing Indonesia di tahun 2017 naik ke posisi 36 menurut laporan *World Economic Forum* (WEF). Dalam laporan yang bertajuk *Global Competitiveness Index 2017-2018 edition*, daya saing Indonesia naik 5 peringkat ke posisi 36, setelah tahun lalu berada di posisi 41.

ECONOMIC CONDITIONS AND PROSPECTS

The recovering global economic conditions has made primary commodity prices as the mainstay of export products also began to improve considerably, which contributed to the Indonesian economy, resulting in 5.07% growth, slightly higher than the 2016 growth of 5.02%. The growth is mainly supported by household consumption and government spending, in addition to the export of primary commodities. The share of government spending continues to improve in line with the realization of increasing basic infrastructure projects.

Increased domestic investment, among others, derives from an increase in government spending from increased employee spending and capital expenditures such as infrastructure development. While improving export performance came among others from the improving economy of Indonesia's main trading partner countries like China, Japan and Singapore.

In the domestic financial market, the Jakarta Composite Index (JCI) and the yield of Government Securities (SBN) continued to strengthen, buoyed by domestic investors. This is an indicator that investment in Indonesia is improving. One indicator is that at the end of the year, the international rating agency Fitch Ratings upgraded Indonesia's debt to BBB with a stable outlook. Previously, Fitch rated Indonesia as BBB- rated debt.

This upgrade indicates the structural improvements made by the Government seem to be paying off. Other indicators can also be seen from data released by World Bank in a report entitled Doing Business 2018: Reforming to Create a Jobs, published by the World Bank in November 2017, where Indonesia managed to occupy the 72nd positions from 190 countries surveyed. The position is 19 place higher than last year, at which time Indonesia was at the 91st place. Indonesia's competitiveness ranking in 2017 rose to the 36th according to the World Economic Forum (WEF) report. In a report entitled Global Competitiveness Index 2017-2018 edition, Indonesia's competitiveness rose 5 places to the 36th position, while last year was in 41st position.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Kondisi tersebut diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga Indonesia diyakini akan terus tumbuh menjadi kelompok negara berpendapatan menengah-tinggi, dari saat ini yang masih berada pada kelompok negara berpendapatan sedang-menengah. Naiknya GDP per kapita ke dalam kelompok negara berpendapatan tinggi mensyaratkan pemenuhan berbagai infrastruktur dasar, termasuk ketenagalistrikan. Studi empiris menunjukkan beberapa negara kawasan dengan tingkat pendapatan lebih baik dari Indonesia telah didukung dengan rasio elektrifikasi yang lebih tinggi, mencapai rasio elektrifikasi sekitar 96% (Vietnam), 99% (Thailand), bahkan 100% (Singapura, Brunei, Malaysia).

The condition is expected to increase people's income, thereby it is believed that Indonesia is continuing to grow into a group of middle-high income countries, up from the group of middle-income countries which it currently occupies. The increasing GDP per capita into high-income countries requires the fulfillment of basic infrastructure, including electricity. The empirical study shows that some countries in the region with better income from Indonesia have been supported by higher electrification ratio, reaching 96% (Vietnam), 99% (Thailand), even 100% (Singapore, Brunei, Malaysia).

Kekayaan sumber daya alam yang cukup berlimpah, kesuburan tanah dan bonus demografi dalam beberapa tahun mendatang membuat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang dan meningkatkan statusnya menjadi negara berpendapatan menengah – tinggi di masa mendatang.

The abundance natural resources, land fertility, and demographic bonuses in the next few years will render Indonesia enormous potential to grow and improve its status to become a middle-income country in the future.

Pemerintah berupaya merealisasikan potensi tersebut dengan membangun infrastruktur dasar, meliputi jalan, pelabuhan, bandar udara, sarana telekomunikasi dan ketenagalistrikan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin optimal.

The Government seeks to realize this potential by building basic infrastructure, including roads, ports, airports, telecommunication and electricity facilities required to support optimum economic growth.

KINERJA EKONOMI PLN

Komitmen tinggi untuk memberikan hasil terbaik melalui realisasi beragam program pengembangan, peningkatan efisiensi operasional dan perbaikan layanan membuat PLN mencatatkan penambahan daya, peningkatan jumlah pelanggan, perbaikan kinerja operasional sekaligus perbaikan pendapatan. Penambahan daya dan jumlah pelanggan berhasil meningkatkan rasio elektrifikasi dari 91,3% menjadi 95,4% di tahun 2017 (termasuk pelanggan non-PLN).

PLN ECONOMIC PERFORMANCE

The high commitment to deliver excellent results through the realization of various development programs, improvement of operational efficiency, and service improvements has enabled PLN to record additional electricity capacity, increasing number of customers, improving operational performance as well as revenue improvements. The increase in capacity and number of customers has resulted in the increase of electrification ratio from 91.3% to 95.4% in 2017 (including non-PLN subscribers).

Kami juga berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar pembangkit, sehingga komposisi bauran energi membaik, dengan tingkat penggunaan bahan bakar minyak (BBM) turun menjadi sebesar 6% dari angka tahun sebelumnya yang sebesar 6,46%. Sebaliknya persentasi penggunaan sumber energi non-bbm terutama batu-bara dan gas meningkat. Hal ini berpengaruh positif pada upaya penurunan Biaya Pokok Penyediaan (BPP).

We also managed to improve the efficiency of fuel use of the plants, resulting in improved energy mix composition, with fuel usage down to 6% from 6.46% in the previous year. In contrast, the percentage of non-fuel energy sources, especially coal and gas, is increased. This has a positive effect on decreasing the Cost of Supply (BPP).

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Di sisi lain, peningkatan harga jual rata-rata tenaga listrik sebagai manifestasi dari kebijakan subsidi tepat sasaran membuat pendapatan penjualan listrik meningkat, sehingga mencatatkan kenaikan pendapatan usaha. Sekalipun menghadapi tekanan dari sisi beban keuangan akibat naiknya harga batubara dan pelemahan nilai tukar Rupiah, Perseroan tetap berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp4,43 triliun.

On the other hand, an increase in the average selling price of electricity as a manifestation of a targeted subsidy policy has brought the increase of electricity sales revenue, resulting in an increase in operating income. Despite the pressure from the financial burden of increased coal prices and the weakening of the rupiah, the Company managed to book a net profit of Rp4.43 trillion.

DISTRIBUSI PEROLEHAN NILAI EKONOMI

[GRI 201-1]

Keberhasilan PLN dalam mencatatkan laba membuat total nilai ekonomis yang Kami di distribusikan kepada para pemangku kepentingan meningkat, seperti ditunjukkan pada tabel berikut. Adapun gambaran distribusi perolehan nilai ekonomi PLN dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

DISTRIBUTION OF ECONOMIC VALUE EARNINGS

[GRI 201-1]

The success of PLN in recording profits has increased the total economic value distributed to our stakeholders as shown in the following table. The description of PLN's economic value distribution in the last two years is as follows:

KINERJA EKONOMI	2016	2017	Perubahan	ECONOMIC PERFORMANCE
Perolehan Nilai Ekonomi	(Rp miliar)	(Rp miliar)	%	**Economic Value Generated**
Pendapatan penjualan listrik	214.140	246.587	15,2%	Sale of Electricity
Subsidi listrik dari Pemerintah	58.043	45.738	-21,2%	Government Subsidy
Pendapatan bunga bank dan deposito	579	1.067	84,4%	Interest Income from bank and deposits
Laba dari entitas anak / asosiasi	1.092	3.410	212,2%	Income from Associates
Pendapatan/ (pengeluaran) selisih kurs	4.195	(2.935)	-170,0%	Gain/ (Loss) on Foreign Exchange
Pendapatan Lain-lain, termasuk penyambungan	8.682	8.708	0,3%	Other Incomes, including Customer Connection Fees
Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh	286.731	302.575	5.5%	Total Economic Value Generated

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

KINERJA EKONOMI	2016	2017	Perubahan	ECONOMIC PERFORMANCE
Pendistribusian Nilai Ekonomi				**Economic Value Distributed**
Biaya Operasional (net biaya pegawai & penyusutan)	204.278	223.189	9,3%	Operating Expenses (net Personnel & Depreciation)
Gaji Karyawan dan benefit lainnya	22.660	23.125	2,1%	Total Personnel's salary and other benefit
Pembayaran kepada penyandang dana :				Payment for funds provider
- Pemegang saham (Dividen)	2.138	2.151	0,6%	Shareholders (dividends)
- Bank (Bunga pinjaman + Kupon Obligasi)	18.703	18.557	-0,8%	Bank (Interest Expense + Coupon)
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana:	20.841	20.708	-0,6%	Total payment for funds provider
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalty, dsb)	5.428	4.116	-24,2%	Expenses for Government (tax, royalties, etc)
Pengeluaran untuk masyarakat	102	183	79,8%	Expenditures for public
Jumlah Nilai Ekonomi Yang Didistribusikan	253.308	271.320	7,1%	Total Economic Value Distributed
Nilai ekonomi yang ditahan sebelum dividen	35.561	33.406	-6,1%	Economic Value Retained Excluding Dividend Paid
Nilai Ekonomi Yang Ditahan	33.423	31.225	-6,5%	Economic Value Retained

Di tahun 2017, Kami mencatatkan kenaikan penjualan listrik sebesar 15,2% menjadi Rp246,59 triliun dari sebelumnya Rp214,14 triliun. Sekalipun jumlah subsidi yang diterima menurun, PLN tetap mencatatkan kenaikan total nilai perolehan ekonomi menjadi sebesar Rp302,58 triliun 5,5% dari tahun sebelumnya, sebesar Rp286,73 triliun.

Kami kemudian mendistribusikan kembali perolehan nilai ekonomi 2017 hingga mencapai Rp271,32 triliun kepada para pemangku kepentingan, naik 7,1% dari nilai tahun sebelumnya, sebesar Rp253,31 triliun. Bagian terbesar nilai perolehan digunakan untuk biaya operasional yang juga berarti didistribusikan kepada para pemasok, mencapai Rp223,19 triliun, biaya kepegawaian sebesar Rp23,13 triliun, dan distribusi kepada penyandang dana (dividen untuk pemerintah dan bunga pinjaman bank) sebesar Rp20,71 triliun. Kami juga mendistribusikan sebagian perolehan untuk membayar pajak, royalti, dan pengeluaran untuk masyarakat.

In 2017, we recorded an increase in electricity sales by 15.2% to Rp246.59 trillion from Rp214.14 trillion previously. Although the number of subsidies received decreased, PLN still recorded an increase in total economic value to Rp302.58 trillion, 5.5% from the previous year, amounting to Rp286, 73 trillion.

We then redistributed the economic gain of 2017 which reached Rp271.32 trillion to the stakeholders, up 7.1% from the previous year's value of Rp253.31 trillion. The largest portion of the gain value is used for operating expenses which also means distributed to suppliers, reaching Rp223.19 trillion, employment expenses of Rp23.13 trillion, and distribution to financiers (dividend for government and bank loan interest) of Rp20.71 trillion. We also distribute a portion of the gains to pay taxes, royalties, and expenditures for the communities.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Di akhir periode pelaporan, kami masih mencatatkan nilai ekonomi yang ditahan sebesar Rp31,23 triliun, untuk mendukung pengembangan usaha dimasa mendatang. Hal ini memberikan gambaran bahwa kinerja Perseroan memiliki pengaruh positif kepada para pemangku kepentingan lainnya.

At the end of the reporting period, we still recorded a retained economic value of Rp31.23 trillion, to support future business development. This illustrates that the Company's performance has a positive influence on other stakeholders.

KONTRIBUSI PADA NEGARA

Selain menjalankan tugas penyediaan listrik dengan optimal, setiap tahun Kami memberikan berbagai jenis kontribusi kepada negara, yakni dalam bentuk pajak badan, dividen (saat mencatatkan laba), retribusi, dan bea masuk. Melalui penjualan listrik yang kami jalankan, kami juga berkontribusi untuk mengakumulasikan nilai pajak pertambahan nilai dari setiap pelanggan yang membayar tagihan listrik.

Total pajak (badan) yang dibayarkan kepada negara pada tahun 2017 adalah sebesar Rp4,11 triliun turun 24,3 % dari pajak tahun 2016 yang sebesar Rp5,43 miliar. Adapun dividen yang dibayarkan kepada negara dengan jumlah sesuai ketetapan RUPS, yakni sebesar Rp2,15 triliun untuk tahun buku 2016. Kontribusi dalam bentuk bea masuk, retribusi dan setoran pajak pertambahan nilai jauh lebih besar lagi, sehingga secara keseluruhan total kontribusi keuangan kepada negara selama tahun 2017 mencapai nilai sebesar Rp29,3 triliun.

Berikut adalah gambaran kontribusi keuangan terhadap negara, dari pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan yang dijalankan oleh PLN.

Grafik Kontribusi Pajak dan Dividen PLN, 2015-2017 (Rp Triliun)

CONTRIBUTION TO THE NATION

Aside from the task of providing optimum electricity, every year we provide various types of contributions to the state, namely in the form of corporate taxes, dividends (upon profitable condition), retributions, and import duties. Through our electricity sales, we also contribute to accumulate the value added tax of each customer that pays the utility bills.

The total tax (corporate) paid to the state in 2017 amounted to Rp4.11 trillion, decreased by 24.3% from 2016 taxes of Rp5.43 billion. The dividends paid to the state according to the GMS stipulaton was amounted to Rp2.15 trillion for fiscal year 2016. Contributions in the form of import duties, levies and value added tax payments are much greater, resulting in a total financial contribution to the state during 2017 of Rp29, 3 trillion.

The following is a description of financial contribution to the state, from the management of electricity infrastructure managed by PLN.

PLN Contribution for Taxs and Dividends, 2015-2017 (Rp Trillion)

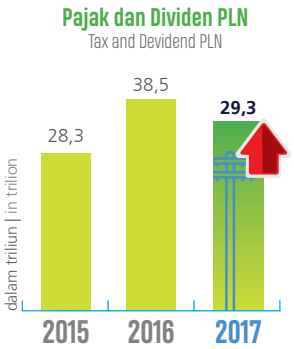

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

PLN juga memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk lain berkat konsistensinya dalam menjalankan pembangunan ketenagalistrikan secara merata di seluruh wilayah Nusantara. Kontribusi dimaksud berupa meningkatnya indeks kemudahan bisnis sebagai bentuk benefit langsung dari semakin mudahnya mendapatkan pasokan dan sambungan listrik, di seluruh wilayah Indonesia. Perbaikan Indeks ini disampaikan oleh World Bank, sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut.

PLN also contributes to the state in other forms due to its consistency in carrying out electricity development evenly throughout the archipelago. The contribution is in the form of increased business convenience index as a direct benefit from the increasingly efficient faciliation of electricity supply and connections in all parts of Indonesia. This Index Improvement is described by the World Bank, as illustrated in the following graph.

Peringkat Kemudahan Mendapatkan Listrik terus Membaik

The Ease of Gaining Electricity Keeps Getting Better

Survei Ease of Doing Business - EoDB oleh WorldBank | Ease of Doing Business Survey - EoDB oleh WorldBank

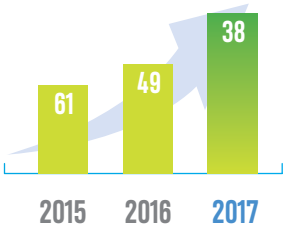

SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH [GRI 201-4]

Sebagai perusahaan BUMN yang menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik bagi kepentingan umum (*Public Service Obligation*/PSO), PLN menerima bantuan finansial dalam bentuk subsidi selisih tarif penjualan kepada pelanggan dari Pemerintah.

Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif; dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif; dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, termasuk tingkat susut jaringan transmisi dan distribusi, yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral c.q. Direktorat Jenderal Kelistrikan. Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran.

GOVERNMENT ELECTRICAL SUBSIDIES [GRI 201-4]

As a state-owned company that performs its duty as Public Service Obligation (PSO), PLN receives financial assistance in the form of subsidized sales tariff difference to customers from the Government.

The electricity subsidy is calculated from the negative difference between the average selling price of electricity (Rp/kWh) of each tariff class; deducted by Cost of Supply (BPP) of electric power (Rp/kWh) at the voltage in each tariff class; multiplied by sales volume (kWh) for each tariff class. The BPP of electric power was computed on the basis of formula, including the rate of transmission and distribution network losses established by the Minister of Energy and Mineral Resources c.q. Directorate General of Electricity. The amount of electricity subsidy in one fiscal year shall be finalized based on the audit result on the compliance of electricity subsidy made by the auditor appointed by the Minister of Finance c.q. Directorate General of Budget.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Besaran subsidi menjadi salah satu butir penilaian kinerja manajamen PLN. Semakin rendah subsidi yang harus diberikan oleh Pemerintah, maka kinerja manajemen semakin dinilai positif, sepanjang parameter operasional lain yakni kebutuhan listrik terpenuhi, keandalan meningkat dan Perseroan mencatatkan laba sesuai atau lebih besar dari yang ditentukan.

Untuk tahun 2017, jumlah penerimaan subsidi menjadi sebesar Rp45,74 triliun berkurang 21,2% dari nilai subsidi tahun sebelumnya, sebesar Rp58,04 triliun. Penurunan jumlah subsidi yang diterima ini, merupakan wujud kontribusi kami kepada negara. Mengingat dengan turunnya subsidi yang kami terima, beban negara berkurang. Berikut adalah grafik subsidi yang diterima PLN selama tiga tahun terakhir.

The amount of subsidy is one of the points of performance assessment of PLN's management. The lower the subsidy rendered by the Government, the more positive the management performance, as long as other operational parameters, namely the electricity needs are met, reliability increases and the Company recorded profits according to or greater than specified.

For 2017, the amount of subsidized revenues amounted to Rp 45.74 trillion, decreased by 21.2% from the previous year's subsidy value of Rp58.04 trillion. The decrease in the amount of received subsidies is a manifestation of our contribution to the state. WIth the decrease in subsidies we receive, the burden of the state is reduced. Here is a graph of subsidies received by PLN over the past three years.

Grafik Subsidi Listrik 2015-2017 (Rp triliun)

Electricity Subsidy 2015-2017 (Rp trillion)

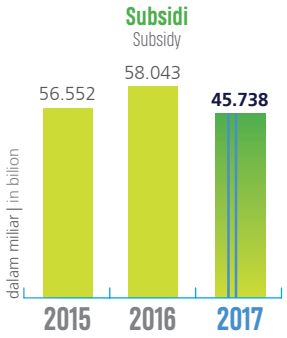

Kami juga meyakini penurunan subsidi membuat Pemerintah memiliki dana lebih besar untuk mendukung pembangunan infrastrukur dasar lain yang lebih bermanfaat untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi barang/jasa secara nasional, termasuk pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan.

Dalam rangka mengurangi besaran subsidi yang dialokasikan oleh Pemerintah, Kami berupaya keras meningkatkan kinerja operasional, meningkatkan efisiensi untuk menekan beban pengeluaran agar kinerja pembangkitan dan penyaluran distribusi tenaga listrik

We also believe that the subsidy reduction will provide more funds for the Government to support the development of other basic infrastructure which is more beneficial in fostering the increase of production capacity of goods/ services nationally, including the development of electricity infrastructure.

In order to reduce the amount of subsidies allocated by the Government, we strive to improve our operational performance, increase efficiency to reduce expenses in order to optimize power generation and distribution performance. Some of the parameters that serve as a

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

semakin optimal. Beberapa parameter yang dijadikan rujukan perbaikan kinerja, mencakup diantaranya: perbaikan rasio bauran, penurunan susut jaringan/ distribusi, ketepatan *Commercial Operation Date* (COD) Proyek Ketenagalistrikan, tercapainya indeks *Equivalent Availability Factor* (EAF) yang optimal. Pencapaian parameter tersebut membuat BPP menurun, sehingga jumlah subsidi dapat dikurangi.

reference for performance improvement include the improvement of the energy mix ratio, the decrease of network/ distribution losses, the accuracy of Commercial Operation Date (COD) of Electricity Project, the achievement of optimal Equivalent Availability Factor (EAF) index. The achievement of these parameters decreases BPP, thereby the subsidy can be reduced.

MENDORONG PERTUMBUHAN PERKONOMIAN DAERAH

Selain kontribusi langsung kepada negara, Perusahaan juga memberi kontribusi tak langsung dalam hal penyerapan tenaga kerja lokal di daerah operasional Perseroan. Semakin banyak tenaga kerja lokal yang terserap, maka kegiatan perekonomian di area seputar operasional Perseroan makin meningkat, sehingga taraf hidup masyarakat sekitar pun turut meningkat.

Kami mempertimbangkan besaran penyerapan tenaga kerja lokal dalam memilih mitra pemasok maupun mitra kerja kontraktor pembangunan dan pemeliharaan pembangkit dengan dilandasi kesadaran akan pentingnya penyerapan tenaga kerja lokal. Selain melalui penyerapan tenaga kerja langsung maupun melalui mitra pemasok, Perseroan berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian daerah melalui pembayaran pajak kendaraan bermotor atas seluruh armada kendaraan operasional yang beroperasi di daerah, sehingga turut menyumbang pada komponen pendapatan asli daerah (PAD).

Melalui realisasi pembangunan proyek-proyek ketenagalistrikan, termasuk Program Pembangunan Pembangkit 35.000 MW dengan lokasi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, sesuai potensi dan kebutuhan pembangunan daerah, kami memberikan kontribusi lain kepada perekonomian daerah maupun nasional berupa peningkatan keandalan pasokan listrik, sehingga kegiatan perekonomian terutama aktifitas produksi dapat berlangsung setiap hari. Selain kegiatan produksi, aktifitas perdagangan maupun kegiatan masyarakat lain juga dapat dilakukan dengan lebih baik, akibat meningkatnya kualitas distribusi listrik yang semakin akuntabel.

ENCOURAGING REGIONAL ECONOMIC GROWTH

In addition to direct contribution to the nation, the Company also contributes indirectly by absorbing local manpower in the operational areas of the Company. The more local workforce absorbed, the more economic activity in the area around the Company's operations increases, thereby the living standard of the surrounding community also increases.

We take into consideration the numbers of local employment by selecting supplier partners and contractor partners for building and maintaining power plants based on awareness of the importance of local employment. In addition to direct employment and through supplier partners, the Company contributes to the growth of the regional economy by paying motor vehicle taxes on all operational vehicle fleets operating in the region, contributing to local revenue components (PAD).

Through the realization of electricity projects development, including the 35,000 MW Program with locations spread across Indonesia, corresponding with the potential and needs of regional development, we contribute to the regional and national economy by increasing the reliability of electricity supply, thereby the economic activities, especially the production activities can take place daily. In addition to production activities, trade activities and other community activities can also improved, due to improvement of accountable electricity distribution quality.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

MENDUKUNG PENGEMBANGAN INDUSTRI KETENAGALISTRIKAN NASIONAL

Realisasi proyek ketenagalistrikan selain memberi dampak ekonomi tidak langsung, berupa tumbuhnya aktivitas ekonomi di seluruh area yang telah mendapatkan pasokan listrik memadai, juga memberi dampak langsung berupa tumbuh dan berkembangnya industri-industri yang berhubungan dengan kegiatan pembangkitan maupun transmisi dan distribusi tenaga listrik.

Meningkatkan Hubungan dengan Mitra Kerja

Dengan area operasional yang meliputi seluruh wilayah Indonesia, Kami menyadari makna penting interaksi positif dengan para pemasok dan mitra kerja. Interaksi tersebut akan berdampak positif pula pada kinerja perusahaan, dan penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan memacu pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

Jumlah mitra kerja yang terlibat dalam interaksi dengan operasional Perseroan cukup besar bergantung pada besaran unit bisnis dan kompleksitas pekerjaan di wilayah regional masing-masing. Hubungan Perseroan dengan para mitra berdasar pada azas profesionalisme, dengan mempertimbangkan berbagai persyaratan yang mencakup standar mutu, Sistem Manajemen Dan Keselamatan Kerja (SMK3), serta Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

Azas profesionalisme mencakup juga pemenuhan ketentuan harga yang bersaing, kredibilitas, akuntabilitas, dan ketepatan atas pasokan barang maupun jasa dari para mitra kerja. Pada beberapa proyek pembangunan dan operasional pembangkit skala besar, disyaratkan pula pemenuhan aspek HAM dalam pelaksanaan pembangunan pembangkit, saluran transmisi dan distribusi maupun kegiatan pemasokan oleh para mitra kerja.

SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF NATIONAL ELECTRICAL INDUSTRY

The realization of electricity projects, aside from providing indirect economic impacts, such as the growth of economic activity in all areas that receives adequate electricity supply, also directly impacts the growth and development of industries associated with power generation, transmission and distribution.

IMPROVING RELATIONSHIPS WITH PARTNERS

With operational area covering all parts of Indonesia, we recognize the importance of positive interaction with our suppliers and partners. Such interactions will have a positive impact on the company performance, and job creation, which will ultimately spur the national and local economic growth.

The number of partners involved in the Company's operations is substantial depending on the size of the business unit and the complexity of the work in each region. The Company's relationship with the partners is based on the principle of professionalism, taking into account the various requirements that include Quality Standards, Management and Safety Systems (OHSMS), and Environmental Management System (EMS).

The principle of professionalism also includes the stipulation fulfillment of competitive pricing, credibility, accountability, and accuracy of the supply of goods and services from partners. In several large-scale development and operational projects, it is also necessary to comply with human rights aspects in the development of power plants, transmission and distribution channels and supply activities by the partners.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Untuk memastikan dipenuhinya berbagai kriteria tersebut serta kualitas kerja, maka dijalankan program evaluasi kinerja para mitra kerja dan pemasok secara berkala. Evaluasi dilakukan baik dalam tahapan proses kerja hingga akhir kontrak kerja, sebagai dasar penilaian untuk proses seleksi dalam rangka menetapkan daftar rekanan kerja, yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Untuk menjamin kualitas dan kontinuitas proses evaluasi, digunakan kebijakan "Prosedur dan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa", yang melibatkan mekanisme pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal dan menggunakan prosedur *e-procurement* untuk mendapatkan efisiensi penawaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses evaluasi, Kami mengembangkan *Project Management Office*, sehingga kedepannya Perseroan mendapatkan *data base* yang akurat mengenai kinerja seluruh mitra pemasok, mitra kerja maupun kontraktor pelaksana dalam menjalankan kewajiban kontrak-kontrak kerja sesuai dengan kualitas dan standar yang ditetapkan. Dengan penerapan manajemen proyek baru tersebut, seluruh pemasok utama PLN telah di review kinerjanya, termasuk kepatuhan dalam memenuhi ketentuan ketenagakerjaan, K-3, aspek HAM dasar maupun kepatuhan terhadap regulasi di bidang lingkungan.

Perusahaan memberikan kesempatan kepada usaha kecil dan koperasi setempat yang memiliki kompetensi untuk berperan serta dengan mengerjakan beberapa jasa tertentu sebagai bagian pemberdayaan ekonomi setempat.

To ensure the fulfillment of these criteria and the quality of work, a regular program of performance evaluation of partners and suppliers is undertaken. Evaluation takes place both in the work process stage and at the end of the employment contract, as the basis for the assessment of the selection process in order to establish a working partner list, conducted transparently and accountably. To ensure the quality and continuity of the evaluation process, the company implements a "Goods and Services Procurement Procedures and Methods" policy, which involves oversight mechanisms by the Internal Supervisory Unit and using e-procurement procedures to obtain tender efficiency.

In order to improve the quality of the evaluation process, we developed Project Management Office, thereby in the future the Company obtains an accurate data base on the performance of all supplier partners, partners and contractors in performing the obligations of work contracts in accordance with the quality and standard set. With the implementation of the new project management, all major PLN suppliers have been reviewed for their performance, including compliance with labor requirements, OHS, basic human rights aspects as well as compliance with environmental regulations.

The company provides opportunities for small businesses and local cooperatives that have the competence to participate by undertaking certain services as part of the local economic empowerment.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

MENGUTAMAKAN PRODUK LOKAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN INDUSTRI KELISTRIKAN NASIONAL

Pembangunan dan pemeliharaan sistem ketenagalistrikan yang meliputi pembangkit listrik, jaringan transmisi, distribusi lengkap dengan gardu induk dan gardu distribusi, membutuhkan dukungan industri dan melibatkan investasi dalam jumlah yang besar. Dalam catatan Kami, untuk tahun 2017 saja, realisasi capex PLN mencapai Rp94,23 triliun.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan industri kelistrikan di dalam negeri dan menciptakan "*multilflier effect*" terhadap kemajuan perekonomian Indonesia, maka diterapkan pendekatan baru dalam memenuhi kebutuhan peralatan ketenagalistrikan, baik dalam rangka pembangunan dan pemeliharaan pembangkit, maupun dalam rangka membangun dan memelihara jaringan transmisi dan jaringan distribusi (termasuk sarana gardu induk maupun gardu pendukung distribusi). Penggunaan komponen produksi lokal/dalam negeri juga diterapkan secara optimal pada proses pengadaan dalam rangkaian pembangunan Proyek Pembangkit 35.000 MW. Kami menargetkan produk-produk alat listrik yang telah diproduksi di dalam negeri, digunakan secara optimal. Sementara untuk produk-produk inti dalam pembangkit listrik, seperti generator dan sejenisnya, hal ini belum dapat dimasukan sebagai suatu persyaratan dalam proses lelang proyek pembangkit karena keterbatasan kemampuan industri di dalam negeri.

Kami juga menerapkan sistem *nurture*, yaitu mendorong terciptanya suatu pabrikan peralatan listrik tertentu yang selama ini belum ada di dalam negeri, sebagai contohnya, pabrik *switchgear* untuk tegangan tinggi. Pada industri ini, PLN justru turut terlibat langsung melalui kepemilikan sebagian saham, yang dilakukan oleh salah satu anak usaha, untuk menjamin pemenuhan kualitas produk dan ketepatan pengiriman.

PRIORITIZING LOCAL PRODUCTS TO SUPPORT NATIONAL ELECTRICAL INDUSTRIAL GROWTH

Development and maintenance of electricity systems including power plants, transmission lines, complete distribution with substations and substations distribution, requires industry support and involves large amounts of investment. In our records, for the 2017 alone, the realization of PLN capex amounted to Rp94, 23 trillion.

In order to support the growth of the domestic electricity industry and create a "multiplier effect" in Indonesia's economic progress, new approaches are applied to fulfill the requirements of electrical appliances, both in the development and maintenance of power plants, as well as in building and maintenance of transmission and distribution networks including substations and distribution supporting substations). The use of local/domestic production components is also optimally applied to the procurement process in the construction of the 35,000 MW Project. We targeted the electric appliance products that have been produced domestically, to be optimally utilised. While for core products in power plants, such as generators and its other types, have not been included as a requirement in the auction process of the power plant project due to the limitation of domestic industry's capability.

We also apply the nurture system, which is to encourage the establishment of a particular manufacturer of electrical equipment that has not been in the country, for example, switchgear plant for high voltage. In this industry, PLN is directly involved through the ownership of some shares, which is conducted by one of the subsidiaries, to ensure the fulfillment of product quality and delivery accuracy.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

Perusahaan juga memberlakukan pengadaan dengan sistem *open book*, yaitu sistem pengadaan barang dengan cara membedah *structure cost* secara transparan pada pabrikan yang keberadaannya di dalam negeri masih sangat terbatas, sebagai salah satu cara untuk memacu pemasok luar negeri agar bekerja sama dengan pemasok dalam negeri. Tujuannya adalah struktur biaya yang makin ekonomis bagi PLN, sekaligus memfasilitasi transfer pengetahuan.

Terobosan lain yang kami lakukan adalah penggantian suku cadang dengan memprioritaskan produksi dalam negeri, disertai penerapan sistem asesmen terhadap bengkel-bengkel atau *workshop* di dalam negeri yang mampu membuat suku cadang, sekaligus memeriksa kualitas dan sistem produksinya. Selanjutnya dilakukan implementasi atas kewajiban penggunaan produk dalam negeri pada pembangkit listrik swasta (*Independent Power Producer*/IPP), antara lain: mewajibkan kepada *bidder* pada tahap lelang untuk mencantumkan secara eksplisit peralatan apa saja yang akan dipasok dari dalam negeri.

Seluruh upaya tersebut ditujukan untuk mendukung perkembangan industri ketenagalistrikan dalam negeri, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional PLN dalam jangka panjang. Upaya yang juga sebagai implementasi Permenperind No.54/2012 tentang TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) Ketenagalistrikan dalam negeri tersebut diyakini akan mampu mendukung pengembangan industri kelistrikan, mendukung pertumbuhan pembukaan lapangan kerja dan pada akhirnya mendukung perkembangan perekonomian nasional.

The Company also enforces the open book procurement system, a procurement system by transparently breaking down the cost structure of the manufacturer which produce's existence in the country is still very limited, as one way to spur overseas suppliers to cooperate with domestic suppliers. The goal is a more cost-effective economic structure for PLN, while facilitating knowledge transfer.

Another breakthrough is the replacement of parts with priority on domestic productions, along with the implementation of an assessment system towards workshops in the country that can produce spare parts, as well as inspecting the quality and system production. Implementation of the obligations on the use of domestic products in the Independent Power Producer (IPP), among others: requires the bidders at the auction stage to explicitly mention supplied equipment from within the country.

All efforts are aimed at supporting the development of domestic electricity industry, while improving PLN's operational efficiency in the long term. Efforts which also serve as the implementation of Industry Minister Regulation No. 54/2012 on the Domestic Component Level (TKDN) is believed to be able to support the development of electricity industry, support the growth of job opening and ultimately support the development of the national economy.

MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

IMPROVING THE ECONOMIC GROWTH RATE

MENDUKUNG PENGEMBANGAN KOMPETENSI EKONOMI NASIONAL

Mendukung Tumbuhnya Sentra-Sentra Ekonomi Baru

Kami terus merealisasikan pembangunan pembangkit untuk menambah kapasitas daya listrik serta merealisasikan pembangunan jaringan transmisi interkoneksi sebagai *back-bone* dalam menyalurkan tenaga listrik ke daerah-daerah dengan potensi pertumbuhan permintaan yang tinggi.

Pengembangan jaringan transmisi dan distribusi serta pembangkit diselaraskan dengan rencana pengembangan sentra-sentra ekonomi baru, agar memberi dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pendekatan tersebut, PLN bersama Pemerintah kini mengarahkan realisasi pembangunan jaringan transmisi ke kawasan-kawasan industri yang sedang atau akan dibangun, selain ke dareah-daerah tertentu yang tengah mengembangkan prasarana dasar, seperti pelabuhan dan bandar udara.

Mendukung Pengembangan Kompetensi Ekonomi Komunitas Sekitar

Pengembangan kompetensi ekonomi dari komunitas masyarakat di sekitar areal operasional dilakukan melalui realisasi Program Kemitraan, sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bagi BUMN. Terobosan terbaru dalam rangka mendukung pengembangan kompetensi ekonomi ini kami lakukan melalui peluncuran Program Rumah Kreatif BUMN dan Program BUMN Hadir Untuk Negeri.

SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF THE NATIONAL ECONOMIC COMPETENCY

Supporting the Growth of New Economic Centers

We continue to realize the building of power plants to increase the capacity of electrical power and realize the construction of the interconnection transmission network as a back-bone in distributing electricity to areas with high demand growth potential.

The development of transmission and distribution networks and power plants is aligned with the development plans of new economic centers, in order to provide optimal impact on national economic growth. With this approach, PLN with the Government is now directing the realization of the transmission network development to industrial areas that are or will be built, in addition to certain areas that are developing basic infrastructure, such as ports and airports.

Supporting the Development of Neighborhood Community Economic Competence

The development of the economic competence of the communities surrounding the operational area is carried out through the realization of the Partnership Program, as part of the implementation of corporate social responsibility in the form of Partnership and Community Development Program for SOEs. The latest breakthrough to support the development of this economic competence is the launch of SOE Creative House Program and SOE For the Nation Program.

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST PT PLN (PERSERO) 2017

[G4-32]

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST - PT PLN (PERSERO) 2017

[GRI 102-55]

GRI STANDARD	KETERBUKAAN | DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks Index No.	Judul | Title	
DISCLOSURE UMUM			
GRI 102: Disclosure Umum General Disclosures	**Profil Organisasi | Organization Profile**		
	102-1	Nama Organisasi | Organization Name	80
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa | Activity, Brands, Products and Services	80
	102-3	Lokasi Kantor Pusat | Headquarters Location	80
	102-4	Lokasi Operasi | Operational Regions	94
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum | Ownership and Legal Form	80
	102-6	Pasar Yang Dilayani | Market Coverage	92
	102-7	Skala Organisasi | Organization Scale	102
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain | Employees and Other Workers Information	217
	102-9	Rantai Pasokan | Supply Chain	103
	102-10	Perubahan signifikan pada periode laporan, skala usaha, perubahan kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokannya | Significant changes during the reporting period, business scale, business activity changes, including organization and supply chain	72
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan | Precautionary Approached	121
	102-12	Inisiatif ekstrnal diadopsi atau diterapkan | External initiative supported or adopted	142
	102-13	Keanggotaan Organisasi | Memberships In Organizations	81, 127
	Strategi | Strategy		
	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior | Statements from Senior Decision Makers	34
	Etika dan Integritas | Ethics and Integrity		
	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku | Values, Principles, Standards, and Code of Conduct	87, 127
	102-17	Mekanisme pengenalan etika Perusahaan | Company's ethics dissemination mechanisms	129
	Tata Kelola | Governance		
	102-18	Struktur Tata Kelola | Governance Structure	113
	102-21	Penjelasan Topik Material dan Batasan | Material Topics and Boundaries Explanation	49
	102-22	Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi | Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors	116
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan | Stakeholders Engagement		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan | List of Stakeholders Group	54
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif | Collective Negotiation Agreeement	207
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan | Identification and Selection of Stakeholders	54
	102-43	Pendekatan Untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan | Approaches for Stakeholders Engagement	54
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan | Main Topics and Proposed Issues	54

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST - PT PLN (PERSERO) 2017

[GRI 102-55]

GRI STANDARD	KETERBUKAAN | DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks Index No.	Judul | Title	
	Praktik Pelaporan | Reporting Practices		
GRI 102: Disclosure Umum General Disclosures	102-45	Entitas Anak Usaha yang Masuk dalam Laporan Keuangan | Subsidiary included in the Financial Statements	73
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Topik *Boundary* | *Defining report contents and boundaries*	73
	102-47	Daftar Topik Material | List of Material	75
	102-48	Penyajian Kembali Informasi | Information Restatement	72
	102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan | Disclosure of Changes in the Report	72
	102-50	Periode Pelaporan | Reporting Period	71
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru | Latest Report Date	71
	102-52	Siklus Laporan | Report Cycles	71
	102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan | Point of contact for Report Inquiries	77
	102-54	Klaim Bahwa Laporan Sesuai dengan Standar GRI | Claim That Appropriate Report GRI Standar	72
	102-55	Indeks Isi GRI | GRI Content Index	72
	102-56	Assurance Eksternal | External Assurance	71
DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK | DISCLOSURES OF SPECIFIC TOPICS			
DAMPAK EKONOMI | ECONOMIC IMPACTS			
	201 Kinerja Ekonomi | Economics Performance		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	49, 258
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches and its Components	50, 73, 258
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	73, 258
GRI 201: Kinerja Ekonomi Economics Performance	201-1	Distribusi Perolehan Ekonomi | Distribution of Economic Earnings	259
	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti Dan Program Pensiun Lainnya |	213
	201-4	Dukungan keuangan dari Pemerintah (Subsidi) | Financial support from the Government (Subsidies)	262
	203 Dampak Ekonomi Tak Langsung | Indirect Economic Impact		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	180, 182
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approaches and its Components	180, 182
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	180, 182
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung | Indirect Economic Impact	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa | Infrastructure Investment and Services	184
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan | Significant Indirect Economics Impacts	184
	205 Anti Korupsi | Anti Corruption		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	121
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches and its Components	121
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	121
GRI 205: Anti Korupsi | Anti Corruption	205-1	Asesment terhadap unit kerja yang rawan terhadap korupsi | Assessment on operating units proned to corruption	125
	205-2	Komunikasi dan pelatihan anti korupsi | Communication and training on anti corruption	124

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST - PT PLN (PERSERO) 2017

[GRI 102-55]

GRI STANDARD	KETERBUKAAN | DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks Index No.	Judul | Title	
DAMPAK LINGKUNGAN | ENVIRONMENTAL IMPACT			
	302 Energi | Energy		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	131
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches and its Components	135
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	135
GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi organisasi | Energy Consumption in the Organization	147
	305 Emisi | Emission		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	131
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches and its Components	135
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	135
GRI 305: Emisi | Energy	305-1	Emisi gas rumah kaca (CO_2) langsung | Direct GHG (CO_2) Emission	152
	305-4	Intensitas Emisi GRK | GHS Emission Intensity	152
DAMPAK SOSIAL | SOCIAL IMPACT			
	401 Kepegawaian | Employment		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	201
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches and its Components	201
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	201
GRI 401: Kepegawaian | Employment	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian (*Turn-over*) Karyawan | New Employees Recruitment and Turn over	209
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Purna Waktu yang tidak diberikan kepada Karyawan Sementara Atau Paruh Waktu | Allowance for the Permanent Employees that are not provided for Temporary Employees	205
	403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Occupational Health and Safety		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	161
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	161
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	161
GRI 403: Kesehatan dan Keselamata Kerja Occupational Health and Safety	403-1	Jumlah dan prosentase pegawai yang termasuk kedalam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Percentage of employee included in the OHS Committee	162
	403-2	Frekuensi kecelakaan kerja, tipe kecelakaan kerja dan frekuensi absensi karena kesehatan berdasarkan gender | Frequency of work accident, work accident types and absent frequency due to health based on gender	169
	403-3	Pekerjaan dengan risiko penyakit akibat kerja yang tinggi | Employees with accident or sickness risks due to high working condition	172
	403-4	Aturan topik kesehatan dan keselamatan kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama / Peraturan Perusahaan | OHS rules in the Collective Labor Agreement / Company Regulation	162

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST - PT PLN (PERSERO) 2017

[GRI 102-55]

GRI STANDARD	KETERBUKAAN | DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks Index No.	Judul | Title	
	404 Pelatihan dan Pendidikan | Trainings and Education		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	201
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	201
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	201
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan Trainings and Education	404-1	Rerata jam pelatihan karyawan, menurut gender dan jenjang jabatan | Average employees training hours, based on gender and position level	209
	404-2	Program pelatihan persiapan pensiun untuk menjamin masa depan karyawan purna tugas. | Pre-retirement training program to ensure retiring employees future	211
	407 Kebebasan Berserikat | Freedom to Join the Association		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	201
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	201
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	201
GRI 407: Kebebasan Berserikat Freedom to Join the Association	407-1	Operasi Dan Pemasok Di Mana Hak Atas Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko | Operations and Suppliers Whereby The Rights to Associate and Collective Negotiation with Risk Possibility	207
	413 Masyarakat Lokal | Local Communities		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	180, 182
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	180, 182
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	180, 182
GRI 413: Masyarakat Lokal Local Communities	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan Program Pengembangan Komunitas | Operational involving local communities, impacts evaluation, and Community Development Program	179
	416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | Customer Health and Safety		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	223
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	223
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	223
GRI 416: Keamanan dan Keselamatan Pelanggan | Customer Health and Safety	416-1	Asesmen dampak keamanan dan kesehatan dari produk dan jasa | Assessment of safety and health impacts from products and services	232
	417 Pemasaran dan Komunikasi Pemasaran | Marketing and Marketing Communication		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2017 Management Approach 2017	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya | Explanation of Material Topics and its Boundaries	223
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya | Management Approaches Evaluation	223
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen | Management Approaches Evaluation	223
GRI 417 : Pemasaran | Marketing	417-1	Label Produk dan Jasa | Product and Services Labeling	240

DAFTAR INDEKS GRI STANDARD - PT PLN (PERSERO) 2017

GRI STANDARD INDEX LIST - PT PLN (PERSERO) 2017

[GRI 102-55]

GRI STANDARD	KETERBUKAAN | DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks Index No.	Judul | Title	
INDEKS KHUSUS SEKTOR KETENAGLISTRIKAN | ELECTRICITY SPECIFIC INDEX			
Profil Organisasi Organization Profile	EU-1	Kapasitas Terpasang, diuraikan menurut sumber energi | Installed Capacity, elaborated by energy resources	147, 225
	EU-3	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, Industri, Lembaga dan Kawasan Komersial Total Households, Industry, Institutions and Commercial Areas Customers	229
	EU-4	Panjang kabel transmisi & distribusi diatas maupun dibawah tanah sesuai peraturan yang berlaku | Length of transmission cables and distribution above as well as under the ground according to prevailing regulations	225
Aspek Manajemen Ekonomi	EU-6	Pendekatan Manajemen untuk memastikan ketersediaan dan kehandalan listrik dalam jangka pendek maupun panjang | Management Approach to ensure electricity availabilty and reliability in the short term and long term	147, 226
	EU-7	Program Demand –side Management termasuk untuk pelanggan rumah tangga, bisnis, industri dan institusi pemerintahan | Demand side Management program including for Households, Industry and government institutions Customers	233
	EU-8	Pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan untuk mendukung kehandalan listrik dan pertumbuhan berkesinambungan | Expenditures for research and development to support reliability of electricity and sustainable growth	252
Indikator Kinerja Ekonomi Economic Performance Indicators	EU-10	Rencana pengembangan pembangkit berdasarkan proyeksi pertumbuhan, dirinci menurut sumber energi dan ketentuan regulasi | Plants Development plan based on growth projections, detailed by energy resources and regulatory requirements	147
Persiapan dan Realisasi Kondisi Darurat Preparation and Realization of Emergency Conditions	EU-21	Rencana penanggulangan keadaan darurat, pelatihan dan program pemulihan yang dipersiapkan / dijalankan | Emergency response plan, prepartion for recovery training and program	229
Komunitas Community	EU-22	Jumlah penduduk yang harus dipindahkan beserta kompensasi yang disediakan, dirinci menurut jenis proyek | Total population that shall be moved with compensation, detailed by project types	141
Tanggung Jawab Produk Product Responsibility	EU-23	Program-program yang dijalankan, termasuk program kerjasama dengan Pemerintah, untuk meningkatkan akses ketenagalistrikan dan layanan pelanggan yang disediakan | Implementation of programs, including cooperation programs with the Government to increase electricity access and customer services	252

INSPIRING JOURNEY OF
OUR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

PT PLN (Persero)

Jl. Trunojoyo Blok M-I No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta 12160,
Indonesia
Tel. 021 7251234, 7261122
Fax. 021 7221330